



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A

BERITA ACARA

PENYERAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN TERAPAN DENGAN JUDUL

MODEL PEMBELAJARAN *CYBERPRAGMATICS* TERINTEGRASI DENGAN
HASIL RISET KONTEKS *CYBERTEXTS* DALAM PERSPEKTIF
MULTIMODALITAS

Nomor: 10/PUSD/XII/2022

Pada hari ini, Selasa tanggal 20 bulan Desember tahun 2022, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum.
Nomor Pokok Pegawai : P. 1399
Jabatan : Kepala Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah menerima Laporan Akhir Penelitian Terapan Tahun Pertama (Tahun 2022) dengan judul :
MODEL PEMBELAJARAN *CYBERPRAGMATICS* TERINTEGRASI DENGAN HASIL
RISET KONTEKS *CYBERTEXTS* DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS.

Laporan penelitian tersebut telah kami terima dalam keadaan lengkap dan akan kami kelola
sebagai koleksi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Hormat kami,
Kepala Perpustakaan



Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum.



UNIVERSITAS

SANATA DHARMA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**KONTRAK PELAKSANAAN
PROGRAM PENELITIAN BARU DOSEN AKADEMIK
TAHUN ANGGARAN 2022
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI**

NOMOR: 028 Penel./LPPM-USD/V/2022

Pada hari ini, Selasa tanggal tiga puluh satu bulan Mei tahun dua ribu dua puluh dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. rer.nat. Herry Pribawanto Suryawan, M.Si.** : Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma, bertindak atas nama Rektor Universitas Sanata Dharma yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.** : Dosen Universitas Sanata Dharma, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2022 yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kontrak ini berdasarkan Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 antara LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta dengan Universitas Sanata Dharma Nomor: 1989.9/LL5-INT/PG.02.00/2022.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama selanjutnya disebut **PARA PIHAK**.

PARA PIHAK secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

**PASAL 1
RUANG LINGKUP**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 dengan judul: *"Pengembangan Model Pembelajaran 'Cyberpragmatics' Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks 'Cybertexts' dalam Perspektif Multimodalitas"*.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.



PASAL 2 SUMBER DANA

Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 bersumber pada DIPA Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2022, Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2022 revisi ke-02 tanggal 22 April 2022.

PASAL 3 NILAI, TAHAPAN DAN TATACARA PEMBAYARAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebesar **Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah)** yang di dalam nilai kontrak tersebut sudah termasuk seluruh biaya pajak sesuai peraturan perundang-undangan.
- (2) Dana Pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dan dibayarkan setelah Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar **Rp 175.000.000,00 (seratus tujuh puluh lima juta rupiah);**
 - b) Pembayaran Tahap Kedua sebesar **Rp 75.000.000,00 (tujuh puluh lima juta rupiah).**
- (3) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a) akan dibayarkan dengan ketentuan apabila revisi proposal penelitian dan surat pernyataan kesanggupan pelaksanaan penelitian telah diunggah ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- (4) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b) akan dibayarkan setelah pelaksana peneliti mengunggah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat tanggal 16 Agustus 2022;**
- (5) Apabila pembayaran tahap pertama sebagaimana dimaksud pada huruf (a) **cair setelah tanggal 9 Agustus 2022**, pelaksana penelitian mengunggah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat 2 (dua) minggu setelah dana cair.**
- (6) Keberlanjutan pendanaan penelitian lanjutan untuk tahun anggaran berikutnya diberikan berdasarkan hasil penilaian atas capaian penelitian tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Komite Penilaian Keluaran Penelitian dan/atau *Reviewer* Keluaran Penelitian.



- (7) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan surat pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat tanggal 20 November 2022**, dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
- a. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan; dan
 - b. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian.
- Salinan dokumen laporan kemajuan, laporan akhir dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) yang sudah diunggah pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, juga diunggah pada tautan <http://ringkas.kemdikbud.go.id/LaporPenelitian2022> selambat-lambatnya **3 (tiga) hari** terhitung sejak batas akhir pengunggahan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (8) Khusus untuk dana pembayaran 30% yang baru cair setelah tanggal 13 November 2022, **PIHAK KEDUA** mengunggah dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat (7) paling lambat 2 (dua) minggu setelah dana dicairkan.
- (9) Dana Pelaksanaan Program Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.
- (10) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

PASAL 4

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN DAN PENYELESAIAN

Jangka waktu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dimulai sejak tanggal **10 Mei hingga 20 November 2022**.

PASAL 5

HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada pasal 3 ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil penelitian yang dilakukannya untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar sesuai luaran yang dijanjikan pada proposal.
- (3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal **20 November 2022**.
- (5) **PIHAK KEDUA** wajib mengunggah ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta **menyerahkan *hardcopy* dan *softfile*** kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah selambat-lambatnya tanggal **20 November 2022**: catatan harian pelaksanaan penelitian; laporan kemajuan pelaksanaan penelitian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan; laporan penggunaan keuangan 70%; laporan akhir penelitian (dilaporkan pada tahun terakhir pelaksanaan penelitian; dan luaran penelitian.
- (6) **PIHAK PERTAMA** melakukan **Monitoring dan Evaluasi Internal** dan melakukan penilaian kemajuan pelaksanaan program penelitian setelah ketua pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah program penelitian.
- (7) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan 1 (satu) eksemplar *hardcopy* dan 1 (satu) file *softcopy* Laporan Akhir Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, yang oleh LPPM USD akan dikirimkan ke Perpustakaan USD dan Arsip LPPM USD.
- (8) Jumlah eksemplar Laporan Laporan Akhir Hasil Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas belum termasuk yang diperuntukkan bagi tim peneliti.

PASAL 6

PENGGANTIAN KEANGGOTAAN

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku Ketua Peneliti Program Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Peneliti yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari persetujuan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud Pasal 6 ayat (1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

PASAL 7

PAJAK

PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10 % dan PPh 22 sebesar 1,5 %;
2. pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

PASAL 8 KEKAYAAN INTELEKTUAL

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi ilmiah, makalah dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini **wajib mencantumkan PIHAK PERTAMA dan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara dan dapat dihibahkan kepada institus/Lembaga lain melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

PASAL 9 KEADAAN KAHAR

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian di luar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan kahar (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan kahar (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.
- (3) Apabila terjadi keadaan kahar (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

PASAL 10 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan Perjanjian Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat.
- (2) Dalam hal tidak tercapainya penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud ayat (1), maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum.
- (3) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudia oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 11 SANKSI

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif.
- (2) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul proposal yang diajukan pada program penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/itikad buruk yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat berupa penghentian pembayaran dan/atau Ketua Tim Pelaksana Penelitian tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 ini dibuat rangkap 2 (dua), dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA,
Ketua LPPM



Dr. rer.nat. Herry Pribawanto Suryawan
NPP/NIDN: P.2236/ 0504038201

PIHAK KEDUA,
Ketua Peneliti

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
NPP/NIDN: P.2312/ 0513106601



UNIVERSITAS

SANATA DHARMA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**KONTRAK PELAKSANAAN
PROGRAM PENELITIAN BARU DOSEN AKADEMIK
TAHUN ANGGARAN 2022
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI**

NOMOR: 028 Penel./LPPM-USD/V/2022

Pada hari ini, Selasa tanggal **tiga puluh satu** bulan **Mei** tahun **dua ribu dua puluh dua**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. rer.nat. Herry Pribawanto Suryawan, M.Si.** : Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma, bertindak atas nama Rektor Universitas Sanata Dharma yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.** : Dosen Universitas Sanata Dharma, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2022 yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kontrak ini berdasarkan Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 antara LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta dengan Universitas Sanata Dharma Nomor: 1989.9/LL5-INT/PG.02.00/2022.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama selanjutnya disebut **PARA PIHAK**.

PARA PIHAK secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

**PASAL 1
RUANG LINGKUP**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 dengan judul: *"Pengembangan Model Pembelajaran 'Cyberpragmatics' Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks 'Cybertexts' dalam Perspektif Multimodalitas"*.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.



PASAL 2 SUMBER DANA

Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 bersumber pada DIPA Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2022, Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2022 revisi ke-02 tanggal 22 April 2022.

PASAL 3 NILAI, TAHAPAN DAN TATACARA PEMBAYARAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebesar **Rp 250.000.000,00** (*dua ratus lima puluh juta rupiah*) yang di dalam nilai kontrak tersebut sudah termasuk seluruh biaya pajak sesuai peraturan perundang-undangan.
- (2) Dana Pelaksanaan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dan dibayarkan setelah Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Baru Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar **Rp 175.000.000,00** (*seratus tujuh puluh lima juta rupiah*);
 - b) Pembayaran Tahap Kedua sebesar **Rp 75.000.000,00** (*tujuh puluh lima juta rupiah*).
- (3) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a) akan dibayarkan dengan ketentuan apabila revisi proposal penelitian dan surat pernyataan kesanggupan pelaksanaan penelitian telah diunggah ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- (4) Pendanaan penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b) akan dibayarkan setelah pelaksana peneliti mengunggah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat tanggal 16 Agustus 2022**;
- (5) Apabila pembayaran tahap pertama sebagaimana dimaksud pada huruf (a) **cair setelah tanggal 9 Agustus 2022**, pelaksana penelitian mengunggah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat 2 (dua) minggu setelah dana cair**.
- (6) Keberlanjutan pendanaan penelitian lanjutan untuk tahun anggaran berikutnya diberikan berdasarkan hasil penilaian atas capaian penelitian tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Komite Penilaian Keluaran Penelitian dan/atau *Reviewer* Keluaran Penelitian.

- (7) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan surat pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat **paling lambat tanggal 20 November 2022**, dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
- a. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan; dan
 - b. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian.
- Salinan dokumen laporan kemajuan, laporan akhir dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) yang sudah diunggah pada laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, juga diunggah pada tautan <http://ringkas.kemdikbud.go.id/LaporPenelitian2022> selambat-lambatnya **3 (tiga) hari** terhitung sejak batas akhir pengunggahan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (8) Khusus untuk dana pembayaran 30% yang baru cair setelah tanggal 13 November 2022, **PIHAK KEDUA** mengunggah dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat (7) paling lambat 2 (dua) minggu setelah dana dicairkan.
- (9) Dana Pelaksanaan Program Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.
- (10) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

PASAL 4

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN DAN PENYELESAIAN

Jangka waktu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dimulai sejak tanggal **10 Mei hingga 20 November 2022**.

PASAL 5

HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada pasal 3 ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil penelitian yang dilakukannya untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar sesuai luaran yang dijanjikan pada proposal.
- (3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal **20 November 2022**.
- (5) **PIHAK KEDUA** wajib mengunggah ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta **menyerahkan *hardcopy* dan *softfile*** kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah selambat-lambatnya tanggal **20 November 2022**: catatan harian pelaksanaan penelitian; laporan kemajuan pelaksanaan penelitian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) atas dana penelitian yang telah ditetapkan; laporan penggunaan keuangan 70%; laporan akhir penelitian (dilaporkan pada tahun terakhir pelaksanaan penelitian; dan luaran penelitian.
- (6) **PIHAK PERTAMA** melakukan **Monitoring dan Evaluasi Internal** dan melakukan penilaian kemajuan pelaksanaan program penelitian setelah ketua pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman yang ditentukan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah program penelitian.
- (7) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan 1 (satu) eksemplar *hardcopy* dan 1 (satu) file *softcopy* Laporan Akhir Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, yang oleh LPPM USD akan dikirimkan ke Perpustakaan USD dan Arsip LPPM USD.
- (8) Jumlah eksemplar Laporan Laporan Akhir Hasil Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (7) di atas belum termasuk yang diperuntukkan bagi tim peneliti.

PASAL 6

PENGANTIAN KEANGGOTAAN

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku Ketua Peneliti Program Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti Ketua Peneliti yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari persetujuan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud Pasal 6 ayat (1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

PASAL 7

PAJAK

PIHAK KEDUA berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10 % dan PPh 22 sebesar 1,5 %;
2. pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.



PASAL 8 KEKAYAAN INTELEKTUAL

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi ilmiah, makalah dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini **wajib mencantumkan PIHAK PERTAMA dan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara dan dapat dihibahkan kepada institus/Lembaga lain melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

PASAL 9 KEADAAN KAHAR

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian di luar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan kahar (*force majeure*).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan kahar (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.
- (3) Apabila terjadi keadaan kahar (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

PASAL 10 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

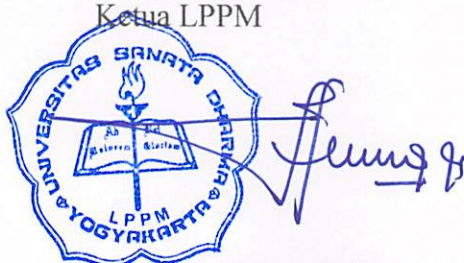
- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan Perjanjian Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat.
- (2) Dalam hal tidak tercapainya penyelesaian secara musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud ayat (1), maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum.
- (3) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudia oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 11 SANKSI

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif.
- (2) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul proposal yang diajukan pada program penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/itikad buruk yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** dikenai sanksi administratif.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat berupa penghentian pembayaran dan/atau Ketua Tim Pelaksana Penelitian tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) tahun berturut-turut.

Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Dosen Akademik Tahun Anggaran 2022 ini dibuat rangkap 2 (dua), dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA,
Ketua LPPM



Dr. rer.nat. Herry Pribawanto Suryawan
NPP/NIDN: P.2236/ 0504038201

PIHAK KEDUA,
Ketua Peneliti



Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.
NPP/NIDN: P.2312/ 0513106601

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 512/Sastra (dan Bahasa) Indonesia
Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan

LAPORAN AKHIR PENELITIAN TERAPAN TAHUN PERTAMA (TAHUN 2022)



MODEL PEMBELAJARAN *CYBERPRAGMATICS* TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS *CYBERTEXTS* DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS

Tahun Ke-1 dari Rencana 3 Tahun

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

0513106601 (Ketua)

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

0501106301 (Anggota)

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

November, 2022



UNIVERSITAS

SANATA DHARMA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : MODEL PEMBELAJARAN
CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI
DENGAN HASIL RISET KONTEKS
CYBERTEXTS DALAM PERSPEKTIF
MULTIMODALITAS
- b. Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 512/Sastra (dan Bahasa) Indonesia
- c. Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.
- b. NIDN : 0513106601
- c. Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. 1/ IVb
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)/
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa
Indonesia
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
4. Nama Anggota Peneliti : Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.
- NIDN : 0501106301
5. Sumber Dana : DRTPM Kemendikbudristek
6. Skema Penelitian : Penelitian Terapan Kompetitif Nasional (PTKN)
7. Besar Dana : Rp. 250.000.000,-
(Dua ratus lima puluh juta rupiah)

Menyetujui dan Mengesahkan
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma



Dr. Gaeriel Pajar Sasmita Aji, M.Hum.
NIDN: 0510066601

Yogyakarta, November 2022
Ketua Peneliti

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.
NIDN: 0513106601



Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301 Ext. 1527, Fax (0274) 562383 website: <http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm> Email : lemit@usd.ac.id

Acc. No. CIMB NIAGA LEMBAGA PENELITIAN UNIV. SANATA DHARMA 287.01.00277.00.5

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pelaksanaan penelitian skema terapan pada tahun pertama (tahun 2022) penelitian ini telah menghasilkan hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil studi pendahuluan pengembangan produk terapan yang merupakan luaran wajib yang berupa “Model Pembelajaran ‘*Cyberpragmatics*’ Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks ‘*Cybertexts*’ dalam Perspektif Multimodalitas”; (2) Rancangan pengembangan produk terapan berupa “Model Pembelajaran ‘*Cyberpragmatics*’ Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks ‘*Cybertexts*’ dalam Perspektif Multimodalitas” dan validasinya; (3) Hasil pengembangan “Model Pembelajaran ‘*Cyberpragmatics*’ Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks ‘*Cybertexts*’ dalam Perspektif Multimodalitas” dan validasinya; (4) Ujicoba terbatas produk pengembangan “Model Pembelajaran ‘*Cyberpragmatics*’ Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks ‘*Cybertexts*’ dalam Perspektif Multimodalitas” kepada para mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tiga universitas, yakni (1) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, (2) Universitas Islam Malang (UNISMA), (3) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Model pembelajaran ‘*Cyberpragmatics*’ Terintegrasi dengan Hasil Riset Konteks ‘*Cybertexts*’ dalam Perspektif Multimodalitas” ini telah dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan produk ciptaan yang berjudul, “Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan Model Pembelajaran Cyberpragmatics Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas. Model pembelajaran ini juga dilengkapi dengan buku deskripsi dan spesifikasi produk ciptaan yang berjudul, “Deskripsi Dan Spesifikasi Produk Ciptaan Model Pembelajaran Cyberpragmatics Terintegrasi Dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks Dalam Perspektif Multimodalitas.” Buku model pembelajaran sebagai luaran wajib penelitian terapan, buku petunjuk penggunaan model pembelajaran, dan buku deskripsi dan spesifikasi produk ciptaan tersebut semuanya sudah mendapatkan HaKI Copyright dari Kemenkumham Republik Indonesia pada pertengahan tahun 2022 ini. Selanjutnya untuk luaran tambahannya telah diterbitkan pula buku teks berjudul, “Pragmatik Siber Lanskap Konteks Siberteks Dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik” yang juga telah mendapatkan HaKI Copyright dari Kemenkumham RI pada akhir tahun 2022 ini. Makalah-makalah dalam prosiding internasional dan nasional, artikel-artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta, artikel-artikel dalam jurnal internasional berindeks Scopus juga terbit (*published*) pada akhir tahun penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dalam skema terapan pada tahun pertama ini telah menghasilkan produk-produk luaran wajib dan luaran tambahan seperti disampaikan berikut ini:

Luaran Wajib:

Nama Luaran	Judul Luaran Wajib dan Tautan Luaran	Status Luaran
HaKI Copyright Model Pembelajaran Cyberpragmatics terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas.	Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosial Semiotik Link Buku Model Pembelajaran: https://drive.google.com/file/d/1IR9xSV3_HcMKAZ5bu1OkjN45koX2xabq/view?usp=sharing Link HaKI Model Pembelajaran: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403810	Buku Model: <i>Published</i> HaKI Buku Model: <i>Granted</i>
Haki Copyright Deskripsi dan Spesifikasi Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas	Deskripsi dan Spesifikasi Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi Dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Link Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://drive.google.com/file/d/1gfNDcO5-2yq50l-	Buku Deskripsi dan Spesifikasi

	bUe3jwYQYGISNQgnx/view?usp=sharing Link HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403818	Produk: <i>Published</i> HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: <i>Granted</i>
Haki Copyright Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas	Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi Dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks Dalam Perspektif Multimodalitas Link Buku Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: https://drive.google.com/file/d/1ShnXavTYoMeb8ofzSuglfjMCFPohMLEz/view?usp=sharing Link HaKI Buku Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403762	Buku Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: <i>Published</i> HaKI Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: <i>Granted</i>

Luaran Tambahan:

Nama Luaran	Judul Luaran Wajib dan Tautan Luaran	Status Luaran
Buku Teks Pragmatik Siber Lanskap Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik	Pragmatik Siber: Lanskap Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik Link Buku Teks Pragmatik Siber: https://katalog.amarabooks.com/katalog/pragmatik-siber-lanskap-konteks-siberteks-dalam-perspektif-multimodalitas-sosiosemiotik/ Link HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/416858	Buku Teks Pragmatik Siber: <i>Published</i> HaKI Buku Teks Pragmatik Siber: <i>Granted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus Q3, Theory and Practice in Language Studies (TPLS)	Culture-Specific Pragmatic Perspective on Meaning Triadicities of Indonesian Phatic Functions https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=theory+and+practice+in+language+studies	<i>Accepted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus Q1, Journal of Pragmatics	Numbers Play in Words with Joke Nuances: A cyber-text Semiopragmatics Perspective https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=26803&tip=sid	<i>Accepted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus, International Journal of Advanced Science and Technology (IJAST)	Investigating Functional Identities of Cyber-text Contexts in the Dimensions of Social Semiotics Multimodality http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/authorDashboard/submission/37968	<i>Submitted</i>

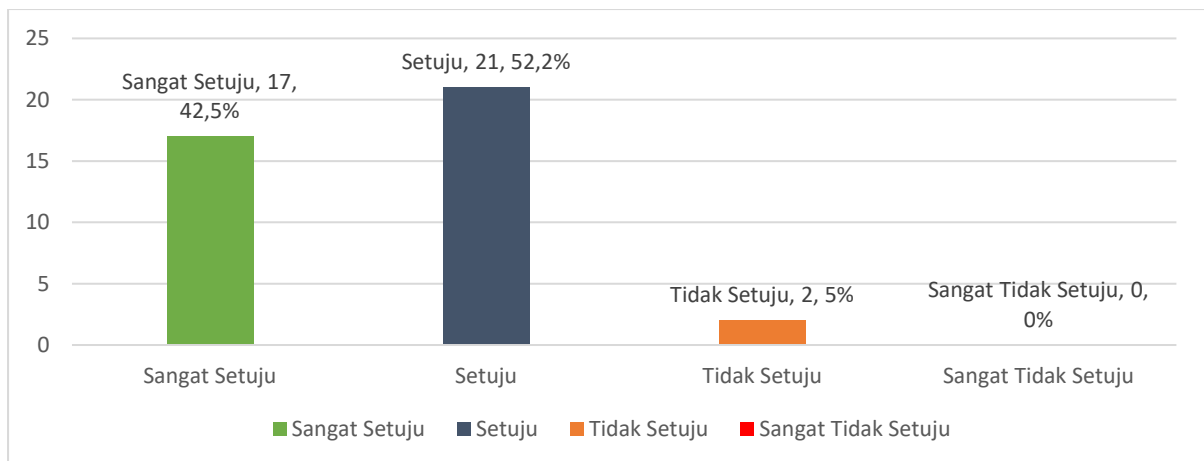
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-2, RANAH: Jurnal Kajian Bahasa, RANAH: Jurnal Kajian Bahasa, 11(1). 49—63.	METAFUNGSI INTERPERSONAL SIBERTEKS VAKSINASI COVID-19: PERSPEKTIF MULTIMODALITAS Interpersonal Metafunctions on Covid-19 Vaccination Cybertexts: A Multimodality Perspective, doi: https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4196 https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/4196	<i>Published</i>
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-2, LINGUISTIK INDONESIA, Volume ke-40, No.2, Agustus 2022	MEMERIKAN FUNGSI KONTEKS SITUASI DALAM PERSPEKTIF PRAGMATIK SIBER https://ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/286	<i>Published</i>
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-3, BAHASTRA, <u>Vol. 42 No. 1 (2022)</u>	Investigating the pragmatic meaning of the smiley emoticon on Whatsapp groups: a cyberpragmatics perspective http://journal1.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/67	<i>Published</i>
Makalah dalam Seminar Internasional ICOLLITE 6 (2022) Conference, di FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Tanggal 3 Agustus 2022. Prosiding akan diterbitkan di Atlantis Press dan sekarang dalam makalah dalam status <i>In Review</i> .	Revealing the Determining Roles of Cybertext Contexts in Socio-Semiotic Multimodal Perspective http://icollite.event.upi.edu/form/abstracts	<i>Sudah Dilaksanakan</i>
Makalah dalam Seminar Internasional KOLITA 20 Tahun 2022, di PKBB, Universitas Atmajaya Jakarta, tanggal 7-9 Juni 2022.	MEMERIKAN KONTEKS CYBERTEXTS DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL BERPERSPEKTIF MULTIMODAL (Depicting Cybertext Contexts in Multimodal Perspective Educational Pragmatics) https://m.atmajaya.ac.id/web/KontenUnit.aspx?gid=berita-unit&ou=pkbb&cid=flyerkolita2022	<i>Sudah Dilaksanakan</i>
Makalah dalam Seminar Nasional IKAPROBSI, dalam Munas ke-5 di Universitas PGRI Palembang, tanggal 24-25 Agustus 2022.	Memerikan Identitas Konteks Siberteks dalam Pragmatik Edukasional Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia https://univpgri-palembang.ac.id/2022/08/26/universitas-pgri-palembang-sukses-menjadi-tuan-rumah-rakornas-ke-5-seminar-nasional-ikaprobsi-2022/	<i>Sudah Dilaksanakan</i>

Masalah dan Tujuan Penelitian	Ancangan dan Metodologi Penelitian	Luaran Wajib dan Luaran Tambahan
Masalah (1) Bagaimana kualitas pembelajaran berbasis model pembelajaran "cyberpragmatic" ini terdistribusi dan dengan riset berbasis studi literatur dengan perspektif multimodalitas, berapa skor hasil capaian model pembelajaran ini setelah? (2) Bagaimana pengaruh penggunaan kecerdasan emosional dengan variabel kemampuan komunikasi bahasa "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas dokumen hasil uji coba hasil studi literatur model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas, dan dokumentasi pengujian akhir model pembelajaran ini belajar Rotor alpha v1.0? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan kecerdasan emosional dengan variabel kemampuan komunikasi bahasa "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas, berapa pengaruh penggunaan capaian model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas, dan dokumentasi pengujian akhir model pembelajaran ini belajar Rotor alpha v1.0?	Ancangan Teoritis Penelitian: Teori Pragmatik Sistemik, Pragmatik Umum, Pragmatik Kultur-spesifik, Cyberpragmatic, Teori Konteks Ekologisistatik, Konvensional, Virtual, dan Cybertexts Metode kualitatif-kuantitatif (mixed-method) Model Research and Development Borg & Gall (2007)	Tahun Pertama (2022) Wajib Wakil copyright Komunkumbar K9 "Model Pembelajaran "Cyberpragmatic" Berbasis Multimodalitas" Spesifikasi capaian model pembelajaran Tambahan Artikel jurnal <i>Scopus Q2 Indonesia Journal of Applied Linguistics (IJAL)</i>, https://ejournal.upi.edu/index.php/ijal, ejournal@journal.upi.edu, http://doi.org/10.24054/ijal.v1i1.1001 Buku teks <i>Open PRAGMATIC (Open Text 1) Ditorebitkan oleh Penerbit Nasional Anggita KAPU Amara Books Yogyakarta</i> Tahun Kedua (2023) Wajib Wakil catatan pengumpulan capaian model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas Dokumentasi hasil uji coba hasil studi literatur model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas Dokumentasi pengujian akhir model pembelajaran berbasis foto studi literatur Tambahan Artikel jurnal internasional <i>Scopus alpha Indonesia Scopus Q3, Gema Edukatif</i>, https://ejournal.upi.edu/index.php/gema, ejournal@journal.upi.edu, http://doi.org/10.24054/gema.v1i1.1001 Buku teks <i>Open PRAGMATIC (Open Text 2) Ditorebitkan oleh Penerbit Nasional Anggita KAPU Amara Books Yogyakarta</i> Tahun Ketiga (2024) Wajib Capaian hasil uji coba akhir capaian model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas Buku Perilaku Pengajaran <i>cyberpragmatic</i> model pembelajaran "cyberpragmatic" berbasis multimodalitas Dokumentasi capaian akhir model pembelajaran ini belajar Rotor alpha v1.0 Tambahan Artikel jurnal internasional <i>Indonesian Journal of Educatio Science (IJES)</i>, https://ejournal.upi.edu/index.php/ijes, ejournal@journal.upi.edu, http://doi.org/10.24054/ijes.v1i1.1001 Buku teks <i>Open PRAGMATIC (Open Text 3) Ditorebitkan oleh Penerbit Nasional Anggita KAPU Amara Books Yogyakarta</i>

Sesuai dengan skema metodologis seperti terlihat dalam Gambar 1 di atas, maka langkah pertama dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah melaksanakan studi pendahuluan. Tujuan dari studi pendahuluan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengumpulkan data, melakukan identifikasi dan klasifikasi data, serta melakukan analisis dan interpretasi data untuk mendapatkan gambaran tentang arti penting dari upaya pengembangan produk pembelajaran *cyberpragmatics* dalam integrasi dengan konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas social semiotik [3]; [4]. Selanjutnya perlu dijelaskan bahwa pelaksanaan langkah studi pendahuluan penelitian pengembangan tersebut telah dilakukan dengan baik, disampaikan kepada responden yang dalam jumlah yang representatif dari perguruan-perguruan tinggi mitra di bawah Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI), dan hasilnya disampaikan terperinci sebagai berikut.

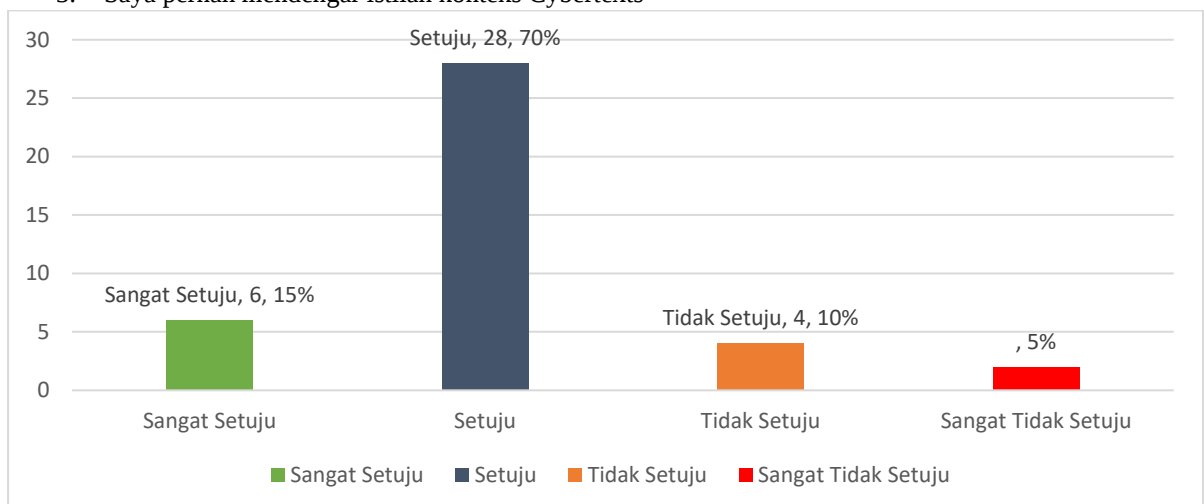
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	72,5%
Setuju	9	22,5%
Tidak Setuju	1	2,5%
Sangat Tidak Setuju	1	2,5%

2. Saya paham dengan substansi mata kuliah Pragmatik.



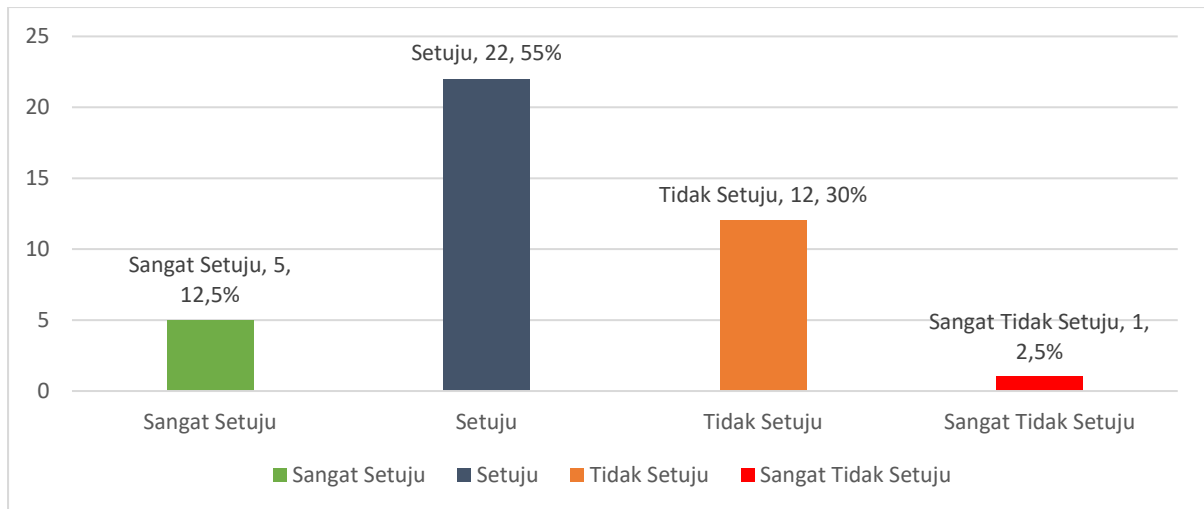
Pernyataan “Saya paham dengan substansi mata kuliah Pragmatik” ini jika dikaitkan dengan penelitian *cybertexts*, pragmatik masih menjadi sesuatu yang dasar untuk mengetahui pengalaman awal responden terhadap substansi mata kuliah Pragmatik [5]; [6]. Hal ini dikarenakan pragmatik merupakan ilmu dasar yang perlu dikuasai oleh mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia. Diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 52,2% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 5% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 0% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 94,7% responden telah memahami substansi mata kuliah Pragmatik.

3. Saya pernah mendengar istilah konteks Cybertexts



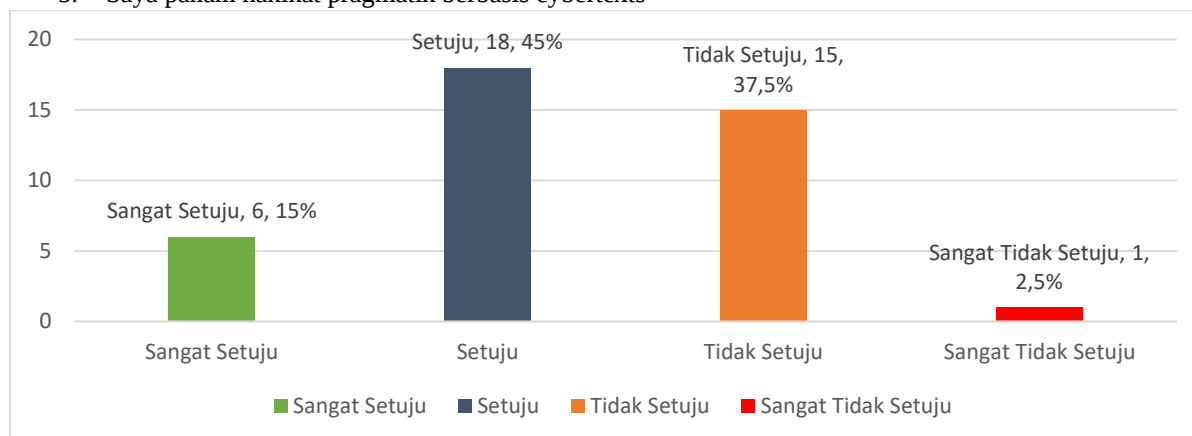
Pernyataan “Saya pernah mendengar istilah konteks Cybertexts” merupakan sebuah dasar mengetahui pengalaman awal responden terhadap istilah *cybertexts*. Hal ini dikarenakan pragmatik merupakan ilmu dasar yang perlu dikuasai oleh mahasiswa. Berdasarkan diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15% responden sangat setuju dengan pernyataan di atas, sebanyak 70% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 10% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan sebanyak 5% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85% responden pernah mendengar istilah konteks *cybertexts*.

4. Saya memahami teori konteks cybertexts dalam studi pragmatik



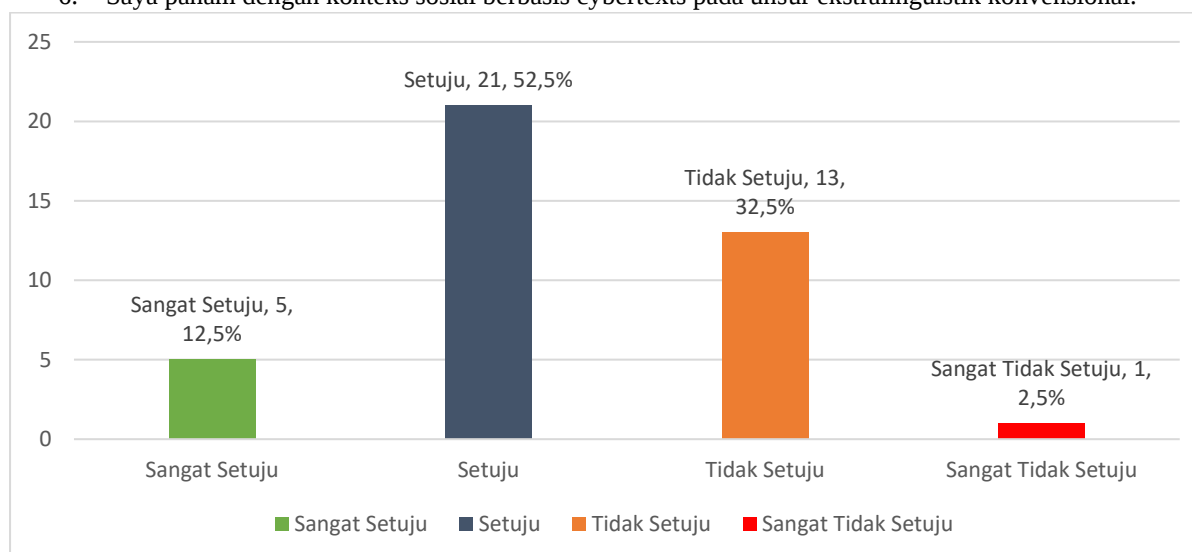
Pernyataan "Saya memahami teori konteks cybertexts dalam studi Pragmatik" merupakan dasar untuk mengetahui pemahaman responden terkait teori konteks *cybertexts* dalam mata kuliah Pragmatik. Hal ini dikarenakan pragmatik merupakan ilmu dasar yang perlu dikuasai oleh mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia sebelum mengikuti mata kuliah Pragmatik. Berdasarkan diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12,5% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 55% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 30% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,5% responden memahami teori konteks *cybertexts* dalam mata kuliah Pragmatik. Lalu, masih ada 32,5% responden kurang memahami mengenai teori konteks *cybertexts* dalam mata kuliah Pragmatik [7]; [8].

5. Saya paham hakikat pragmatik berbasis cybertexts



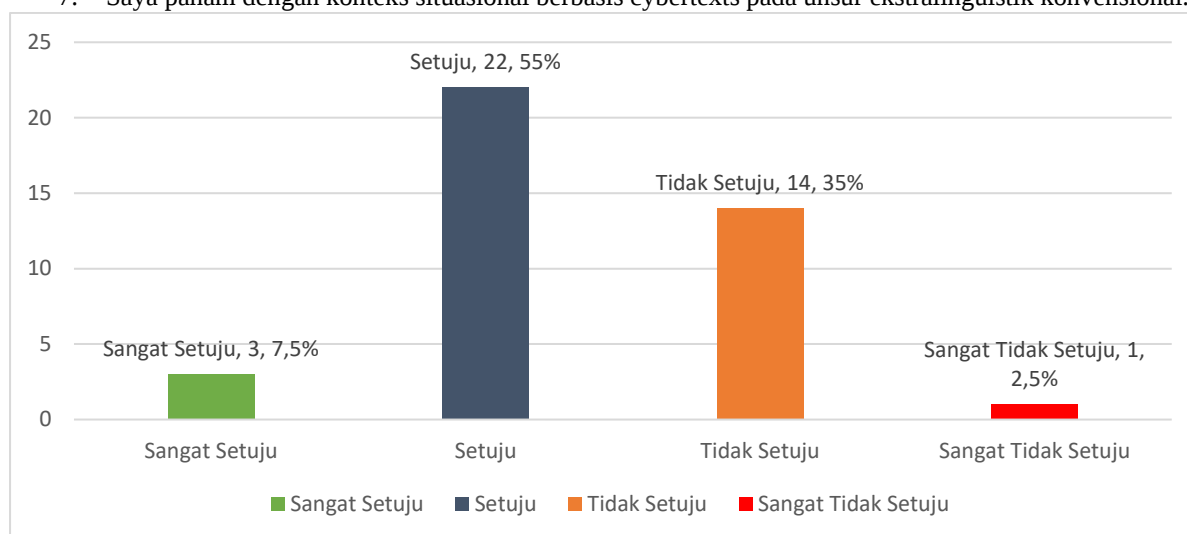
Pernyataan “Saya paham hakikat pragmatik berbasis *cybertexts*” merupakan sebuah dasar untuk mengetahui pemahaman responden mengenai hakikat pragmatik berbasis *cybertexts*. Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 45% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 37,5% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% responden telah memahami hakikat pragmatik berbasis *cybertexts* dan sebanyak 40% responden masih belum memahami hakikat pragmatik berbasis *cybertexts* [6]; [9]

6. Saya paham dengan konteks sosial berbasis cybertexts pada unsur ekstralinguistik konvensional.



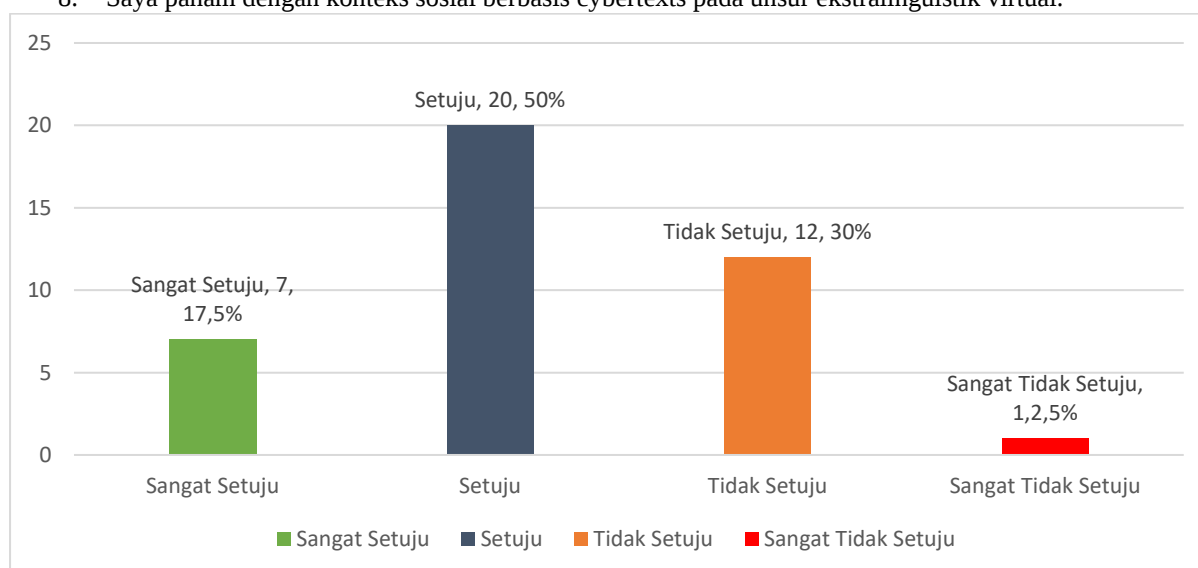
Pernyataan mengenai “Saya paham dengan konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional” merupakan dasar yang penting dalam penelitian *cybertexts* Pragmatik. Pernyataan ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami makna ujaran dengan melibatkan aspek-aspek dimensi kemasyarakatan. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 12,5% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 52,5% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 32,5% responden tidak setuju, dan 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65% responden memiliki pemahaman mengenai konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional, sedangkan sebanyak 35% responden kurang memiliki mengenai konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional [10]; [11].

7. Saya paham dengan konteks situasional berbasis cybertexts pada unsur ekstralinguistik konvensional.



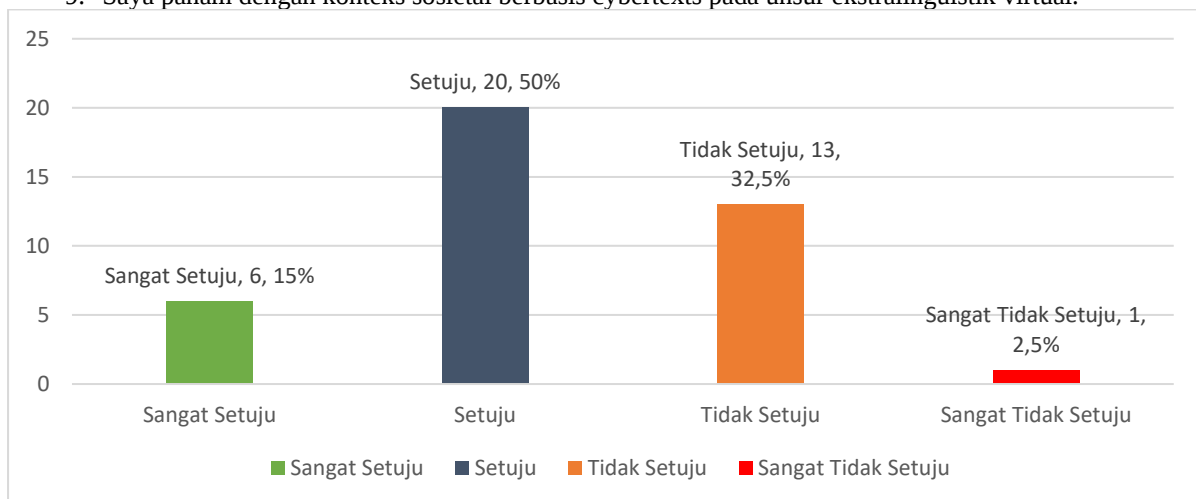
Pernyataan mengenai “Saya paham dengan konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional” merupakan dasar yang cukup penting jika dikaitkan dengan penelitian *cybertexts* pragmatik untuk dapat menggambarkan dan memahami konteks situasional dalam penelitian *cybertexts*. Hal ini penting diketahui oleh responden pada era perkembangan zaman saat ini. Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7,5% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 55% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 35% responden tidak setuju, dan 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,5% responden memahami aspek konteks situasional dalam pragmatik.

8. Saya paham dengan konteks sosial berbasis cybertexts pada unsur ekstralinguistik virtual.



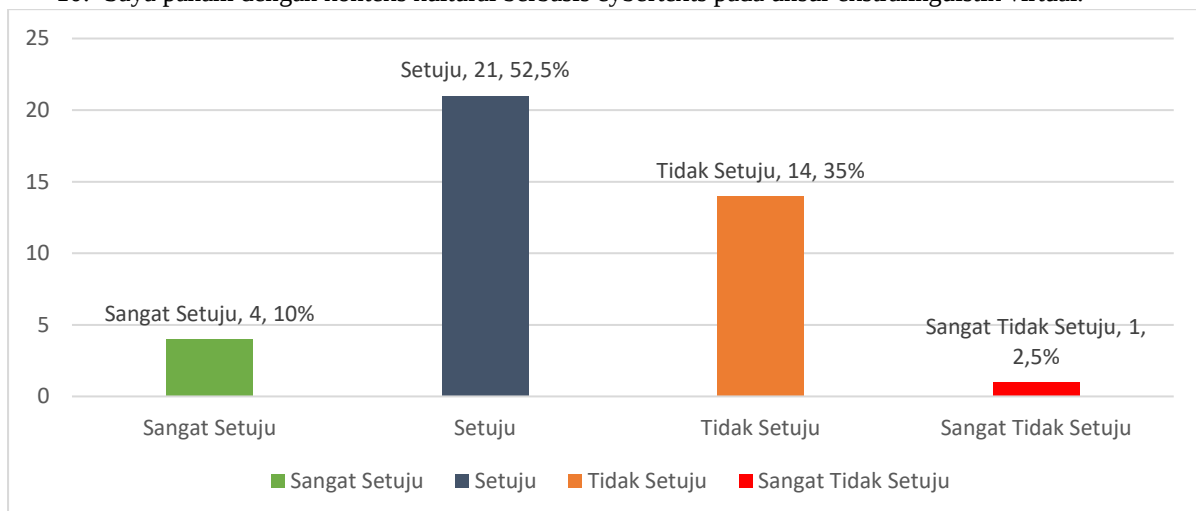
Pernyataan mengenai “Saya paham dengan konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual” merupakan sebuah kebaruan dalam memahami konteks sosial pada unsur ekstralinguistik virtual. Semakin kompleks wacana yang hadir di perkembangan teknologi yang ada membuat konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual penting untuk diketahui oleh responden. Dalam memahami sebuah tuturan, responden perlu memahami elemen-elemen konteks sosial dengan melihat dari segi dampak perkembangan teknologi informasi, teknologi digital, dan teknologi internet yang ada [12]; [13]. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 17,5% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 50% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 30% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,5% responden memahami konteks sosial pada unsur ekstralinguistik virtual.

9. Saya paham dengan konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual.



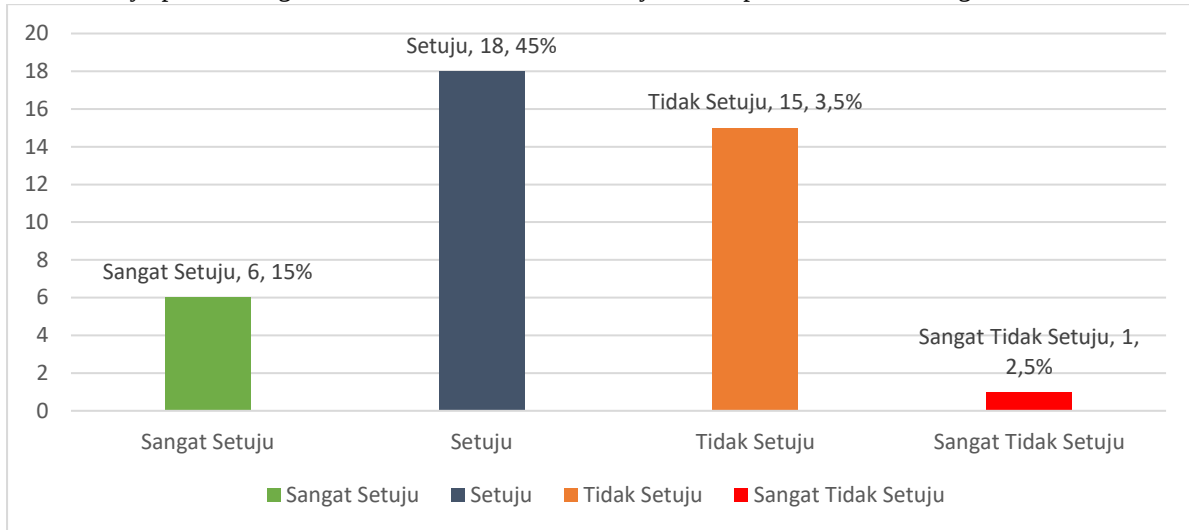
Pernyataan mengenai “Saya paham dengan konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual” dalam studi Pragmatik membahas mengenai tuturan yang berdimensi kekuasaan atau *power*. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis sebuah tuturan berpegangan pada: status sosial, jarang sosial, jenjang sosial, dan sangat dominan terjadi. Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual ditemukan dalam beberapa media sosial yang mengangkat isu visual kritik pemerintah, visual komik percakapan kepala sekolah dan guru, dan lain-lain. Diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 50% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 32,5% responden tidak setuju dan 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65% responden telah memahami konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual [14]; [15].

10. Saya paham dengan konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual.



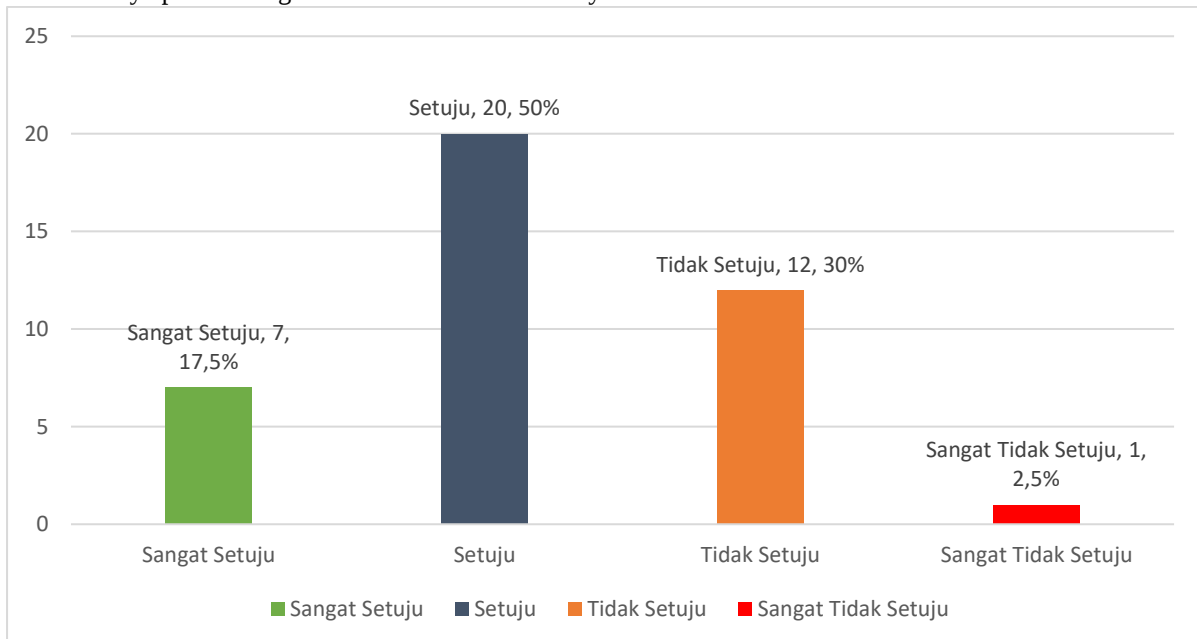
Pernyataan “Saya paham dengan konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual” merupakan dasar untuk menentukan maksud dalam budaya berkomunikasi. Konteks kultural dalam penelitian *cybertexts* pragmatik merujuk pada sistem nilai dan aturan atau norma sosial sebagai representasi atas kepercayaan terhadap kebudayaan tertentu. Berdasarkan diagram batang di atas, menyatakan bahwa sebanyak 10% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 52,5% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 35% responden tidak setuju dan 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,5% responden memahami konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual.

11. Saya paham dengan konteks situasional berbasis cybertexts pada unsur ekstralinguistik virtual.



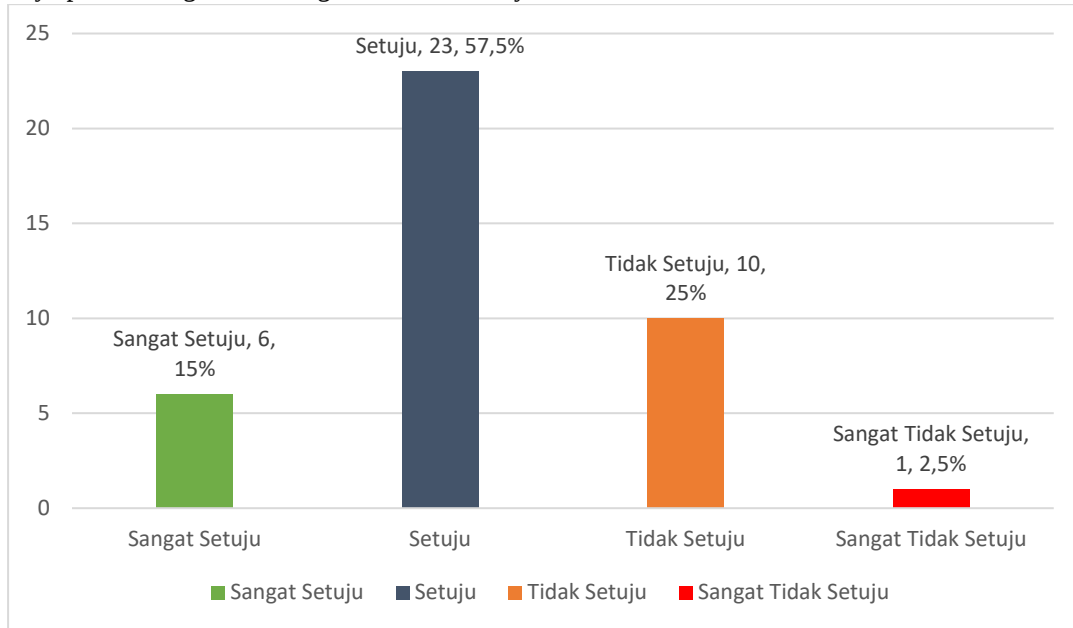
Pernyataan “Saya paham dengan konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual”, mencakup konteks situasi dalam memaknai tuturan dari media sosial dalam perspektif siber. Dalam konteks pragmatik siber, harus memahami makna dari sebuah tuturan yang terdapat pada *icon* foto maupun gambar yang terlihat dari profil. Berdasarkan dari presentase yang ditampilkan dalam sebuah grafik batang menyatakan bahwa hanya 15% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, 45% responden setuju, 35% responden tidak setuju dan 2,5% responden sangat tidak setuju artinya masih ada sebagian responden yang belum memahami konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual.

12. Saya paham dengan konteks visual berbasis cybertexts.



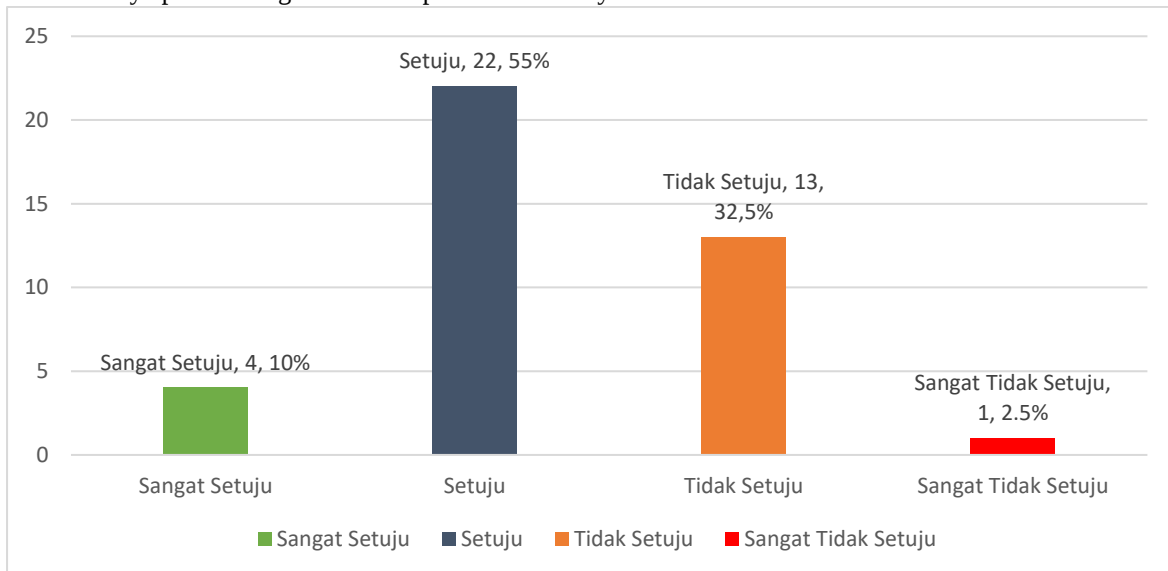
Pernyataan “Saya paham dengan konteks visual berbasis *cybertexts*”, merupakan dasar untuk mengetahui dan memahami aspek modalitas khususnya konteks visual berbasis *cybertexts*. Konteks visual dalam *cybertexts* membahas perluasan makna gambar seperti warna, gambar dari video masa atau media massa online, mengaitkan unsur teks yang ada dalam visual tersebut. Berdasarkan diagram batang di atas, sebanyak 17,5% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 50% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 30% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,5 responden telah memahami konteks visual (gambar, imej) berbasis *cybertexts* [16]; [17].

13. Saya paham dengan konteks gestural berbasis cybertexts.



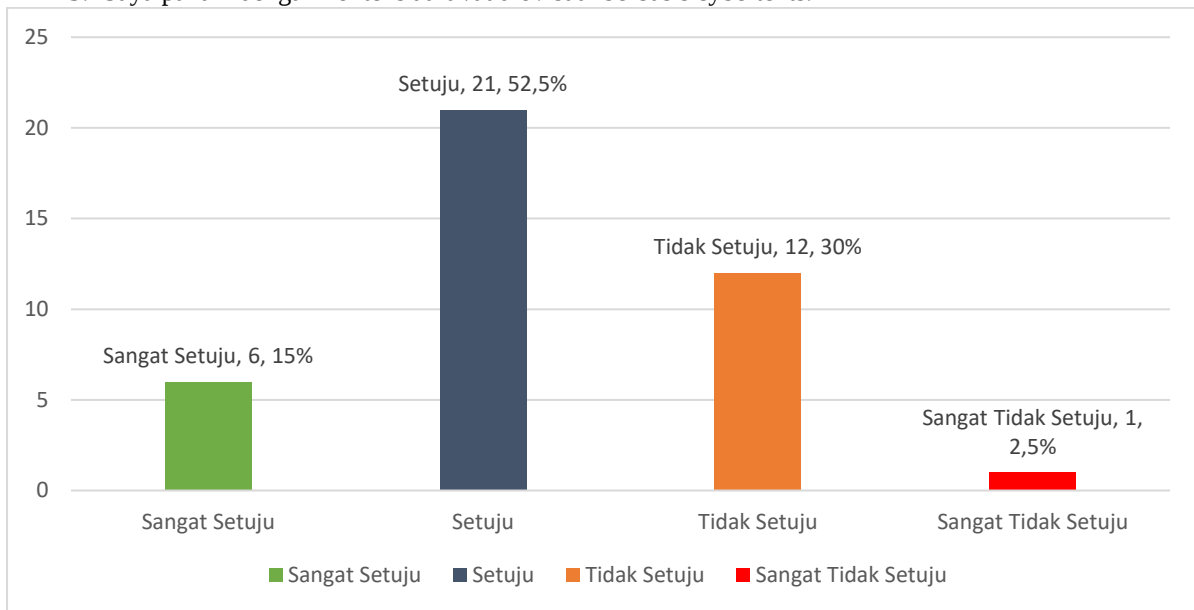
Pernyataan “Saya paham dengan konteks gestural berbasis *cybertexts*”, merupakan dasar untuk mengetahui dan memahami aspek multimodalitas, khususnya konteks gestural berbasis *cybertexts*. Konteks gestural dalam *cybertexts* membahas mengenai kecepatan gerakan, keheningan dalam ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 57,5% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 25% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 72,5% responden memiliki pemahaman terkait konteks gestural berbasis *cybertexts*.

14. Saya paham dengan konteks spasial berbasis cybertexts.



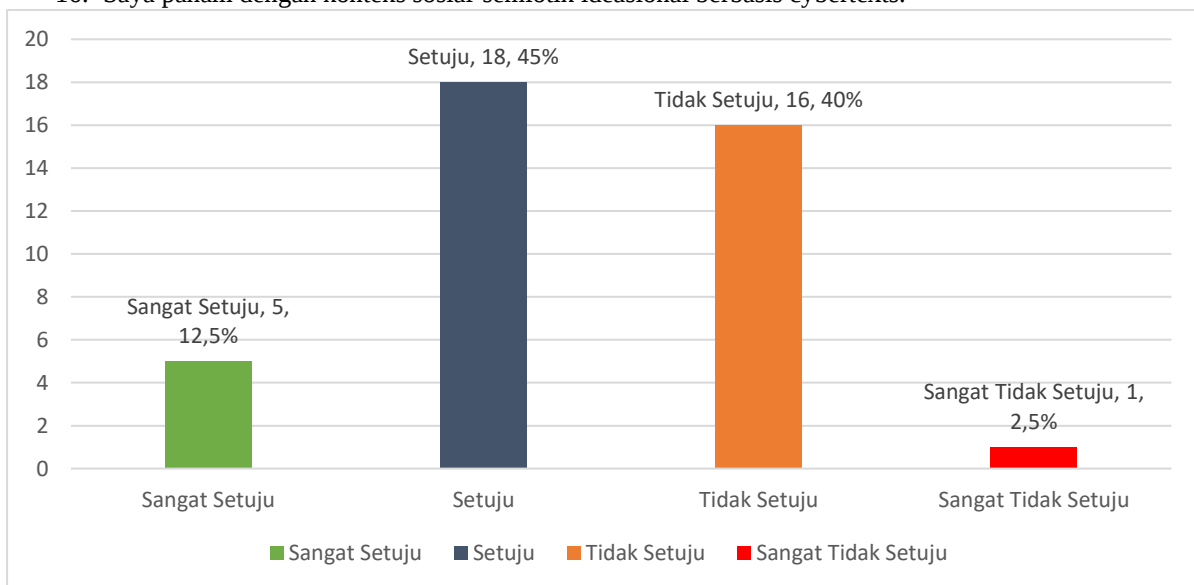
Pernyataan “Saya paham dengan konteks spasial berbasis *cybertexts*”, merupakan dasar untuk mengetahui dan memahami aspek multimodalitas, khususnya konteks spasial berbasis *cybertexts*. Konteks spasial dalam *cybertexts* membahas mengenai tata letak yang dipadukan dengan makna dari tuturan dalam teks yang terdapat di media sosial maupun media massa online. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 10% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 57% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 32,5% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67% memiliki pemahaman terkait konteks spasial berbasis *cybertexts*.

15. Saya paham dengan konteks aural/audiovisual berbasis *cybertexts*.



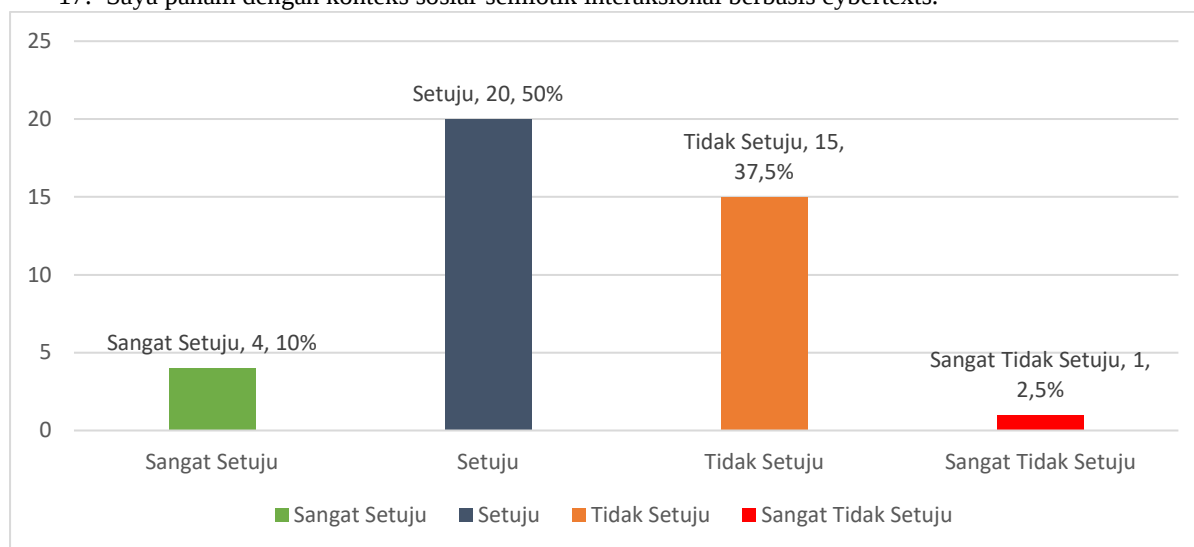
Pernyataan “Saya paham dengan konteks aural/audiovisual berbasis *cybertexts*”, merupakan dasar untuk mengetahui dan memahami aspek multimodalitas, khususnya konteks spasial berbasis *cybertext*. Konteks aural/audiovisual dalam *cybertexts* membahas mengenai pemahaman tuturan yang disampaikan melalui video maupun film yang di dalamnya memiliki unsur teks sehingga adanya keterhubungan mengenai makna tuturan yang disampaikan dengan aural/audiovisual dengan teks yang ada didalamnya. Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 52,5% responden setuju, sebanyak 30% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 67,5% responden memiliki pemahaman terkait aural/audiovisual berbasis *cybertexts*.

16. Saya paham dengan konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts*.



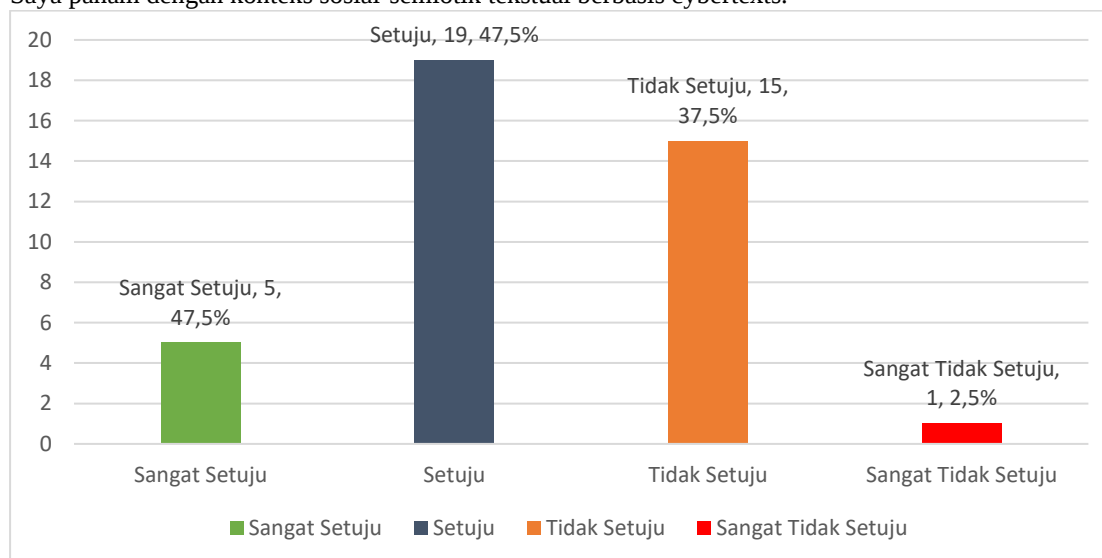
Pernyataan “Saya paham dengan konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts*” merupakan dasar untuk mengukur pemahaman terkait konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts* dalam mata kuliah Pragmatik. Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12,5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 45% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 40% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 57,5% responden memiliki pemahaman terkait konteks konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts*.

17. Saya paham dengan konteks sosial-semiotik interaksional berbasis cybertexts.



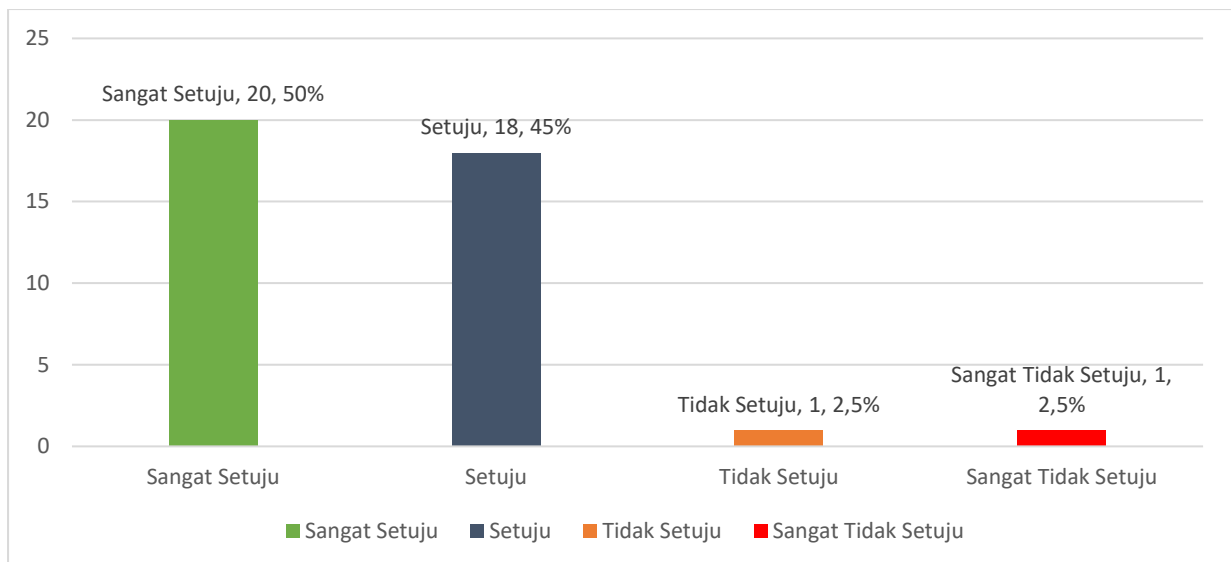
Pernyataan “Saya paham dengan konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts*” merupakan salah satu aspek komponen “tanda” dalam penelitian *cybertexts* pragmatik. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 10% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 50% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 37,5% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% responden memiliki pemahaman konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts*.

18. Saya paham dengan konteks sosial-semiotik tekstual berbasis cybertexts.



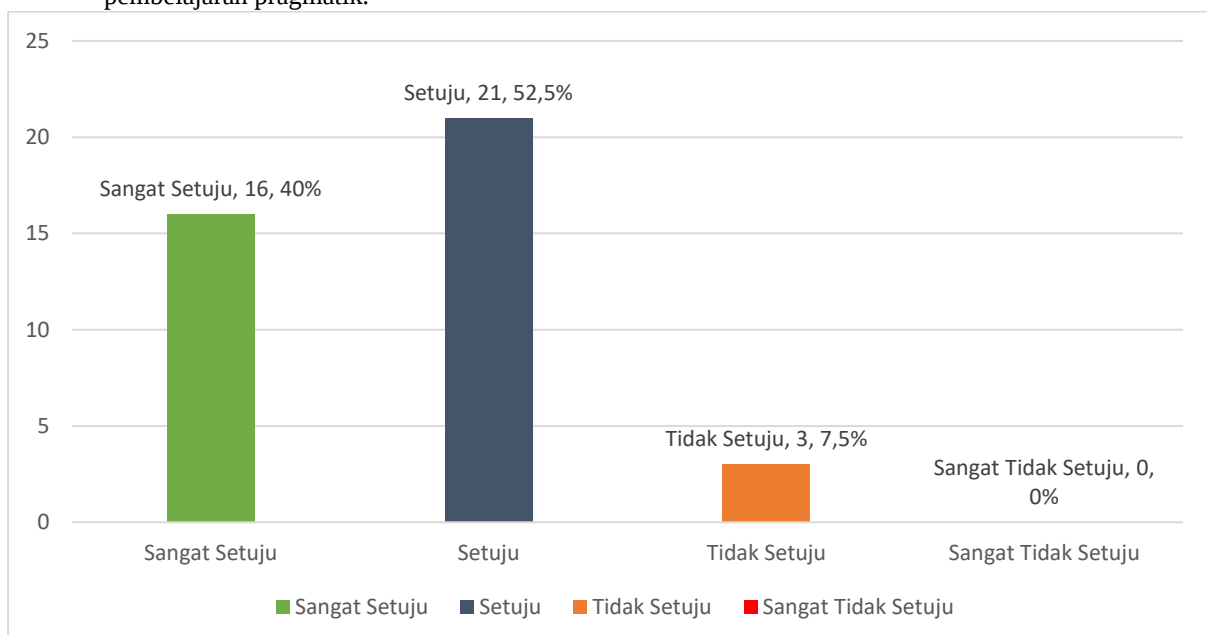
Pernyataan “Saya paham dengan konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts*” merupakan dasar pemahaman dalam mengkaji penelitian ini. Pada diagram di atas, sebanyak 47,5% responden sangat setuju dengan pernyataan yang ada, sebanyak 47,5% responden setuju dengan pernyataan tersebut, sebanyak 37,5% responden tidak setuju, dan sebanyak 2,5% responden sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% responden memiliki pemahaman konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts* [18]; [19].

19. Urgensi integrasi konteks ekstralinguistik konvensional berbasis cybertexts dalam pembelajaran pragmatik.



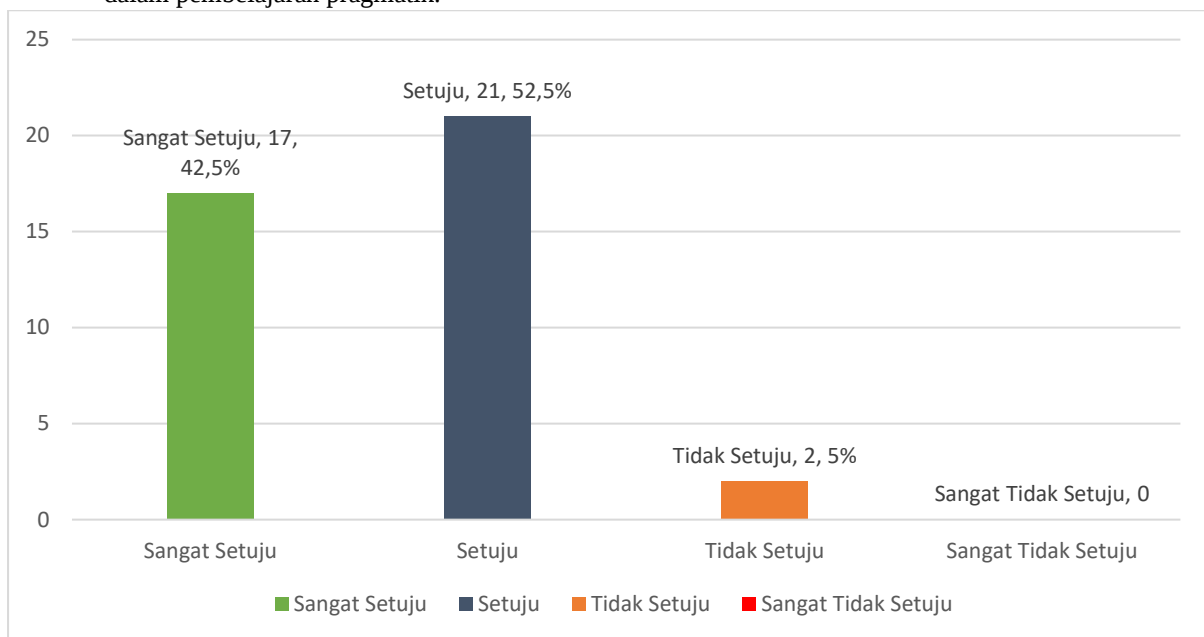
Pernyataan “Urgensi integrasi konteks ekstralinguistik konvensional berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 45% responden menyatakan setuju, 2,5% responden menyatakan tidak setuju, dan 2,5 % responden menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% responden menyetujui pernyataan tersebut. Untuk kebaharuan, integrasi konteks ekstralinguistik (sosial, sosieta, kultural, dan situasi) berbasis *cybertexts* (mempertimbangkan teknologi) memerlukan hal yang berbeda dalam penerapan pembelajaran pragmatic [20]; [11].

20. Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



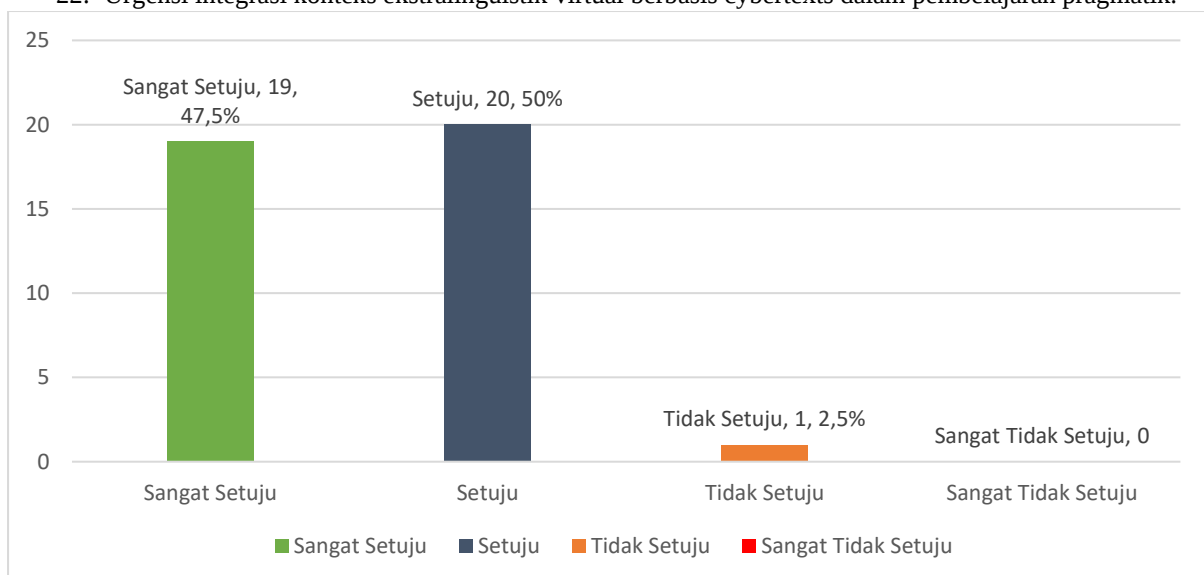
Pernyataan “Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju, dan 7,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 92,5% responden menyetujui pernyataan tersebut. Untuk kebaharuan, konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik perlu dikombinasikan dengan penggunaan teknologi.

21. Konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



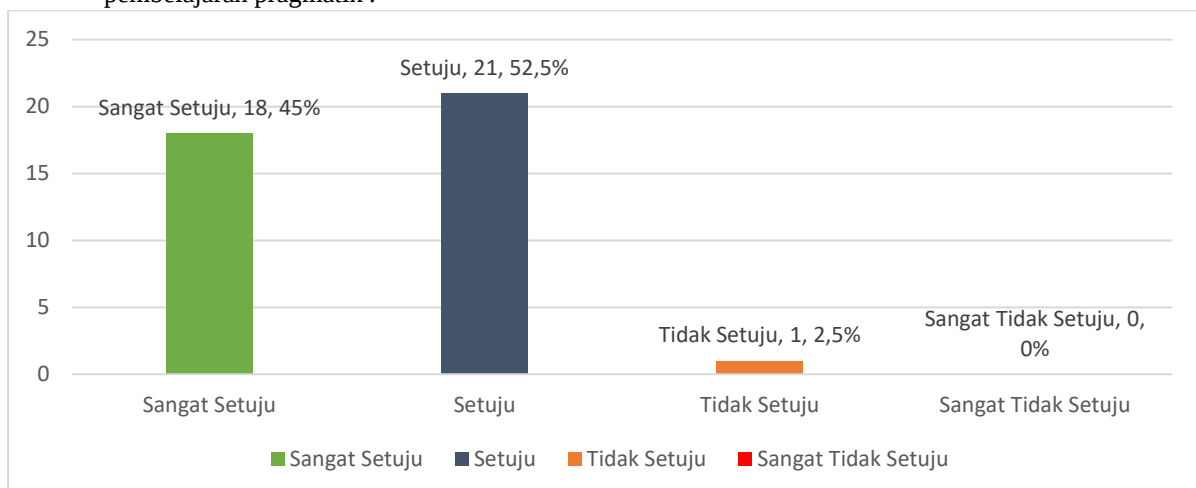
Pernyataan “Konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93% responden menyetujui pernyataan tersebut. Untuk kebaruan, konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik konvensional perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik perlu dikombinasikan dengan penggunaan teknologi.

22. Urgensi integrasi konteks ekstralinguistik virtual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik.



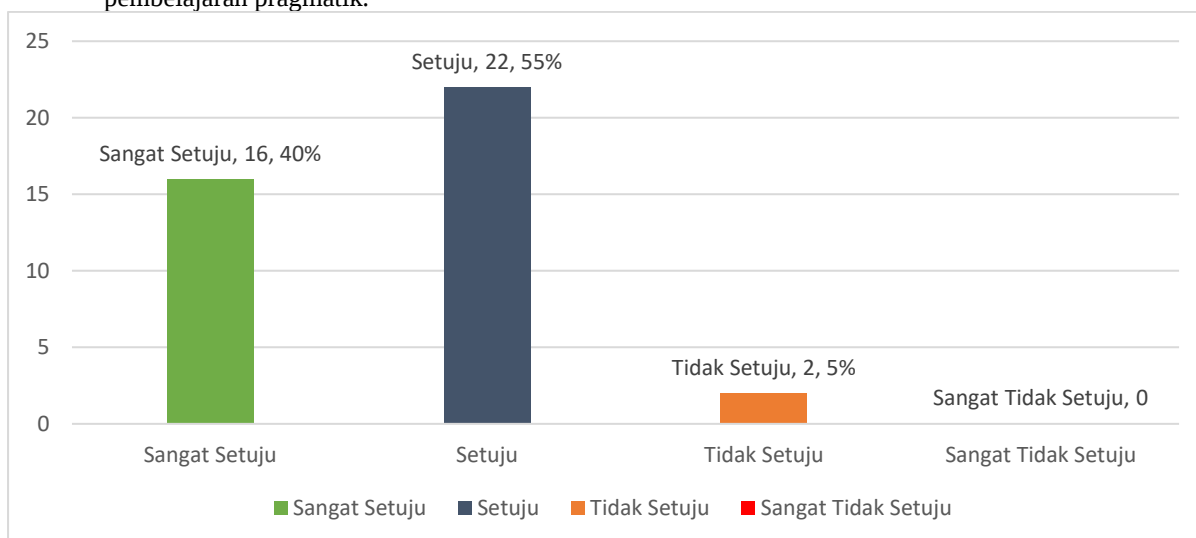
Pernyataan “Urgensi integrasi konteks ekstralinguistik virtual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 47,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 50% responden menyatakan setuju, dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa konteks virtual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan.

23. Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik .



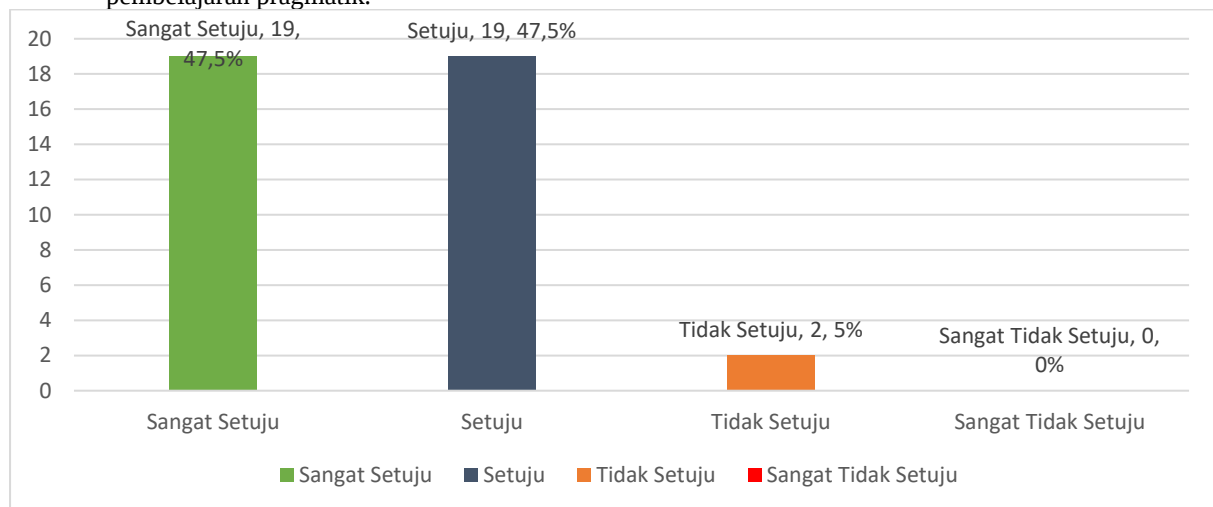
Pernyataan “Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 45% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju, dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan.

24. Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



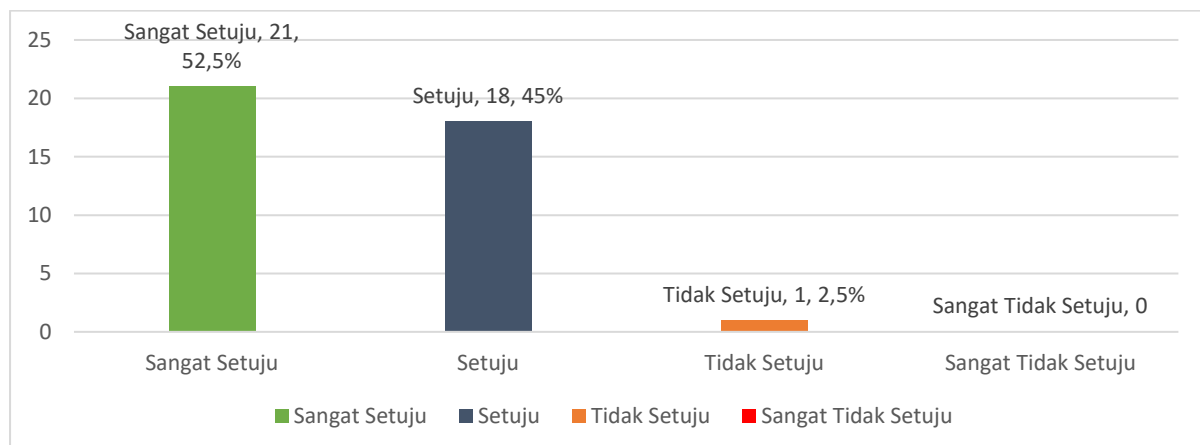
Pernyataan “Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 55% responden menyatakan setuju, dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% responden menyatakan bahwa konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Konteks sosial virtual lebih membahas mengenai tuturan yang terjadi di antara pemimpin dan anak buah dalam suatu instansi sehingga konteks sosial tidak lagi membahas mengenai dimensi solidaritas dan kesejawatan. Penuturan tersebut mempertimbangkan beberapa aspek, seperti status sosial, jarang sosial, dan jenjang sosial yang dominan terjadi. Jika seseorang tidak memperhatikan aspek-aspek tersebut dan tidak cermat dalam memperhitungkan konteks sosial dalam bertutur sapa, orang tersebut akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu tata krama dan tidak memiliki sopan santun. Konteks sosial berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual dapat ditemukan dalam beberapa media sosial yang membahas terkait visual kritik pemerintah, visual komik percakapan kepala sekolah dan guru, dan lain-lain.

25. Konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



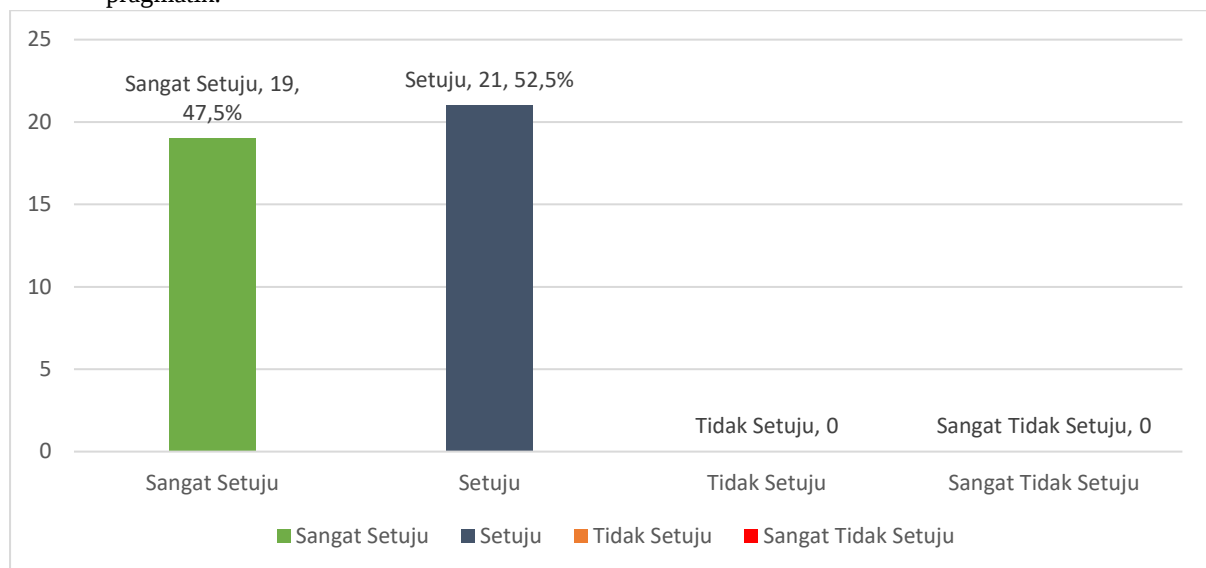
Pernyataan “Konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 47,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 47,5% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% responden menyatakan bahwa konteks kultural berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Konteks kultural berbasis *cybertexts* mencoba mengajak mahasiswa untuk memaknai tuturan yang ada di media sosial, media massa *online*, dan lain-lain dengan mempertimbangkan unsur di luar kebahasaan dalam konteks kultural atau berkaitan dengan budaya tertentu.

26. Konteks situasional berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



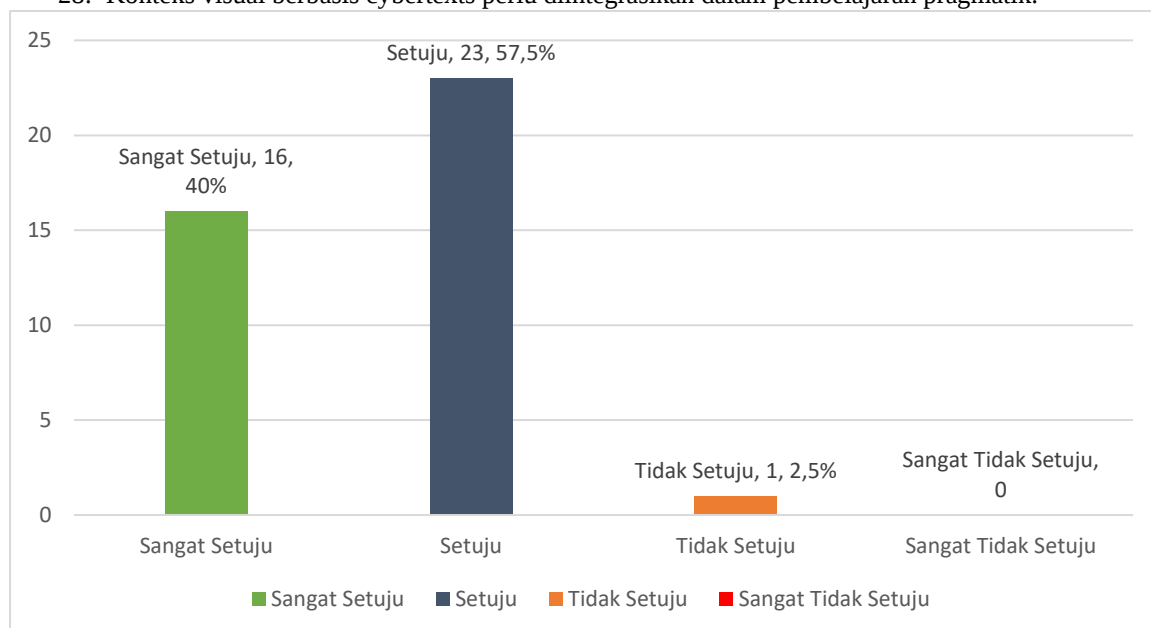
Pernyataan “Konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek untuk mengukur urgensi penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 52,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 45% responden menyatakan setuju, dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% responden menyatakan bahwa konteks situasional berbasis *cybertexts* pada unsur ekstralinguistik virtual dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Konteks situasional berbasis *cybertexts* mencoba mengajak mahasiswa untuk memaknai tuturan dengan memerhatikan konteks lingkungan langsung dari sebuah tuturan yang dilakukan di media sosial maupun di media massa *online*.

27. Urgensi integrasi konteks multimodalitas sosial-semiotik berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik.



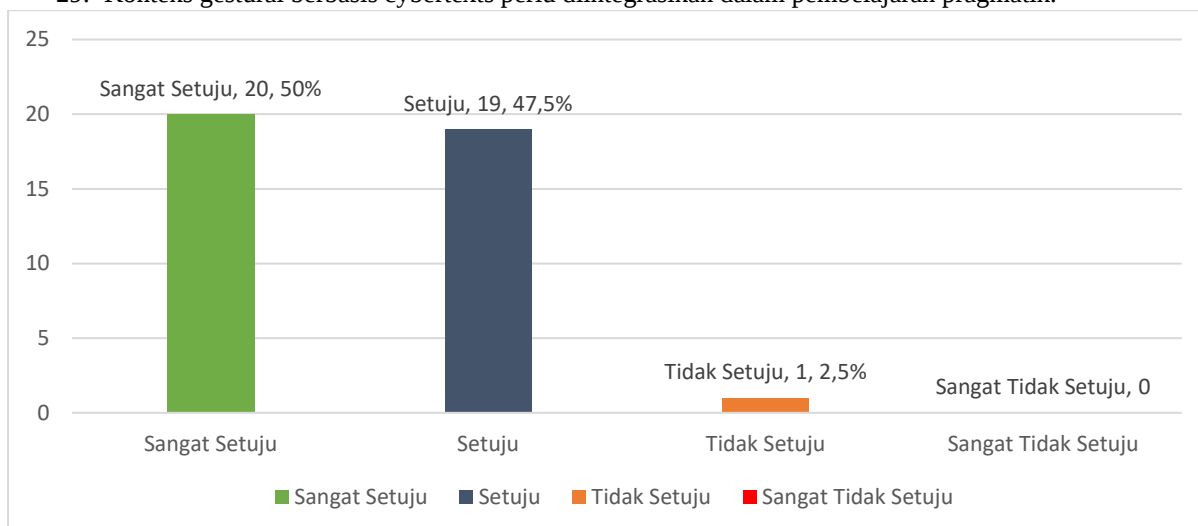
Pernyataan “Urgensi integrasi konteks multimodalitas sosial-semiotik berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 47,5% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa konteks multimodalitas sosial-semiotik berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Konteks multimodalitas sosial-semiotik berbasis *cybertexts* berfokus pada analisis fungsi tanda dalam aspek sosial yang mempertimbangkan aspek seluruh multimodalitas di dalamnya.

28. Konteks visual berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



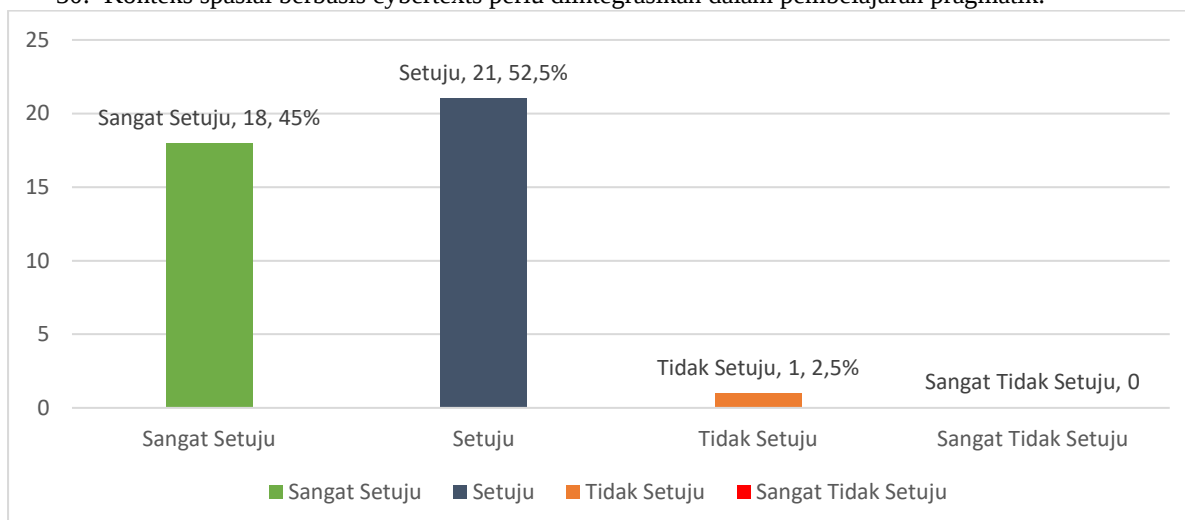
Pernyataan “Konteks visual berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 57,5% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa konteks visual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Artinya, konteks visual tersebut berfokus pada pemaknaan tuturan yang mempertimbangkan salah satu aspek multimodalitas yaitu visual. Konteks visual mencakup warna, gambar, bagan, huruf, dan sebagainya [21]; [22].

29. Konteks gestural berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



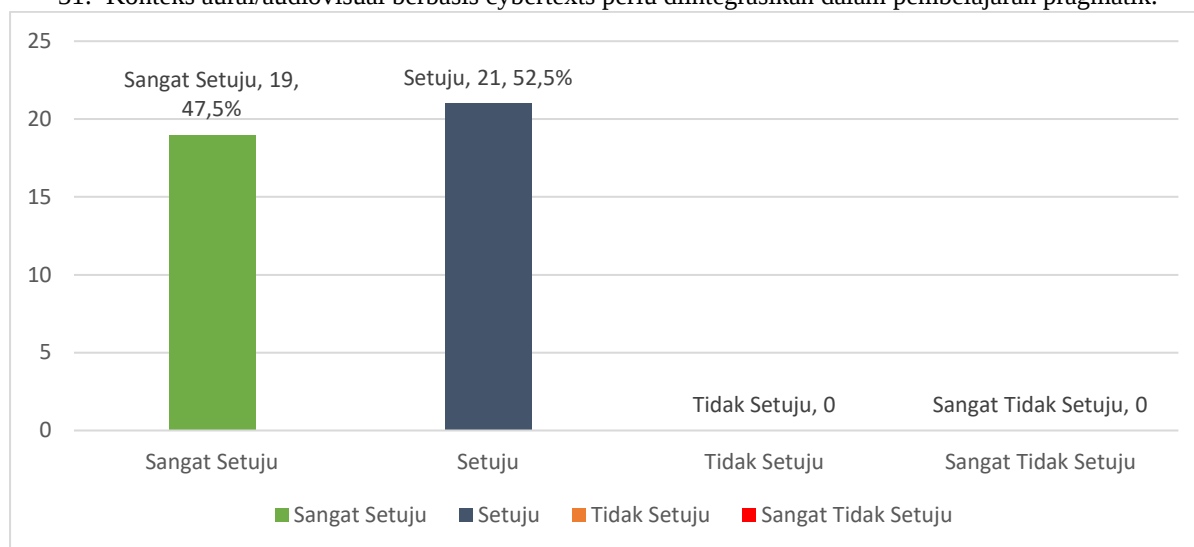
Pernyataan “Konteks gestural berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 47,5% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa konteks gestural berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Artinya, pemaknaan tuturan berbasis *cybertexts* mempertimbangkan salah satu aspek multimodalitas yaitu konteks gestural. Konteks gestural mencakup gerakan tubuh dan ekspresi/mimik wajah.

30. Konteks spasial berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



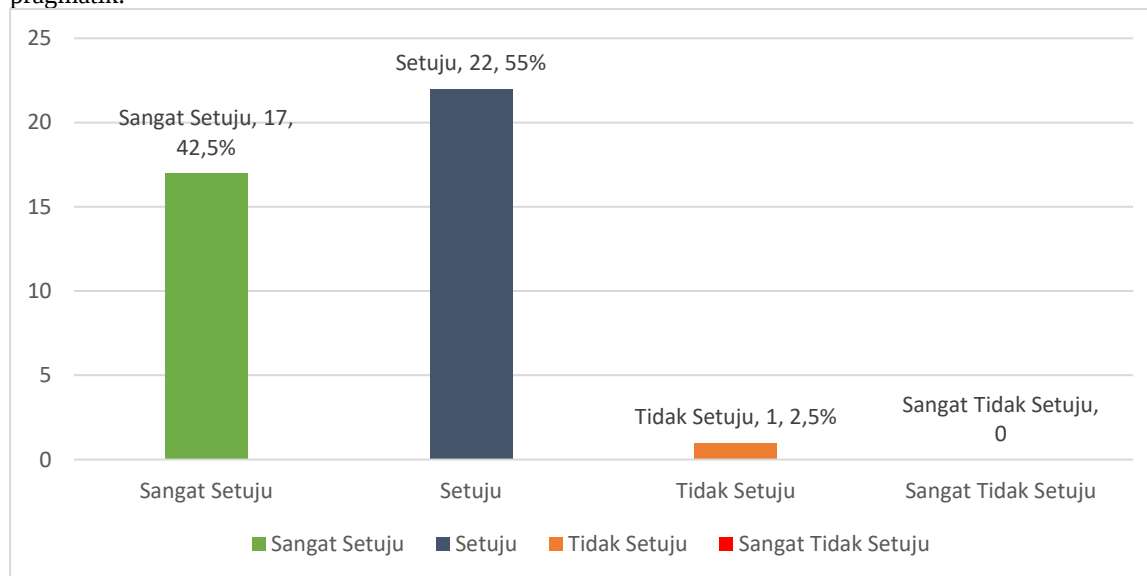
Pernyataan “Konteks spasial berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 45% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan bahwa konteks spasial berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Artinya, pemaknaan tuturan berbasis *cybertexts* mempertimbangkan salah satu aspek multimodalitas yaitu konteks spasial. Konteks spasial tersebut mencakup pemaknaan tuturan pada suatu daerah tertentu.

31. Konteks aural/audiovisual berbasis cybertexts perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



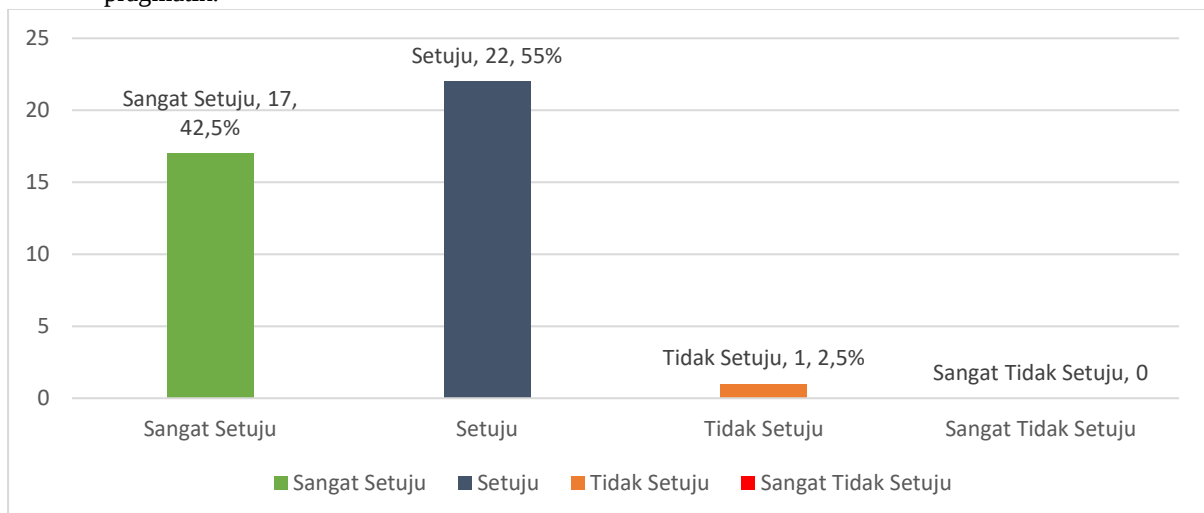
Pernyataan “Konteks aural/audiovisual berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 47,5% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 52,5% responden menyatakan setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa konteks aural/audiovisual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Artinya, pemaknaan tuturan berbasis *cybertexts* mempertimbangkan salah satu aspek multimodalitas yaitu konteks aural/audiovisual [23]; [9]. Konteks aural/audiovisual tentu mencakup suara, gambar dengan suara, dan video dengan suara.

32. Urgensi integrasi konteks sistemik fungsional berbasis cybertexts dalam pembelajaran pragmatik.



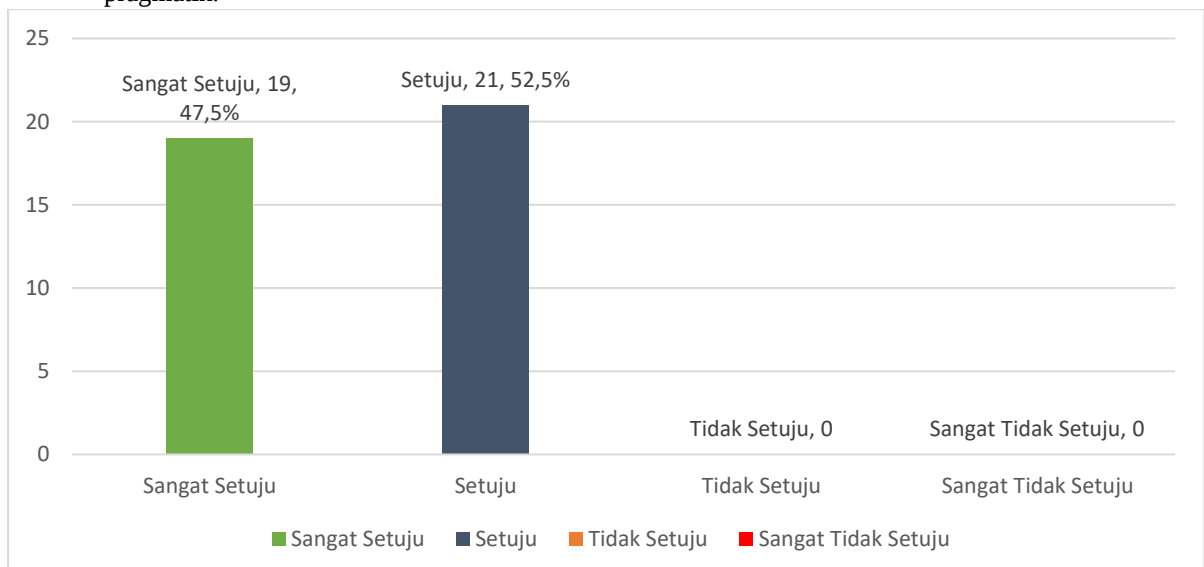
Pernyataan “Urgensi integrasi konteks sistemik fungsional berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatik. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 55% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan integrasi konteks sistemik fungsional berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan.

33. Konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



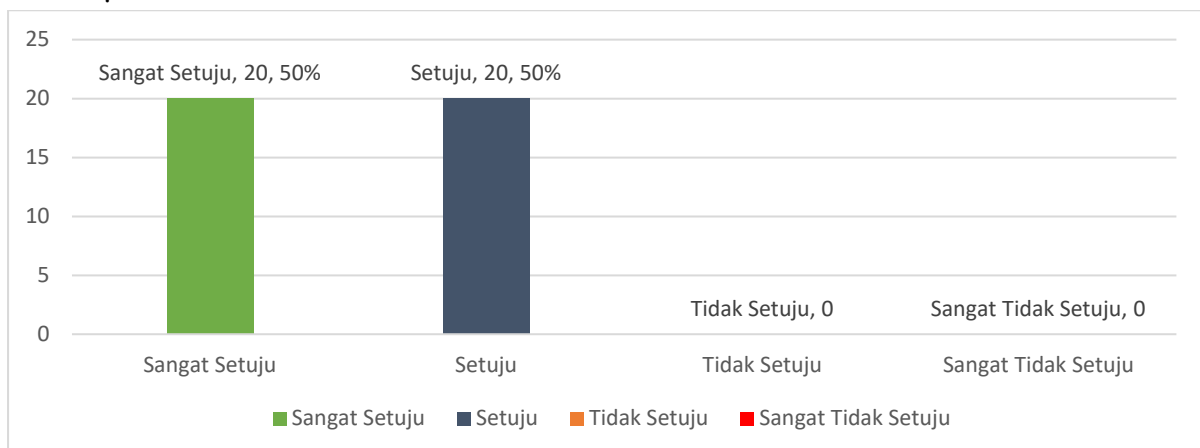
Pernyataan “Konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatic [24]; [25]. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil studi pendahuluan yang terlihat dari diagram batang. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 55% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan integrasi konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Oleh karenanya, materi terkait konteks sosial-semiotik ideasional berbasis *cybertexts* perlu dikemas dalam pembelajaran pragmatik.

34. Konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik.



Pernyataan “Konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatic. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil studi pendahuluan yang terlihat dari diagram batang. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 42,5% responden yang menyatakan sangat setuju, sebanyak 55% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 2,5% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan integrasi konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan [26]; [27]. Oleh karenanya, materi terkait konteks sosial-semiotik interaksional berbasis *cybertexts* perlu dikemas dalam pembelajaran pragmatik.

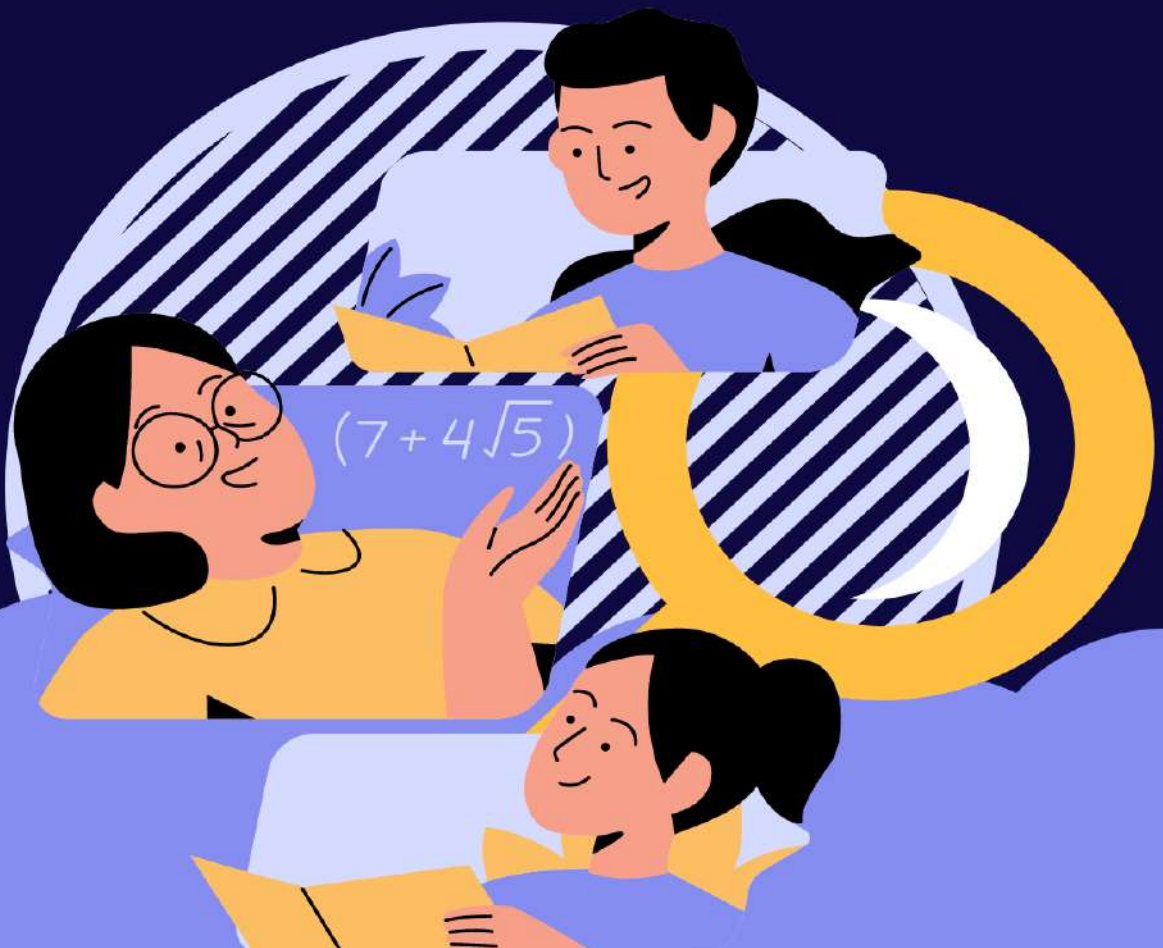
35. Konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik



Pernyataan “Konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts* perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pragmatik” menjadi salah satu aspek dalam studi pendahuluan penelitian *cybertext* pragmatic [28]; [29]. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil studi pendahuluan yang terlihat dari diagram batang. Hasil diagram batang menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 50% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97,5% responden menyatakan integrasi konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts* dalam pembelajaran pragmatik penting untuk diterapkan. Oleh karenanya, materi terkait konteks sosial-semiotik tekstual berbasis *cybertexts* perlu dikemas dalam pembelajaran pragmatik.

RENCANA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET CYBERTEXTS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS

DR. R. KUNJANA RAHARDI, M.HUM





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Mata Kuliah : PRAGMATIK
Kode Mata Kuliah :
SKS : 2 SKS
Semester : 5
Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

1. Deskripsi Mata Kuliah

Ruang lingkup materi mata kuliah ini mencakup pengertian pragmatik dengan menggunakan perspektif multimodalitas dan *cybertexts* sebagai implementasi dalam pembelajaran. Pada mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari: 1) konsep dasar pragmatik; 2) prinsip dan maksim pragmatik; 3) hakikat pragmatik; 4) konteks dalam pragmatik; 5) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural; 6) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual; 7) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial; 8) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural; 9) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik. Mata kuliah pragmatik akan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan praktis. Pendekatan teoretis dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam pada mahasiswa terhadap mata kuliah pragmatik, sedangkan pendekatan praktis digunakan agar mahasiswa mampu menganalisis fenomena-fenomena pragmatik, khususnya *cyberpragmatics*. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mempublikasikan karya ilmiah berupa artikel jurnal terkait dengan penelitian *cyberpragmatics* dan konteks siberteks.

2. Capaian Akhir Pembelajaran (*Learning outcomes*)

Setelah menempuh mata kuliah Pragmatik, mahasiswa diharapkan mampu:

- (1) Memahami konsep dasar pragmatik yang meliputi definisi pragmatik, ruang lingkup pragmatik, fenomena pragmatik, dan parameter dalam pragmatik.
- (2) Memahami prinsip dan maksim dalam pragmatik yang mencakup prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech.
- (3) Memahami hakikat dasar pragmatik dengan mampu menjelaskan perbedaan antara pragmatik, semantik, pragmatik kultur spesifik, dan *cyberpragmatics*, serta perkembangan pragmatik hingga *cyberpragmatics*.
- (4) Memahami peranan dan jenis konteks dalam studi pragmatik yang mencakup konteks eksternal konvensional, konteks eksternal virtual, konteks siberteks berbasis multimodalitas.
- (5) Memahami peranan konteks gestural dalam studi *cyberpragmatics* yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (6) Memahami peranan konteks visual dalam studi *cyberpragmatics* yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (7) Memahami peranan konteks spasial dalam studi *cyberpragmatics* yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (8) Memahami peranan konteks aural dalam studi *cyberpragmatics* yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.
- (9) Memahami peranan konteks linguistik dalam studi *cyberpragmatics* yang diintegrasikan ke dalam mini riset dan pengemasan publikasi.

Kompetensi Dasar, JP, Materi Pokok, Aktivitas Belajar, Indikator Ketercapaian Belajar, Penilaian, Referensi

Tabel 1: Rencana Pembelajaran Semester

No	JP/ Minggu	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Materi Pembelajaran (bahan kajian)	Proses pembelajaran	Indikator Hasil Belajar	Bobot Nilai	Referensi
1	2 JP/Minggu ke- 1, 2, dan 3	Hard Skills Mampu menjelaskan pengertian pragmatik, ruang lingkup pragmatik, fenomena pragmatis, dan skala dalam pragmatik Soft Skills Memiliki sikap positif terhadap kajian bahasa	Konsep dasar pragmatik - definisi pragmatik - ruang lingkup kajian pragmatik - fenomena-fenomena pragmatik	- Mahasiswa melakukan presentasi kelompok. - Mahasiswa mendiskusikan konsep dasar pragmatik bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen.	- Mampu menjelaskan definisi pragmatik - Mampu menjabarkan ruang lingkup kajian pragmatik - Mampu menjabarkan fenomena-fenomena pragmatik		- Levinson, 1985 - Mansyur Pateda, 1986 - Nababan, 1987 - Brown dan Yule, 1989

		berdasarkan pendekatan pragmatis	- parameter/skala dalam pragmatik.	- Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dasar pragmatik dalam bentuk <i>mind mapping</i> .	- Mampu menjabarkan skala dalam pragmatik - Menunjukkan sikap positif terhadap kajian bahasa berdasarkan pendekatan pragmatik.		
2	2 JP/Minggu ke-4 dan 5	Hards Skills Memahami prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. Soft Skills Memiliki sikap positif terhadap prinsip dan maksim dalam pragmatik.	Prinsip-prinsip dan maksim-maksim dalam pragmatik - prinsip kerja sama Grice - prinsip kesantunan Leech.	- Mahasiswa melakukan presentasi kelompok. - Mahasiswa menguraikan prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. - Mahasiswa merumuskan temuan terkait prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech ke dalam bentuk <i>mind mapping</i>.	- Mampu menjelaskan prinsip dan maksim dalam pragmatik - Mampu menjabarkan prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech - Menunjukkan sikap positif terhadap prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech		- Brown dan Yule, 1989 - Rahardi, 2017
3	2 JP/Minggu ke-6 dan 7	Hard Skills Mampu menjelaskan perbedaan pragmatik, semantik, pragmatik	Hakikat pragmatik - Pragmatik vs semantik, pragmatik sistemik	- Mahasiswa melakukan presentasi kelompok.	- Mampu menjelaskan hakikat pragmatik		- Levinson, 1985 - Mansyur Pateda, 1986

		kultur spesifik, dan <i>cyberpragmatics</i>; serta perkembangan pragmatik hingga <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills Memiliki sikap positif terhadap kajian bahasa berdasarkan pendekatan pragmatis	- Pragmatik umum, pragmatik kultur spesifik - Pragmatik siber/<i>cyberpragmatics</i>.	- Mahasiswa menguraikan hakikat pragmatik - Mahasiswa merumuskan temuan terkait hakikat pragmatik ke dalam bentuk infografis.	- Mampu menjabarkan perkembangan pragmatik sistemik hingga pragmatik siber - Menunjukkan sikap positif terhadap hakikat pragmatik.		- Yus, 2011 - Locher, 2013 - Francisco Yus, 2021 - Rahardi, 2020
4	UJIAN TENGAH SEMESTER						
5	2 JP/Minggu ke-9 dan 10	Hards Skills Memahami peranan dan jenis konteks dalam studi pragmatik. Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam setiap mengidentifikasi konteks.	Konteks dalam pragmatik - Konteks eksternal konvensional - konteks eksternal virtual - konteks siberteks berbasis multimodalitas.	- Mahasiswa melakukan presentasi kelompok - Mahasiswa menguraikan konteks dalam pragmatik - Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dalam pragmatik ke dalam bentuk infografis	- Mampu menjelaskan konteks dalam pragmatik - Mampu menjabarkan perbedaan konteks pragmatik - Menunjukkan sikap positif terhadap konteks pragmatik.		- Rahardi, 2017 - Yus, 2011 - Rahardi, 2019 - Rahardi, 2020
6	2 JP/Minggu ke-11	Hards Skills	Cyberpragmatics dan konteks siberteks gestural	- Mahasiswa diberi bahan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> dari sumber digital yang	- Mampu menjelaskan konteks siberteks gestural		- Yus, 2011 - Kress & Leeuwen, 2006

		Memahami peranan konteks gestural dalam studi <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi konteks gestural.	- mini riset dan mengemas publikasi	di dalamnya terkandung konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas - Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas - Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas - Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas	- Mampu menguraikan problematika konteks siberteks gestural - Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait konteks siberteks gestural - Menunjukkan sikap positif terhadap konteks siberteks gestural.		
--	--	---	---	---	---	--	--

				- Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas			
7	2 JP/Minggu ke-12	Hards Skills Memahami peranan konteks visual dalam studi <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi konteks visual.	Cyberpragmatics dan konteks siberteks visual - mini riset dan mengemas publikasi	- Mahasiswa diberi bahan pembelajaran dan dihadapkan pada situasi komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa mengurai aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait	- Mampu menjelaskan konteks siberteks visual - Mampu menguraikan problematika konteks siberteks visual - Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait konteks siberteks visual - Menunjukkan sikap positif terhadap konteks siberteks visual.		Yus, 2011 Kress & Leeuwen, 2006 Hermawan, 2021

				konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa mengeksplorasi jawaban sesuai dengan tugas yang dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil eksplorasi dan investigasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>			
8	2 JP/Minggu ke-13	Hards Skills Memahami peranan konteks spasial dalam studi <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills	Cyberpragmatics dan konteks siberteks spasial - mini riset dan mengemas publikasi	- Mahasiswa mengidentifikasi masalah terkait dengan elemen-elemen konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dari video tertentu yang diberikan dosen	- Mampu menjelaskan konteks siberteks spasial - Mampu menguraikan problematika konteks siberteks spasial		Yus, 2011 Kress & Leeuwen, 2006

		Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi konteks spasial.		pengampu sebagai pajaran pembelajaran. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dengan pendampingan dosen. - Mahasiswa dalam kelompok kecil merencanakan pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dirumuskan secara benar dengan pendampingan, motivasi, dan arahan dari dosen pengampu - Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks	- Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait konteks siberteks spasial - Menunjukkan sikap positif terhadap konteks siberteks spasial.		
--	--	--	--	--	--	--	--

				spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dilakukan dengan benar			
9	2 JP/Minggu ke-14	Hards Skills Memahami peranan konteks aural dalam studi <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi konteks aural.	Cyberpragmatics dan konteks siberteks aural - mini riset dan mengemas publikasi	- Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil	- Mampu menjelaskan konteks siberteks aural - Mampu menguraikan problematika konteks siberteks aural - Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait konteks siberteks aural - Menunjukkan sikap positif terhadap konteks siberteks aural.		Yus, 2011 Kress & Leeuwen, 2006

				pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>			
10	2 JP/Minggu ke-15	Hards Skills Memahami peranan konteks linguistik dalam studi <i>cyberpragmatics</i>. Soft Skills Memiliki kepekaan rasa dalam mengidentifikasi konteks linguistik.	Cyberpragmatics dan konteks siberteks linguistik - mini riset dan mengemas publikasi	- Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks berdimensi	- Mampu menjelaskan konteks siberteks linguistik - Mampu menguraikan problematika konteks siberteks linguistik - Mampu menyusun hasil investigasi dan eksplorasi terkait konteks siberteks linguistik - Menunjukkan sikap positif terhadap		Yus, 2011 Kress & Leeuwen, 2006

				linguistis dalam <i>cyberpragmatic</i> - Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang konteks siberteks berdimensi linguistis dalam <i>cyberpragmatics</i> - Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks berdimensi linguistis dalam <i>cyberpragmatics</i>.	konteks siberteks linguistik		
11	UJIAN AKHIR SEMESTER						

Tabel 2. Perincian Proses Pembelajaran

Minggu	Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
--------	---------------------	---------------------	---------------

I, II, III	Konsep dasar pragmatik - definisi pragmatik - ruang lingkup kajian pragmatik - fenomena-fenomena pragmatik - parameter/skala dalam pragmatik.	Konteks a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran	20 menit
		Pengalaman a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan konsep dasar pragmatik. c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait konsep dasar pragmatik. d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai konsep dasar pragmatik. e. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya.	20 menit
		Refleksi. a. Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini. b. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	20 menit
		Aksi a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait konsep dasar pragmatik dalam bentuk <i>mind mapping</i>. c. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus.	20 menit
		Evaluasi a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran konsep dasar pragmatik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen.	20 menit
IV, V	Prinsip-prinsip dan maksimum dalam pragmatik - prinsip kerja sama Grice	Konteks a. Mahasiswa mendengarkan pemahaman awal oleh dosen sebelum memulai presentasi kelompok	20 menit

	- prinsip kesantunan Leech.	b. Mahasiswa mendengarkan cuplikan dialog dari sebuah percakapan dalam video yang diputarkan oleh dosen c. Dosen mengajak mahasiswa untuk memahami prinsip dan maksim pragmatik. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran	
		Pengalaman a. Mahasiswa diminta untuk melakukan presentasi secara berkelompok dengan membahas prinsip dan maksim dalam pragmatik. b. Mahasiswa menguraikan prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech. c. Mahasiswa merumuskan temuan terkait prinsip kerja sama Grice dan prinsip kesantunan Leech ke dalam bentuk <i>mind mapping</i> . d. Dari pemahaman dalam membuat <i>mind mapping</i> , mahasiswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.	20 menit
		Refleksi a. Mahasiswa memaknai pentingnya penggunaan prinsip dan maksim pragmatik dalam kehidupan sehari-hari. b. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	20 menit
		Aksi a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait prinsip dan maksim pragmatik dalam bentuk <i>mind mapping</i> . c. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus.	20 menit
		Evaluasi a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai prinsip dan maksim pragmatik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen.	20 menit
VI, VII	Hakikat pragmatik - Pragmatik vs semantik, pragmatik sistemik	Konteks a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen.	20 menit

	- Pragmatik umum, pragmatik kultur spesifik - Pragmatik siber/cyberpragmatics.	d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran	
		Pengalaman - Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. - Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan perkembangan pragmatik dari sistemik hingga cyberpragmatik. - Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait Pragmatik dalam konstelasi cabang ilmu bahasa lainnya dan perkembangan perkembangan pragmatik dari sistemik hingga <i>cyberpragmatik</i>. - Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai Pragmatik dalam konstelasi cabang ilmu bahasa lainnya dan perkembangan perkembangan pragmatik dari sistemik hingga cyberpragmatik. - Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya.	20 menit
		Refleksi. - Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa indonesia dewasa ini. - Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	20 menit
		Aksi - Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. - Mahasiswa merumuskan temuan terkait konstelasi cabang ilmu bahasa lainnya dalam bentuk <i>mind mapping</i>. - Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dirasakan di kampus.	20 menit
		Evaluasi - Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran pragmatik terintegrasi cyberteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. - Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen.	20 menit
VIII	UJIAN TENGAH SEMESTER		

IX, X	Konteks dalam pragmatik - Konteks eksternal konvensional - konteks eksternal virtual - konteks siberteks berbasis multimodalitas.	Konteks a. Mahasiswa mendengarkan gambaran dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan dosen. b. Mahasiswa menyimak video yang disediakan. c. Mahasiswa merespon cuplikan video dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. d. Mahasiswa merumuskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran	20 menit
		Pengalaman a. Mahasiswa melakukan diskusi bersama teman dalam ruang virtual <i>breakout room zoom</i> sesuai dengan yang diberikan dan dibagi oleh dosen. b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan konteks eksternal konvensional hingga konteks siberteks berbasis multimodalitas. c. Mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan temuan dari berbagai sumber referensi terkait Pragmatik dalam konteks eksternal konvensional hingga konteks siberteks berbasis multimodalitas. d. Mahasiswa merangkai mengenai temuannya mengenai konteks eksternal konvensional hingga konteks siberteks berbasis multimodalitas. e. Mahasiswa menyampaikan mengenai hasil temuannya.	20 menit
		Refleksi. a. Mahasiswa memaknai pengalamannya berdasarkan penggunaan konteks dalam kehidupan sehari-hari. b. Mahasiswa menyampaikan hasil refleksi kepada teman sejawat.	20 menit
		Aksi a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan hasil refleksi mengenai materi yang dipelajari. b. Mahasiswa merumuskan temuan terkait konteks eksternal konvensional hingga konteks siberteks berbasis multimodalitas dalam bentuk infografis. c. Mahasiswa mengaitkan rumusan terhadap penggunaan konteks dalam kehidupan sehari-hari.	20 menit

		Evaluasi - Mahasiswa melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran konteks eksternal konvensional hingga konteks siberteks berbasis multimodalitas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. - Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen.	20 menit
XI	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural mini riset dan mengemas publikasi	Komponen Siklus 1: Membangun Konteks Pembelajaran - Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait konteks siberteks gestural dalam dimensi multimodalitas. - Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi konteks siberteks gestural dari video yang telah ditayangkan. - Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> tentang konteks siberteks gestural dalam dimensi multimodalitas.	20 menit
		Komponen Siklus 2: Pemberian Pengalaman Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Grup Investigasi - Mahasiswa mempelajari bahan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> dari sumber digital yang di dalamnya terkandung konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas. - Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang masalah berkaitan dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas dengan pendampingan dosen pengampu.	20 menit
		Komponen Siklus 3: Refleksi Pembelajaran	20 menit

		a. Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. b. Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. c. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural.	
		Komponen Siklus 4: Aksi Pembelajaran a. Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. b. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. c. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural.	20 menit
		Komponen Siklus 5: Evaluasi Pembelajaran a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.	20 menit
XII	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual - mini riset dan mengemas publikasi	Komponen Siklus 1: Membangun Konteks Pembelajaran a. Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) dalam kelompok kecil terkait dengan materi konteks siberteks multimodalitas sosio-semiotik dalam <i>cyberpragmatics</i>. b. Mahasiswa diberi bahan video tertentu dan dimotivasi untuk mempelajari cuplikan video tersebut terkait dengan keberadaan konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>.	20 menit

		c. Mahasiswa merespons lontaran-lontaran pertanyaan dosen terkait dengan video yang telah ditayangkan, khususnya berkenaan dengan konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. d. Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran pragmatik tentang konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>.	
		Komponen Siklus 2: Pemberian Pengalaman Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Grup Investigasi a. Mahasiswa diberi bahan pembelajaran dan dihadapkan pada situasi komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. b. Mahasiswa mengurai aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. c. Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. d. Mahasiswa mengeksplorasi jawaban sesuai dengan tugas yang dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. e. Mahasiswa secara individual menata kembali dan menyempurnakan hasil eksplorasi dan investigasi yang dilakukan tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. f. Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil eksplorasi dan investigasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. g. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. h. Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>.	20 menit
		Komponen 3: Refleksi Pembelajaran a. Mahasiswa berefleksi secara pribadi dengan mengambil posisi bebas sambil menuliskan catatan hasil reflektifnya pada lembaran kertas yang disediakan oleh dosen pengampu tentang hasil pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat yang duduk terdekat di dalam kelas dilanjutkan dengan kegiatan saling memaknai pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks untuk selanjutnya dituangkan dalam rencana tindakan nyata pada tahapan selanjutnya visual.	20 menit

		Komponen 4: Aksi Pembelajaran a. Mahasiswa merancang rencana aksi konkret sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksi nyata dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. c. Mahasiswa melaksanakan aksi konkret sebagai aksi pembelajaran sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual.	20 menit
		Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi untuk bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.	20 menit
XIII	Cyberpragmatics dan konteks siberteks spasial - mini riset dan mengemas publikasi	Komponen 1: Konteks Pembelajaran a. Mahasiswa merespons pertanyaan yang disampaikan oleh dosen terkait konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dan mengaitkannya dengan materi konteks siberteks sebelumnya. b. Mahasiswa diberi pajanan berupa cuplikan teks dalam video dengan latar belakang konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> untuk selanjutnya digunakan untuk membangun konteks pembelajaran. c. Mahasiswa mengidentifikasi aspek-aspek konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> sebagai salah satu penentu maksud dalam cuplikan teks video yang baru saja disampaikan dosen. d. Mahasiswa mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dengan jenis-jenis konteks siberteks berbasis multimodalitas lain yang sudah dipelajari sebelumnya.	20 menit
		Komponen 2: Pengalaman Pembelajaran a. Mahasiswa mengidentifikasi masalah terkait dengan elemen-elemen konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dari video tertentu yang diberikan dosen pengampu sebagai pajanan pembelajaran.	20 menit

		b. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dengan pendampingan dosen. c. Mahasiswa dalam kelompok kecil merencanakan pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dirumuskan secara benar dengan pendampingan, motivasi, dan arahan dari dosen pengampu. d. Mahasiswa dalam kelompok kecil menerapkan rencana pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah disusun dengan cermat atas pendampingan dosen. e. Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dilakukan dengan benar.	
		Komponen 3: Refleksi Pembelajaran a. Mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran secara pribadi lalu menuliskan catatan hasil reflektifnya pada formulir isian yang telah disediakan dosen tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya kepada teman sejawat di dalam kelasnya tentang hal tertentu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan hasil refleksi pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> untuk dijadikan dasar melakukan tindakan konkret.	20 menit
		Komponen 4: Aksi Pembelajaran a. Mahasiswa merancang rencana tindakan atau aksi nyata sebagai kelanjutan dari hasil refleksi pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait dengan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. c. Mahasiswa melaksanakan aksi nyata sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait dengan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>	20 menit
		Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang disiapkan oleh dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	20 menit

		b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi pembelajaran dari dosen pengampu tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> .	
XIV	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural - mini riset dan mengemas publikasi	Komponen 1: Konteks Pembelajaran a. Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa khususnya <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks aural. b. Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek <i>cyberpragmatics</i> yang mengandung konteks siberteks aural. c. Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang <i>cyberpragmatics</i> yang mengandung konteks siberteks aural.	20 menit
		Komponen 2: Pengalaman Pembelajaran a. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> . b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> . c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> . d. Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> . e. Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> . f. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i> .	20 menit
		Komponen 3: Refleksi Pembelajaran a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	20 menit

		Komponen 4: Aksi Pembelajaran a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. c. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	20 menit
		Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	20 menit
XV	Cyberpragmatics dan konteks siberteks linguistik - mini riset dan mengemas publikasi	Komponen 1: Konteks Pembelajaran a. Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa khususnya <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik. b. Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik. c. Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik.	20 menit
		Komponen 2: Pengalaman Pembelajaran a. Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i> . b. Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i> . c. Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i> .	20 menit

		d. Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. e. Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. f. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>.	
		Komponen 3: Refleksi Pembelajaran a. Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. b. Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	20 menit
		Komponen 4: Aksi Pembelajaran a. Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. c. Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	20 menit
		Komponen 5: Evaluasi Pembelajaran a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	20 menit
XVI	UJIAN AKHIR SEMESTER		

RENCANA TUGAS PERKULIAHAN (RTP)

Identitas Mata Kuliah

1. Kode mata kuliah :
2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
3. Prasyarat :
4. Semester/Th. Akademik :
5. Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.

RENCANA TUGAS
Tugas 1: Membuat <i>mind mapping</i> mengenai konsep dasar pragmatik
Tujuan Tugas: Agar mahasiswa memiliki gambaran utuh mengenai konsep dasar pragmatik yang sedang dipelajari.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat <i>mindmap</i> uraian konsep dasar pragmatik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai <i>mindmap</i> uraian konsep dasar pragmatik berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat <i>mindmap</i> uraian bahan konsep dasar pragmatik
Luaran tugas: <i>Mindmap</i> konsep dasar pragmatik.
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan <i>mindmap</i> untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami <i>mindmap</i> yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan <i>mindmap</i> mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
Tugas 2: Membuat <i>mind mapping</i> mengenai prinsip dan maksim pragmatik
Tujuan Tugas: Agar mahasiswa memiliki gambaran utuh mengenai prinsip dan maksim pragmatik yang sedang dipelajari.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat <i>mindmap</i> uraian prinsip dan maksim pragmatik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai <i>mindmap</i> uraian prinsip dan maksim pragmatik berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat <i>mindmap</i> uraian bahan prinsip dan maksim pragmatik
Luaran tugas: <i>Mindmap</i> prinsip dan maksim pragmatik.
Kriteria penilaian:

1) Kejelasan <i>mindmap</i> untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami <i>mindmap</i> yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan <i>mindmap</i> mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
Tugas 3: Menyusun infografis mengenai hakikat pragmatik
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami hakikat pragmatik yang meliputi perbedaan antara pragmatik, semantik, pragmatik kultur spesifik, dan <i>cyberpragmatics</i>, serta perkembangan pragmatik hingga <i>cyberpragmatics</i>
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat infografis mengenai hakikat pragmatik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai infografis mengenai hakikat pragmatik berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat infografis mengenai hakikat pragmatik
Luaran tugas: Infografis mengenai hakikat pragmatik
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan infografis untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami infografis yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan infografis mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
Tugas 4: Menyusun infografis mengenai konteks pragmatik
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami peranan dan jenis konteks dalam studi pragmatik yang mencakup konteks eksternal konvensional, konteks eksternal virtual, konteks siberteks berbasis multimodalitas
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat infografis mengenai hakikat pragmatik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai infografis mengenai hakikat pragmatik berdasarkan materi di kelas dan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian membuat infografis mengenai konteks pragmatik

Luaran tugas: Infografis mengenai konteks pragmatik
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan infografis untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami infografis yang dibuat. 4) Kemenarikan penyusunan infografis mengenai materi yang telah dipelajari dan diperoleh secara mandiri.
Tugas 5: Menyusun <i>mini paper</i> mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural dalam media internet.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat <i>mini paper</i> mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai <i>mini paper</i> mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan konteks siberteks gestural, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, kemudian menyusun <i>mini paper</i> mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural
Luaran tugas: <i>Mini paper</i> mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan <i>mini paper</i> untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami <i>mini paper</i> yang dibuat. 4) Kedalaman hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural
Tugas 6: Menyusun poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual di akhir materi perkuliahan

2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan konteks siberteks visual, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual, kemudian diunggah ke media sosial
Luaran tugas: Poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. 4) Kemenarikan poster <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual
Tugas 7: Menyusun poster mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan konteks siberteks spasial, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun poster mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial, kemudian diunggah ke media sosial
Luaran tugas: Poster mengenai hasil <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. 4) Kemenarikan poster <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial
Tugas 8: Menyusun video singkat mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural
Tujuan tugas:

Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat video singkat mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai video singkat mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan konteks siberteks aural, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun video singkat mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural, kemudian video tersebut diunggah ke media sosial
Luaran tugas: Video singkat mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan video singkat untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami video singkat yang dibuat. 4) Kemenarikan video singkat <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural
Tugas 9: Menyusun poster mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik
Tujuan tugas: Agar mahasiswa mampu memahami dan menganalisis <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik.
Uraian Tugas: 1) Mahasiswa membuat poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik di akhir materi perkuliahan 2) Mahasiswa merangkai poster mengenai hasil investigasi <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik berdasarkan permasalahan yang diberikan dan diperkuat dengan materi yang ditemukan secara mandiri oleh mahasiswa. 3) Cara mengerjakan tugas: mencermati dan menganalisis permasalahan konteks siberteks linguistik, membaca kembali materi yang dibahas di kelas, mencari materi secara mandiri, menyusun poster mengenai <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik, kemudian diunggah ke media sosial
Luaran tugas: Poster mengenai hasil <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik
Kriteria penilaian: 1) Kejelasan poster untuk dipahami oleh orang lain. 2) Kelengkapan materi menyangkut seluruh bahan kajian yang pernah dibicarakan. 3) Kejelasan alur untuk memahami poster yang dibuat. 4) Kemenarikan poster <i>cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik

Tugas 10
Menyusun artikel jurnal
Tujuan tugas
Agar mahasiswa terbiasa menyusun artikel jurnal untuk dipublikasian
Uraian tugas:
1) Mahasiswa memilih topik berdasarkan mini riset yang telah dilakukan dan mengkonsultasikan kepada dosen 2) Mahasiswa menyusun rumusan masalah penelitian 3) Mahasiswa menyusun pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu 4) Mahasiswa menyusun metodologi artikel 5) Mahasiswa menyusun pembahasan artikel 6) Mahasiswa menyusun daftar pustaka yang dijadikan acuan penyusunan proposal.
Kriteria penilaian:
1) Alur pikiran dari awal hingga akhir tersusun secara runtut 2) Topik penelitian dengan rumusan masalah bersifat linier 3) Kajian teori memiliki relevansi dengan topik 4) Metodologi mampu menjadi jalan untuk memecahkan masalah. 5) ketajaman pembahasan 6) ketepatan penyusunan daftar pustaka

RUBRIK PENILAIAN

A. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Pragmatik

SKS/JP : 2 SKS/2 JP

Prasyarat :

Semester : V

Dosen : Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.

B. Rubrik Penilaian

1. *Competence*

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian				Skor Total
	Sangat Baik (SB) 76 - 100	Baik (B) 67 - 75	Sedang (S) 60 - 66	Kurang (K) 59 ke bawah	
Konsep dasar pragmatik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh, <i>mind map</i> disusun secara menarik.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi, <i>mind map</i> tidak disusun secara menarik.	
Prinsip dan maksim pragmatik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
Hakikat pragmatik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
Konteks dalam pragmatik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh,	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi	

	ilustrasi untuk memperjelas contoh.	memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	contoh, tidak memberi ilustrasi.	
<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi.	
<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi, tidak menggunakan referensi yang mutakhir dan valid.	
Penulisan artikel jurnal	Uraian sangat jelas, lengkap, memberi contoh, memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid.	Uraian jelas, lengkap, memberi contoh, tidak memberi ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid.	Uraian jelas, kurang lengkap, tidak ada contoh, tidak ada ilustrasi untuk memperjelas contoh, referensi yang digunakan mutakhir dan valid.	Uraian tidak jelas, tidak lengkap tidak memberi contoh, tidak memberi ilustrasi, tidak menggunakan referensi yang mutakhir dan valid.	

2. *Concience dan compassion*

Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian				Skor Total
	Sangat Baik (SB) 76 - 100	Baik (B) 67 - 75	Sedang (S) 60 - 66	Kurang (K) 59 ke bawah	
Tertib administrasi	Seluruh komponen jawaban lengkap, diserahkan tepat waktu, menggunakan kaidah bahasa yang baik, benar, dan santun.	Seluruh komponen jawaban lengkap, diserahkan tepat waktu, penggunaan kaidah bahasa tidak baik, tidak benar, dan kurang santun.	Seluruh komponen jawaban lengkap, terlambat penyerahan, menggunakan kaidah bahasa yang kurang baik, tidak benar benar, dan tidak santun santun.	Komponen jawaban tidak lengkap, terlambat penyerahan, menggunakan kaidah bahasa salah.	
Kelengkapan pengerjaan	Jawaban benar, sangat lengkap, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban benar, kurang lengkap dan kurang mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban ada kebenarannya, tidak lengkap dan kurang mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban tidak lengkap dan tidak mendalam, menunjukkan sikap tidak jujur, tidak bertanggung jawab.	
Kedalaman jawaban/ laporan	Jawaban sangat mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban tidak mendalam, menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab.	Jawaban tidak mendalam, menunjukkan sikap tidak jujur, tidak tanggung jawab.	
Sikap akademik	Menghargai konvensi akademik, menunjukkan orisinalitas, menginspirasi pembaca, sangat aktual.	Menghargai konvensi akademik, menunjukkan orisinalitas, menginspirasi pembaca, kurang aktual.	Menghargai konvensi akademik, tidak menunjukkan orisinalitas, tidak mampu menginspirasi pembaca kurang aktual.	Kurang menghargai konvensi akademik, tidak menunjukkan orisinalitas, tidak mampu menginspirasi pembaca, tidak aktual.	
Pengorganisasian kerja	Penyajian sangat sistematis, alur berpikir runtut, tata letak rapi.	Penyajian sistematis, alur berpikir runtut, tata letak kurang rapi.	Penyajian sistematis, alur berpikir kurang runtut, tata letak tidak rapi.	Penyajian tidak sistematis, alur berpikir tidak runtut, tata letak tidak rapi.	

4. Sumber Rujukan RPS

- Anwar, K. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Austin, J.L. 1978. *How to Do Things with Words*. Cambridge: Harvards University Press.
- Brown, P. Dan S. Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: CUP.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indoensa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grice, H.P. 1975. "Logic and Conversation" dalam Cole; P&J. L Morgan. 1975. *Syntax and Semantics Vol 3: Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Gunarwan, Asim. 1992. "Persepsi Kesantunan Direktif di dalam Bahasa Indonesia di antara Beberapa Etnik di Jakarta", dalam Kaswanti Purwo (ed.) *Bahasa dan Budaya*. Jakarta: PELBA 5.
- Hermawan, B. 2021. *Analisis Wacana Multimodalitas untuk Pemula*. Bandung: UPI Press.
- Kress, G., & Leeuwen, T. Van. (2006). *Reading Imager: The Grammar of Visual Design* (2nd ed.). New York and Oxon: Routledge.
- Leech, G. 1989. *Principle of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nababan. 1987. *Pragmatik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Pateda, Mansur. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Pranowo. 2004. "Kesantunan Berbahasa para Politisi di Media Massa". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. K. 2017. *Pragmatik: Kefatisan Berbahasa sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, K. 2020. *Pragmatik: Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Searle, J.R. 1987. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yus, F. 2011. *Cyberpragmatics* (A. Fetzer, ed.). Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS GESTURAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK GRUP INVESTIGASI

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Pragmatik
Semester/Tahun Akademik	: Genap/2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks gestural , menemukan realisasi konteks siberteks gestural dalam wacana autentik yang mengandung realisasi realisasi konteks siberteks gestural, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks gestural dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi realisasi konteks siberteks gestural dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : Kooperatif Grup Investigasi
3. Metode Pembelajaran : Grup Investigasi

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1		Kegiatan Pendahuluan	20'

	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks gestural - Mini riset - Penyusunan publikasi	Konteks: - Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) terkait dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa dimotivasi untuk belajar dengan menonton cuplikan video yang mengandung pertuturan terkait konteks siberteks gestural dalam dimensi multimodalitas. - Mahasiswa merespons pertanyaan dosen pengampu terkait substansi konteks siberteks gestural dari video yang telah ditayangkan. - Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> tentang konteks siberteks gestural dalam dimensi multimodalitas.	
		Kegiatan Inti	20'
		Pengalaman: - Mahasiswa diberi bahan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> dari sumber digital yang di dalamnya terkandung konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mengurai tuturan dari sumber digital yang di dalamnya terkandung problema yang bertalian dengan konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas. - Mahasiswa membagi tugas dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran yang dibagikan oleh dosen tentang masalah berkaitan dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa secara individual menata hasil investigasi dan eksplorasi yang telah dilakukan tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas. - Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas dengan pendampingan dosen pengampu. Refleksi Belajar: - Mahasiswa melakukan refleksi secara individu dengan cara menuliskan catatan reflektif pada selembar kertas yang telah disediakan dosen pengampu tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. - Mahasiswa membagikan catatan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural.	

		c. Mahasiswa merumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural.	
		Kegiatan Penutup	20'
		Aksi: a. Mahasiswa merencanakan tindakan atau aksi sebagai kelanjutan dari refleksi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. b. Mahasiswa merealisasi rancangan tindakan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. c. Mahasiswa melaksanakan tindakan atau aksi sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural.	
		Evaluasi Pembelajaran	20'
		a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi <i>of learning, as learning, and to learning</i> pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural yang disiapkan dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural yang belum sepenuhnya dikuasi dengan baik.	

LEMBAR KERJA MAHASISWA
PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL
RISET KONTEKS CYBERTEXTS GESTURAL DALAM PERSPEKTIF
MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK GRUP

NAMA:

NIM :

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks gestural, menemukan realisasi konteks siberteks gestural dalam wacana autentik yang mengandung realisasi realisasi konteks siberteks gestural, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks gestural dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi realisasi konteks siberteks gestural dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konteks siberteks berbasis multimodalitas?
2. Mengapa konteks siberteks gestural berperan serta dalam pembentukan makna pragmatik?

a. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang hakikat konteks dan pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang salah satu konteks siberteks berbasis multimodalitas, yaitu konteks siberteks gestural. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul “Perbincangan Mahasiswa dengan Dosen tentang Ekonomi Makro” (URL <https://youtu.be/BpwSKYh3XeE>)

b. Merespons Video

Setelah menonton video berjudul “Perbincangan Mahasiswa dengan Dosen tentang Ekonomi Makro”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah Anda menemukan konteks gestural pada cara bertutur yang dilakukan antarsesama mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen? Jika Iya, bentuk gestural apa sajakah yang Anda temukan?
2. Mengapa saat seseorang bertutur, dia harus memperhatikan aspek gestural?

c. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Menonton Video

Cermati dua video yang ada pada barcode di bawah ini!



Video 1 (digunakan untuk keperluan akademis)



Video 2 (digunakan untuk keperluan akademis)

Berdasarkan kedua video di atas, apa yang dapat Anda simpulkan mengenai konteks siberteks gestural? Bentuk gestur apa saja yang muncul dalam kedua video tersebut?

b. Kegiatan 2: Menguraikan Masalah dalam Sumber Digital

Setelah Anda memahami konteks siberteks gestural, perhatikanlah video berikut! Setelah Anda menonton video tersebut, uraikan tuturan dan permasalahan terkait dengan konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas.



Video 3 (Sumber: Youtube dan digunakan untuk keperluan akademik)

LEMBAR JAWABAN

c. Kegiatan 3: Membagi Tugas

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan 2, buatlah kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 anggota. Kemudian, dalam kelompok, uraikanlah:

1. Bentuk konteks siberteks gestural yang muncul dalam video tersebut.
2. Fungsi konteks siberteks gestural yang muncul dalam video tersebut.
3. Makna pragmatik yang muncul pada tuturan dengan disertai aspek gestural.

d. Kegiatan 4: Eksplorasi dan Investigasi

Berdasarkan kegiatan sebelumnya, silakan Anda mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran sehingga dapat mempertajam jawaban yang Anda tuliskan pada kegiatan 3!

e. Kegiatan 5: Menata Hasil Eksplorasi secara Individu

Berdasarkan kegiatan 3 dan 4, tatalah hasil temuan Anda pada tabel berikut!

Tugas	Konteks Siberteks Gestural
Bentuk	
Fungsi	
Makna	

f. Kegiatan 6: Diskusi Kelompok

Setelah menyusun hasil investigasi dan eksplorasi secara mandiri, mahasiswa mendiskusikan hasil investigasi dan eksplorasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas.

g. Kegiatan 7: Presentasi Kelompok

Setelah berdiskusi di dalam kelompok, silakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang problema terkait konteks siberteks berbasis multimodalitas.

h. Kegiatan 7: Merumuskan Simpulan

Setelah mempresentasikan hasil eksplorasi kalian, rumuskanlah simpulan jawaban tentang problema terkait konteks siberteks gestural berbasis multimodalitas pada kolom di bawah ini!

Simpulan Jawaban:
.....
.....

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!

.....
.....
.....

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks gestural!

.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

Buatlah *mini paper* yang berisi tentang pentingnya penerapan konteks siberteks gestural dalam dunia digital agar mahasiswa mampu memperhatikan konteks siberteks gestural saat bertutur!

E. Evaluasi

1. Perhatikan gambar dan video di bawah!
2. Setelah memperhatikan, uraikanlah dan bandingkanlah konteks siberteks gestural yang terkandung pada kedua teks tersebut!

3. Susunlah uraian dan perbandingan tersebut ke dalam sebuah wacana singkat (3-5 halaman) dengan topik “pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan kajian konteks siberteks gestural”!



Video 4 (digunakan untuk kepentingan akademis)

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/678495500111138457/>

(digunakan untuk kepentingan akademis)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN
HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS SPASIAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Pragmatik
Semester/Tahun Akademik	: Genap/2022-2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*, mahasiswa mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara tepat dan komperhensif terkait dengan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial, menemukan realisasi *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial dalam wacana autentik yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
-----------	---------------------	--------------------	----------------------------

1	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks spasial - Mini riset - Mengemas publikasi	Kegiatan Pendahuluan	20'
		Konteks: - Mahasiswa merespons pertanyaan yang disampaikan oleh dosen terkait konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dan mengaitkannya dengan materi konteks siberteks sebelumnya. - Mahasiswa diberi pajanan berupa cuplikan teks dalam video dengan latar belakang konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> untuk selanjutnya digunakan untuk membangun konteks pembelajaran. - Mahasiswa mengidentifikasi aspek-aspek konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> sebagai salah satu penentu maksud dalam cuplikan teks video yang baru saja disampaikan dosen. - Mahasiswa mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dengan jenis-jenis konteks siberteks berbasis multimodalitas lain yang sudah dipelajari sebelumnya.	
		Kegiatan Inti	20'
		Pengalaman: - Mahasiswa mengidentifikasi masalah terkait dengan elemen-elemen konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dari video tertentu yang diberikan dosen pengampu sebagai pajanan pembelajaran. - Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> dengan pendampingan dosen. - Mahasiswa dalam kelompok kecil merencanakan pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dirumuskan secara benar dengan pendampingan, motivasi, dan arahan dari dosen pengampu. - Mahasiswa dalam kelompok kecil menerapkan rencana pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah disusun dengan cermat atas pendampingan dosen. - Mahasiswa dalam kelompok kecil mengevaluasi penerapan rencana pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang telah dilakukan dengan benar. Refleksi Belajar: - Mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran secara pribadi lalu menuliskan catatan hasil reflektifnya pada formulir isian yang telah disediakan dosen tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa membagikan hasil refleksinya kepada teman sejawat di dalam kelasnya tentang hal tertentu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan hasil refleksi pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> untuk dijadikan dasar melakukan tindakan konkret.	
		Kegiatan Penutup	20'

		Aksi: - Mahasiswa merancang rencana tindakan atau aksi nyata sebagai kelanjutan dari hasil refleksi pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait dengan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa melaksanakan aksi nyata sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait dengan pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>.	
		Evaluasi Pembelajaran	20'
		- Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> yang disiapkan oleh dosen pengampu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. - Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi pembelajaran dari dosen pengampu tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i>.	

LEMBAR KERJA MAHASISWA
CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS
CYBERTEXTS SPASIAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

NAMA:

NIM :

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning*, mahasiswa mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara tepat dan komperhensif terkait dengan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial, menemukan realisasi *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial dalam wacana autentik yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks spasial dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konteks siberteks spasial berbasis multimodalitas?
2. Mengapa konteks siberteks spasial berperan serta dalam pembentukan makna pragmatik?
3. Menurut Anda, apakah ada kaitan antara konteks siberteks spasial dengan konteks visual dan gestural?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang konteks visual dan pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang konteks siberteks spasial. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul “Jawa Tengah vs Jawa Timur” (URL <https://youtu.be/fSJjBCCEvUo>)

c. Merespons Video

Setelah menonton video berjudul “Jawa Tengah vs Jawa Timur”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa sajakah aspek-aspek konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics* sebagai salah satu penentu maksud dalam cuplikan teks video yang baru saja Anda tonton?
2. Identifikasilah kesamaan dan perbedaan antara konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics* dengan jenis-jenis konteks siberteks berbasis multimodalitas lain yang sudah Anda pelajari sebelumnya!

d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Identifikasi Masalah

1. Identifikasilah permasalahan terkait dengan elemen-elemen konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics* dari video di bawah ini!



b. Kegiatan 2: Perumusan masalah

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 3-4 mahasiswa.
2. Rumuskanlah masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics*!
3. Tuliskan permasalahan tersebut dalam lembar jawab di bawah ini!

Lembar Jawab

c. Kegiatan 3: Pemecahan Masalah

Bersama dengan kelompok, buatlah perencanaan terkait pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics* yang telah dirumuskan secara benar!

d. Kegiatan 4: Penerapan Pemecahan Masalah

Bersama dengan kelompok, terapkanlah perencanaan terkait pemecahan masalah terkait dengan konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics* yang telah dirumuskan secara benar!

e. Kegiatan 5: Evaluasi Penerapan Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan kegiatan 4, evaluasilah penerapan rencana pemecahan masalah kelompok Anda. Tuliskan hasil evaluasi pada lembar jawab berikut!

Lembar Jawab
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting pembelajaran konteks siberteks spasial dalam <i>cyberpragmatics</i> ? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!
.....
.....
.....

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks spasial!
.....
.....
.....

- D. Aksi Nyata
 Buatlah poster yang berisi tentang arti penting dari memahami konteks siberteks spasial dalam komunikasi digital!
- E. Evaluasi
1. Perhatikan video di bawah ini!

2. Berdasarkan video tersebut, aspek-aspek konteks siberteks spasial apa sajakah yang Anda temukan? Uraikanlah penemuan Anda.
3. Susunlah sebuah wacana singkat (3-5 halaman) yang berisi tentang pembelajaran konteks siberteks spasial dalam *cyberpragmatics*!



(Video digunakan untuk keperluan akademis)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS VISUAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK GRUP INVESTIGASI

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Pragmatik
Semester/Tahun Akademik	: Genap/2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komprehensif aspek visual dari wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks visual, mampu menemukan dan menjelaskan konteks siberteks visual dalam wacana autentik, mengevaluasi wacana dengan berpedoman pada realisasi konteks siberteks visual, mampu mengkreasi wacana yang mengandung konteks siberteks visual dalam bentuk teks maupun video, serta bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : Kooperatif Teknik Grup Investigasi
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 3 JP (3x50')
1		Kegiatan Pendahuluan	20'

	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks visual - Mini riset - Penyusunan publikasi	Konteks: - Mahasiswa berproses dalam kegiatan curah gagasan (<i>brainstorming</i>) dalam kelompok kecil terkait dengan materi konteks siberteks multimodalitas sosio-semiotik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa diberi bahan video tertentu dan dimotivasi untuk mempelajari cuplikan video tersebut terkait dengan keberadaan konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa merespons lontaran-lontaran pertanyaan dosen terkait dengan video yang telah ditayangkan, khususnya berkenaan dengan konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa mengidentifikasi tujuan dan manfaat pembelajaran pragmatik tentang konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>.	
		Kegiatan Inti	20'
		Pengalaman: - Mahasiswa diberi bahan pembelajaran dan dihadapkan pada situasi komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa mengurai aspek-aspek kegiatan komunikasi-interaksi yang mengandung problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan hasil penguraian problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa mengeksplorasi jawaban sesuai dengan tugas yang dibagikan dalam kelompok-kelompok kecil tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa secara individual menata kembali dan menyempurnakan hasil eksplorasi dan investigasi yang dilakukan tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan hasil eksplorasi dan investigasi dari setiap individu tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa merumuskan simpulan jawaban tentang problema terkait konteks siberteks visual dalam <i>cyberpragmatics</i>. Refleksi Belajar: - Mahasiswa berefleksi secara pribadi dengan mengambil posisi bebas sambil menuliskan catatan hasil reflektifnya pada lembaran kertas yang disediakan oleh dosen pengampu tentang hasil pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. - Mahasiswa membagikan hasil refleksi pribadinya kepada teman sejawat yang duduk terdekat di dalam kelas dilanjutkan dengan kegiatan saling memaknai pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual.	

		c. Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks untuk selanjutnya dituangkan dalam rencana tindakan nyata pada tahapan selanjutnya visual.	
		Kegiatan Penutup	20'
		Aksi: a. Mahasiswa merancang rencana aksi konkret sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. b. Mahasiswa merealisasi rancangan aksi nyatanya dalam bentuk media-media yang relevan untuk diterapkan dalam tindakan nyata terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. c. Mahasiswa melaksanakan aksi konkret sebagai aksi pembelajaran sesuai dengan rencana dan media relevan yang telah disiapkan sebelumnya terkait pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual.	
		Evaluasi Pembelajaran	20'
		a. Mahasiswa melaksanakan evaluasi tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. b. Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual. c. Mahasiswa melaksanakan pekerjaan remidi untuk bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks visual yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik.	

LEMBAR KERJA MAHASISWA
PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL
RISET KONTEKS CYBERTEXTS VISUAL DALAM PERSPEKTIF
MULTIMODALITAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK GRUP

NAMA:

NIM :

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks visual, menguraikan problematika wacana pragmatic dengan memperhatikan konteks siberteks visual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks visual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung konteks siberteks visual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

Pada pertemuan sebelumnya, mahasiswa telah belajar mengenai konteks siberteks spasial. Pada pertemuan hari ini, dosen diminta untuk mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah dipelajari minggu lalu.

1. Unsur apa saja yang mempengaruhi konteks siberteks spasial?
2. Apa ciri-ciri konteks siberteks spasial?

Dosen mulai membangun konteks mengenai materi yang akan dipelajari pada hari ini.

- i. Pada hari ini, kita akan belajar mengenai konteks siberteks visual. Kira-kira menurut Anda, apa konteks siberteks visual itu?
- ii. Mengapa konteks siberteks visual sangat berperan penting dalam pembentukan makna pragmatik?
- iii. Sebutkan contoh-contoh nyata bentuk konteks siberteks visual di sekitarmu!

a. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural. Pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang konteks siberteks visual. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video berjudul “Menjadi Aku yang Mencintai Diri Sendiri” (URL <https://youtu.be/bMmjIdslZUQ>)

b. Merespons Video

Setelah menonton video berjudul “Menjadi Aku yang Mencintai Diri Sendiri”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apakah Anda menemukan konteks visual pada cara bertutur yang dilakukan oleh seorang “Aku” pada video tersebut? Jika iya, bentuk visual apa sajakah yang Anda temukan?
2. Apakah aspek visual sangat berpengaruh dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam video tersebut?

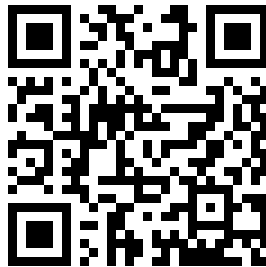
c. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Menonton Video

Cermati dua video yang ada pada tautan QR di bawah ini. Amatilah dengan seksama!



Video 1 (digunakan untuk keperluan akademisi)

Berdasarkan video di atas, ... al? Bentuk visual apa saja yang muncul dalam video tersebut?

b. Kegiatan 2: Menguraikan Masalah dalam Sumber Digital

Setelah Anda memahami konteks siberteks visual, perhatikanlah video berikut! Temukanlah permasalahan terkait dengan konteks siberteks visual berbasis multimodalitas!



Video 1 (digunakan untuk keperluan akademis)



Video 2 (digunakan untuk keperluan akademis)

Berdasarkan vid ... -tuturan yang menurut Anc ... it dan konteks siberteks visual dan tuliskan tuturan-tuturan tersebut pada tabel konteks di bawah ini! Tuliskan alasan mengapa Anda memasukkan tuturan-tuturan tersebut pada tabel tersebut!

No.	Video 1	Alasan	No.	Video 2	Alasan
1.			1.		
2.			2.		
3.			3.		
4.			4.		

5.			5.		
----	-------	--	----	-------	--

c. Kegiatan 3: Membagi Tugas

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan menyimak video bersama kelompok, bagilah tugas secara acak (d disesuaikan dengan kondisi kelas) untuk mencari hal-hal berikut:

1. Bentuk konteks siberteks visual yang muncul pada video tersebut.
2. Makna pragmatik yang muncul dalam video dengan disertai aspek visual tersebut.
3. Fungsi konteks siberteks visual dalam video tersebut.

d. Kegiatan 4: Eksplorasi Pembagian Tugas

Berdasarkan kegiatan sebelumnya, silakan Anda mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran sehingga dapat mempertajam jawaban yang Anda tuliskan pada kegiatan 3!

e. Kegiatan 5: Menata Hasil Eksplorasi secara Individu

Berdasarkan kegiatan 3 dan 4, tatalah hasil temuan Anda pada tabel berikut!

Tugas	Konteks Sosial
Bentuk	
Makna	
Fungsi	

f. Kegiatan 6: Diskusi

Setelah menyusun hasil temuan secara mandiri, mahasiswa mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompok lainnya mengenai masalah terkait konteks siberteks visual berbasis multimodalitas!

g. Kegiatan 7: Presentasi Kelompok

Setelah berdiskusi di dalam kelompok, silakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang problema terkait konteks siberteks visual berbasis multimodalitas.

h. Kegiatan 8 : Merumuskan kesimpulan

Setelah mempresentasikan hasil temuan kelompok, rumuskanlah kesimpulan mengenai jawaban dari masalah terkait konteks siberteks visual multimodalitas pada kolom dibawah ini!

KESIMPULAN JAWABAN :

.....

.....

.....

C. PERTANYAAN REFLEKTIF

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting “konteks siberteks visual” dalam proses komunikasi, khususnya dalam dunia digital? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!

.....

.....

.....

Berdasarkan refleksi di atas, tuliskan dalam satu kalimat secara singkat, padat, dan jelas ungkapan penuh makna dan menyentuh atas diri Anda mengenai refleksi pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil kajian konteks siberteks visual!

.....

.....

.....

D. Aksi Nyata

Buatlah *mini paper* yang berisi tentang pentingnya penerapan konteks siberteks visual dalam dunia digital agar mahasiswa mampu memperhatikan konteks siberteks visual saat bertutur!

E. Evaluasi

Silakan mengerjakan evaluasi di bawah ini sebagai poin penambahan aktivitas Anda!

1. Perhatikan kedua gambar di bawah ini!
2. Uraikanlah dan bandingkan konteks siberteks visual kedua gambar di bawah.
3. Uraikanlah penjelasan Anda ke dalam sebuah wacana singkat (3 – 5 halaman)!



Gambar 1

Sumber Instagram Folkative (digunakan sebagai kepentingan akademis)



Gambar 2

Sumber

<http://archive.citrapariwara.org/penghargaan/2018/out-of-home?id=199> (digunakan sebagai kepentingan akademis)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN
HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS AURAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN
MODEL PROJECT BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Pragmatik
Semester/Tahun Akademik	: Genap/2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa mampu menganalisis secara tepat dan komprehensif aspek aural dari wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks aural, mampu menemukan dan menjelaskan konteks siberteks aural dalam wacana autentik, mengevaluasi wacana dengan berpedoman pada realisasi konteks siberteks aural, mampu mengkreasi wacana yang mengandung konteks siberteks aural dalam bentuk teks maupun video, serta bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 3 JP (3x50')
-----------	---------------------	--------------------	----------------------------

1	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks aural - Mini riset - Penyusunan publikasi	Kegiatan Pendahuluan	20'
		Konteks: - Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa, khususnya <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks aural. - Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek <i>cyberpragmatics</i> yang mengandung konteks siberteks aural. - Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang <i>cyberpragmatics</i> yang mengandung konteks siberteks aural.	
		Kegiatan Inti	20'
		Pengalaman Pembelajaran - Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator-indikator pencapaiannya terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks aural dalam <i>cyberpragmatics</i>. Refleksi Pembelajaran - Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. - Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. - Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	
		Kegiatan Penutup	20'

		Aksi: - Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural - Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural. - Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	
		Evaluasi Pembelajaran	20'
		- Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. - Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks aural.	

LEMBAR KERJA MAHASISWA
PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS DENGAN HASIL RISET KONTEKS
CYBERTEXTS AURAL DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING

NAMA:

NIM :

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis secara tepat dan komperhensif wacana pragmatik dengan memperhatikan konteks siberteks visual, menguraikan problematika wacana pragmatic dengan memperhatikan konteks siberteks visual, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks visual dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung konteks siberteks visual dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

Pada pertemuan sebelumnya, mahasiswa telah belajar mengenai konteks siberteks visual. Pada pertemuan hari ini, dosen diminta untuk mengingatkan kembali mengenai materi yang sudah dipelajari minggu lalu.

- i. Apa saja ciri-ciri dalam konteks siberteks visual dalam *cyberpragmaticss* sebagai salah satu penentu maksud dalam tuturan?
- ii. Menurut Anda, apakah ada kaitannya macam-macam kontks siberteks yang sudah kalian pelajari dengan materi hari ini?

Dosen mulai membangun konteks mengenai materi yang akan dipelajari pada hari ini.

1. Pada hari ini, kita akan belajar mengenai konteks siberteks aural. Kira-kira menurut Anda, apa konteks siberteks aural itu?
2. Mengapa konteks siberteks aural sangat berperan penting dalam pembentukan makna pragmatic?
3. Sebutkan contoh-contoh nyata bentuk konteks siberteks aural di sekitarmu!
4. Menurut Anda, apakah konteks siberteks aural berperan serta dalam pembentukan makna pragmatik?

a. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial. Pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang konteks siberteks aural. Namun sebelumnya,

tontonlah cuplikan video berjudul “Bukalapak memang cincai” (URL : https://www.youtube.com/watch?v=S_-mAvCUC_Q)

b. Merespons Video

Setelah menonton cuplikan video iklan dari ‘Buka Lapak’ mengenai “Bukalapak Memang Cincai”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana perasaan Anda ketika menyimak video iklan tersebut?
2. Sebagai penonton, apakah Anda dapat menangkap makna yang ada dalam video tersebut?
3. Jika dilihat dari aspek aural dalam video tersebut, apa saja aspek aural yang Anda temukan dalam video tersebut?

c. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Menonton Video

Cermati dua video yang ada pada tautan QR di bawah ini. Amatilah dengan seksama!



Video 1 : Sumber Instagram Folkatif (digunakan untuk keperluan akademisi)

Panduan Pertanyaan :

1. Berdasarkan video iklan Gojek di atas, apa yang dapat Anda simpulkan mengenai konteks aural?
2. Bentuk aural apa saja yang muncul dalam video tersebut?

b. Kegiatan 2: Menguraikan Masalah dalam Teks Tuturan

Setelah Anda memahami konteks siberteks visual, perhatikanlah video berikut! Temukanlah permasalahan terkait dengan konteks siberteks visual berbasis multimodalitas!



Video 1 : Sumber Tiktok (untuk keperluan akademisi)



Video 2: Sumber Tiktok (untuk keperluan akademisi)

Berdasarkan video di atas, bandingkan kedua video tersebut dengan berpedoman pada konteks siberteks aural dan tuliskan tuturan-tuturan tersebut pada tabel konteks di bawah ini! Tuliskan alasan mengapa Anda memasukkan tuturan-tuturan tersebut pada tabel tersebut!

No.	Video 1	Alasan	No.	Video 2	Alasan
1.			1.		
2.			2.		
3.			3.		
4.			4.		
5.			5.		

c. Kegiatan 3: Membagi Tugas

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan menyimak video bersama kelompok, bagilah tugas secara acak (d disesuaikan dengan kondisi kelas) untuk mencari hal-hal berikut:

1. Bentuk konteks siberteks aural yang muncul pada video tersebut.
2. Makna pragmatik yang muncul dalam video dengan disertai aspek aural tersebut.
3. Fungsi konteks siberteks aural dalam video tersebut.

d. Kegiatan 4: Eksplorasi Pembagian Tugas

Berdasarkan kegiatan sebelumnya, silakan Anda mengeksplorasi dan menginvestigasi jawaban sesuai dengan tugas pembelajaran sehingga dapat mempertajam jawaban yang Anda tuliskan pada kegiatan 3!

e. Kegiatan 5: Menata Hasil Eksplorasi secara Individu

Berdasarkan kegiatan 3 dan 4, tatalah hasil temuan Anda pada tabel berikut!

Tugas	Konteks Sosial
Bentuk	
Makna	
Fungsi	

f. Kegiatan 6: Diskusi

Setelah menyusun hasil temuan secara mandiri, mahasiswa mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompok lainnya mengenai masalah terkait konteks siberteks aural berbasis multimodalitas!

g. Kegiatan 7: Presentasi Kelompok

Setelah berdiskusi di dalam kelompok, silakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang problema terkait konteks siberteks aural berbasis multimodalitas.

h. Kegiatan 8: Merumuskan Simpulan

Setelah mempresetasikan hasil temuan kelompok, rumuskanlah kesimpulan mengenai jawaban dari masalah terkait konteks siberteks visual multimodalitas pada kolom dibawah ini!

KESIMPULAN JAWABAN :
.....
.....
.....

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting “konteks siberteks aural” dalam proses komunikasi, khususnya dalam dunia digital? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!
.....
.....
.....

D. Aksi Nyata

Buatlah *mini paper* yang berisi tentang pentingnya penerapan konteks siberteks aural dalam dunia digital agar mahasiswa mampu memperhatikan konteks siberteks aural saat bertutur!

E. Evaluasi

Silakan mengerjakan evaluasi di bawah ini sebagai poin penambahan aktivitas Anda!

1. Carilah podcast yang berdurasi 5 – 10 menit, lalu uraikanlah konteks siberteks aural pada podcast tersebut.
2. Uraikanlah penjelasan Anda ke dalam sebuah wacana singkat (3 – 5 halaman).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN
HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS LINGUISTIS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING**

Perguruan Tinggi	: -
Mata Kuliah	: Pragmatik
Semester/Tahun Akademik	: Genap/2022-2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan @ 2 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik, menemukan konteks siberteks linguistik dalam wacana autentik yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

B. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Multimodalitas
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi berkelompok, dan penugasan

C. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pert. ke-	Materi Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu 2 JP (2x50')
1		Kegiatan Pendahuluan	20'

	<i>Cyberpragmatics</i> dan konteks siberteks linguistik - Mini riset - Penyusunan publikasi	Konteks: - Mahasiswa memperhatikan tayangan hasil-hasil pembelajaran berbasis proyek melalui video yang disiapkan dosen pengampu di bidang bahasa khususnya <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa mengidentifikasi bukti-bukti dari tayangan video tersebut bahwa produk yang baru saja dilihat itu merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa mengidentifikasi desain produk hasil pembelajaran berbasis proyek dari tayangan video tentang <i>cyberpragmatics</i> yang terkandung konteks siberteks berdimensi linguistik.	
		Kegiatan Inti	20'
		Pengalaman: - Mahasiswa dalam kelompok kecil merumuskan pertanyaan mendasar sebagai pijakan proyek terkait dengan eksistensi konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil mendesain rencana proyek untuk memecahkan masalah mendasar terkait dengan konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil menyusun jadwal kegiatan dan indikator indikator pencapaiannya terkait konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Dosen memberikan pendampingan dan memonitor kegiatan mahasiswa dalam mengerjakan proyek tentang konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa dalam kelompok kecil menguji produk hasil pengerjaan proyek berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan terkait konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. - Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks berdimensi linguistik dalam <i>cyberpragmatics</i>. Refleksi Belajar: - Mahasiswa berefleksi dalam kelompok kecil dan menuliskan catatan reflektif pada form isian yang disediakan dosen tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa membagikan hasil refleksinya dengan teman sejawat di dalam kelas tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa merumuskan sesuatu yang menyentuh dirinya terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	
		Kegiatan Penutup	20'

		Aksi: - Mahasiswa merancang rencana aksi sebagai kelanjutan dari hasil refleksi tentang pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa merealisasi rancangan aksinya dalam bentuk kegiatan yang relevan terkait pembelajaran pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik. - Mahasiswa melaksanakan aksi sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya tentang pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	
		Evaluasi Pembelajaran	20'
		- Mahasiswa melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik yang disiapkan dosen sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. - Mahasiswa mendapatkan hasil evaluasi dan balikan-balikan hasil evaluasi dari dosen pengampu tentang pelaksanaan pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan konteks siberteks berdimensi linguistik.	

LEMBAR KERJA MAHASISWA
CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS
CYBERTEXTS LINGUISTIS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

NAMA:

NIM :

Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning*, mahasiswa mampu merumuskan dan menganalisis secara tepat dan komperhensif *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik, menemukan konteks siberteks linguistik dalam wacana autentik yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik, mengevaluasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik dari berbagai ranah, mengkreasi wacana yang mengandung realisasi konteks siberteks linguistik dalam berbagai ranah dalam bentuk teks secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam bekerja sama.

A. Membangun Konteks

a. Curah Gagasan

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konteks siberteks linguistik berbasis multimodalitas?
2. Mengapa konteks siberteks linguistik berperan serta dalam pembentukan makna pragmatik?

b. Menonton Cuplikan Video

Pada pembahasan sebelumnya, Anda telah diajak untuk memahami tentang empat konteks siberteks dan pada hari ini Anda akan diajak untuk memahami tentang konteks siberteks linguistik. Namun sebelumnya, tontonlah cuplikan video pada barcode di bawah ini!



c. Merespons Video

Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan video-video ini, manakah video yang memuat konteks siberteks linguistik? Jelaskan alasanmu!



d. Identifikasi Tujuan dan Manfaat

Setelah menonton video dan pertanyaan-pertanyaan di atas, rumuskanlah tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari ini!

B. Pengalaman

a. Kegiatan 1: Perencanaan Proyek

1. Bentuklah sebuah kelompok beranggotakan 3-4 mahasiswa!
2. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi dasar untuk proyek kelompok!
3. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, desainlah sebuah proyek terkait dengan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik.

b. Kegiatan 2: Pengerjaan Proyek

1. Bersama dengan kelompok Anda, susunlah jadwal pengerjaan proyek *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik!
2. Kerjakan proyek Anda sesuai dengan jadwal yang sudah Anda susun.

c. Kegiatan 3: Evaluasi Proyek

1. Ujilah proyek yang sudah kelompok Anda kerjakan!
2. Presentasikan proyek *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik kelompok Anda.
3. Mahasiswa bersama dosen mengevaluasi pengalaman melaksanakan proyek terkait dengan konteks siberteks berdimensi linguistik dalam *cyberpragmatics*.

C. Pertanyaan Reflektif

Dalam refleksi Anda, sesungguhnya bagaimanakah arti penting pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks linguistik? Bagikan refleksi Anda dengan teman sejawat!

.....

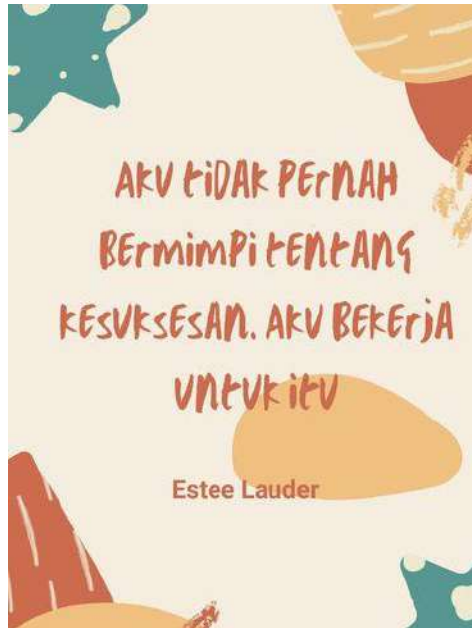
.....
.....

Berdasarkan refleksi yang Anda buat, rumuskan ungkapan pendek tetapi penuh makna dan menyentuh diri Anda terkait dengan refleksi pembelajaran <i>cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan hasil kajian konteks siberteks linguistik!
--

.....
.....
.....

D. Aksi Nyata
Buatlah poster yang berisi tentang ajakan agar mahasiswa mampu memperhatikan konteks siberteks linguistik saat bertutur di dunia digital!

- E. Evaluasi**
- 1. Perhatikan gambar dan video di bawah ini!
 - 2. Setelah memperhatikan, uraikanlah dan bandingkanlah konteks siberteks linguistik yang terkandung pada kedua teks tersebut!
 - 3. Susunlah uraian dan perbandingan tersebut ke dalam sebuah wacana singkat (3-5 halaman) dengan topik “pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan kajian konteks siberteks linguistik”!



Sumber: <https://wolipop.detik.com/worklife/d-5778363/40-kata-kata-quotes-inspiratif-dan-keren-buat-caption-medsos>
(digunakan untuk kepentingan akademis)



Video digunakan untuk kepentingan akademis

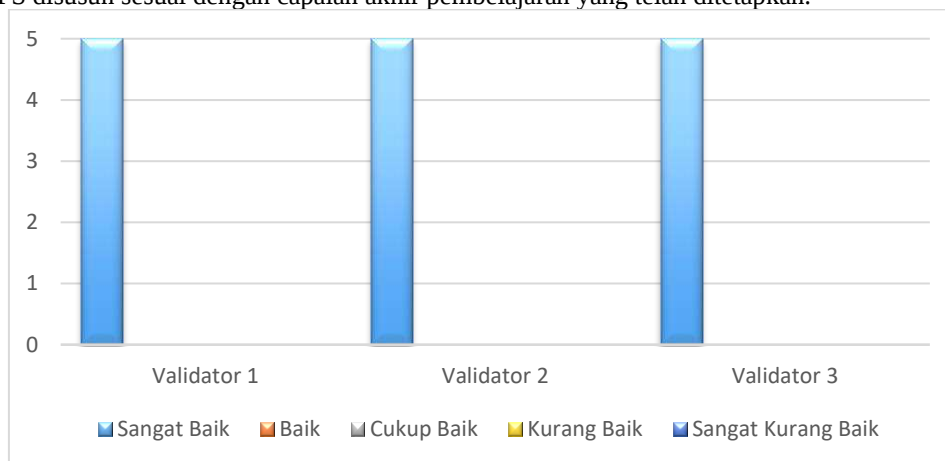
Validasi Rencana Pengembangan Produk Pembelajaran

Langkah setelah pelaksanaan studi pendahuluan dan pengembangan rancangan produk pengembangan model pembelajaran *cyberpragmatics*, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim peneliti penelitian skema terapan ini adalah mengemangkan instrument validasi rancangan desain pembelajaran. Instrumen validasi selengkapnya disampaikan pada tautan berikut ini: <https://forms.gle/ktxeJJu3FWpyZc4P7>. Setelah instrumen selesai disiapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim peneliti adalah melaksanakan tahapan validasi desain model pembelajaran *cyberpragmatics* dan hasilnya disampaikan berikut ini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada pembelajaran *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* merupakan sebuah bidang interdisipliner antara pragmatik dan teknologi, khususnya internet. Artinya, *cyberpragmatics* mengkaji tuturan yang muncul pada dunia internet, seperti media sosial, media massa *online*, dan lain-lainnya. Pembelajaran *cyberpragmatics* tersebut diintegrasikan dengan hasil riset konteks *cybertexts*. Konteks-konteks tersebut kemudian tecermin dalam perspektif multimodalitas. Perspektif multimodalitas tersebut mencakup konteks siberteks gestura, visual, aural, spasial, dan linguistik. Oleh karenanya, hasil akhir penelitian ini adalah produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Untuk mencapai hasil akhir tersebut, peneliti menyusun terlebih dahulu produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Desain tersebut mencakup Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), dan Lembar Evaluasi (LE). Desain tersebut kemudian divalidasi kepada tiga validator. Validator pertama yaitu Rm. Kanisius Kami, M.Pd. Validator kedua adalah Bapak Antonius Nesi. Validator ketiga adalah Bapak Bernadus Tube, M.Pd. Validasi ini dilakukan pada 21-23 Juni 2022 dengan menggunakan situs Google Form. Validasi dilakukan pada RPS, RPP, LKM dan LE. Pada bagian validasi RPS, terdapat 18 butir pernyataan yang mencakup prinsip dan komponen penyusunan RPS. Pada bagian validasi RPP, terdapat 17 butir pernyataan yang mencakup prinsip dan komponen penyusunan RPP. Pada bagian validasi LKM dan LE, terdapat 18 butir pernyataan yang mencakup prinsip dan komponen penyusunan LKM dan LE. Total butir pernyataan pada instrumen validasi ini adalah 52 butir pernyataan. Kemudian, hasil dari validasi rencana pengembangan desain model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas digunakan untuk mengukur seberapa layak hasil riset konteks *cybertext* dalam perspektif multimodalitas yang diimplementasikan kepada mahasiswa. Berikut adalah hasil perbandingan penilaian dari ketiga validator di atas yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

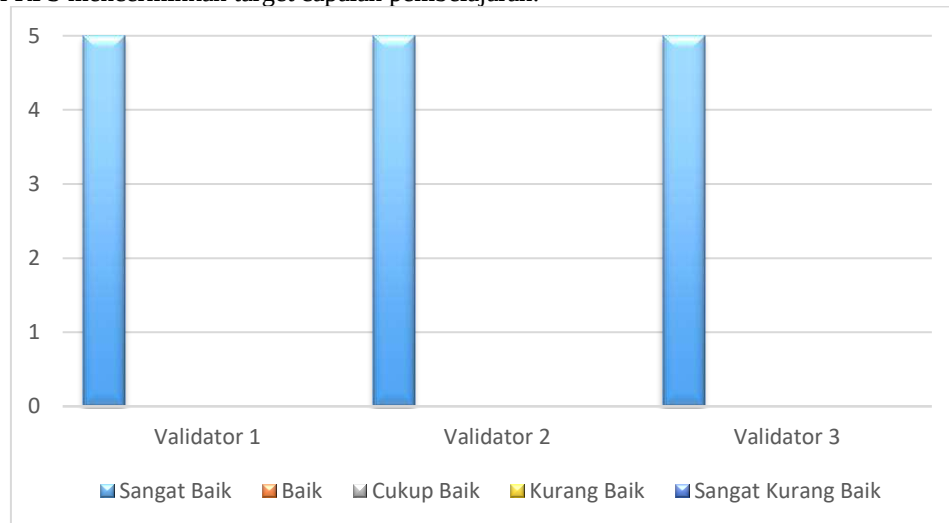
A. Prinsip Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. RPS disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan.



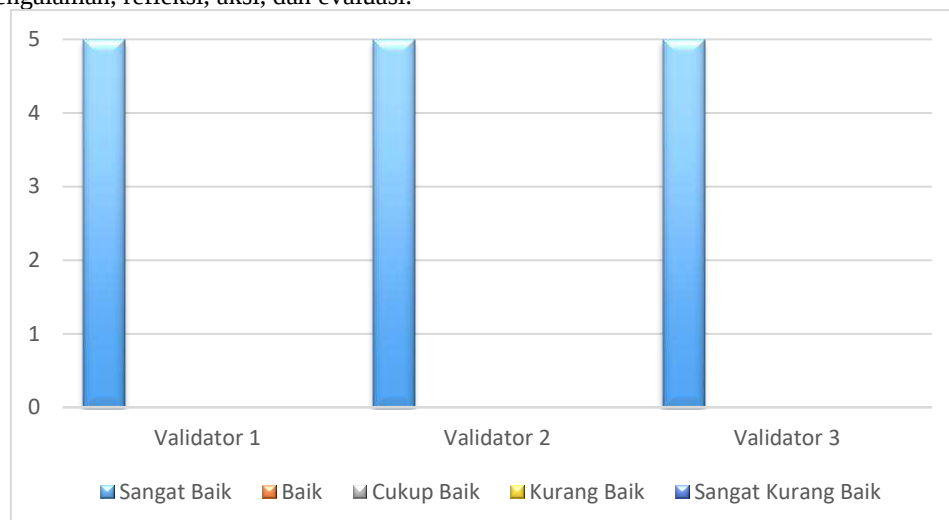
Dalam melaksanakan proses perkuliahan, RPS merupakan pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. Pada RPS, perlu disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPS ini dibuat sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yaitu dapat mempublikasikan artikel ilmiah dalam mempelajari konteks *cyberpragmatics*.

2. Isi RPS mencerminkan target capaian pembelajaran.



Dalam melaksanakan proses pembelajaran, RPS menjadi pedoman dosen dalam penyusunan berbagai materi dan kegiatan mahasiswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada isi RPS, perlu disusun agar dapat mencerminkan target capaian pembelajaran supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa isi RPS baik dari segi materi, proses pembelajaran, indikator hasil belajar ini dibuat mencerminkan target capaian pembelajaran sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yaitu dapat membuat mini riset dalam mempelajari konteks *cyberpragmatics*

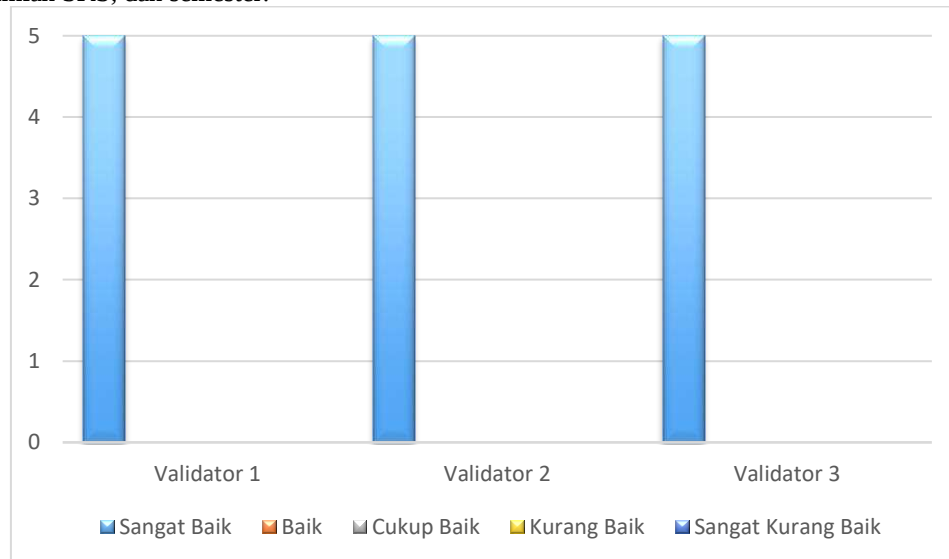
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.



Dalam melaksanakan proses pembelajaran, RPS adalah pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan mahasiswa. Pada salah satu bagian RPS ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya disusun berdasarkan pendekatan reflektif supaya nilai-nilai materi yang dipelajari menjadi bermakna dan mengubah perspektif konseptual mahasiswa. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi sesuai dengan capaian prosedur yang menjadikan peserta didik sebagai pusat proses belajar yang mampu menemukan diri dalam kesadarannya untuk menggali pengetahuan.

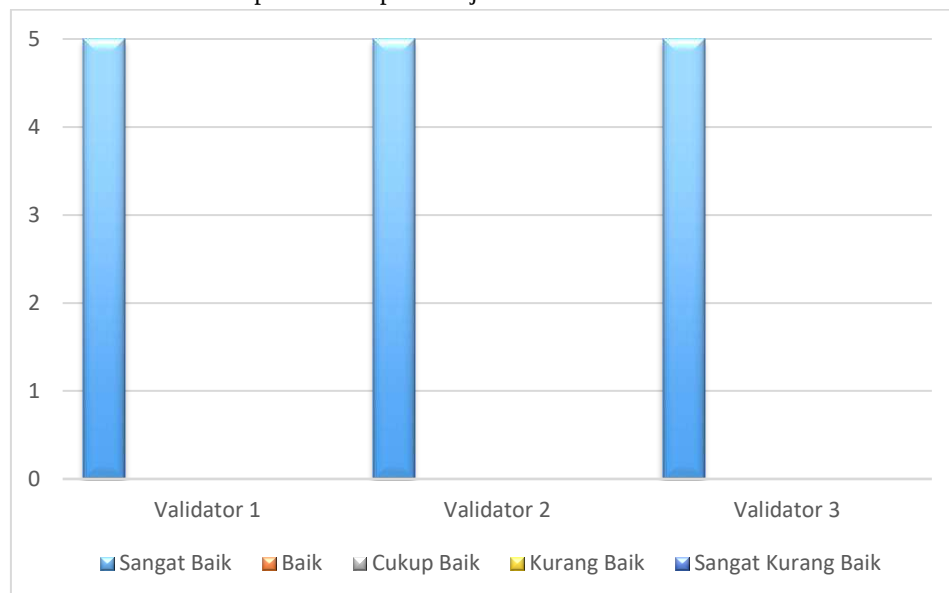
B. Komponen Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

4. RPS memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester.



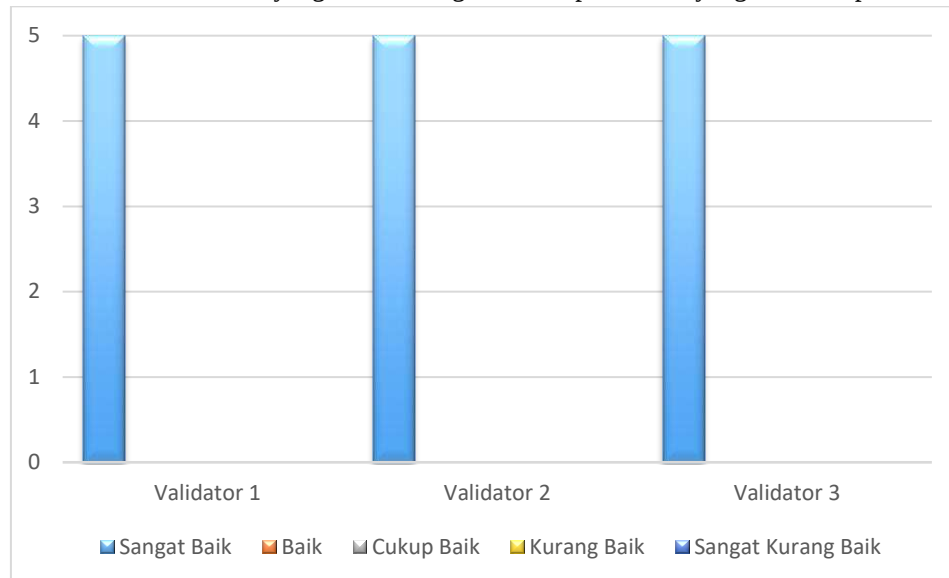
RPS memiliki komponen penting, salah satunya adalah identitas. Komponen penyusunan RPS ini menunjukkan identitas RPS dan tempat penggunaan RPS tersebut. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa komponen RPS ini sudah memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester sehingga memudahkan mahasiswa untuk menyepakati bersama kontrak belajar tersebut.

5. RPS memuat indikator capaian akhir pembelajaran.



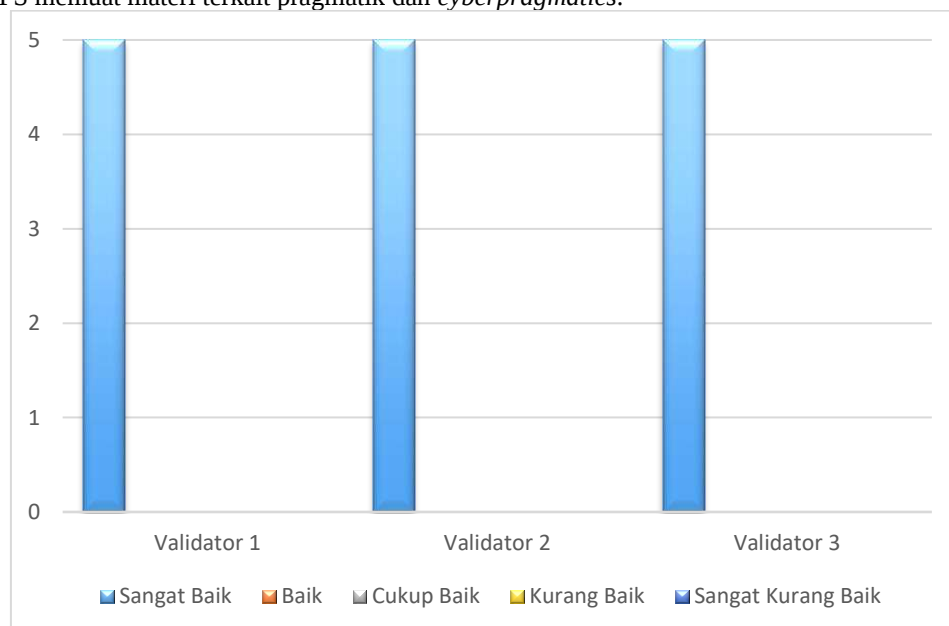
RPS memiliki komponen penting agar standar kompetensi lulusan dapat tercapai. Standar kompetensi lulusan tersebut tertuang dalam capaian akhir pembelajaran. RPS perlu disusun sesuai dengan indikator capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Selain itu, RPS tersebut disusun agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa komponen RPS ini sudah memuat indikator capaian akhir pembelajaran.

6. RPS memuat bahan/materi yang terkait dengan kemampuan akhir yang akan dicapai.



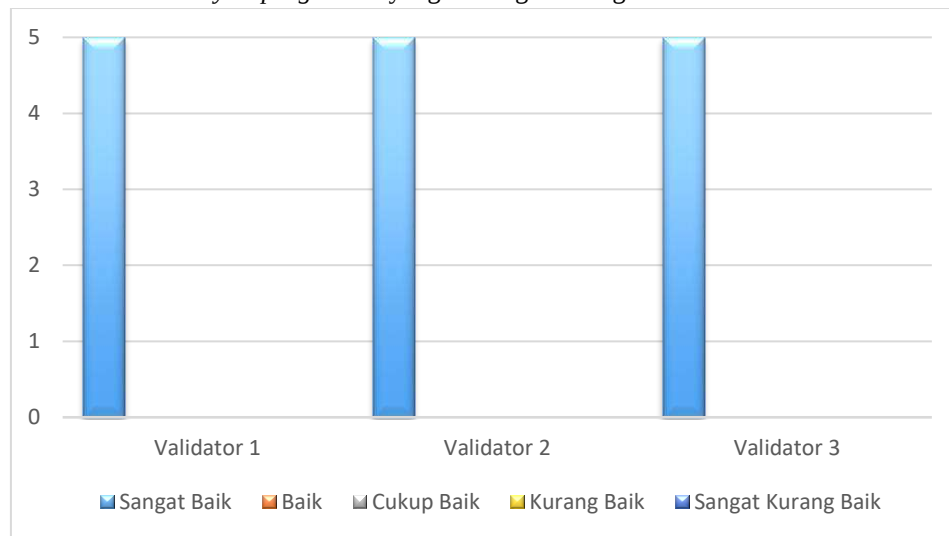
RPS biasanya memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi maupun bahan tersebut harus selaras dengan kemampuan akhir yang akan dicapai supaya materi yang akan disampaikan oleh dosen dapat efektif sesuai untuk mencapai dengan target kemampuan akhir mahasiswa yang akan dicapai. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa komponen RPS ini memuat bahan/materi yang selaras dengan kemampuan akhir yang akan dicapai sehingga dosen dapat membuat tolak ukur yang jelas dengan kemampuan akhir mahasiswa yang akan dicapai.

7. RPS memuat materi terkait pragmatik dan *cyberpragmatics*.



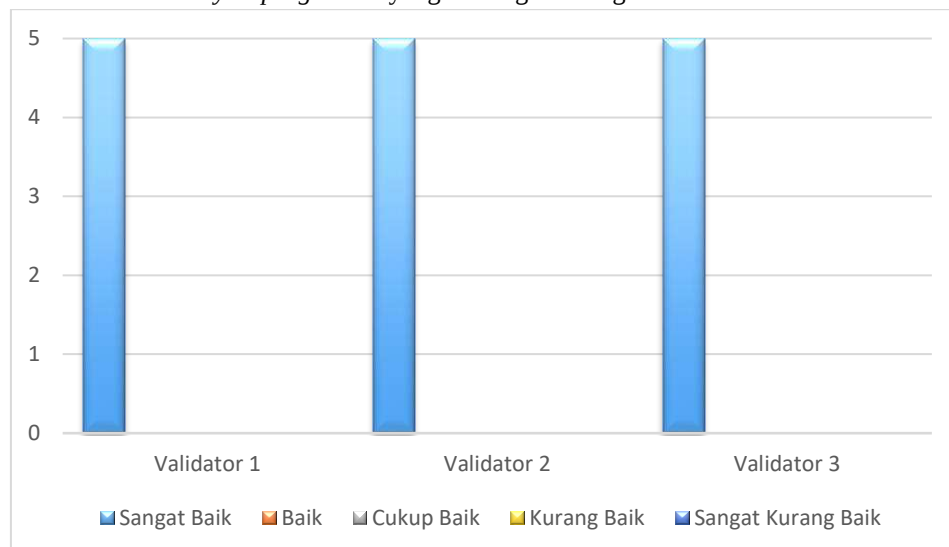
RPS memuat materi dan proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa supaya nantinya mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan capaian akhir pembelajaran. RPS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPS mata kuliah pragmatik. Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” dan *cyberpragmatics* yang dimuat dalam RPS ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa materi yang dibuat dalam RPS memuat pragmatik dan *cyberpragmatics* yang tidak saling terpisahkan.

8. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



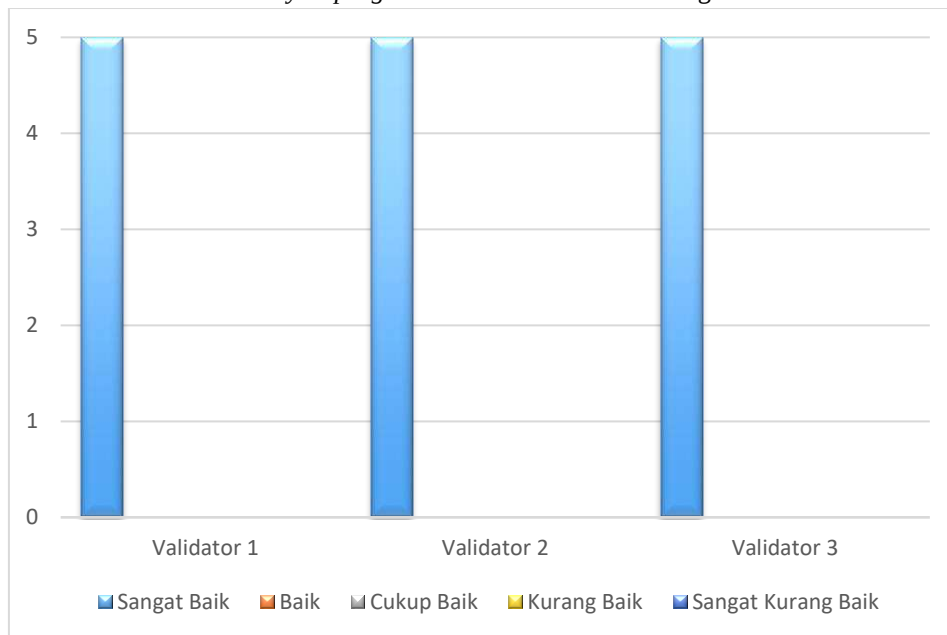
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPS telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas. Dunia maya atau internet tidak terlepas dari multimodalitas karena tuturan saat ini menggunakan lebih dari dua mode komunikasi. Mode komunikasi tersebut mencakup visual, aural, linguistik, gestural, dan spasial.

9. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks.



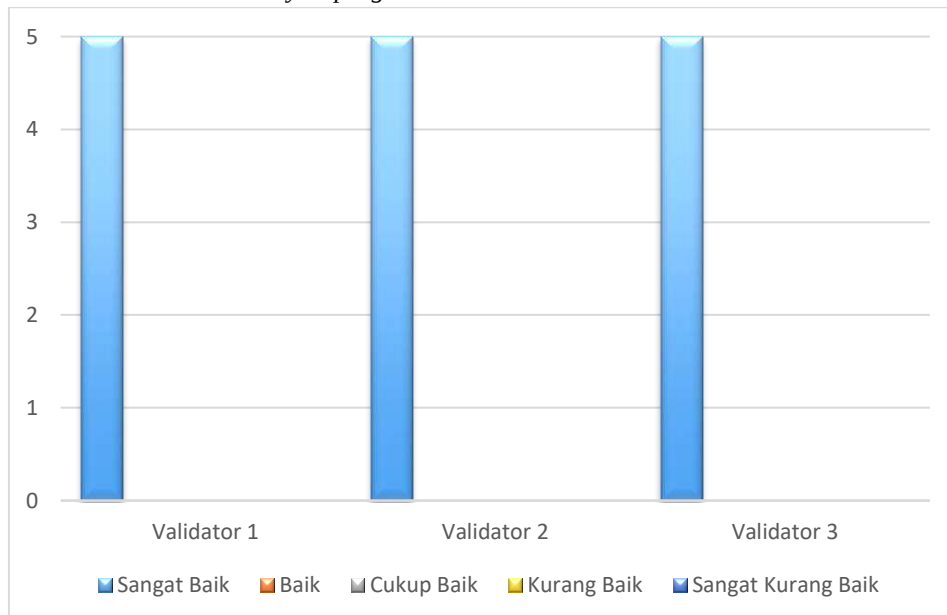
Cyberpragmatics merupakan bidang interdisipliner pragmatik dan teknologi. Munculnya bidang interdisipliner ini merupakan efek dari berkembangnya teknologi. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

10. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural.



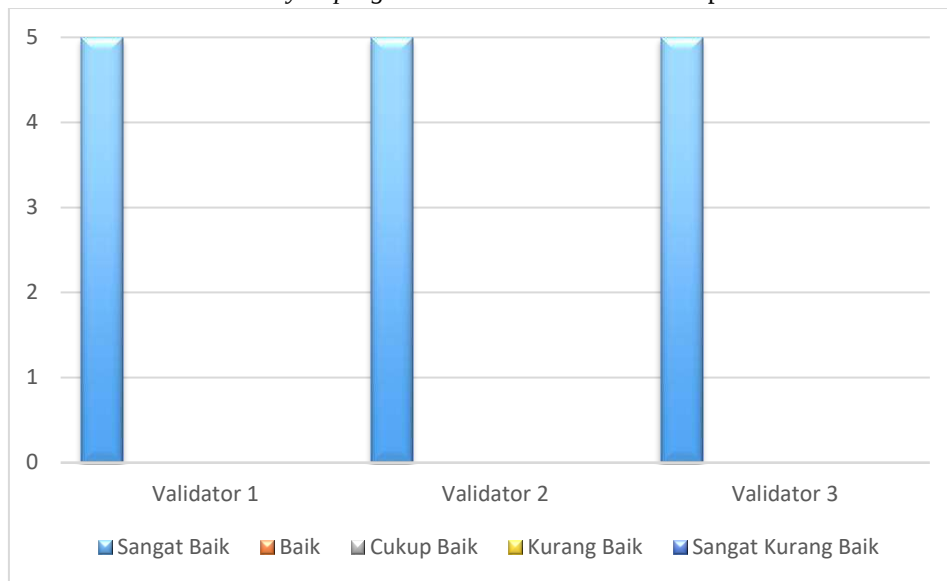
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

11. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual.



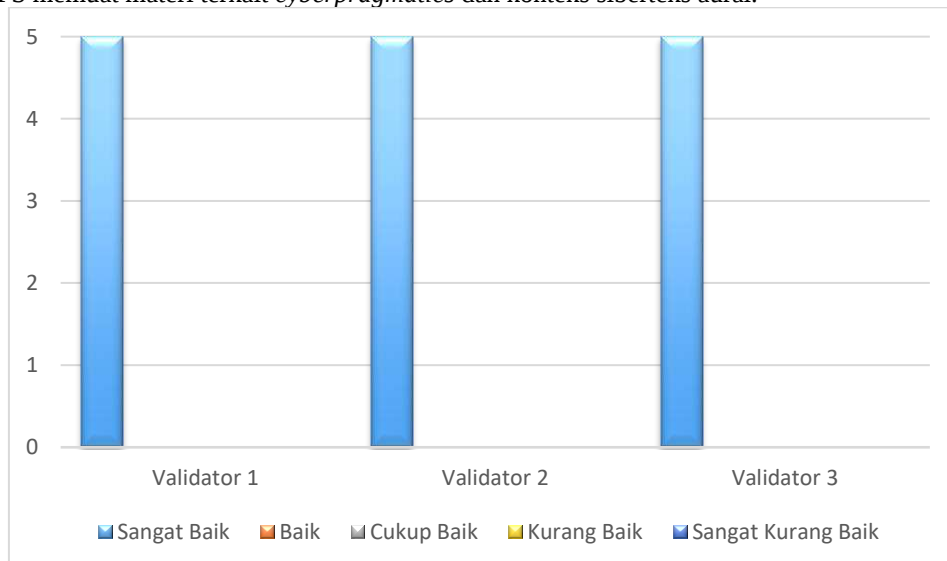
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

12. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial.



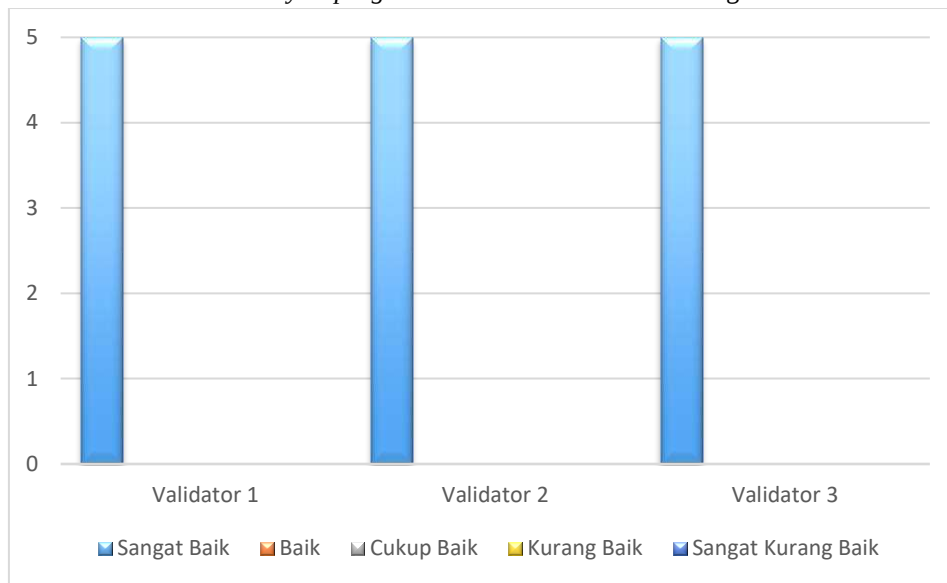
Cyberpragmatics merupakan salah satu bidang interdisipliner pragmatik dengan teknologi. Pada bidang ini, *cyberpragmatics* berfokus pada tuturan yang terjadi pada teknologi, seperti media sosial, media berita *online*, dan sebagainya. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks spasial. Konteks siberteks spasial merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan jarak, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

13. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural.



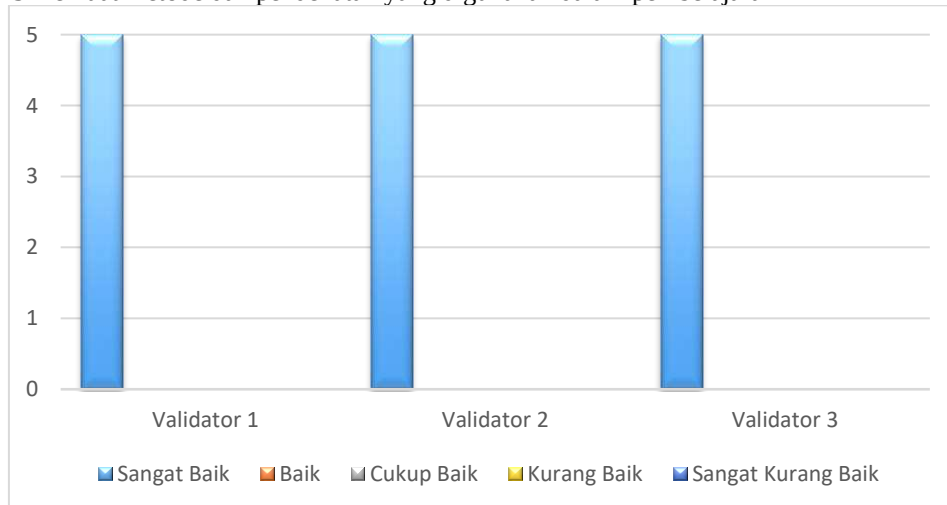
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks aural. Konteks siberteks aural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan suara dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

14. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik.



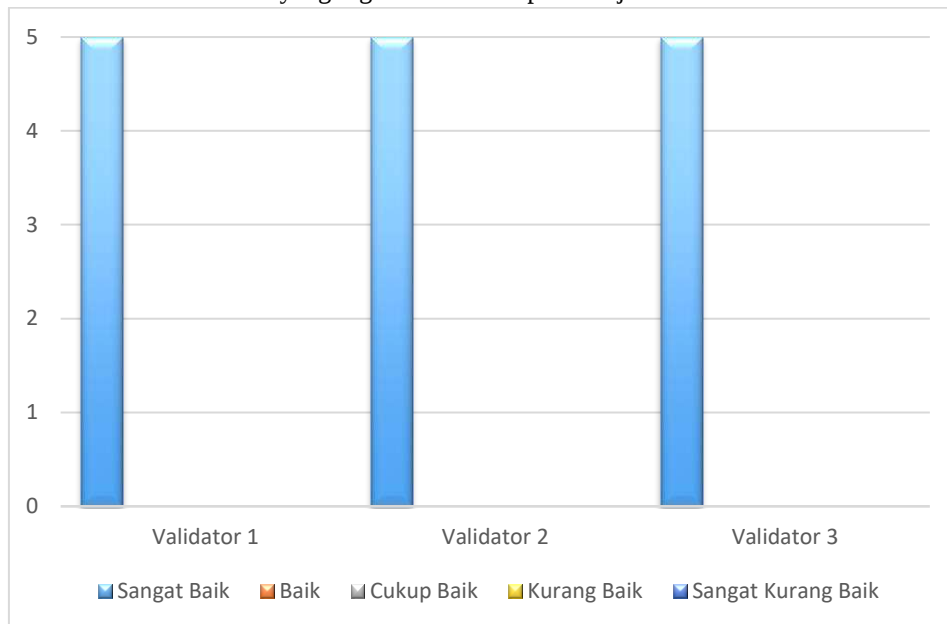
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks linguistik. Konteks siberteks linguistik merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan kata, frasa, klausa, kalimat, unsur suprasegmental, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

15. RPS memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran



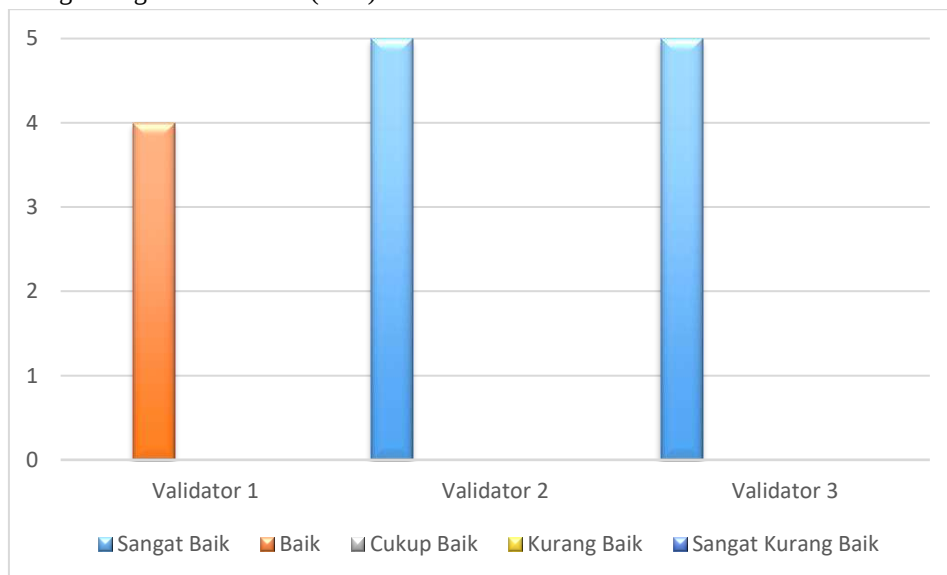
Dalam melaksanakan proses pembelajaran, RPS dibutuhkan sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada RPS, perlu memuat model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPS ini memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pragmatik berbasis *cyberpragmatics*.

16. RPS memuat alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran.



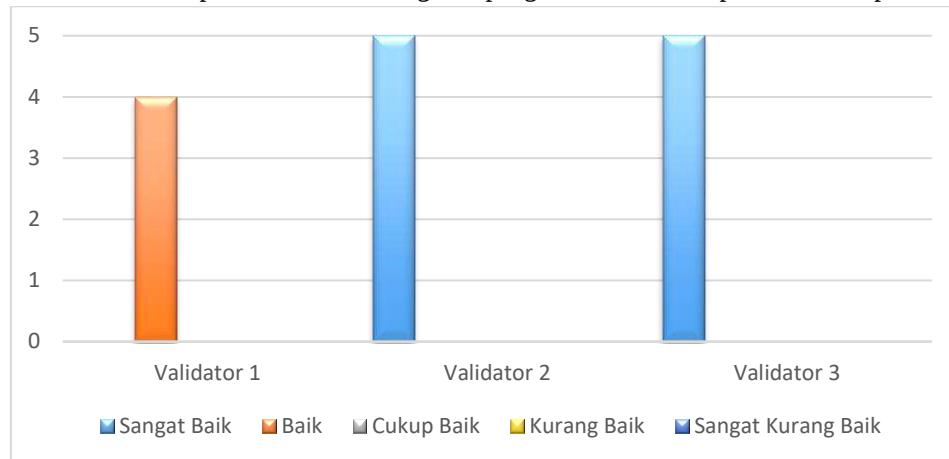
RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Kegiatan pembelajaran perlu ada alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengatur waktu dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPP yang disusun telah memuat alokasi waktu pembelajaran.

17. RPS memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP).



RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPS tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Di dalam RPS, terdapat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa. Sehingga dapat membangun konseptual mahasiswa dalam memahami sebuah materi dengan merancang RTP. Berdasarkan diagram di atas, validator pertama memilih “Baik”, sedangkan validator dua dan validator 3 memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPS ini memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP).

18. RPS memuat rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

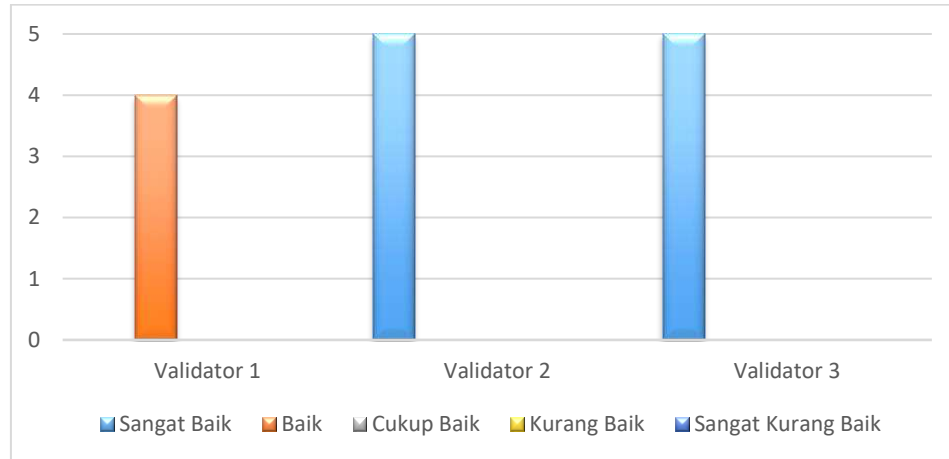


Dalam melaksanakan proses pembelajaran, RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sebuah RPS harus memuat rubrik penilaian supaya mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Berdasarkan diagram di atas, validator pertama memilih “Baik”, sedangkan validator dua dan validator 3 memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPS ini memuat rubrik penilaian supaya dosen dapat mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyiapkan data untuk mengevaluasi hasil pencapaian mahasiswa berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan akhir capaian mahasiswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

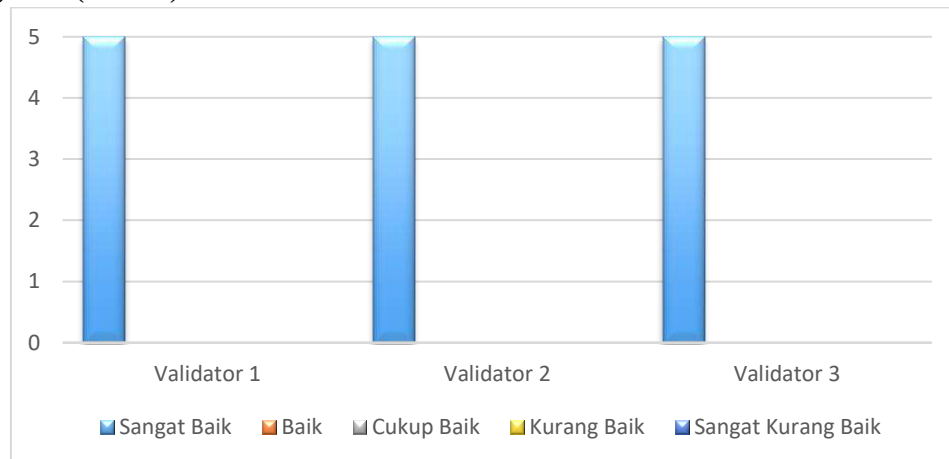
A. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. RPP disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan di RPS.



RPP merupakan salah satu komponen yang perlu disiapkan oleh guru. RPP tersebut disusun berdasarkan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam RPS. Hasil diagram di atas menunjukkan validator pertama memilih “Baik”, sedangkan validator dua dan validator 3 memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPS ini sudah memuat memuat capaian akhir pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa untuk menyepakati bersama kontrak belajar tersebut.

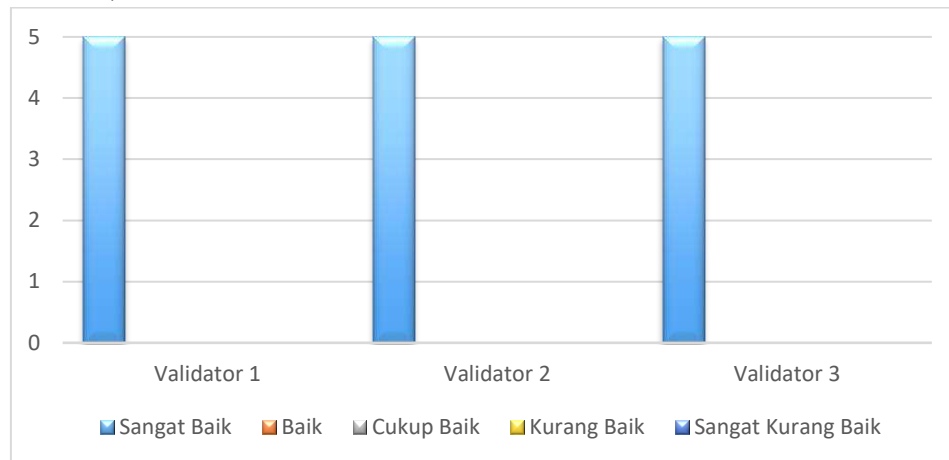
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada RPP sudah berdasarkan pendekatan paradigma pedagogi Ignatian (reflektif)



RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Pada RPP, perlu dijelaskan pula langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa langkah-langkah RPP menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*. Pedagogi Ignatian meliputi lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman belajar, refleksi, aksi, dan evaluasi.

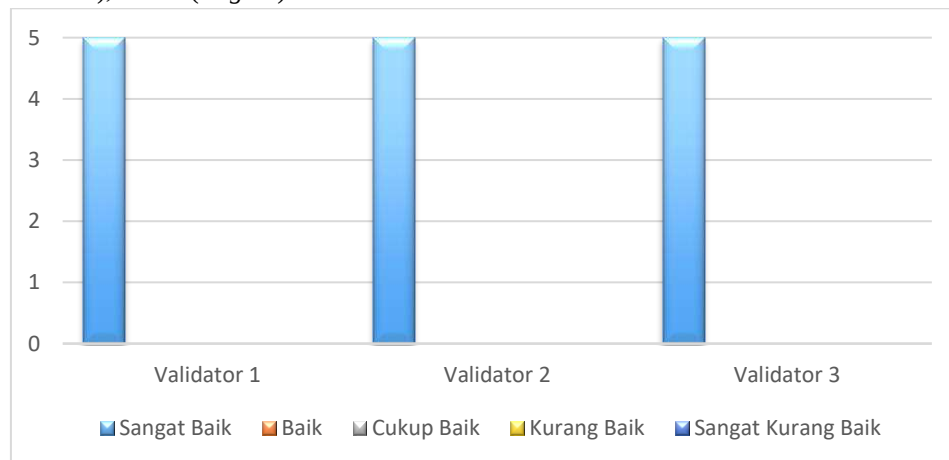
B. Komponen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3. RPP memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester.



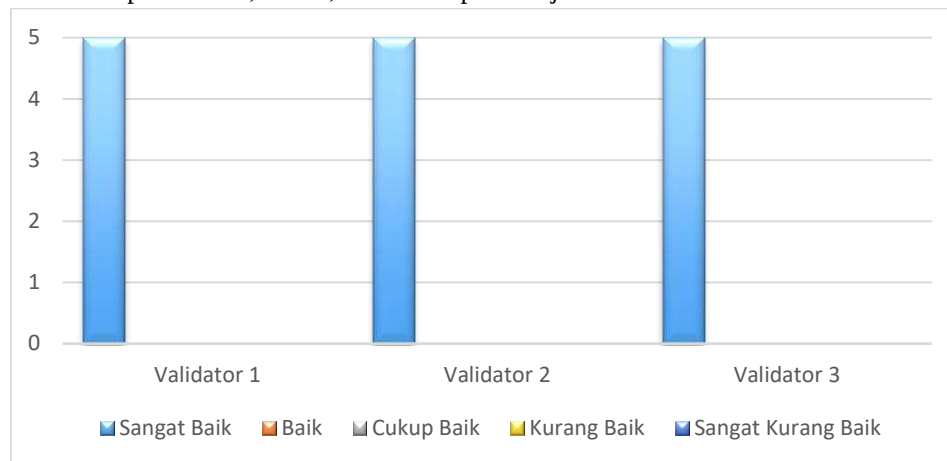
RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Di dalam RPP, terdapat beberapa komponen seperti nama universitas, program studi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator sepakat jika RPS telah memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester.

4. RPP memuat tujuan pembelajaran yang didasarkan pada formula A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*).



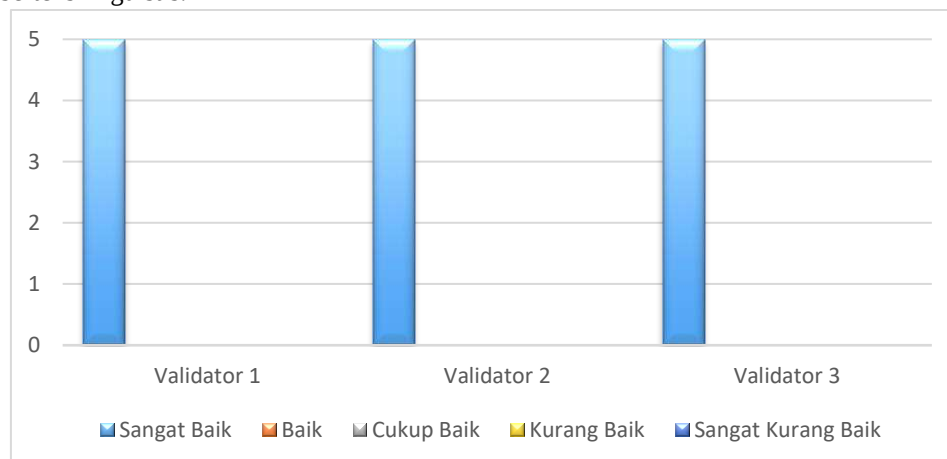
RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Pada RPP, perlu dituliskan terkait dengan tujuan pembelajaran. Di dalam tujuan tersebut, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan dan biasa disebut dengan formula ABCD. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPP memuat tujuan pembelajaran yang didasarkan pada formula A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). Aspek (*Audience*) adalah aspek yang terkait dengan sasaran pembelajaran. Pada RPP ini, sasaran pembelajaran adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pragmatik. Aspek B (*Behavior*) adalah aspek yang mencakup capaian yang diharapkan setelah menempuh mata kuliah ini. Aspek C (*Condition*) merupakan aspek yang mencakup metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Aspek D (*Degree*) merupakan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh mahasiswa.

5. RPP memuat pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.



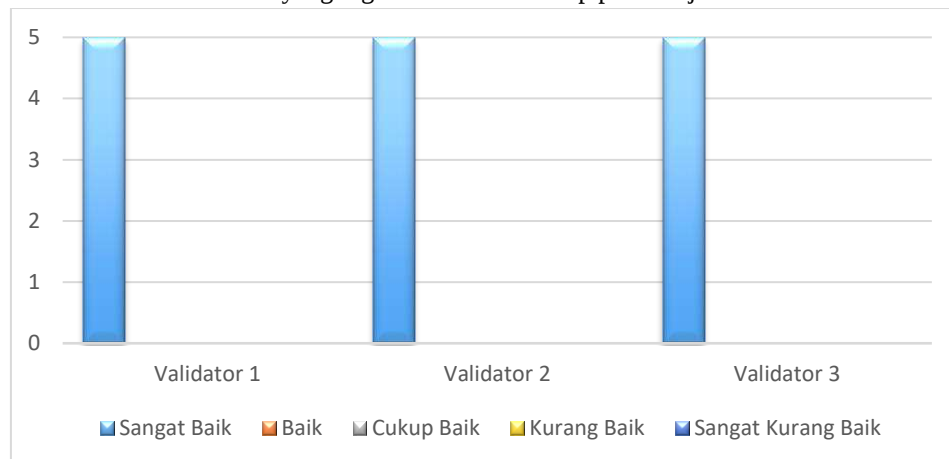
RPP merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Salah satu poin yang perlu ada dalam RPP adalah pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator sepakat bahwa RPP yang disusun memuat pendekatan, model, dan metode. Pendekatan pembelajaran merupakan tindakan guru/dosen dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran dan disusun oleh guru/dosen. Metode pembelajaran adalah cara atau proses penyampaian materi yang disusun secara sistematis dan terukur dalam kegiatan belajar mengajar.

6. RPP memuat bahan/materi pembelajaran yang terkait dengan 1) konsep dasar pragmatik; 2) prinsip dan maksim pragmatik; 3) hakikat pragmatik; 4) konteks dalam pragmatik; 5) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural; 6) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual; 7) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial; 8) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural; 9) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik.



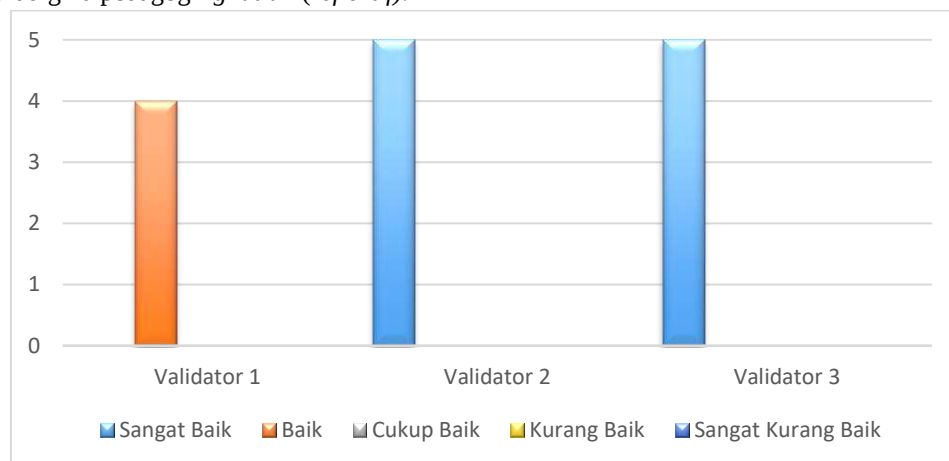
RPP merupakan komponen dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Selain memuat tujuan, RPP juga memuat mengenai bahan atau materi yang akan diajarkan di perkuliahan. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Pada RPP mata kuliah pragmatik, terdapat sembilan materi pembelajaran. Untuk materi sebelum UTS, materi pragmatik masih mempelajari teori pragmatik dan *cyberpragmatics*. Untuk materi setelah UAS, materi pragmatik mulai mempelajari integrasi *cyberpragmatics*, multimodalitas, dan praktik analisis teks dengan kajian *cyberpragmatics*.

7. RPP memuat alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran



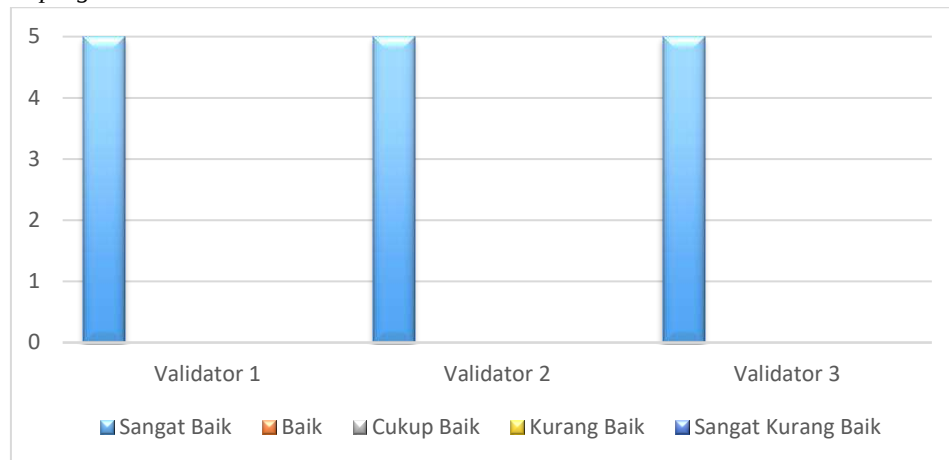
RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Alokasi waktu tersebut diadakan agar dosen dapat merencanakan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu ada alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPP yang disusun telah memuat alokasi waktu pembelajaran.

8. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam RPP yang menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*.



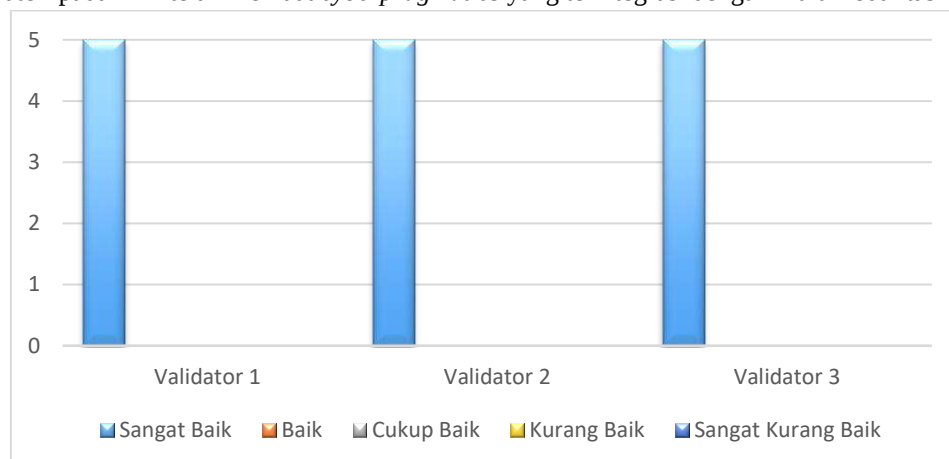
RPP adalah salah satu komponen yang perlu disiapkan dosen setelah menyusun RPS karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas setiap minggunya. Pada RPP, perlu dijelaskan pula langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, validator pertama memilih “Baik”, sedangkan validator dua dan validator 3 memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa langkah-langkah RPP menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*. Pedagogi Ignatian meliputi lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman belajar, refleksi, aksi, dan evaluasi.

9. Materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*.



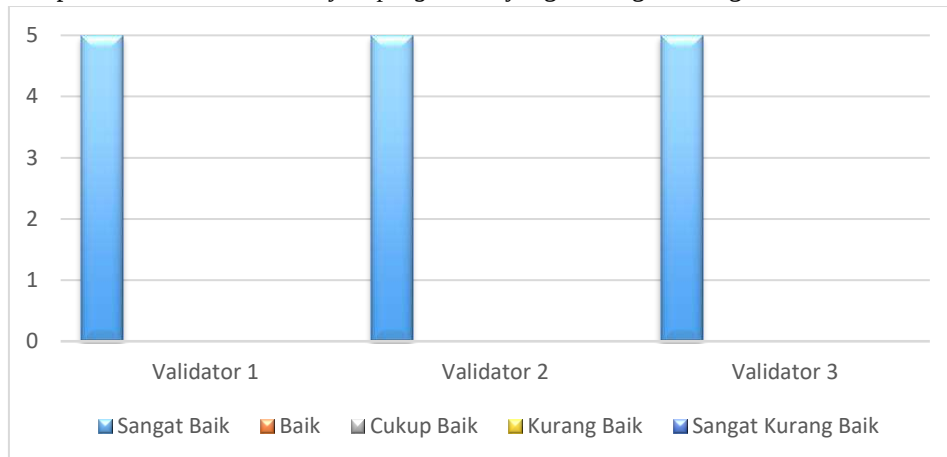
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* adalah bidang pragmatik yang mengkaji tuturan pada dunia maya (internet). Materi tersebut perlu diajarkan kepada mahasiswa karena tuturan saat ini juga terjadi pada dunia maya.

10. Materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



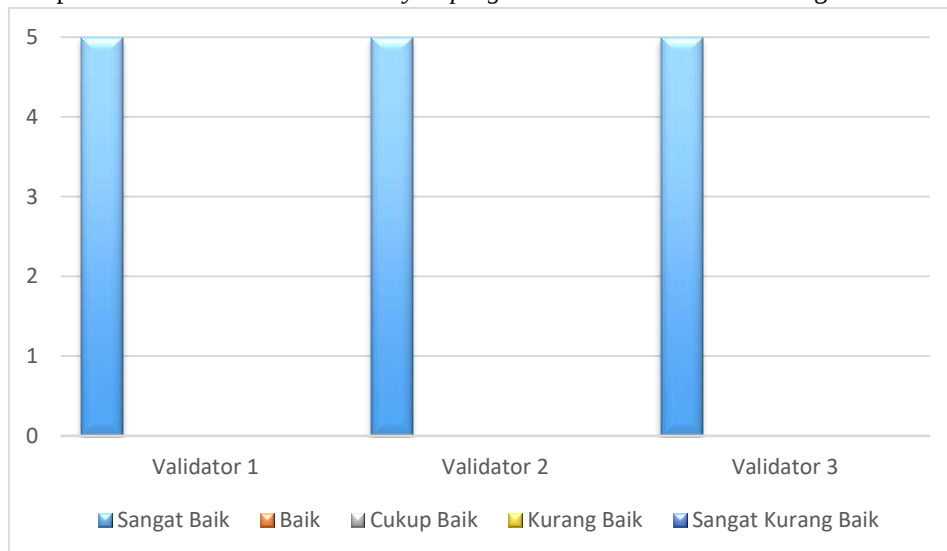
Dewasa ini, teori pragmatik kini berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Kedua bidang tersebut menjadi bidang interdisipliner pragmatik tersebut dan bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas. Dunia maya atau internet tidak terlepas dari multimodalitas karena tuturan saat ini menggunakan lebih dari dua mode komunikasi. Mode komunikasi tersebut mencakup visual, aural, linguistik, gestural, dan spasial.

11. Materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks.



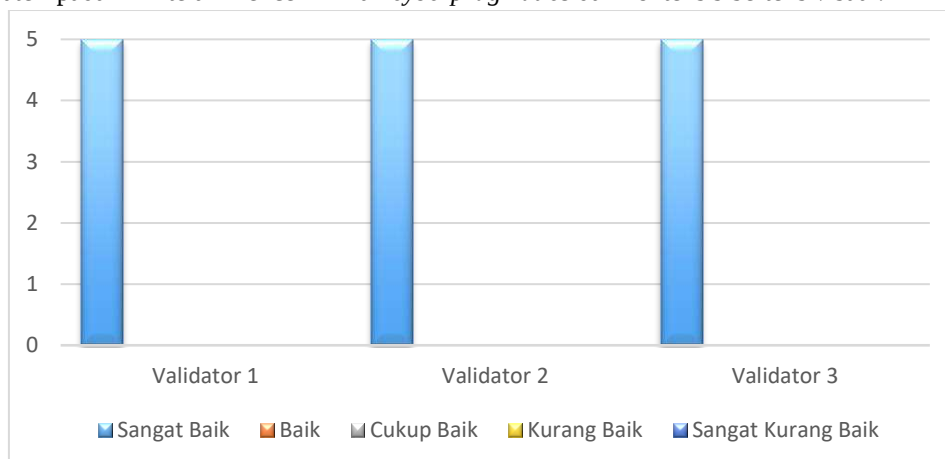
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

12. Materi pada RPP telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural.



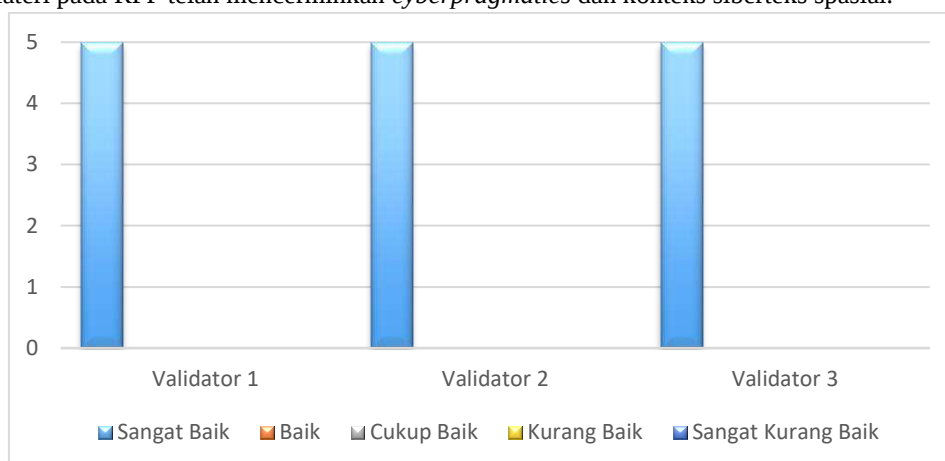
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

13. Materi pada RPP telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual.



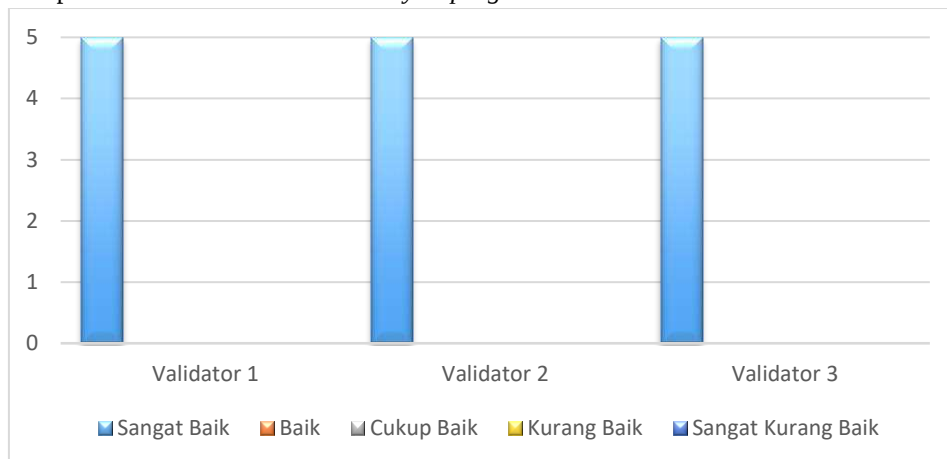
Materi *cyberpragmatics* tidak hanya berbicara mengenai pragmatik di dalam internet, tetapi juga konteks siberteks yang melatarbelakangi pemahaman penutur dan mitra tutur. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

14. Materi pada RPP telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial.



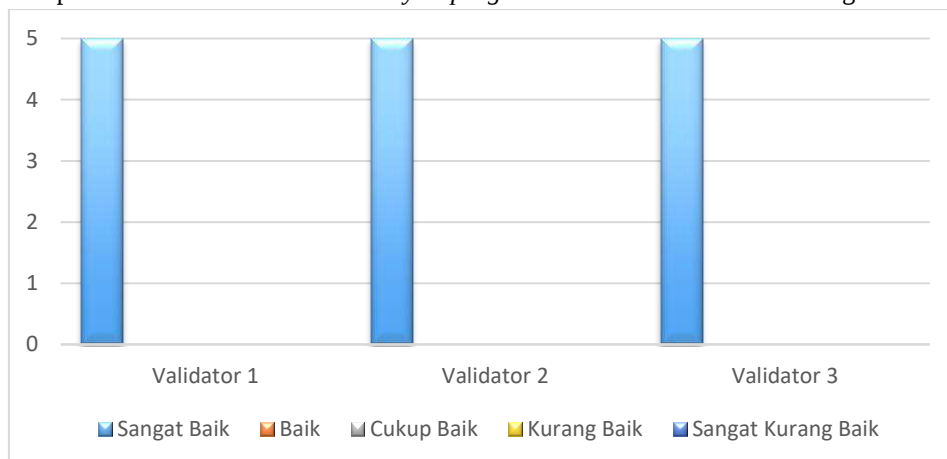
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks spasial. Konteks siberteks spasial merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan jarak, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

15. Materi pada RPP telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural.



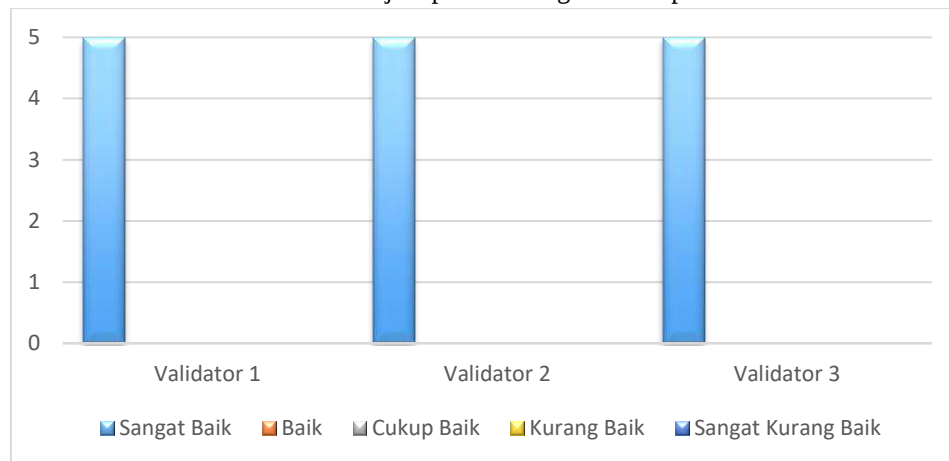
Pragmatik kini berkembang dengan adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik dan teknologi tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks aural. Konteks siberteks aural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan suara dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

16. Materi pada RPP telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik.



Pragmatik telah berkembang dikarenakan adanya kemajuan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks linguistik. Konteks siberteks linguistik merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan kata, frasa, klausa, kalimat, unsur suprasegmental, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

17. RPP menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi

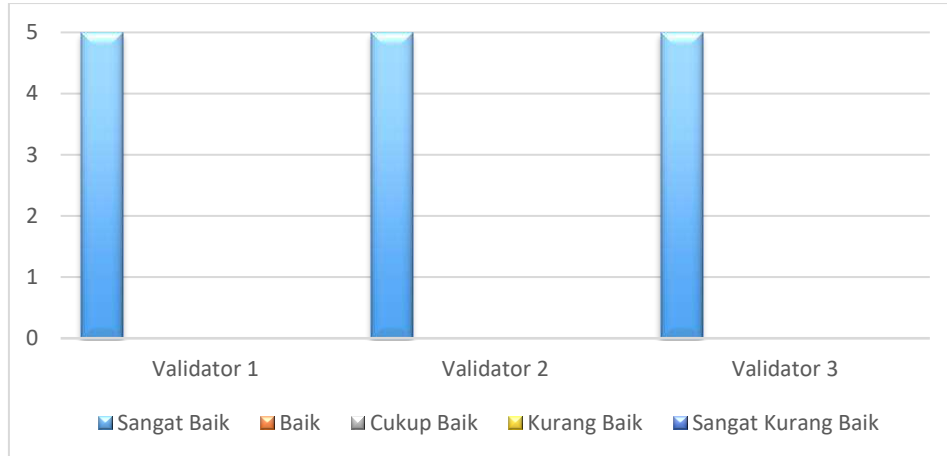


RPP menjadi salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan pembelajaran di kelas. Selain itu, RPP tersebut menjadi pedoman bagi dosen untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RPP menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi. Pada RPP mata kuliah pragmatik, mahasiswa diminta untuk mengeksplorasi teori-teori untuk mempertajam jawaban mereka.

Lembar Kerja Mahasiswa dan Lembar Evaluasi (LKM dan LE)

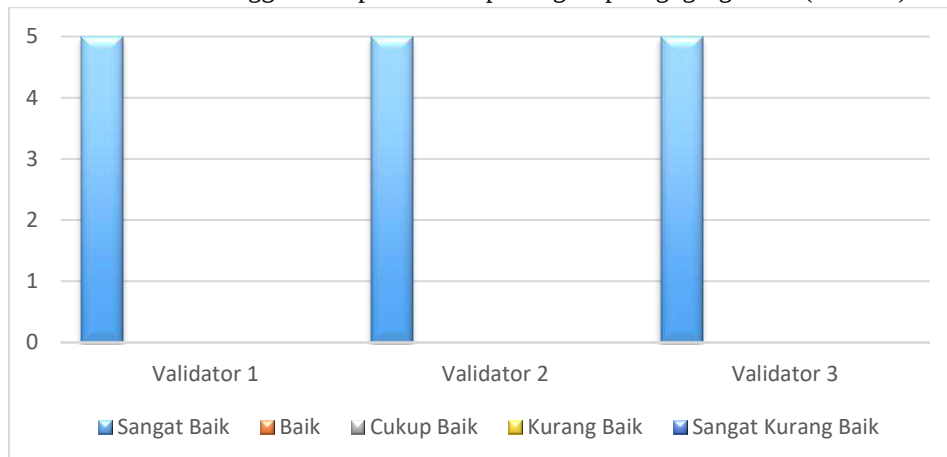
A. Prinsip Penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa dan Lembar Evaluasi (LKM dan LE)

1. LKM dan LE disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKM dan LE disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP. LKM dan LE tersebut disusun dengan harapan mahasiswa dapat mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.

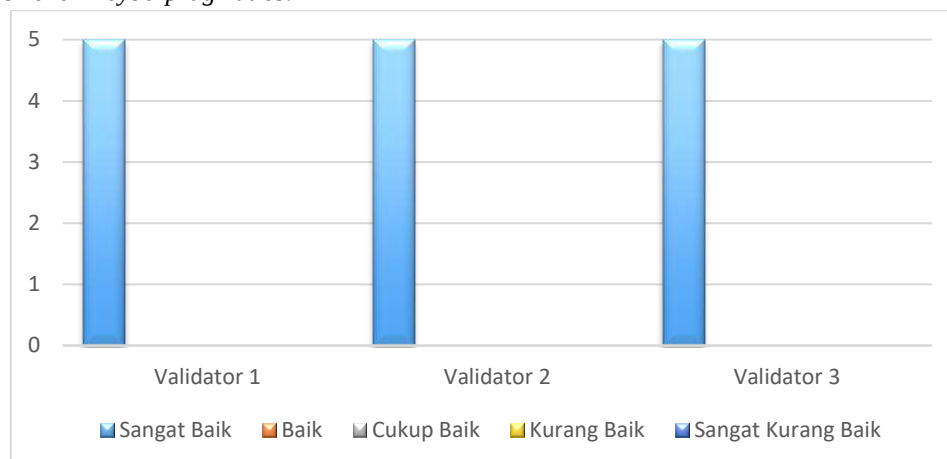
2. Sintaks dalam LKM menggunakan pendekatan paradigma pedagogi Ignatian (reflektif)



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bahan pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun berdasarkan RPP agar pembelajaran dapat sesuai dengan capaian yang diharapkan. Langkah-langkah dalam LKM dan LE juga disusun sesuai dengan pendekatan yang dipakai. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa sintaks dalam LKM menggunakan pendekatan paradigma pedagogi Ignatian (reflektif).

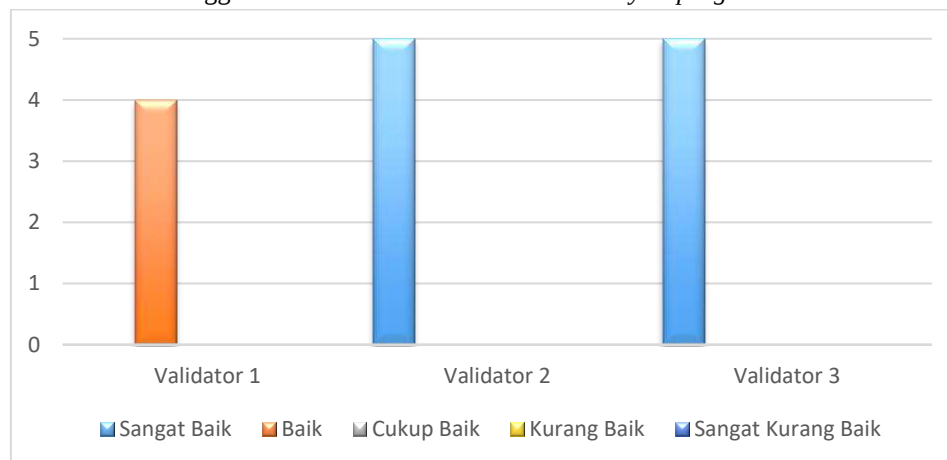
Sintaks tersebut terdiri atas lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

3. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang membantu mahasiswa memahami *cyberpragmatics*.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang membantu mahasiswa memahami *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* adalah bidang pragmatik yang mengkaji tuturan pada dunia maya (internet). Materi tersebut perlu diajarkan kepada mahasiswa karena tuturan saat ini juga terjadi pada dunia maya.

4. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas sehingga membantu mahasiswa memahami *cyberpragmatics* dan multimodalitas.



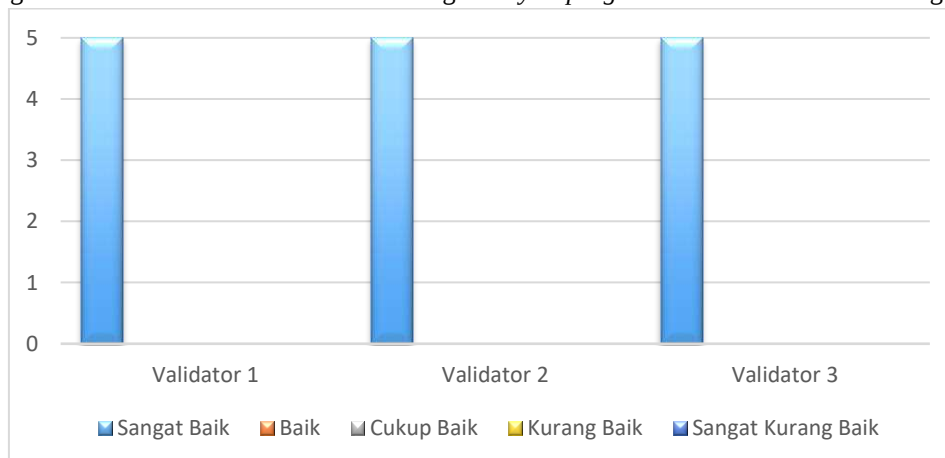
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, validator pertama memilih “Baik”, sedangkan validator dua dan validator 3 memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas sehingga membantu mahasiswa memahami *cyberpragmatics* dan multimodalitas. *Cyberpragmatics* adalah bidang pragmatik yang mengkaji tuturan pada dunia maya (internet). Dunia maya atau internet tidak terlepas dari multimodalitas karena tuturan saat ini menggunakan lebih dari dua mode komunikasi. Mode komunikasi tersebut mencakup visual, aural, linguistik, gestural, dan spasial.

5. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks sehingga membantu mahasiswa memahami tuturan *cyberpragmatics*.



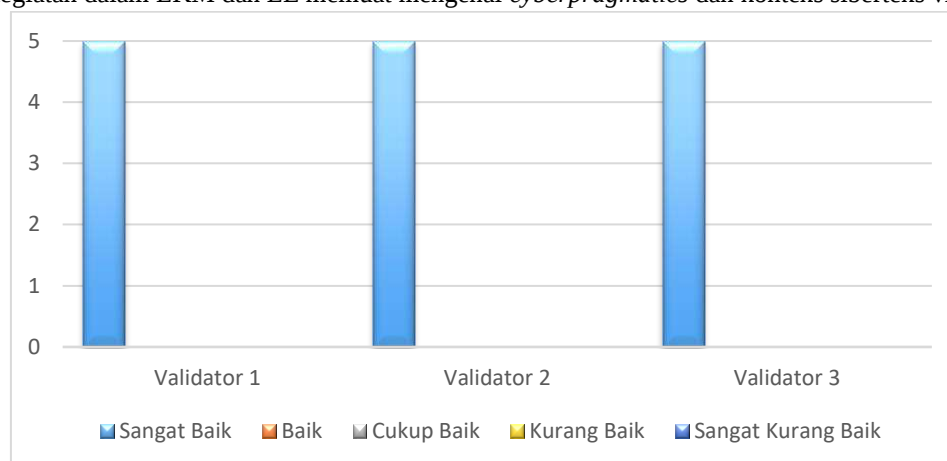
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun berdasarkan RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, sebanyak 100% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks sehingga membantu mahasiswa memahami tuturan *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* adalah bidang pragmatik yang mengkaji tuturan pada dunia maya (internet). Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

6. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural.



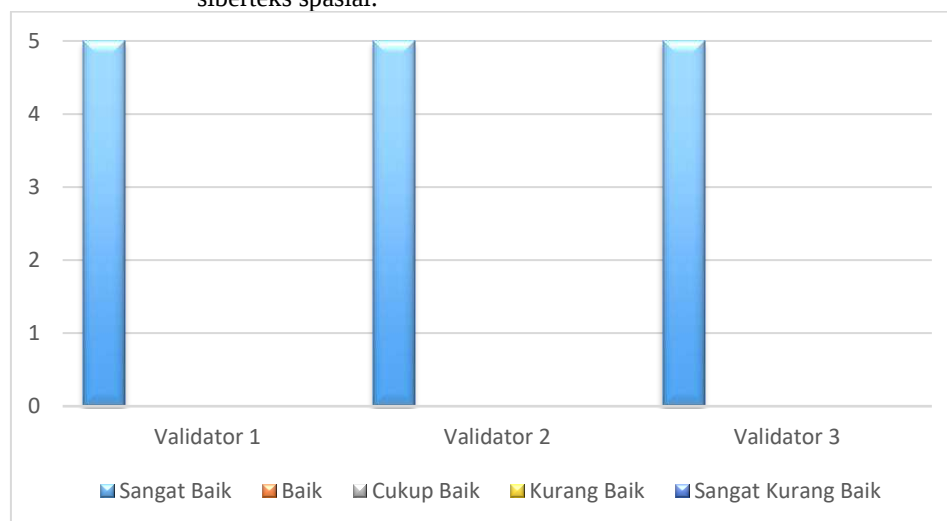
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

7. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual.



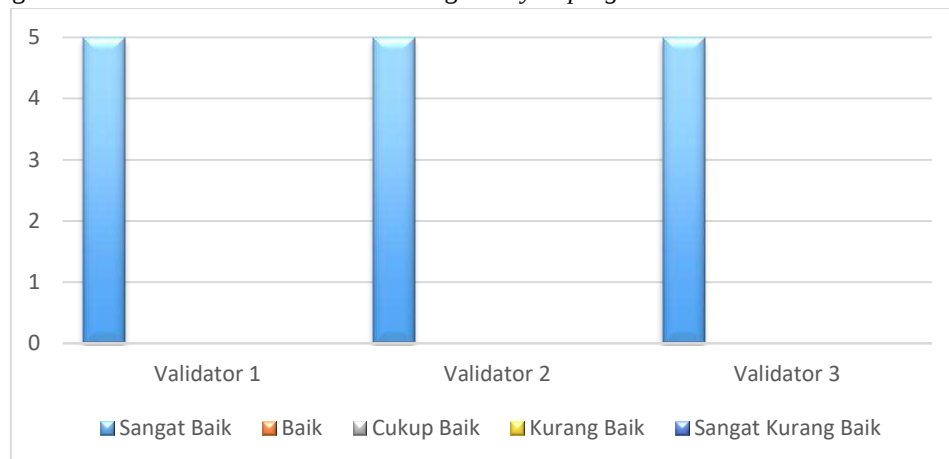
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun berdasarkan RPP agar pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

8. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial.



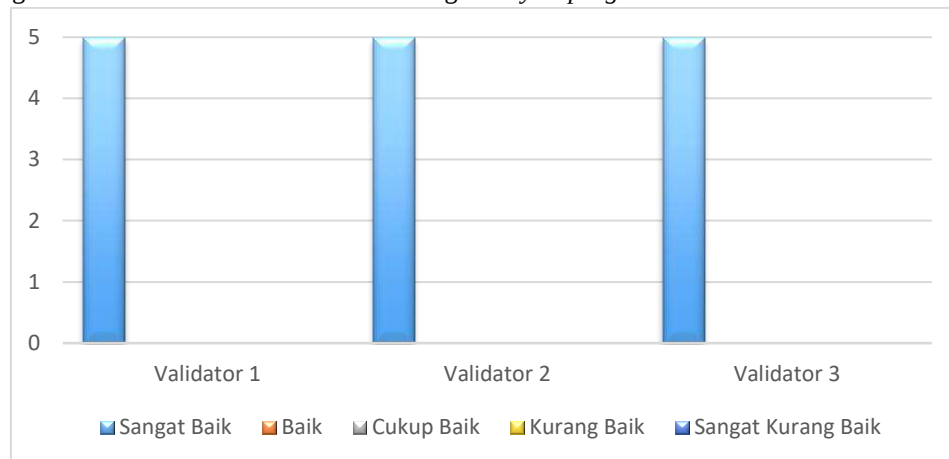
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bagian dari pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial. Konteks siberteks spasial merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan jarak, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

9. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural. Konteks siberteks aural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan suara dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

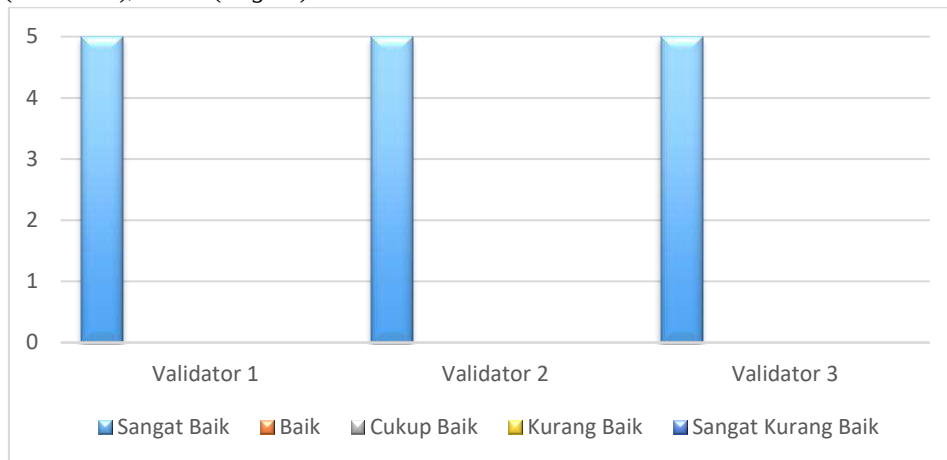
10. Kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Berdasarkan hasil diagram di atas, ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator setuju bahwa kegiatan dalam LKM dan LE memuat mengenai *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik. Konteks siberteks linguistik merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan kata, frasa, klausa, kalimat, unsur suprasegmental, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

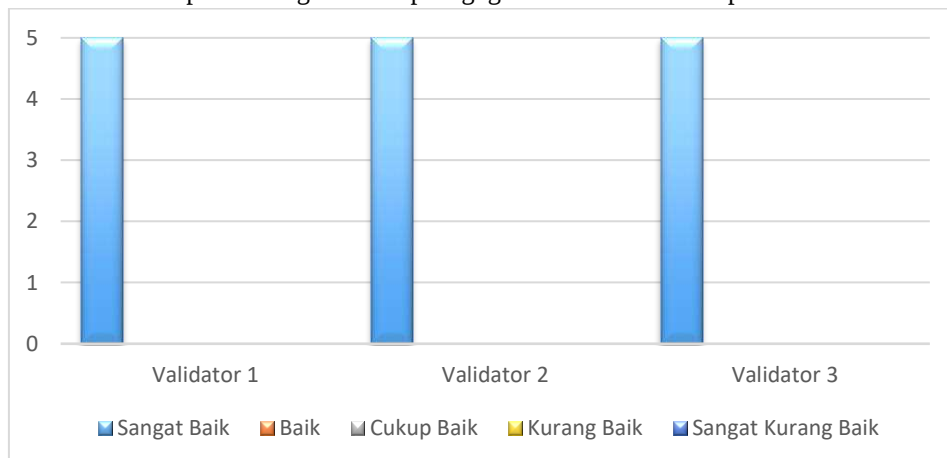
B. Komponen Penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa dan Lembar Evaluasi (LKM dan LE)

11. LKM dan LE memuat tujuan pembelajaran yang didasarkan pada formula A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*).



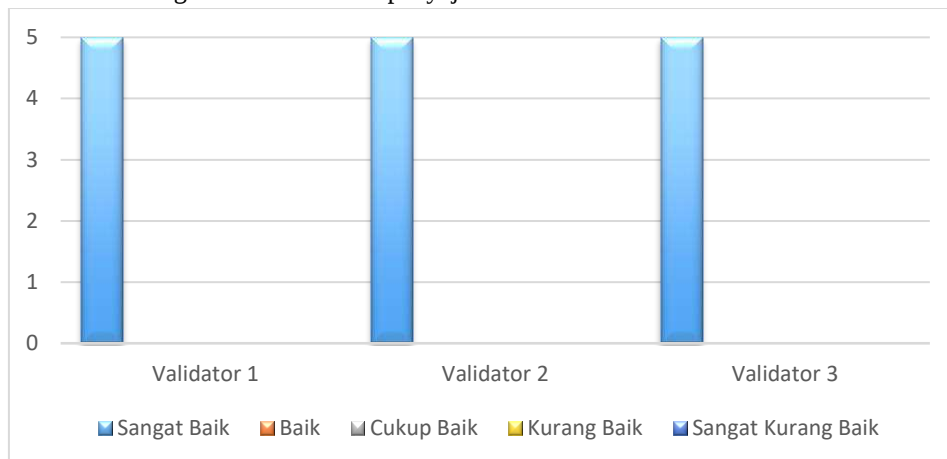
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) memuat beberapa komponen, salah satunya ada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut didasarkan pada formula ABCD. Hasil diagram di atas ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa LKM dan LE memuat tujuan pembelajaran yang didasarkan pada formula A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). Aspek (*Audience*) adalah aspek yang terkait dengan sasaran pembelajaran. Pada RPP ini, sasaran pembelajaran adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pragmatik. Aspek B (*Behavior*) adalah aspek yang mencakup capaian yang diharapkan setelah menempuh mata kuliah ini. Aspek C (*Condition*) merupakan aspek yang mencakup metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Aspek D (*Degree*) merupakan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh mahasiswa

12. Kesesuaian isi komponen dengan siklus pedagogi reflektif dalam setiap materi di LKM



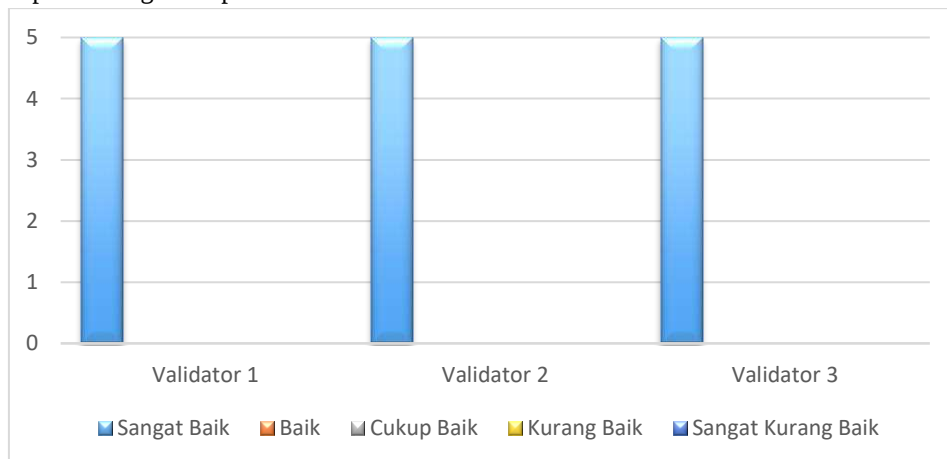
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan sasaran pembelajaran. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa kesesuaian isi komponen dengan siklus pedagogi reflektif dalam setiap materi di LKM. Sintaks tersebut terdiri atas lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

13. Kesesuaian dukungan stimulus dalam penyajian substansi LKM



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) menjadi bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan berdasarkan RPP. Selain itu, LKM dan LE perlu memuat stimulus agar mahasiswa dapat tertarik dengan pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan sebelum memulai materi pembelajaran hari itu. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa kesesuaian dukungan stimulus dalam penyajian substansi LKM. Stimulus tersebut penting untuk membangun konteks mahasiswa.

14. LKM dan LE menuntun mahasiswa untuk dapat menganalisis fenomena *cyberpragmatics* dengan mempertimbangkan aspek multimodalitas.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Materi-materi yang diberikan dalam LKM dan LE tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dapat membantu mahasiswa untuk menganalisis fenomena *cyberpragmatics*. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa LKM dan LE menuntun mahasiswa untuk dapat menganalisis fenomena *cyberpragmatics* dengan mempertimbangkan aspek multimodalitas.

15. Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam LKM dan LE.



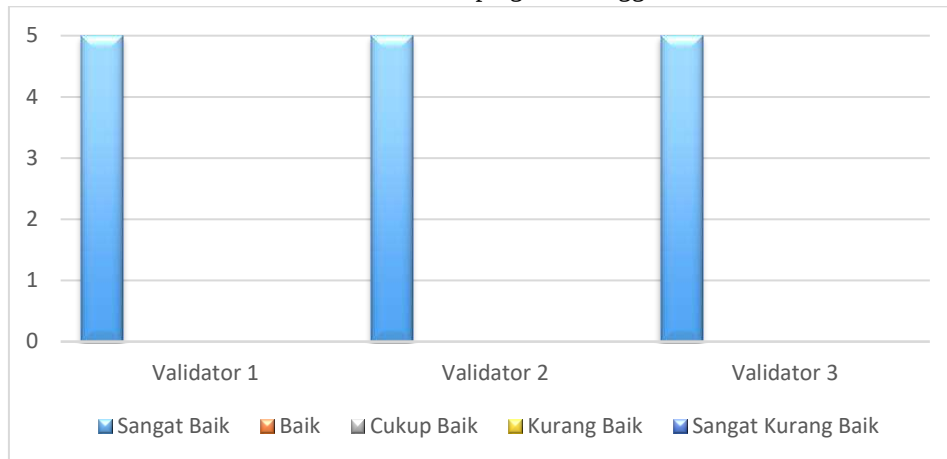
Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa kesesuaian bahasa yang digunakan dalam LKM dan LE. Bahasa yang digunakan untuk LKM dan LE disesuaikan dengan tingkat intelektual mahasiswa.

16. Ketepatan penggunaan aspek kebahasaan dan multimodalitas pada LKM dan LE.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) adalah bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa ketepatan penggunaan aspek kebahasaan dan multimodalitas pada LKM dan LE.

17. Kesesuaian bahasa dalam LKM dan LE untuk perguruan tinggi.



Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Lembar Evaluasi (LE) merupakan bagian dari pembelajaran untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang diajarkan. LKM dan LE disusun dengan didasarkan pada RPP. LKM dan LE tersebut disusun dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan sasaran pembelajaran. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Sangat Baik” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa kesesuaian bahasa dalam LKM dan LE untuk perguruan tinggi. Bahasa yang digunakan untuk LKM dan LE disesuaikan dengan tingkat intelektual mahasiswa.

Komentar Umum dan Saran Perbaikan

Validator 1

Profisiat dan selamat, Bapa. Seperti filsafat sebagai pohon ilmu-ilmu teoretis, Pragmatik harus menjadi pohon ilmu-ilmu praktis. Dari pragmati kita belajar sosiolinguistik dan psikolinguistik.

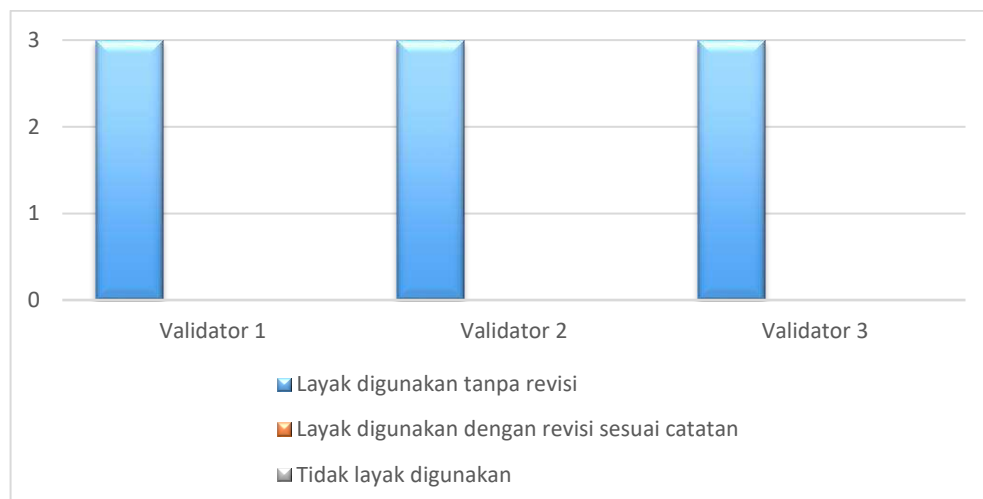
Validator 2

Rencana Pengembangan Model telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan syarat atau kriteria pengembangan model pembelajaran.

Validator 3

Sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Kesimpulan



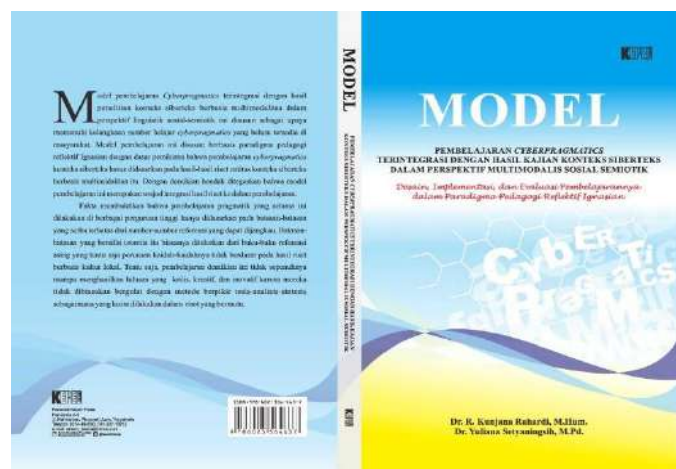
Desain model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas terdiri atas RPS, RPP, LKM, dan LE. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa ketiga validator memilih “Layak digunakan tanpa revisi” untuk pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa desain model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas layak untuk dikembangkan tanpa revisi.

Pengembangan Model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi dengan Konteks *Cybertext*

Dengan mendasarkan pada hasil analisis instrumen validasi rancangan model pembelajaran yang dikembangkan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim peneliti adalah melakukan langkah pengembangan model pembelajaran *cyberpragmatics* itu sendiri. Langkah pengembangan model pembelajaran ini memakan waktu yang relatif lama. Model pembelajaran disusun dalam beberapa bab, dilengkapi dengan deskripsi dan spesifikasi produk. Selain itu, model pembelajaran *cyberpragmatics* tersebut juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan. Produk-produk pengembangan di atas selanjutnya diterbitkan Ber-ISBN oleh penerbit nasional anggota IKAPI, KEPPEL PRESS Yogyakarta. Selain itu, ketiga produk tersebut juga telah mendapatkan HaKI Copyright dari Kemenkumham RI. Secara lengkap, buku model pembelajaran *cyberpragmatics*, petunjuk penggunaan, dan deskripsi/spesifikasi produk tersebut disampaikan sebagai berikut.

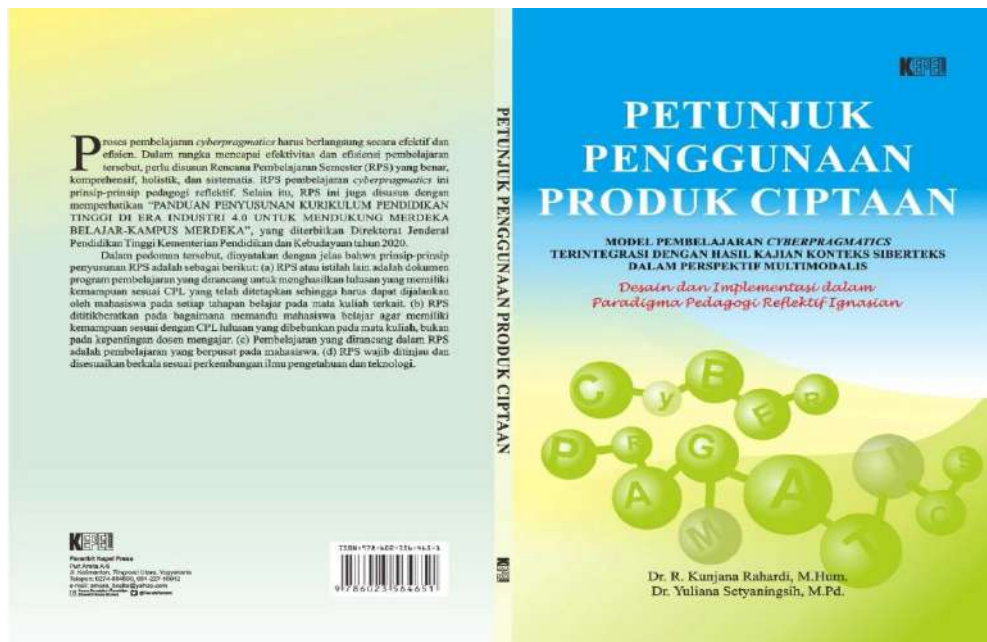
MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS:

https://drive.google.com/file/d/1IR9xSV3_HcMKAZ5bu1OkjN45koX2xabq/view?usp=sharing



PETUNJUK PENGGUNAAN PRODUK CIPTAAN MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS:

<https://drive.google.com/file/d/1ShnXavTYoMeb8ofzSuglfjMCFPohMLEz/view?usp=sharing>



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202254913, 16 Agustus 2022
Pencipta	
Nama	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI dan YULIANA SETYANINGSIH
Alamat	: PERUM SBI H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI dan YULIANA SETYANINGSIH
Alamat	: PERUM SBI H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: PETUNJUK PENGGUNAAN PRODUK CIPTAAN: MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL KAJIAN KONTEKS SIBERTEKS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALIS - DESAIN DAN IMPLEMENTASI DALAM PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 1 Agustus 2022, di YOGYAKARTA
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya
Nomor pendaftaran	: 000368746

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

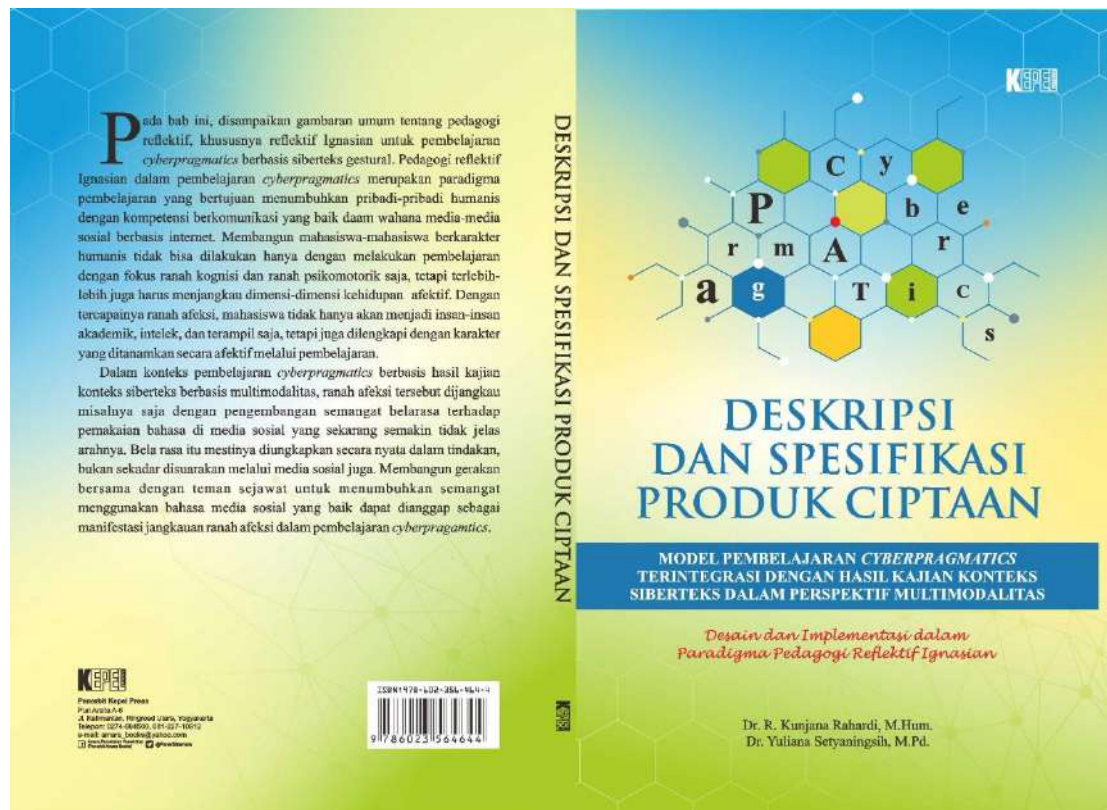
an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Desananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

DESKRIPSI DAN SPESIFIKASI PRODUK CIPTAAN MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS:

<https://drive.google.com/file/d/1gfNDcO5-2yq50l-bUe3jwYQYGISNQgnx/view?usp=sharing>



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC0002254090, 16 Agustus 2022
Pencipta	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI dan YULIANA SETYANINGSIH
Nama	: PERUM SBI, H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Alamat	: Indonesia
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI dan YULIANA SETYANINGSIH
Nama	: PERUM SBI, H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Alamat	: Indonesia
Kewarganegaraan	: Buku
Jenis Ciptaan	: DESKRIPSI DAN SPESIFIKASI PRODUK CIPTAAN: MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL KAJIAN KONTEKS SIBERTEKS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS
Judul Ciptaan	: 1 Agustus 2022, di YOGYAKARTA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Jangka waktu perlindungan	: 000368813
Nomor pencatatan	

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

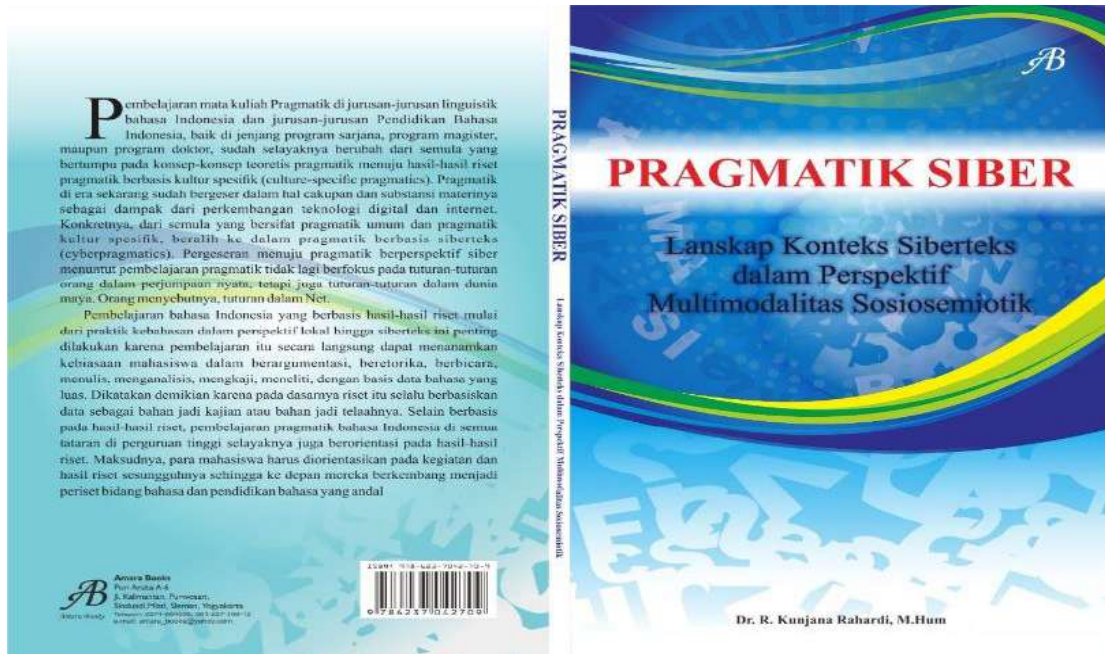
an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anung
Anungoro Dasananto
NIP. 196412081951031002

Diselamatkan
Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Penelitian terapan pengembangan model pembelajaran Cyberpragmatics Terintegrasi dengan Hasil Riset konteks *Cybertexts* ini juga telah menghasilkan buku referensi yang berjudul *PRAGMATIK SIBER: Lanskap konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik*. Buku ini telah diterbitkan Ber-ISBN oleh penerbit nasional, Amara Books Yogyakarta, dan telah mendapatkan HaKI Copyright dari Kemenkumham RI, seperti disampaikan pada tautan dan ilustrasi berikut ini.

<https://katalog.amarabooks.com/katalog/pragmatik-siber-lanskap-konteks-siberteks-dalam-perspektif-multimodalitas-sosiosemiotik/>



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202200075, 18 September 2022
Pencipta	
Nama	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI
Alamat	: PERUM SBI, H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: REMIGIUS KUNJANA RAHARDI
Alamat	: PERUM SBI, H. 166 RT 011 RW 000, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA, 55182
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: Pragmatik Siber: Lanskap Konteks Siberteks Dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 15 September 2022, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlakunya selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000381811

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Desananto
Anggoro Desananto
NIP. 196412081961031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

UJI COBA TERBATAS MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS:

Langkah selanjutnya, buku model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas diimplementasi atau diujicobakan secara terbatas kepada para mahasiswa dan para validator dari Mitra Penelitian, Adobsi. Ujicoba terbatas dilakukan secara daring dengan melibatkan para mahasiswa program sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Islam Malang, Universitas Ahmad Dahlan, dan Universitas Sanata Dharma. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022. Pada bagian berikut disajikan (1) Tautan Video Ujicoba Terbatas Model Pembelajaran *Cyberpragmatics*, (2) Dokumentasi Foto Ujicoba Terbatas Pembelajaran *Cyberpragmatics*, dan (3) Analisis Pakar Mitra Adobsi terhadap Pelaksanaan Ujicoba Terbatas Pembelajaran *Cyberpragmatics*.

Link video Youtube Uji Coba Terbatas *MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS*

<https://drive.google.com/drive/folders/1AGBn7o4dYL21VQ0tot2bW55bALaiX5jO?usp=sharing>

<https://youtu.be/jZnw4zdj8ck>

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 512/Sastra (dan Bahasa) Indonesia
Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan

DOKUMENTASI FOTO PENGUJIAN PRODUK



MODEL PEMBELAJARAN *CYBERPRAGMATICS* TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS *CYBERTEXTS* DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS

Tahun Ke-1 dari Rencana 3 Tahun

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

0513106601 (Ketua)

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

0501106301 (Anggota)

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

November, 2022



KAPSI 1: Ketua peneliti sedang memberikan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, Universitas Islam Malang (UNISMA), dan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 2: Anggota peneliti sedang memberikan tambahan penegasan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 3: Ketua peneliti sedang melanjutkan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 4: Ketua peneliti sedang melanjutkan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics* dengan memberikan kegiatan elisitasi dan responsi.



KAPSI 5: Mahasiswa peserta ujicoba terbatas dari UAD sedang mengikuti kegiatan elisitasi dan responsi pembelajaran *cybertext context* yang disampaikan oleh Ketua dan Anggota peneliti.



KAPSI 6: Mahasiswa peserta ujicoba terbatas dari UNISMA sedang memberikan responsi secara aktif pada pembelajaran *cybertext context* yang disampaikan oleh Ketua dan Anggota peneliti.



KAPSI 7: Ketua peneliti bersama anggota peneliti masih melanjutkan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



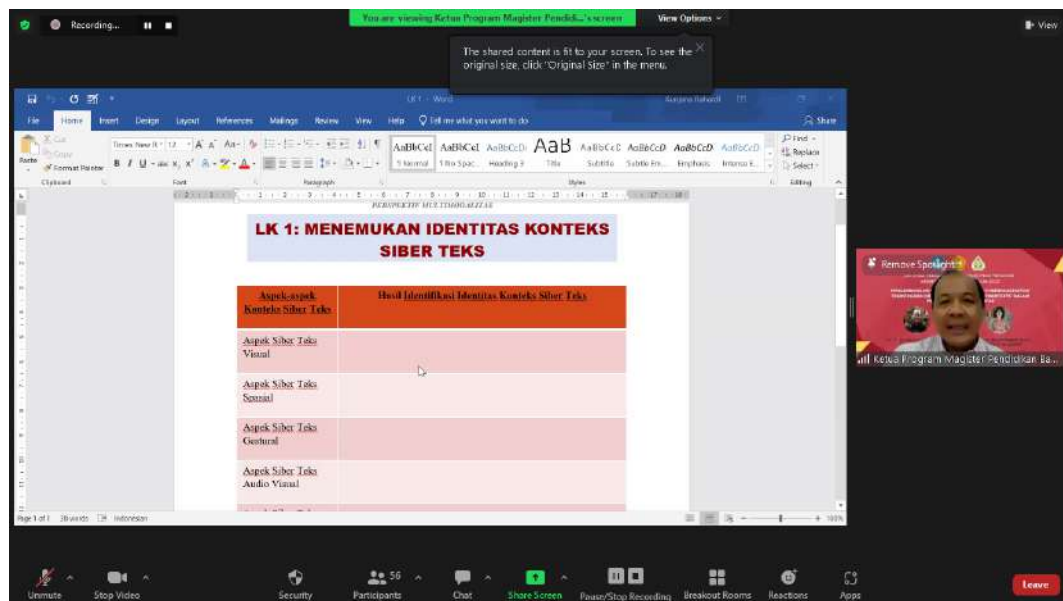
KAPSI 8: Ketua peneliti didampingi anggota peneliti masih melanjutkan kegiatan apersepsi pembelajaran konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



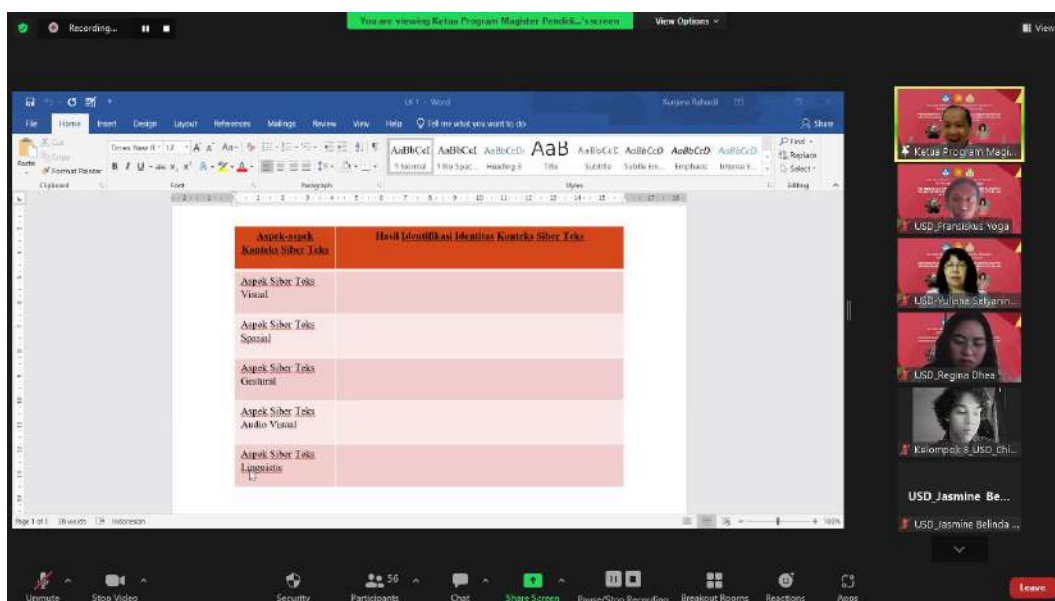
KAPSI 9: Ketua peneliti memberikan penjelasan secara garis besar perkembangan penelitian konteks dan ilmu pragmatik kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 10: Ketua peneliti memberikan penjelasan lanjutan perkembangan penelitian konteks dan ilmu pragmatik kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



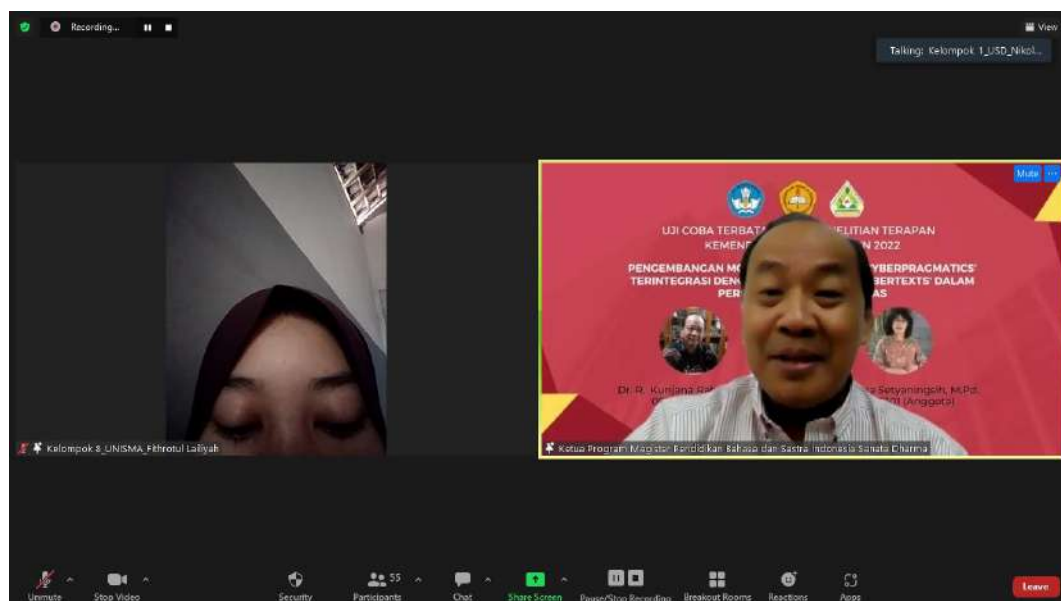
KAPSI 11: Ketua peneliti menyampaikan informasi cara kerja mahasiswa dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



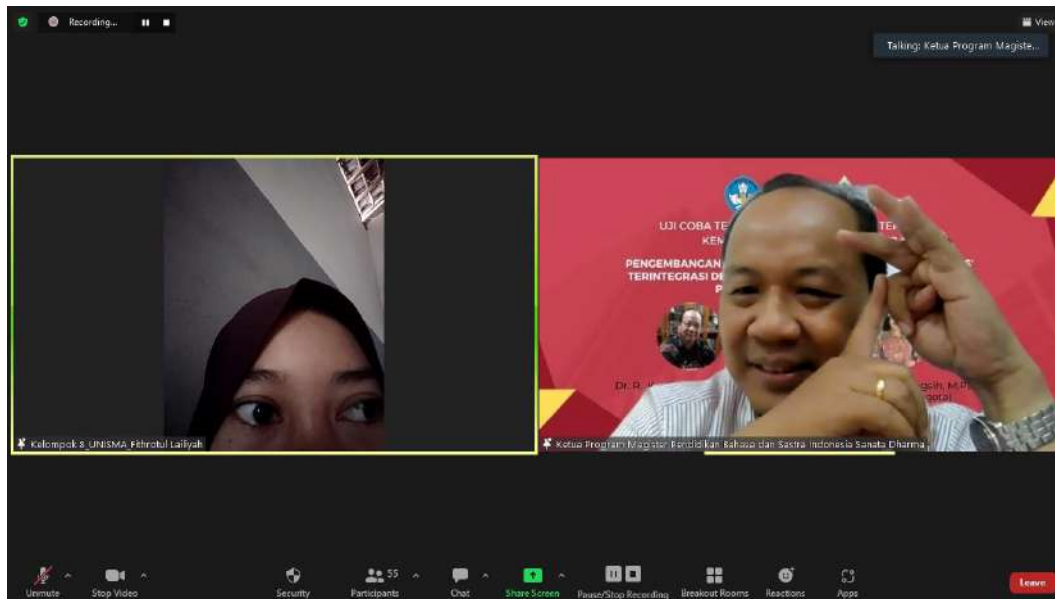
KAPSI 12: Ketua peneliti dan anggota peneliti secara bergantian menyampaikan informasi cara kerja mahasiswa dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 13: Mahasiswa peserta ujicoba model pembelajaran konteks *cybertext* dalam *cyberpragmatics* dari USD sedang mengklarifikasi cara kerja untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada Ketua dan Anggota peneliti.



KAPSI 14: Mahasiswa peserta ujicoba model pembelajaran konteks *cybertext* dalam *cyberpragmatics* mengklarifikasi cara kerja untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada Ketua dan Anggota peneliti. Ketua peneliti memberikan penjelasan singkat merespons klarifikasi mahasiswa peserta ujicoba.



KAPSI 15: Mahasiswa peserta ujicoba model pembelajaran konteks *cybertext* dalam *cyberpragmatics* mengklarifikasi cara kerja untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada Ketua dan Anggota peneliti. Ketua peneliti memberikan penjelasan lanjutan singkat untuk merespons klarifikasi dan pertanyaan mahasiswa peserta ujicoba.



KAPSI 16: Ketua peneliti menyampaikan informasi pembagian kelompok-kelompok dan pemutaran video sebagai lanjutan kerja dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 17: Anggota peneliti sedang menyampaikan informasi pembagian kelompok-kelompok dan pemutaran video sebagai lanjutan kerja dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 18: Anggota peneliti sedang menyampaikan informasi lanjutan pembagian kelompok-kelompok kecil dan kegiatan pemutaran video sebagai lanjutan kerja dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 19: Anggota peneliti sedang menyampaikan informasi lanjutan pembagian kelompok-kelompok kecil dan kegiatan pemutaran video sebagai lanjutan kerja dalam mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 20: Anggota peneliti sedang menjadi fasilitator dalam kelompok-kelompok kecil terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



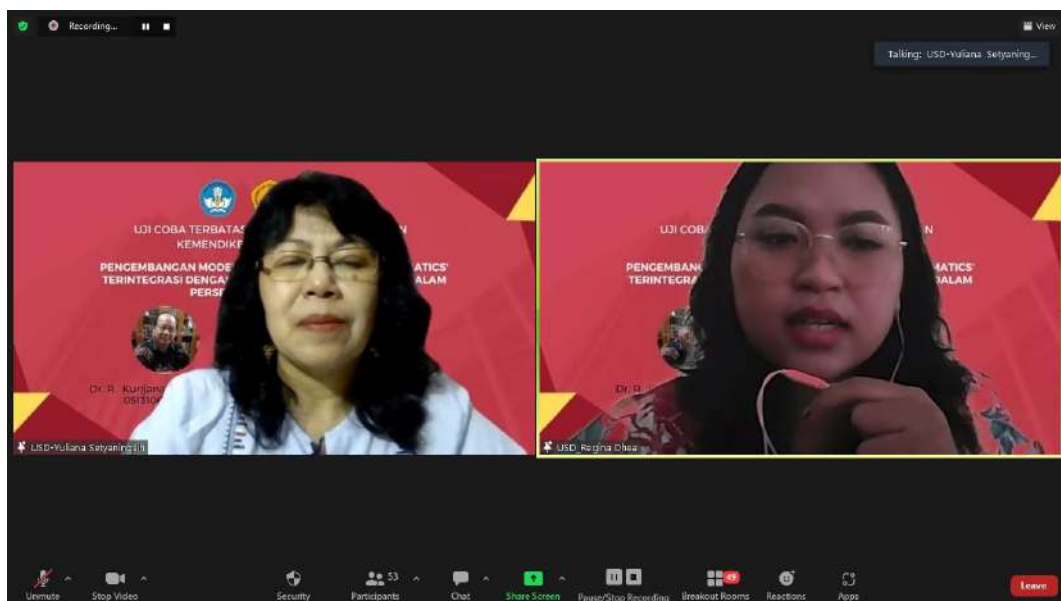
KAPSI 21: Anggota peneliti sedang menjadi fasilitator dalam kelompok-kelompok kecil terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 22: Anggota peneliti sedang menjadi fasilitator dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



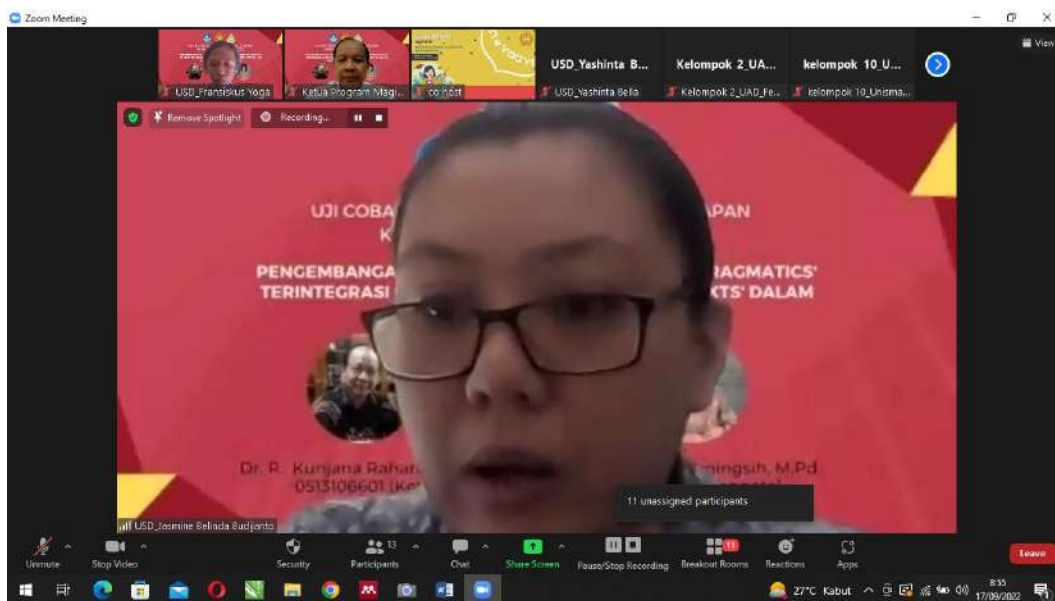
KAPSI 23: Anggota peneliti sedang menjadi fasilitator dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta, peserta ujicoba terbatas buku model pembelajaran *cyberpragmatics*.



KAPSI 24: Anggota peneliti sedang memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 25: Ketua dan Anggota peneliti sedang memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 26: Mahasiswa sedang aktif berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil terkait substansi video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts*. Ketua dan Anggota peneliti secara bergantian masuk ke dalam *breakout rooms* untuk memfasilitasi diskusi yang sedang berlangsung.



KAPSI 27: Ketua dan Anggota peneliti sedang serius memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 28: Ketua peneliti sedang serius memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 29: Anggota peneliti sedang serius memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 30: Anggota peneliti sedang antusias memperhatikan diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 31: Ketua dan Anggota peneliti sedang serius memfasilitasi diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 32: Anggota peneliti sedang secara aktif memfasilitasi diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 33: Anggota peneliti sedang aktif memfasilitasi diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



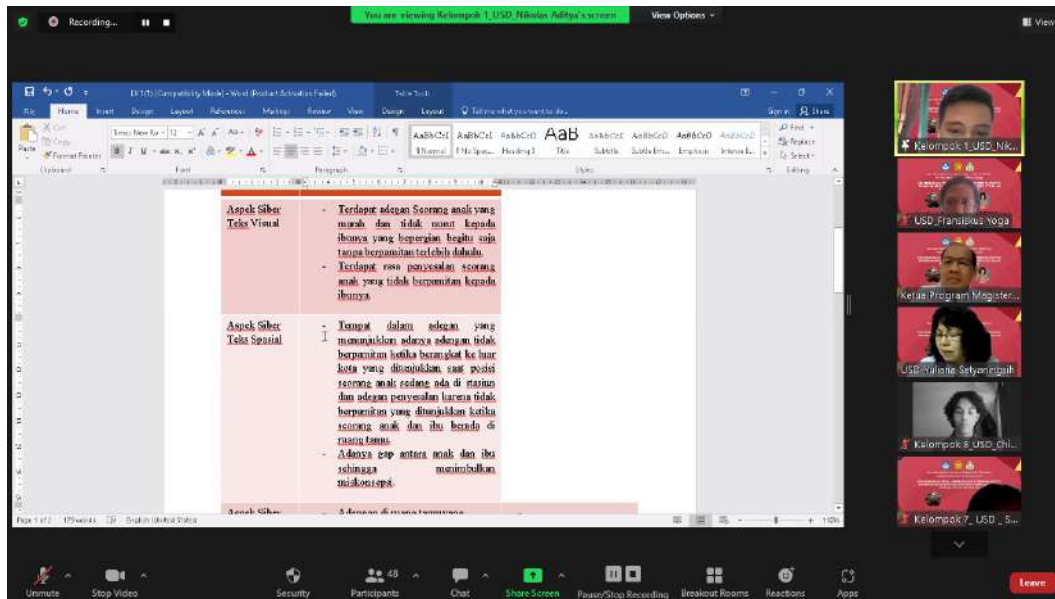
KAPSI 34: Anggota peneliti sedang secara antusias memfasilitasi diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



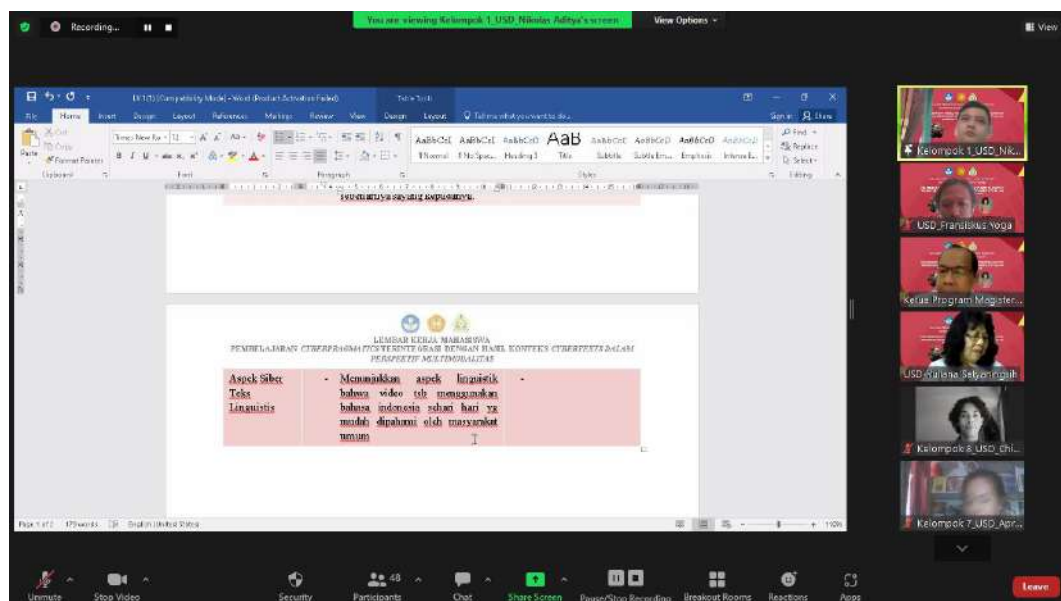
KAPSI 35: Anggota peneliti sedang secara aktif memfasilitasi diskusi peserta ujicoba dalam kelompok-kelompok kecil secara bergantian terkait video yang sedang diputar untuk mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 36: Anggota peneliti sedang mengawali diskusi pleno setelah sebelumnya menutup kegiatan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil di *breakout rooms* mengidentifikasi identitas konteks *cybertexts* kepada para mahasiswa UAD Yogyakarta, UNISMA, dan USD Yogyakarta.



KAPSI 39: Mahasiswa perwakilan kelompok sedang secara aktif bergantian menayangkan laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics*. Ketua dan anggota peneliti memimpin diskusi pleno dan memberikan penegasan dan pelurusan yang diperlukan.



KAPSI 40: Mahasiswa perwakilan kelompok sedang secara aktif dan penuh antusias bergantian menayangkan laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics*. Ketua dan anggota peneliti memimpin diskusi pleno dan memberikan penegasan dan pelurusan yang diperlukan.



KAPSI 41: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif merespons dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* oleh setiap kelompok dalam diskusi pleno.



KAPSI 42: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif merespons dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 43: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif merespons pertanyaan dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 44: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif merespons pertanyaan dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 45: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif merespons diskusi antarmahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 46: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif menanggapi diskusi antarmahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 47: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif menjelaskan hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 48: Ketua dan anggota peneliti sedang secara atentif memperhatikan dan aktif menjelaskan hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



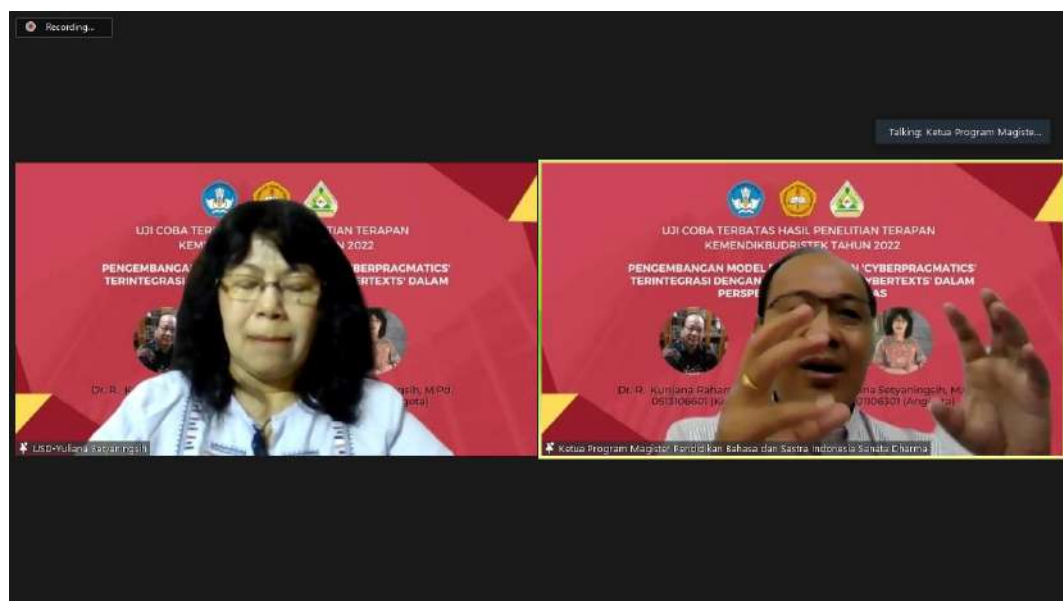
KAPSI 49: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif memberikan ilustrasi dalam menanggapi hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 50: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif memberikan tanggapan hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



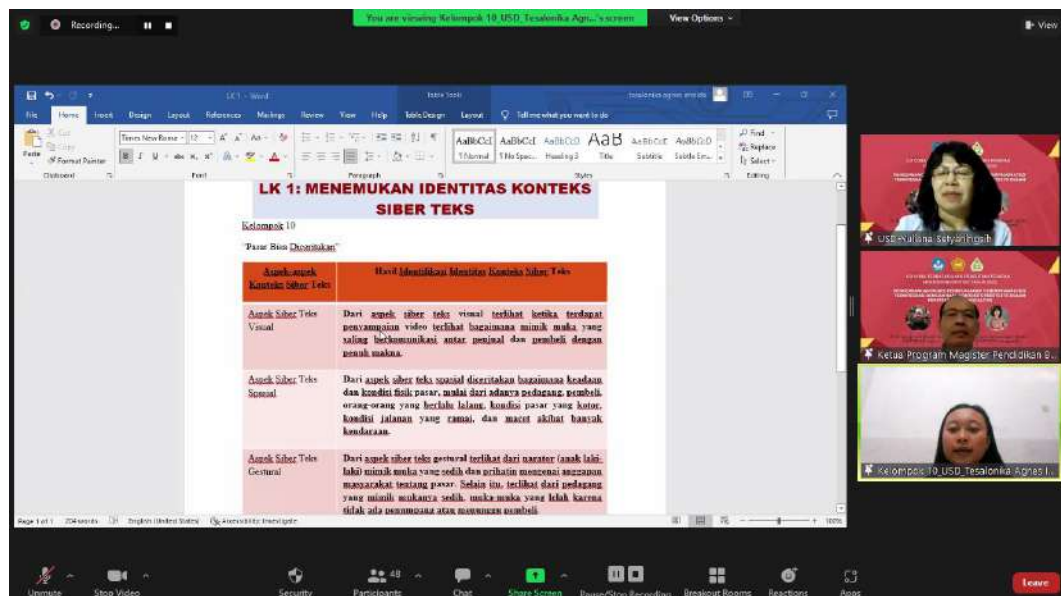
KAPSI 51: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif memberikan tanggapan hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



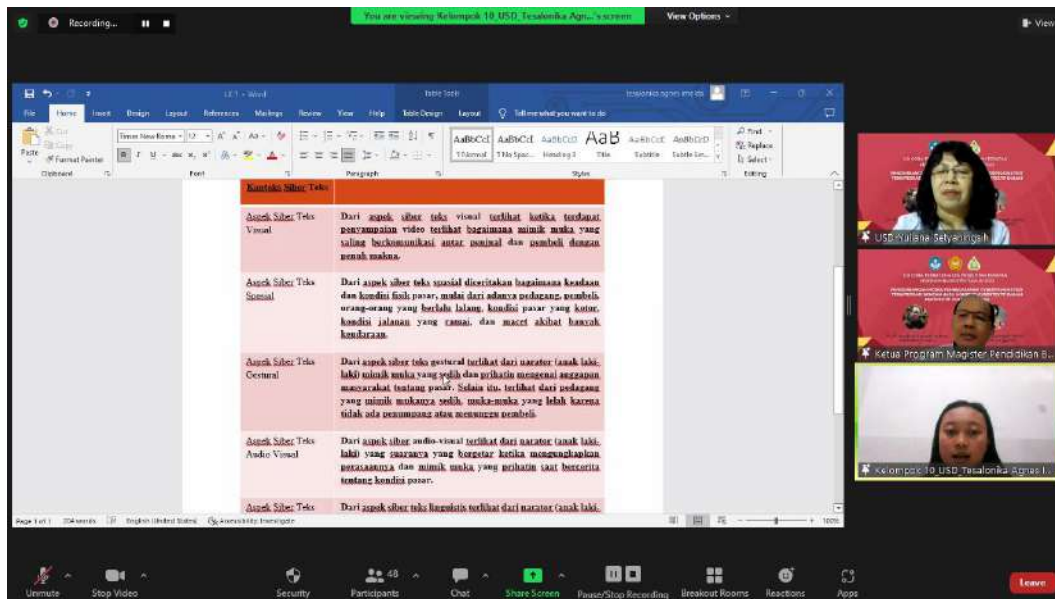
KAPSI 52: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif memberikan ilustrasi dalam menanggapi hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



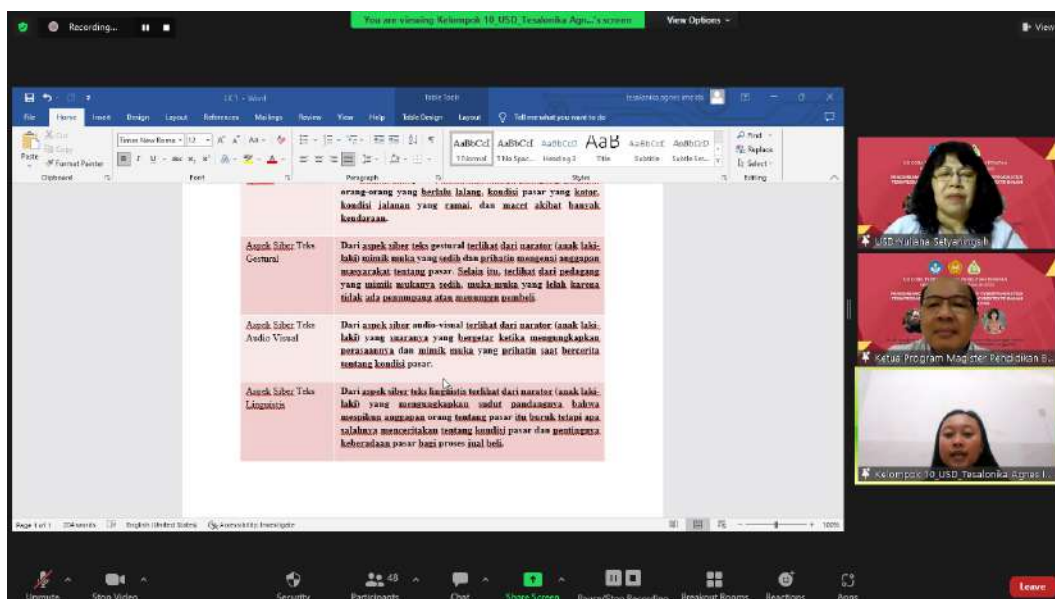
KAPSI 53: Ketua dan anggota peneliti sedang secara aktif memberikan ilustrasi dalam menanggapi hasil diskusi mahasiswa dan memberi penjelasan-penjelasan penegasan atas tanggapan mahasiswa terhadap laporan hasil diskusi identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 54: Mahasiswa sedang melanjutkan laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno. Ketua dan anggota peneliti memberikan respons dan memberikan penjelasan penegasan dan pelurusan kepada mahasiswa.



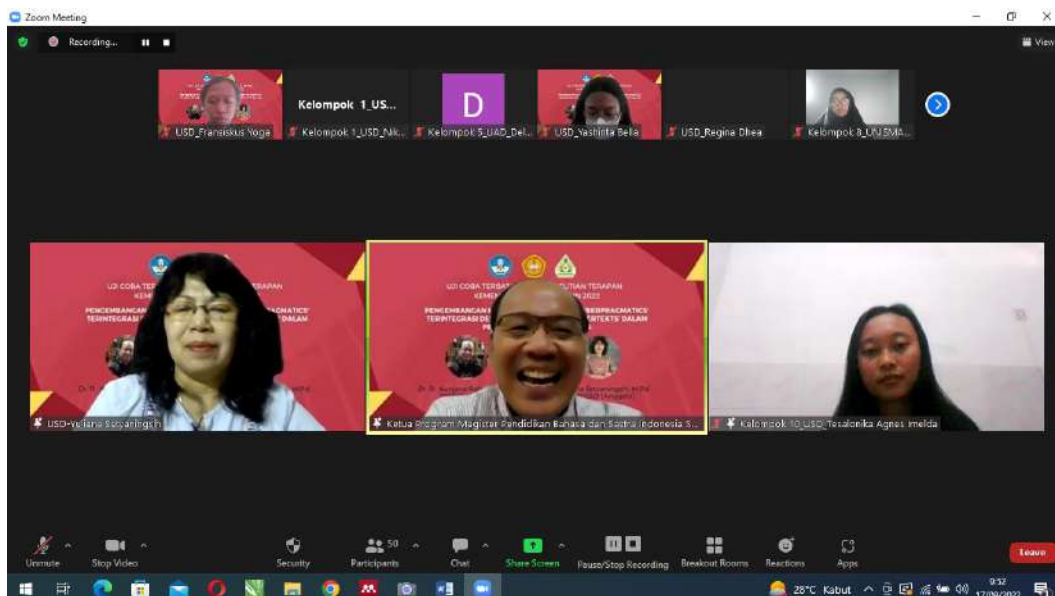
KAPSI 55: Mahasiswa sedang melanjutkan penyampaian laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks sibernetika dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno. Ketua dan anggota peneliti memberikan respons dan memberikan penjelasan penegasan dan pelurusan kepada mahasiswa.



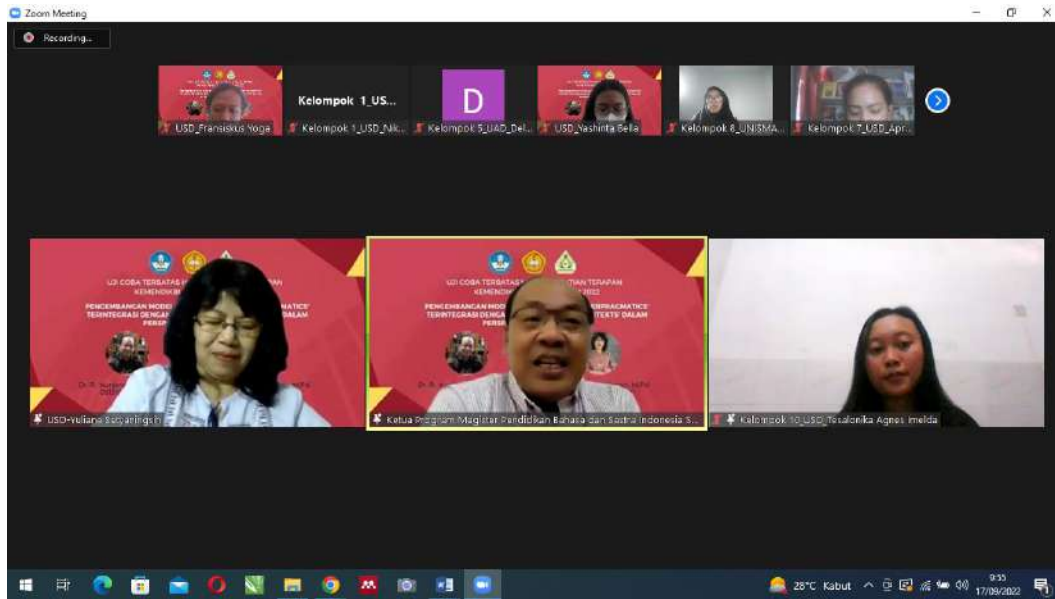
KAPSI 56: Mahasiswa sedang melanjutkan presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks sibernetika dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno. Ketua dan anggota peneliti memberikan respons dan memberikan penjelasan penegasan dan pelurusan kepada mahasiswa.



KAPSI 57: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan anggota peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 58: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 59: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan ketua dan anggota peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 60: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan ketua dan anggota peneliti secara bergantian tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 61: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 62: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



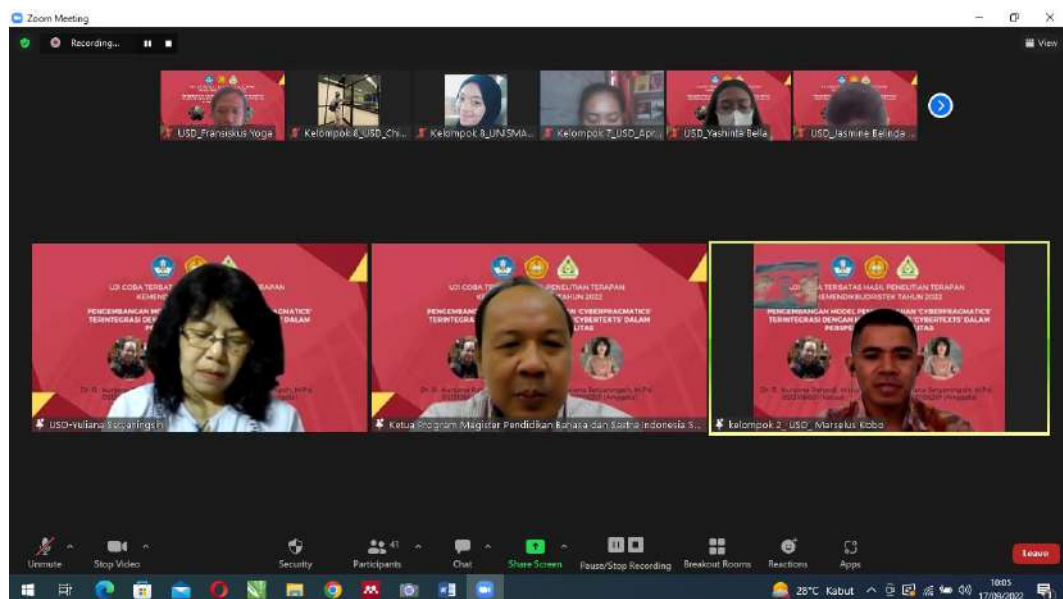
KAPSI 63: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan dan ilustrasi dari ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 64: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan dan ilustrasi dari ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 65: Mahasiswa sedang memperhatikan penjelasan dan ilustrasi dari ketua peneliti tentang presentasi laporan hasil diskusi mahasiswa tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* dari kelompok tertentu dalam diskusi pleno.



KAPSI 66: Mahasiswa sedang menyampaikan refleksi terkait proses pembelajaran tentang identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* baik pada sesi pendahuluan, diskusi kelompok maupun diskusi pleno.



KAPSI 67: Mahasiswa sedang memperhatikan penegasan ketua dan anggota peneliti terhadap refleksi yang telah disampaikan tentang identifikasi identitas konteks siberteks dalam *cyberpragmatics*.



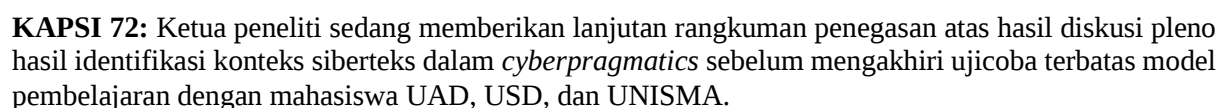
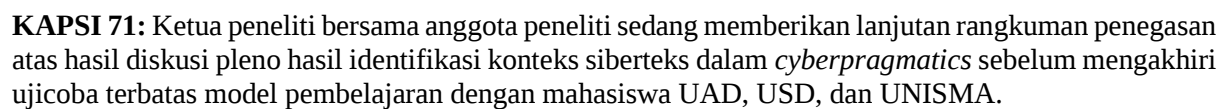
KAPSI 68: Ketua peneliti sedang memberikan rangkuman penegasan atas hasil diskusi pleno hasil identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* sebelum mengakhiri ujicoba terbatas model pembelajaran dengan mahasiswa UAD, USD, dan UNISMA.



KAPSI 69: Ketua peneliti sedang memberikan lanjutan rangkuman penegasan atas hasil diskusi pleno hasil identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* sebelum mengakhiri ujicoba terbatas model pembelajaran dengan mahasiswa UAD, USD, dan UNISMA.



KAPSI 70: Ketua peneliti sedang memberikan lanjutan rangkuman penegasan atas hasil diskusi pleno hasil identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* sebelum mengakhiri ujicoba terbatas model pembelajaran dengan mahasiswa UAD, USD, dan UNISMA.





KAPSI 73: Anggota peneliti sedang memberikan penyimpulan atas keseluruhan hasil diskusi pleno identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* bersama mahasiswa UAD, USD, dan UNISMA.



KAPSI 74: Anggota peneliti sedang memberikan kata-kata penutup untuk mengakhiri diskusi pleno identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* bersama mahasiswa UAD, USD, dan UNISMA.



KAPSI 75: Ketua peneliti sedang memberikan kata-kata penutup untuk mengakhiri diskusi pleno identifikasi konteks siberteks dalam *cyberpragmatics* bersama mahasiswa dan ucapan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sanata Dharma dan para mahasiswa dari UAD, USD, dan UNISMA.

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 512/Sastra (dan Bahasa) Indonesia

Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan

REALISASI KERJASAMA MITRA PENELITIAN

ANALISIS HASIL VALIDASI DESAIN MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS



MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS

Tahun Ke-1 dari Rencana 3 Tahun

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	0513106601 (Ketua)
Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.	0501106301 (Anggota)

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

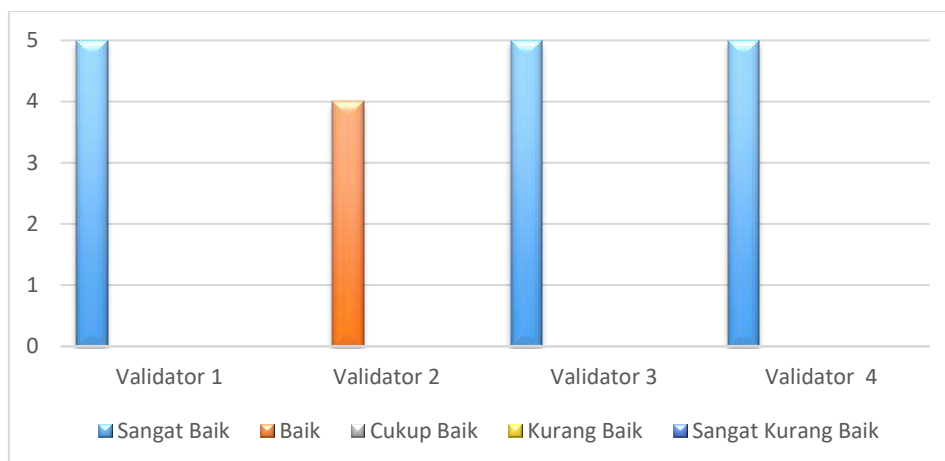
November, 2022

Analisis Hasil Validasi Desain Model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas oleh Pakar sebagai Realisasi Kontribusi Kerjasama Mitra Penelitian ADOBSI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada pembelajaran *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* merupakan sebuah bidang interdisipliner antara pragmatik dan teknologi, khususnya internet. Artinya, *cyberpragmatics* mengkaji tuturan yang muncul pada dunia internet, seperti media sosial, media massa *online*, dan lain-lainnya. Pembelajaran *cyberpragmatics* tersebut diintegrasikan dengan hasil riset konteks *cybertexts*. Konteks-konteks tersebut kemudian tecermin dalam perspektif multimodalitas. Perspektif multimodalitas tersebut mencakup konteks siberteks gestural, visual, aural, spasial, dan linguistik. Oleh karenanya, hasil akhir penelitian ini adalah produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Untuk mencapai hasil akhir tersebut, peneliti menyusun terlebih dahulu produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Produk tersebut kemudian divalidasikan kepada empat validator dari Mitra penelitian. Validator pertama yaitu Rm. Kanisius Kami, M.Pd. Validator kedua adalah Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd. Validator ketiga adalah Bapak Antonius Nesi. Validator keempat adalah Bapak Roni Sulistiyono. Validasi ini dilakukan pada 11-15 September 2022 dengan menggunakan situs *Google Form*. Validasi dilakukan pada prinsip penyusunan RPS, komponen penyusunan RPS, penilaian substansi materi model pembelajaran, penilaian kelayakan substansi model, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan bahasa. Pada bagian prinsip penyusunan RPS, terdapat 3 butir pernyataan. Pada bagian komponen penyusunan RPS, terdapat 15 butir pernyataan. Pada bagian penilaian substansi materi model pembelajaran, terdapat 11 butir pernyataan. Pada bagian penilaian kelayakan substansi model, terdapat 8 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan penyajian, terdapat 5 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan bahasa, terdapat 3 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan bahasa, terdapat 4 butir pernyataan. Total butir pernyataan pada instrumen validasi ini adalah 51 butir pernyataan. Kemudian, hasil dari validasi rencana pengembangan desain model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas digunakan untuk mengukur seberapa layak hasil riset konteks *cybertext* dalam perspektif multimodalitas yang diimplementasikan kepada mahasiswa. Berikut adalah hasil perbandingan penilaian dari ketiga validator di atas yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

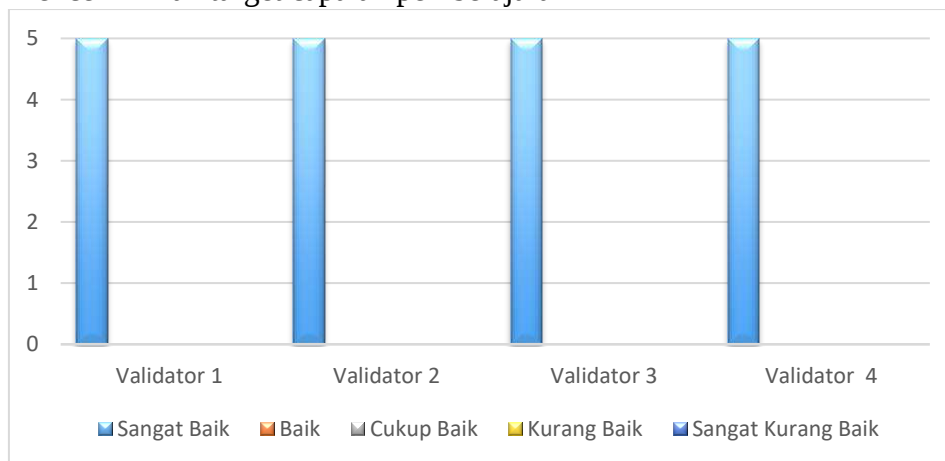
A. Penilaian Prinsip Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. RPS disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan



Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan mahasiswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada RPS, perlu disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan. Supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa RPS ini dibuat sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yaitu pembuatan produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas.

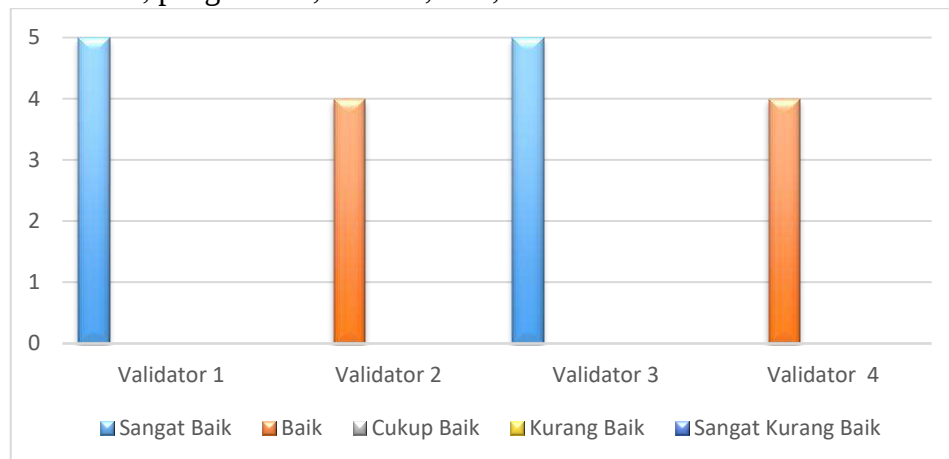
2. Isi RPS mencerminkan target capaian pembelajaran



Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan mahasiswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada isi RPS, perlu disusun agar dapat mencerminkan target capaian pembelajaran. Supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa isi RPS baik dari segi materi, proses pembelajaran, indikator hasil belajar ini dibuat mencerminkan target capaian pembelajaran sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yaitu dapat membuat produk model pembelajaran *cyberpragmatics*

terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas.

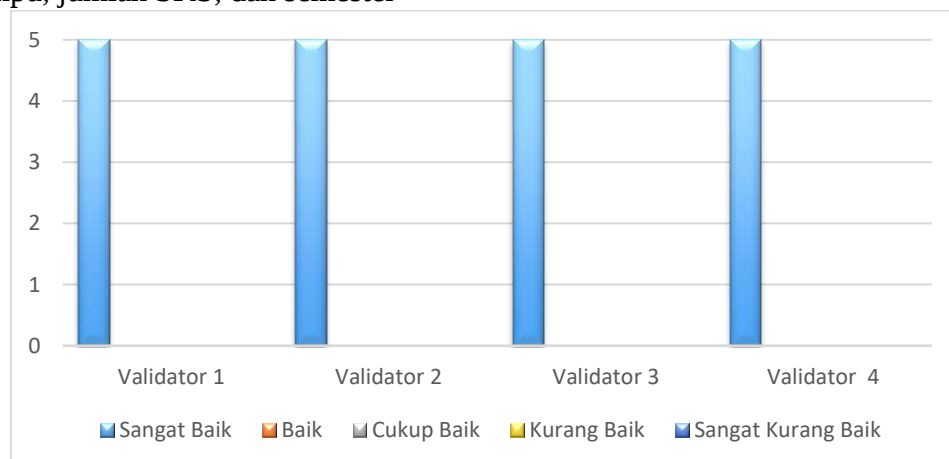
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi



Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan mahasiswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran di kelas. Pada salah satu bagian RPS ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya disusun berdasarkan pendekatan reflektif. Supaya nilai-nilai materi yang dipelajari menjadi bermakna dan mengubah perspektif konseptual mahasiswa. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Sedangkan sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validator menyetujui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi sesuai dengan capaian prosedur yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat proses belajar yang mampu menemukan diri dalam kesadarannya untuk menggali pengetahuan.

B. Komponen Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

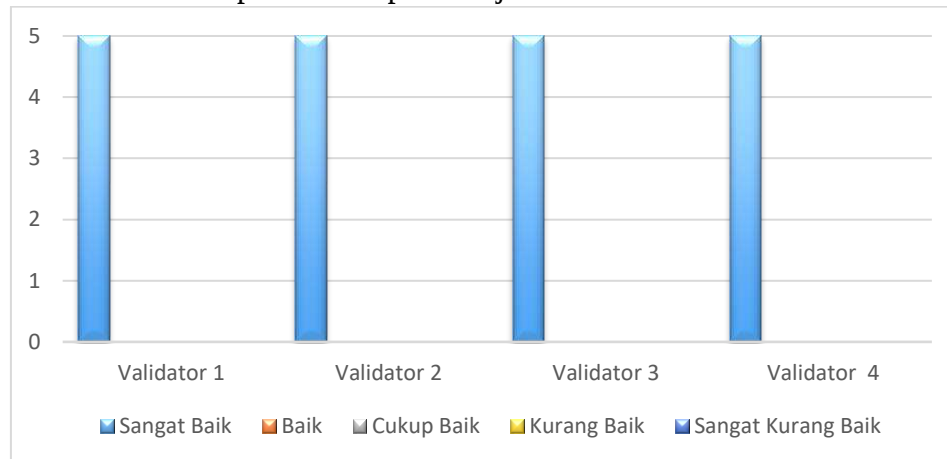
4. RPS memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester



Dalam menyusun RPS pasti memiliki komponen penting yang dapat mencapai standar

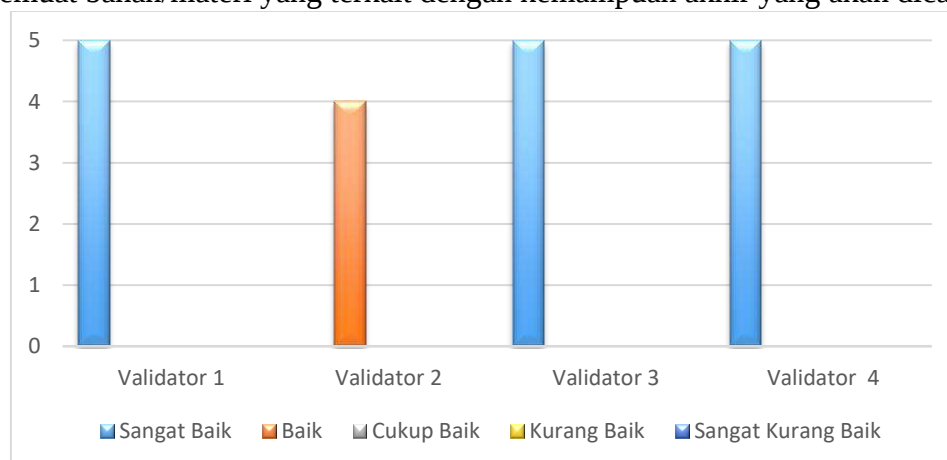
kompetensi lulusan dapat tercapai. Komponen penyusunan RPS ini dapat mengakomodir mahasiswa untuk terlibat belajar secara aktif dan mandiri. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa komponen RPS ini sudah memuat nama universitas, program studi, kode, dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk menyepakati bersama kontrak belajar tersebut.

5. RPS memuat indikator capaian akhir pembelajaran



Dalam menyusun RPS pasti memiliki komponen penting yang dapat mencapai standar kompetensi lulusan dapat tercapai. Komponen penyusunan RPS ini dapat mengakomodir mahasiswa untuk terlibat belajar secara aktif dan mandiri. Pada RPS, perlu disusun sesuai dengan indikator capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan. Supaya RPS tersebut tepat sasaran dan berdaya guna. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa komponen RPS ini sudah memuat indikator capaian akhir pembelajaran. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk menyepakati bersama komtrak belajar tersebut.

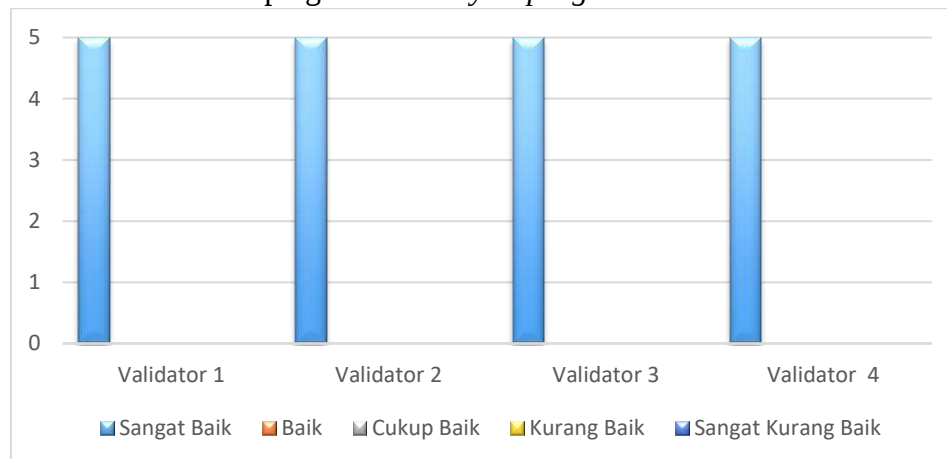
6. RPS memuat bahan/materi yang terkait dengan kemampuan akhir yang akan dicapai



Supaya materi yang akan disampaikan oleh dosen dapat efektif sesuai untuk mencapai dengan target kemampuan akhir mahasiswa yang akan dicapai. Hasil diagram di atas

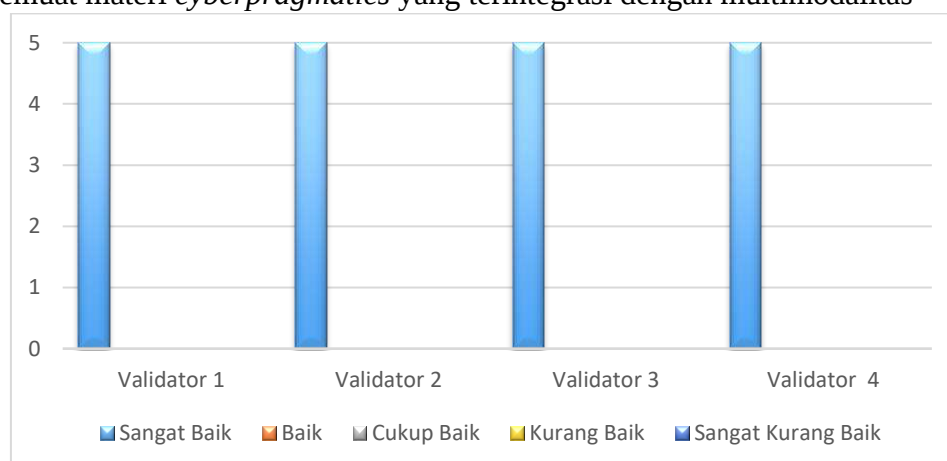
menunjukkan bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa komponen RPS ini memuat bahan/materi yang selaras dengan kemampuan akhir yang akan dicapai. Sehingga dosen dapat membuat tolak ukur yang jelas dengan kemampuan akhir mahasiswa yang akan dicapai.

7. RPS memuat materi terkait pragmatik dan *cyberpragmatics*



Dalam menyusun RPS, pasti memuat materi dan proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Supaya nantinya materi yang diajarkan kepada mahasiswa berdaya guna dan tepat sasaran sesuai dengan capaian akhir pembelajaran. RPS ini mengandung materi mengenai pragmatic. Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak empat validator menyatakan sangat baik dengan materi pragmatic dan *cyberpragmatik* yang dimuat dalam RPS ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyetujui materi yang dibuat dalam RPS memuat pragmatic dan *cyberpragmatics* yang tidak saling terpisahkan.

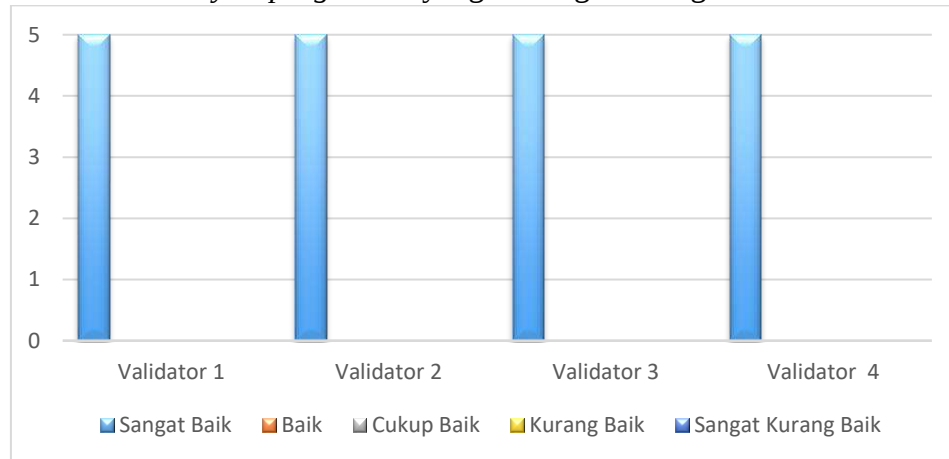
8. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator

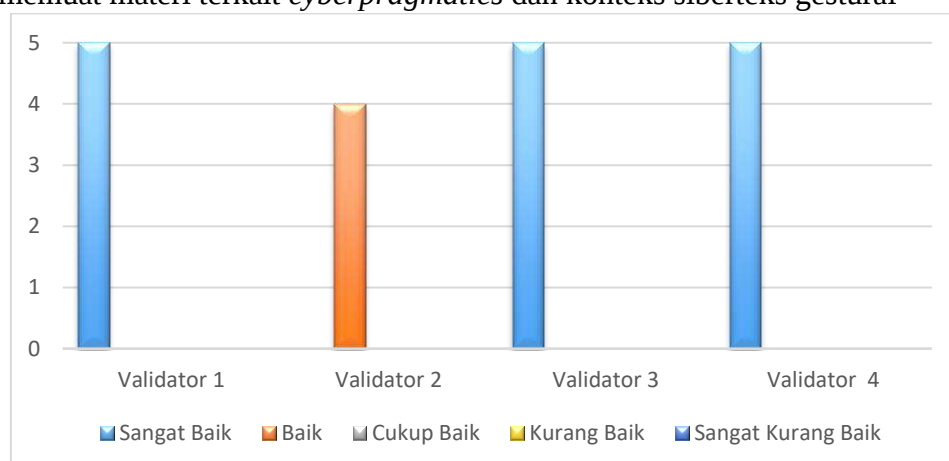
menyetujui materi pada RPS telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas. Dunia maya atau internet tidak terlepas dari multimodalitas karena tuturan saat ini menggunakan lebih dari dua mode komunikasi. Mode komunikasi tersebut mencakup visual, aural, linguistik, gestural, dan spasial.

9. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

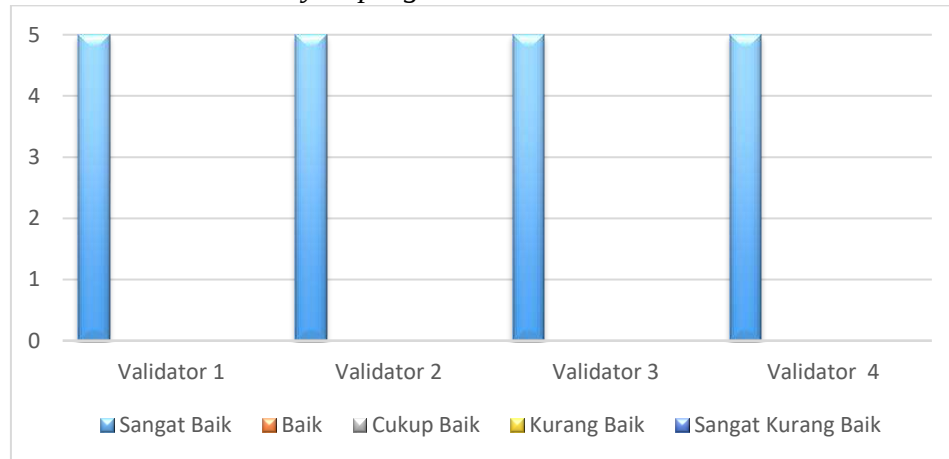
10. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan presentasi 75% sangat baik dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 1 dari 4 validator dengan presentasi 25% baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP

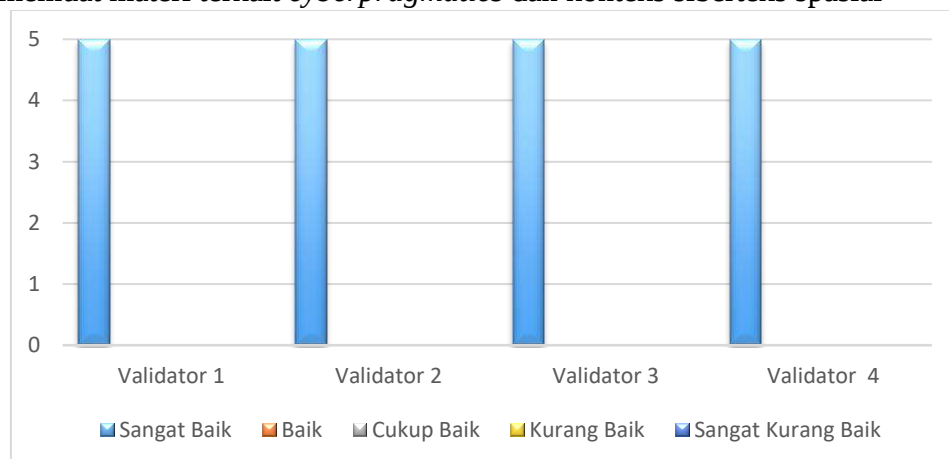
telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

11. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

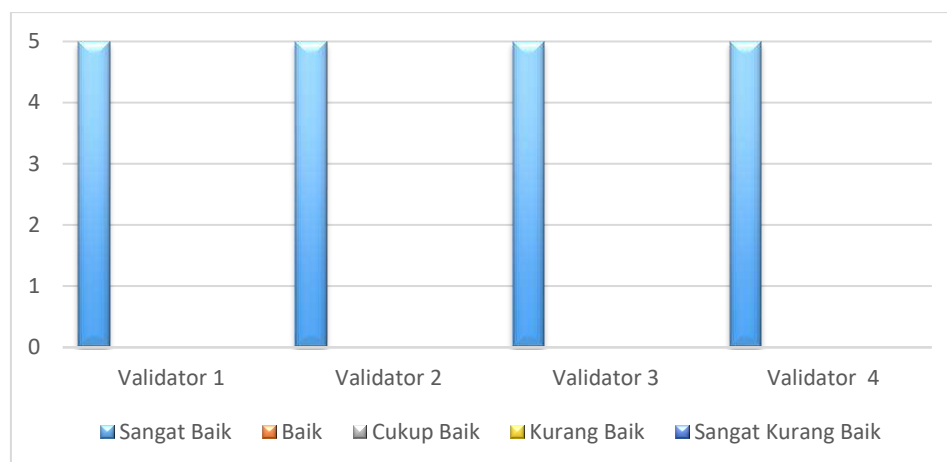
12. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks spasial. Konteks siberteks spasial merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan jarak, mitra tutur dapat menafsirkan

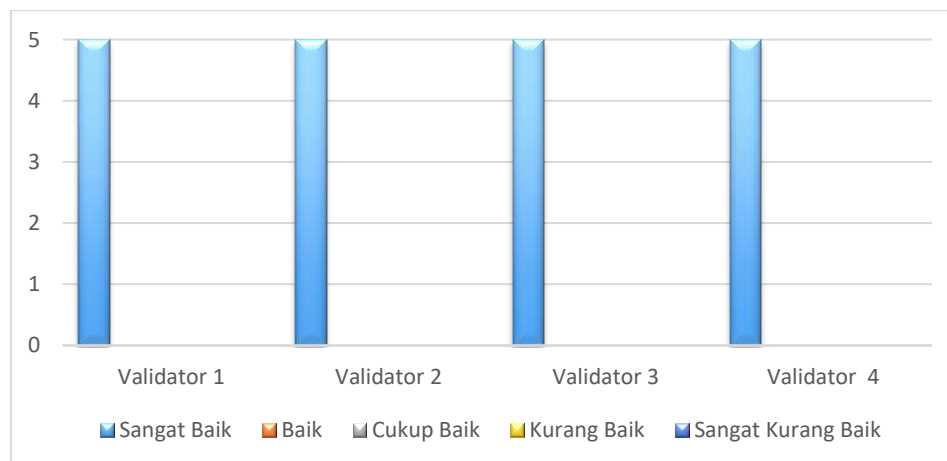
makna tuturan dan maksud dari si penutur.

13. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 responden dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks aural. Konteks siberteks aural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan suara dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

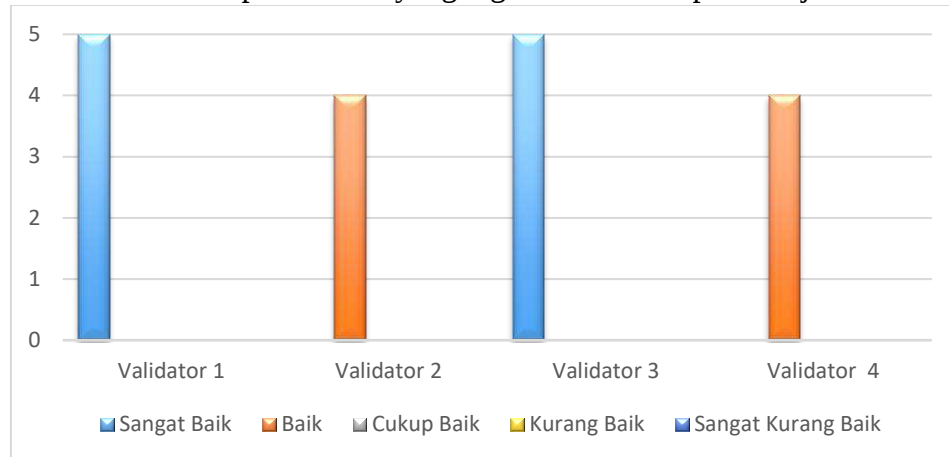
14. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik



Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks linguistik. Konteks siberteks linguistik merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan kata, frasa, klausa, kalimat, unsur suprasegmental, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan

maksud dari si penutur.

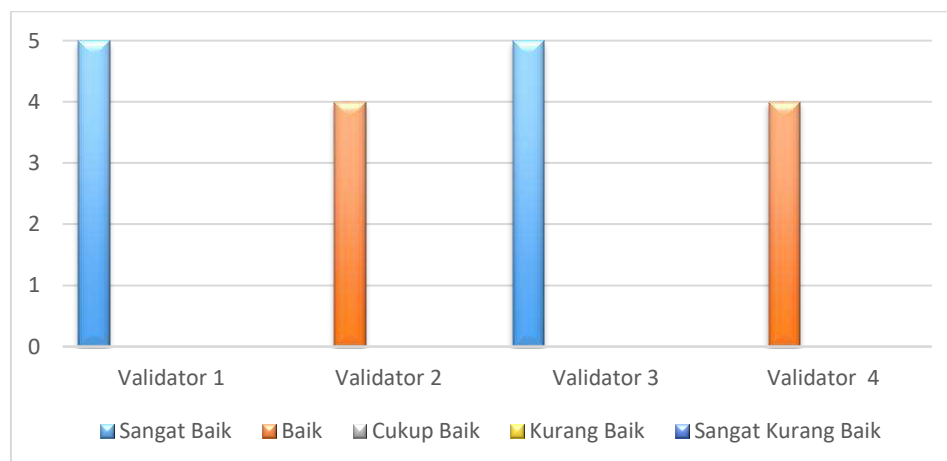
15. RPS memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran



Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pada RPS, perlu memuat moda dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Sedangkan sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan baik dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat

validator menyetujui bahwa RPS ini memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pragmatik berbasis *cyberpragmatics*.

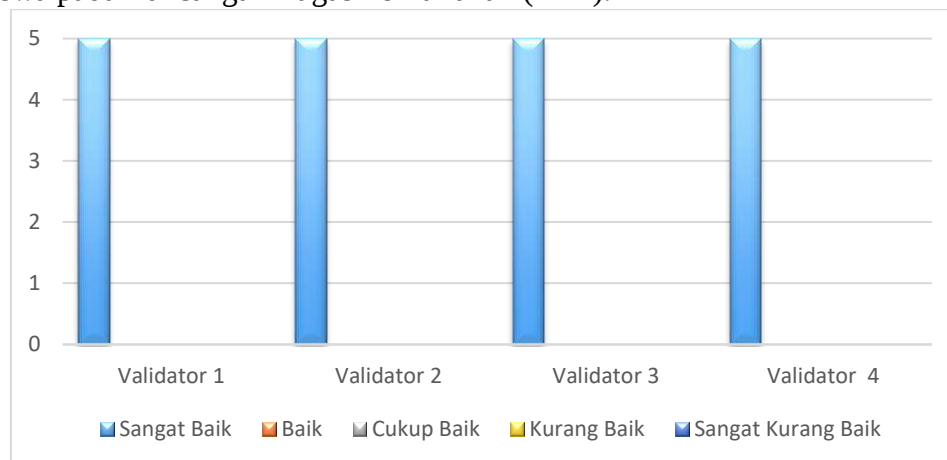
16. RPS memuat alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran



RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Kegiatan pembelajaran perlu ada alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut. Sedangkan sebanyak 2 dari 4 validator dengan persentase 50% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui bahwa RPP yang disusun telah memuat

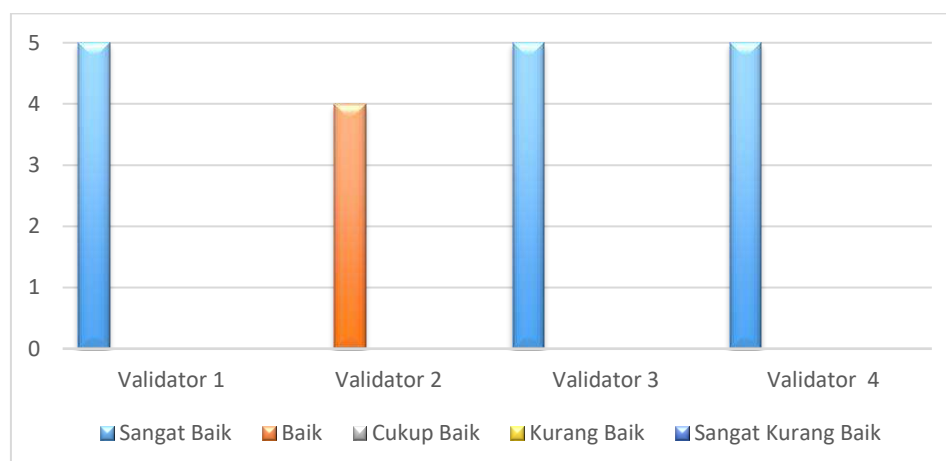
alokasi waktu pembelajaran.

17. RPS memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP).



RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Di dalam RPS terdapat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa. Sehingga dapat membangun konseptual mahasiswa dalam memahami sebuah materi dengan merancang RTP. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa RPS ini memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP).

18. RPS memuat rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

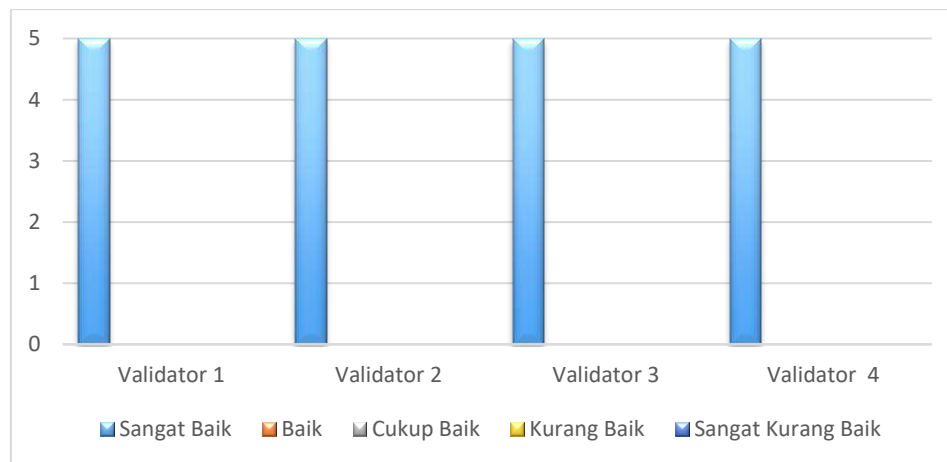


Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan RPS sebagai pedoman dalam merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. RPS merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sebuah RPS harus memuat rubrik penilaian supaya mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% validator menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa RPS ini memuat rubrik penilaian supaya dosen dapat mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyiapkan data untuk mengevaluasi hasil pencapaian mahasiswa berdasarkan indicator-indikator dari kemampuan akhir capaian mahasiswa.

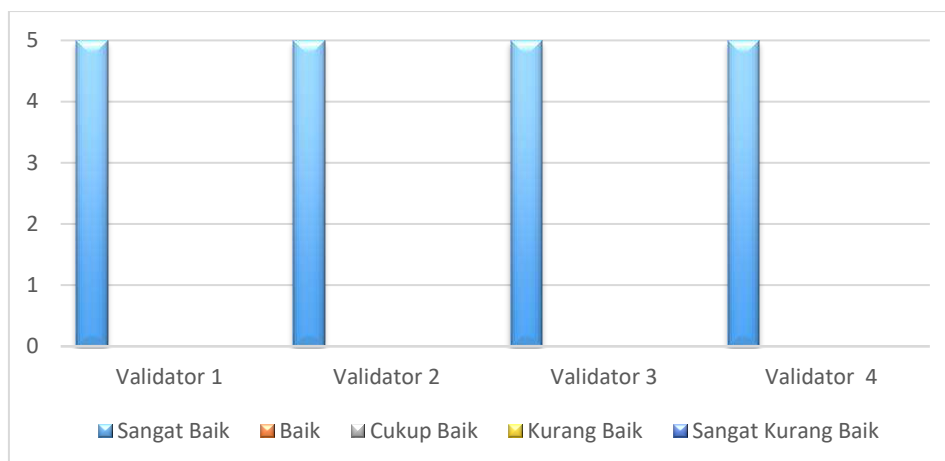
C. Penilaian Substansi Materi Model Pembelajaran

19. Materi model pembelajaran memuat 1) konsep dasar pragmatik; 2) prinsip dan maksim pragmatik; 3) hakikat pragmatik; 4) konteks dalam pragmatik; 5) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural; 6) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual; 7) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial; 8) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural; 9) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik



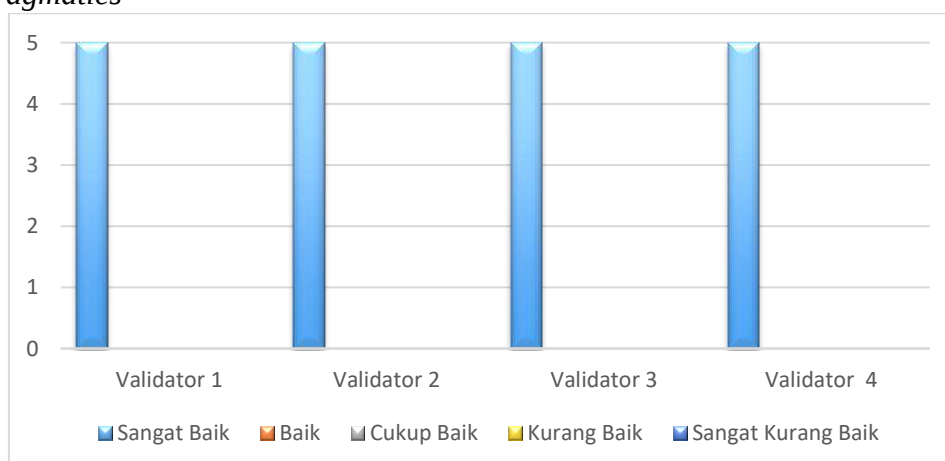
Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Dalam pembelajaran pragmatic memuat cakupan materi yang dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam menginterpretasi konteks dalam suatu peristiwa kebahasaan. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik dalam pernyataan tersebut. Dengan demikian, materi model pembelajaran pragmatic dalam modul ini memuat konsep dasar pragmatik, prinsip dan maksim pragmatik, hakikat pragmatik, konteks dalam pragmatik, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik

20. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*



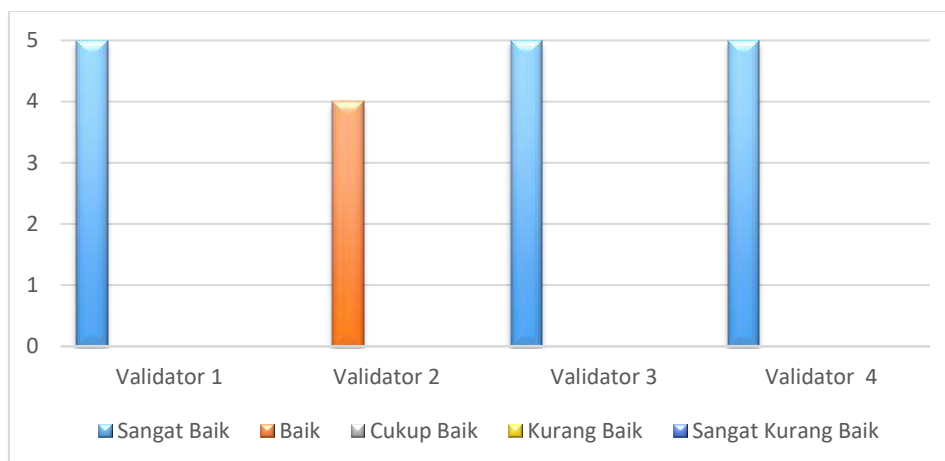
RPP merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena RPP tersebut merupakan rancangan untuk kegiatan di kelas. Pada RPP, perlu dijelaskan pula langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa langkah-langkah RPP menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*. Pedagogi Ignatian meliputi lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman belajar, refleksi, aksi, dan evaluasi

21. Materi telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*



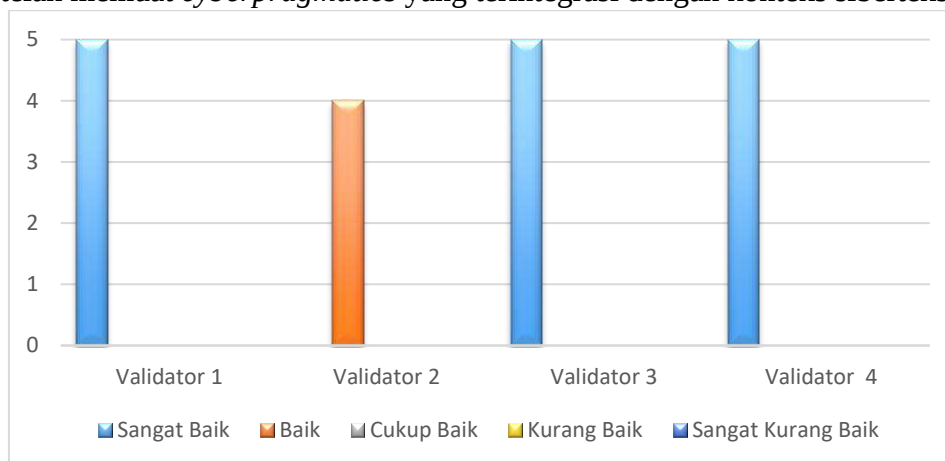
Dalam modul pembelajaran yang dibuat, penulis mengangkat fenomena kebahasaan pragmatic yang mengaitkan antara Bahasa dengan teknologi. Di dalam modul tersebut penulis mengkaji wawasan mengenai cyberpragmatik. Dalam diagram di atas, dapat terlihat bahwa 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan sangat baik terhadap pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa materi dalam produk ini telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*.

22. Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



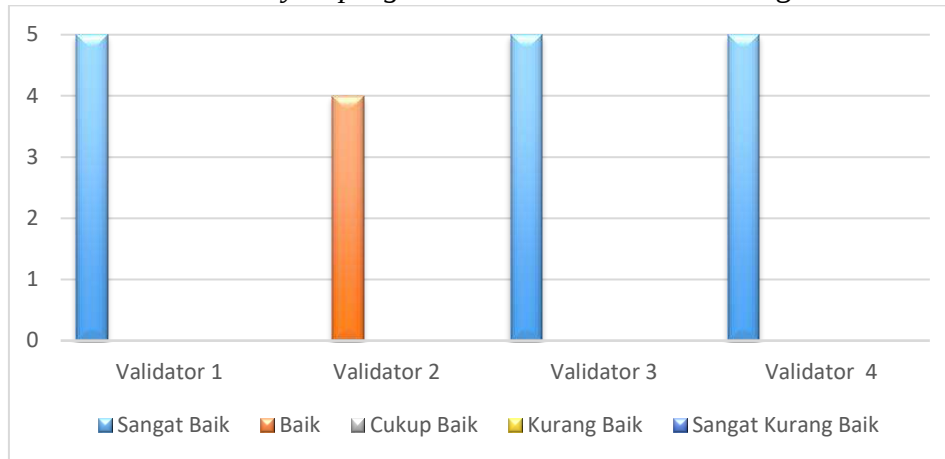
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

23. Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks



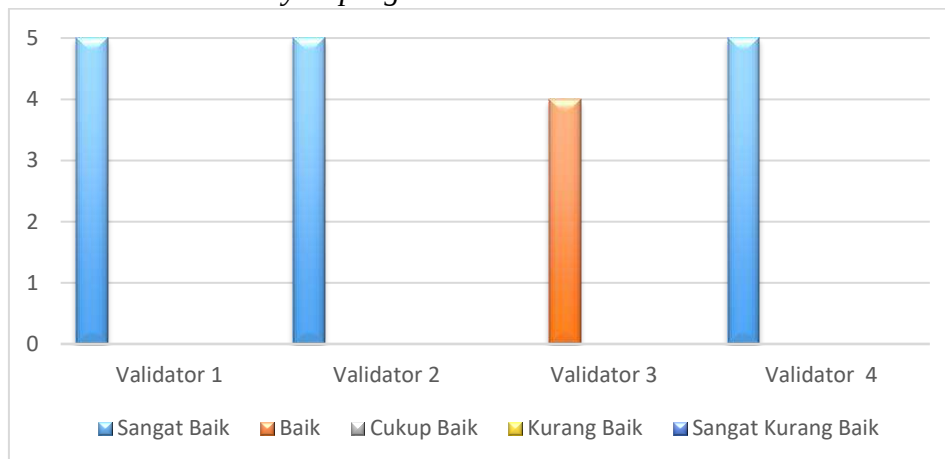
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Konteks siberteks merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

24. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural



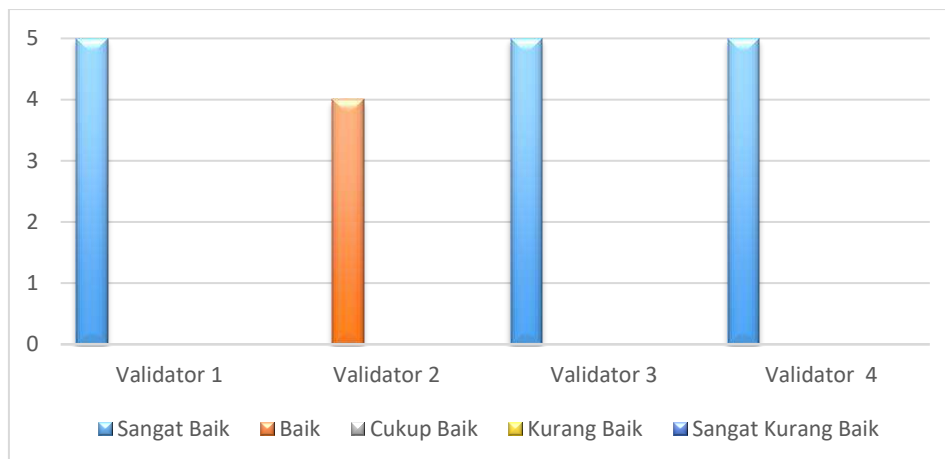
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

25. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual



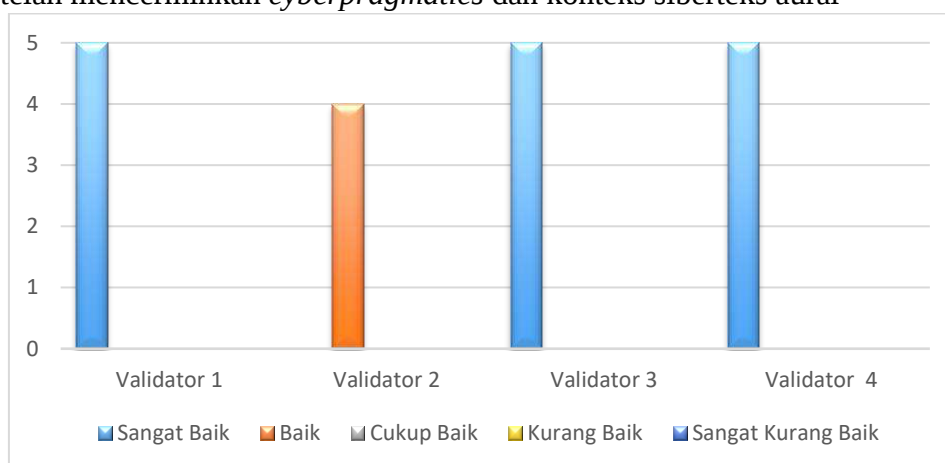
Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 dari 4 validator dengan persentase 75% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 1 dari 4 validator dengan persentase 25% menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyetujui materi pada RPP telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

26. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial



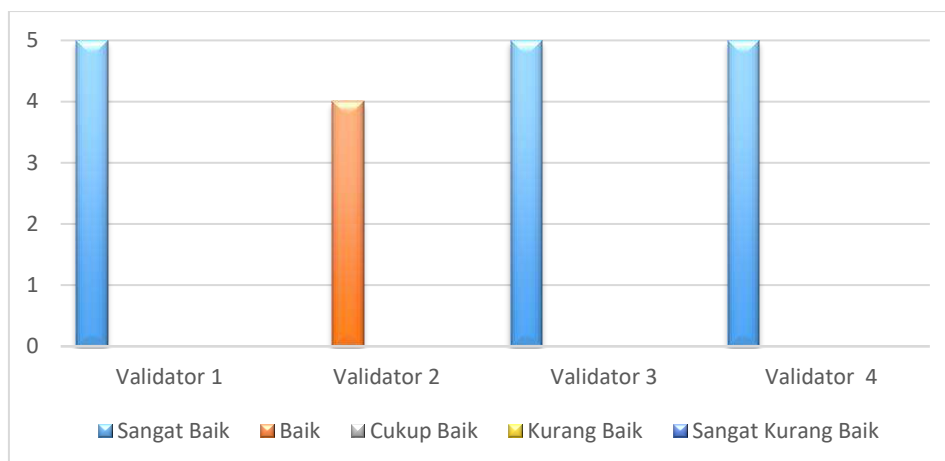
Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1, validator 3, dan validator 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial. Materi ini dibuat sesuai dengan capaian akhir, yakni produk berupa buku model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas

27. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural



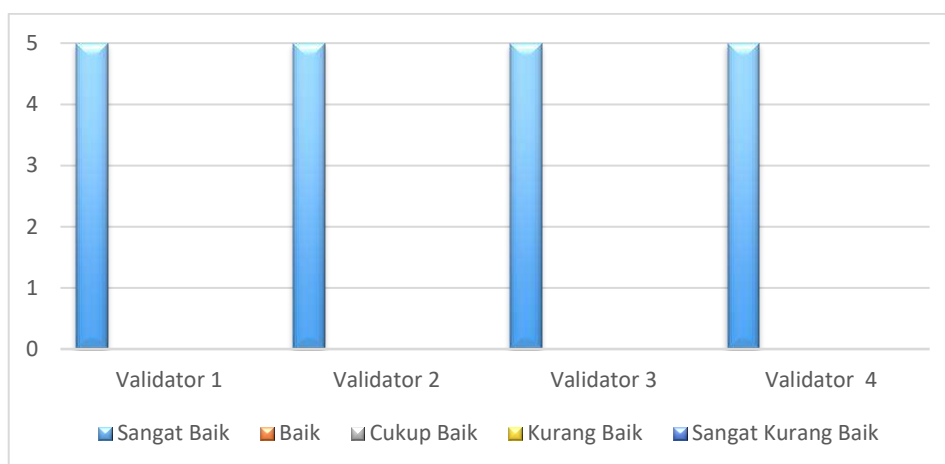
Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1, validator 3, dan validator 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural. Materi ini dibuat sesuai dengan capaian akhir, yakni produk berupa buku model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas.

28. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik



Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1, validator 3, dan validator 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik. Materi ini dibuat sesuai dengan capaian akhir, yakni produk berupa buku model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas

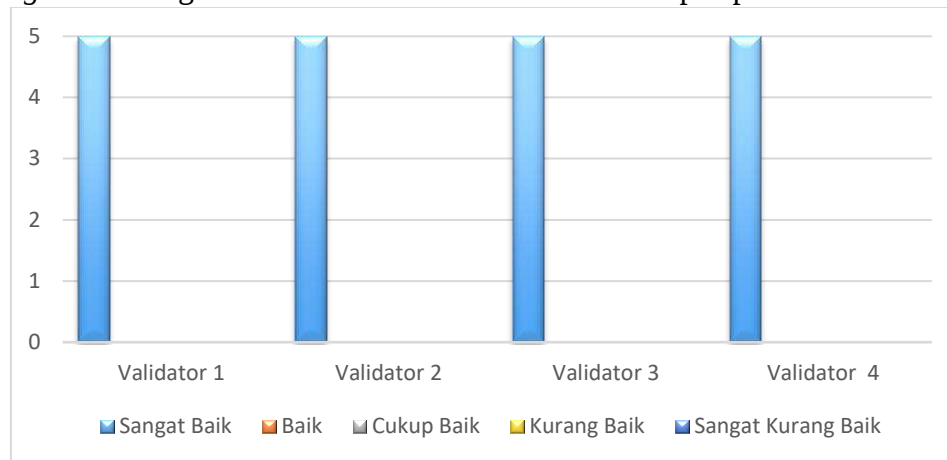
29. Model pembelajaran menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi



Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memuat prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam pernyataan ini, model pembelajaran menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui model pembelajaran tersebut menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi. Model pembelajaran ini dibuat sesuai dengan capaian akhir, yakni produk berupa buku model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas

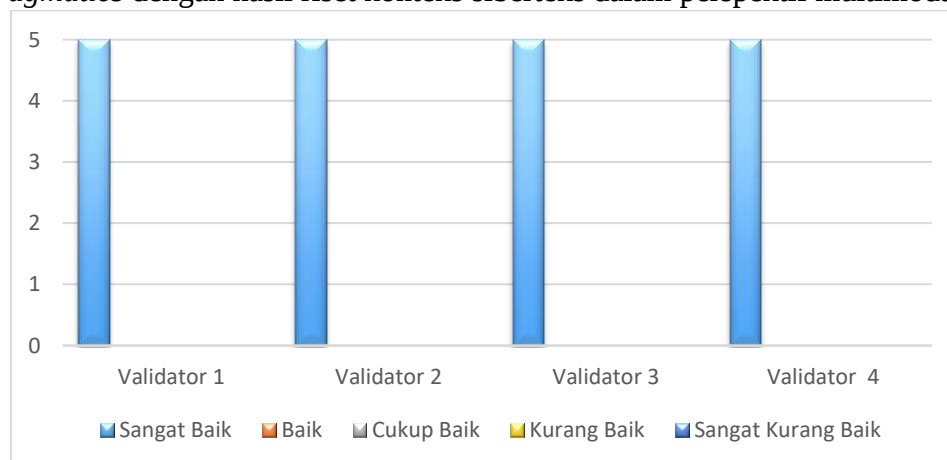
D. Penilaian Kelayakan Substansi Model

30. Kesesuaian isi model dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



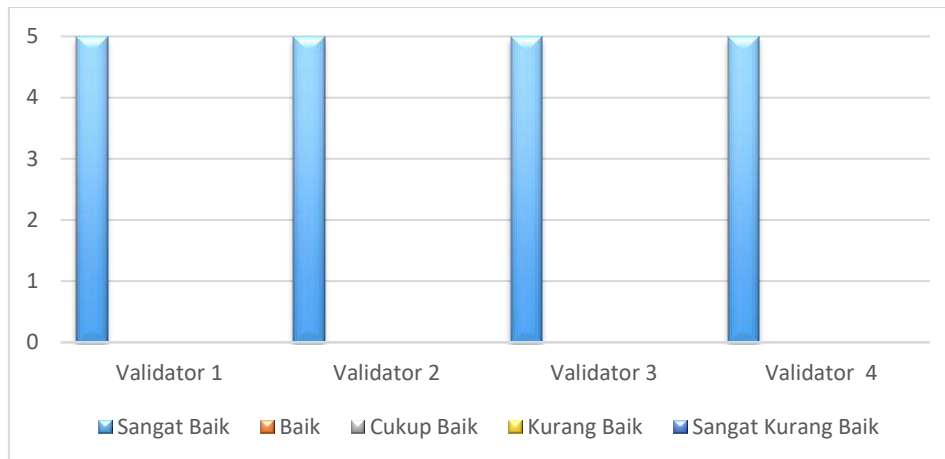
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian isi model dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui model sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

31. Ketepatan isi model terhadap kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



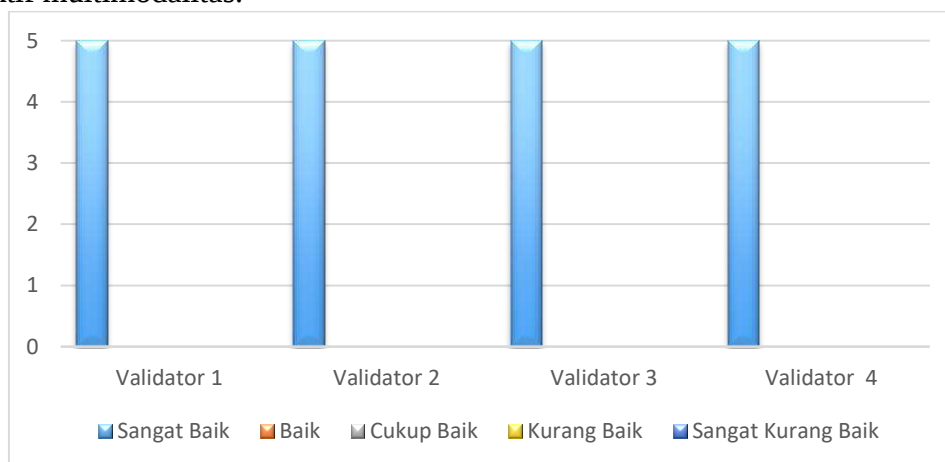
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah ketepatan isi model terhadap kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui isi model sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

32. Kesesuaian model pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



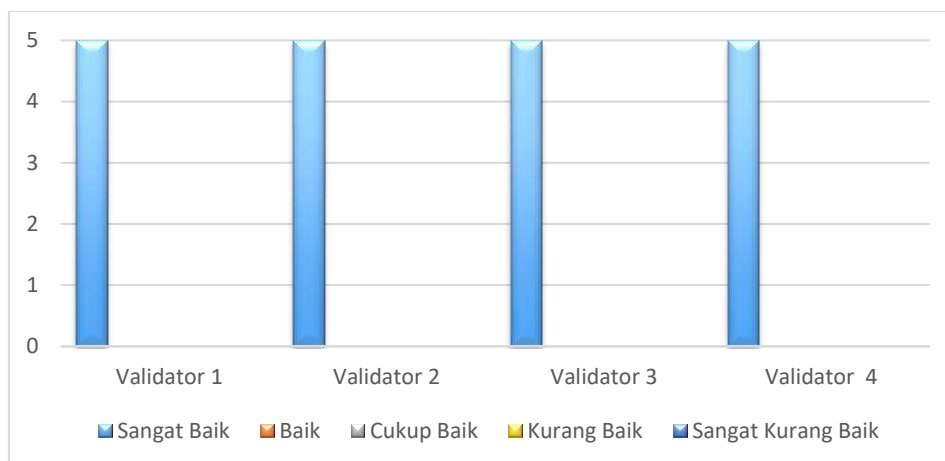
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian model pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui model pembelajaran reflektif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

33. Kesesuaian metode dan teknik pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



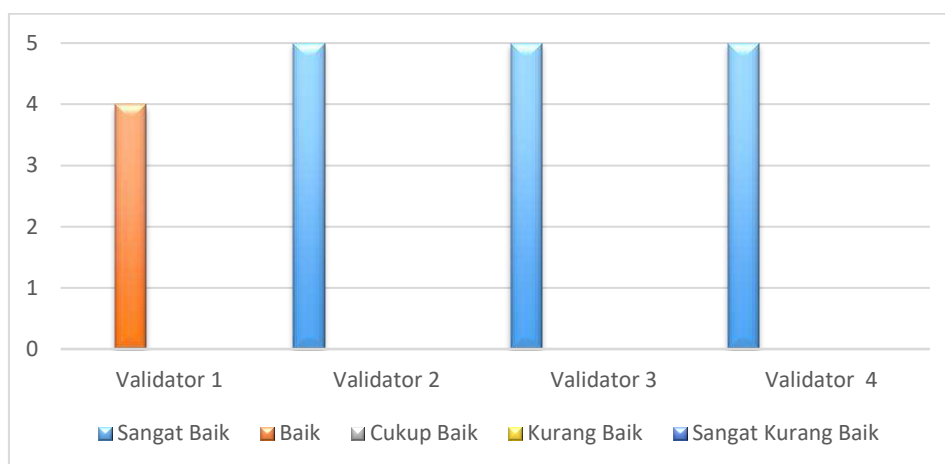
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian metode dan teknik pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui metode dan teknik pembelajaran reflektif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

34. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

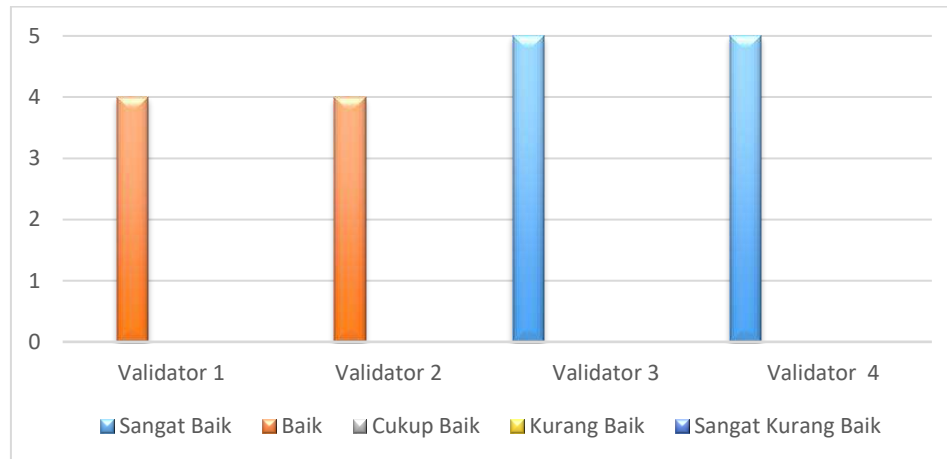
35. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 2,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 1 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatic* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam

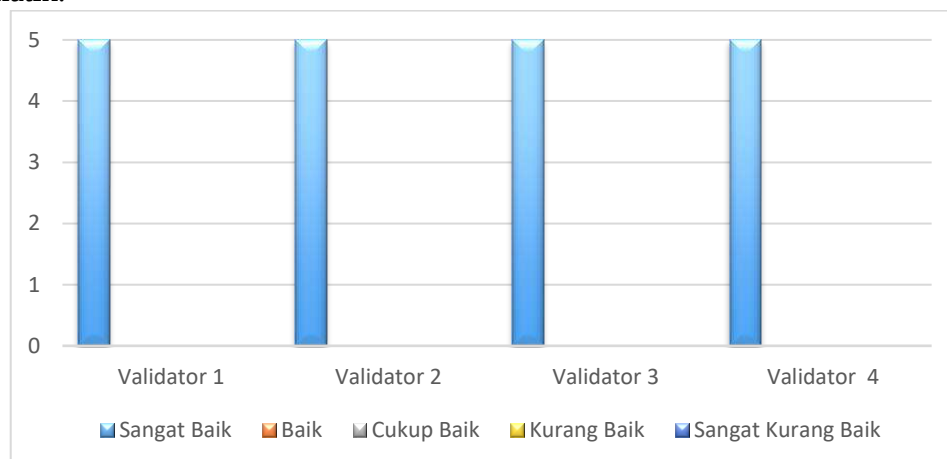
perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

36. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 3 dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 1 dan 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 50% validator menyatakan sangat baik dan 50% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

37. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

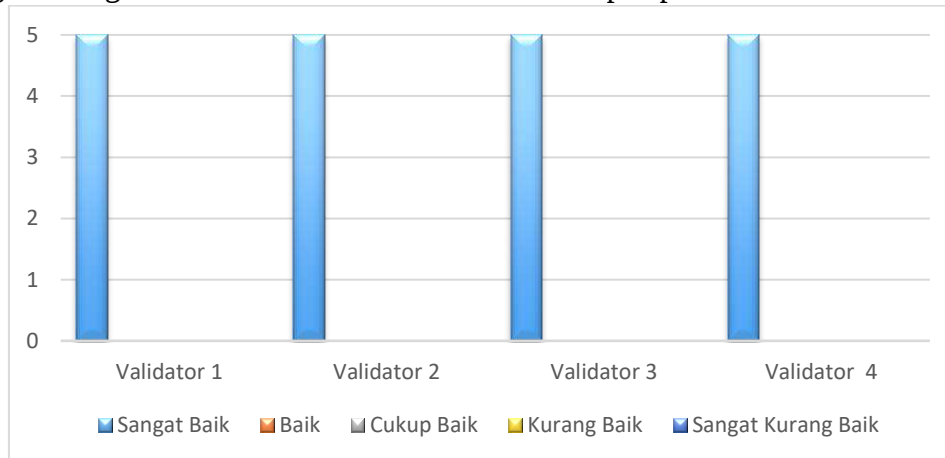


Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model

pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

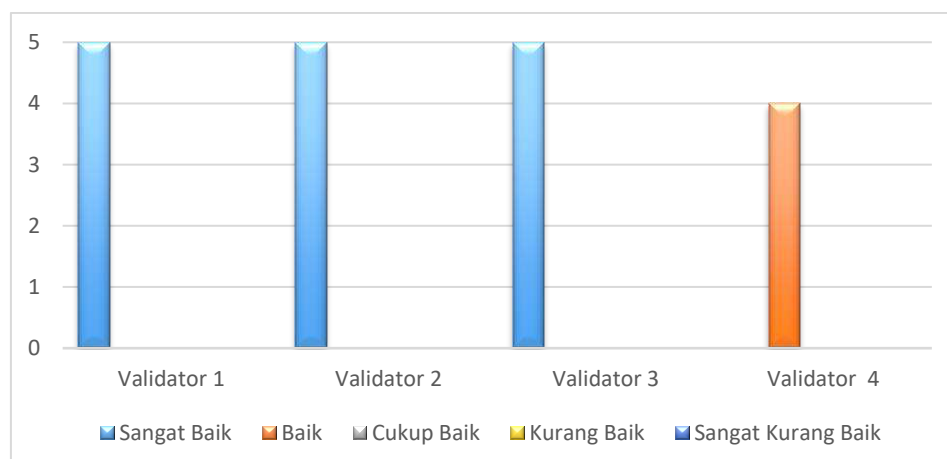
E. Kelayakan Penyajian

38. Sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



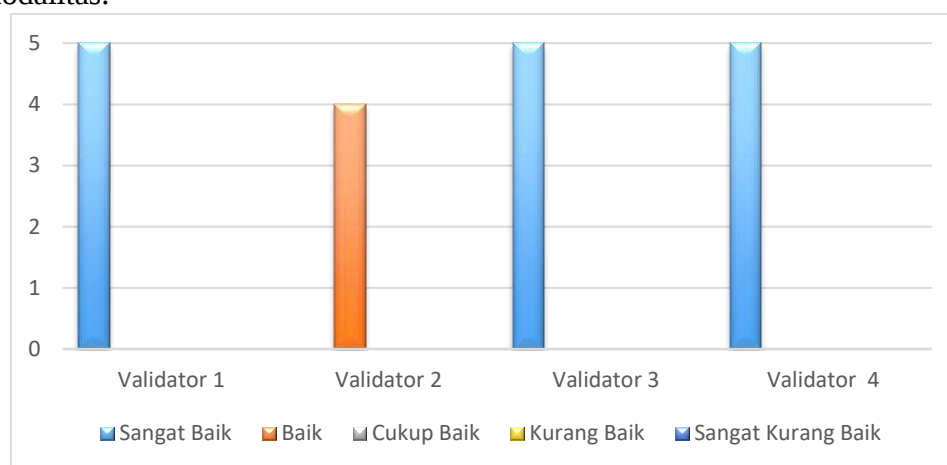
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kesesuaian sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

39. Keruntutan penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



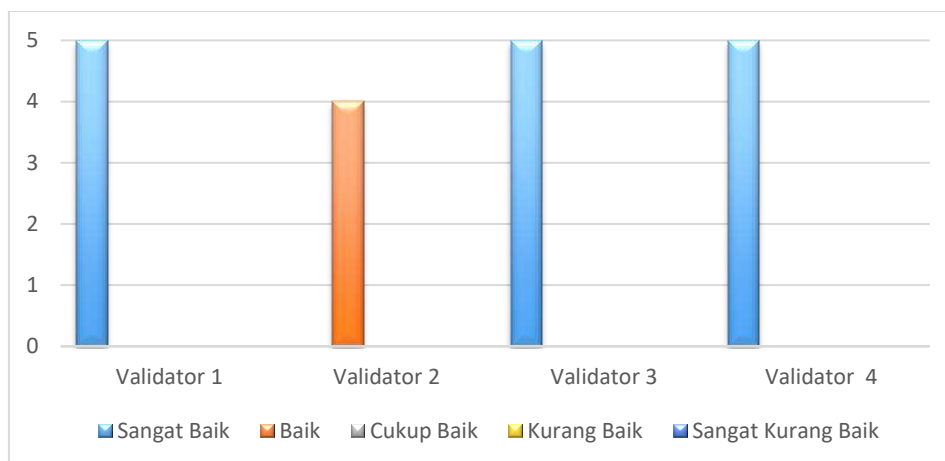
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah keruntutan penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 2,3, dan 3 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 4 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui keruntutan penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

40. Urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



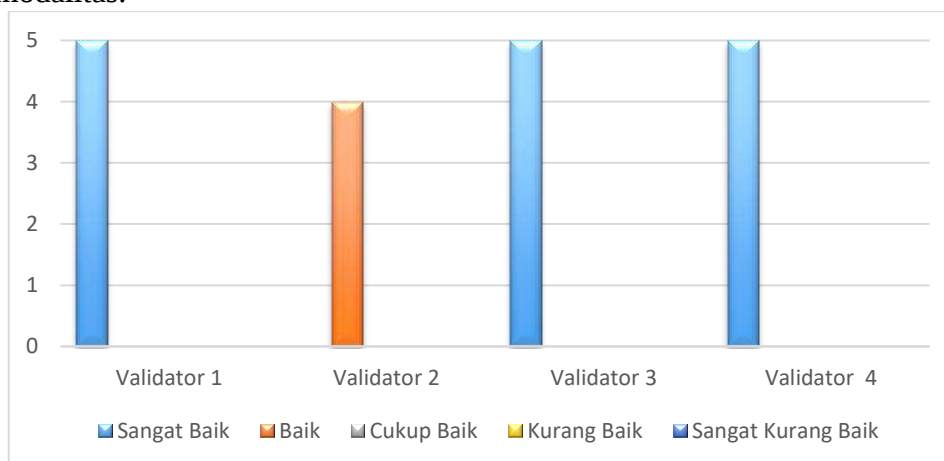
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

41. Dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

42. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 1,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas

F. Kelayakan Bahasa

43. Kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik.



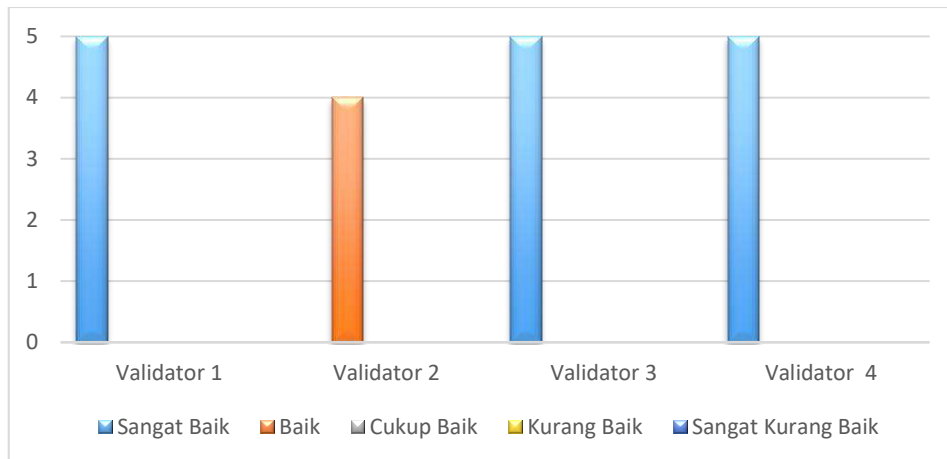
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik.

44. Ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

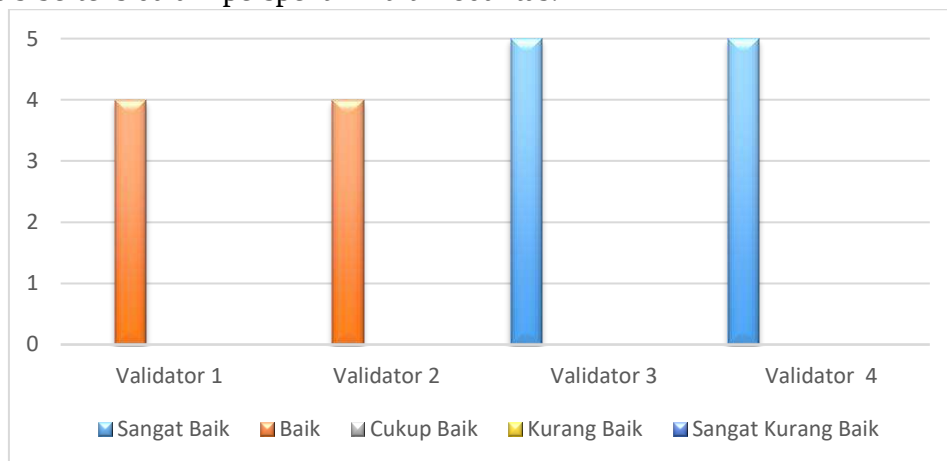
45. Kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 2,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 1 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 25% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui Kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi.

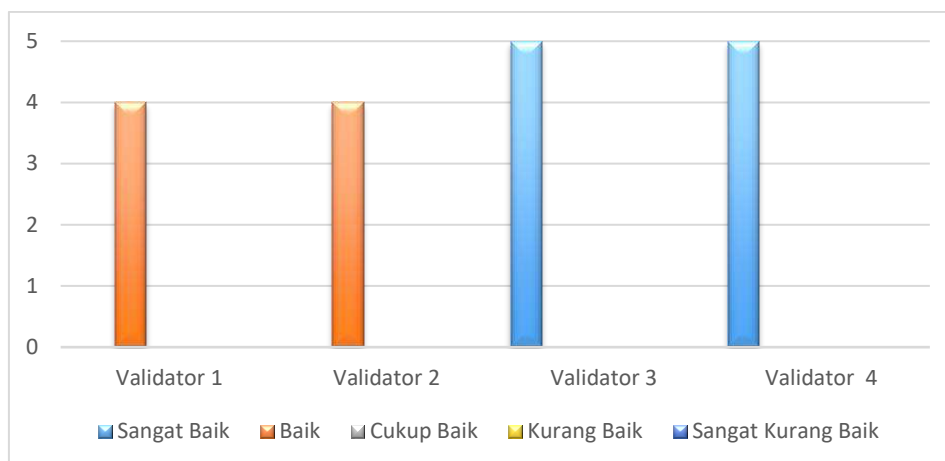
G. Kelayakan Kegrafikan

46. Kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



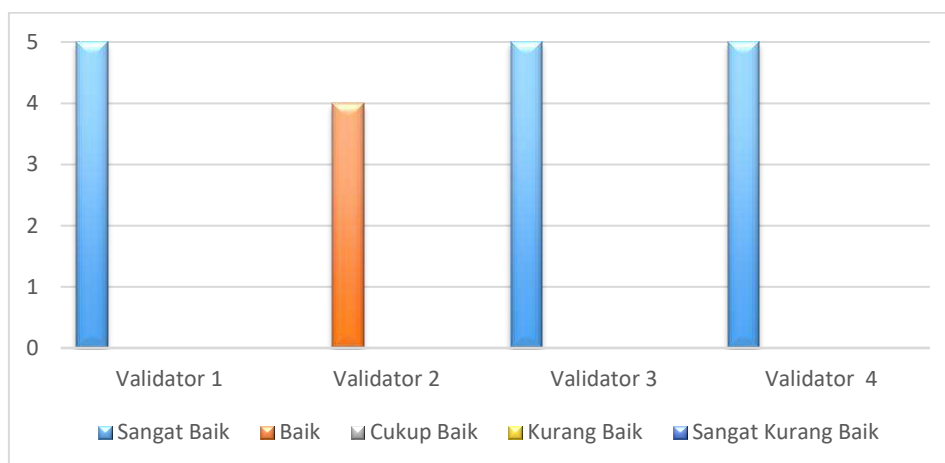
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 3 dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 1 dan 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 50% validator menyatakan sangat baik dan 50% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

47. Kesesuaian tata penyetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



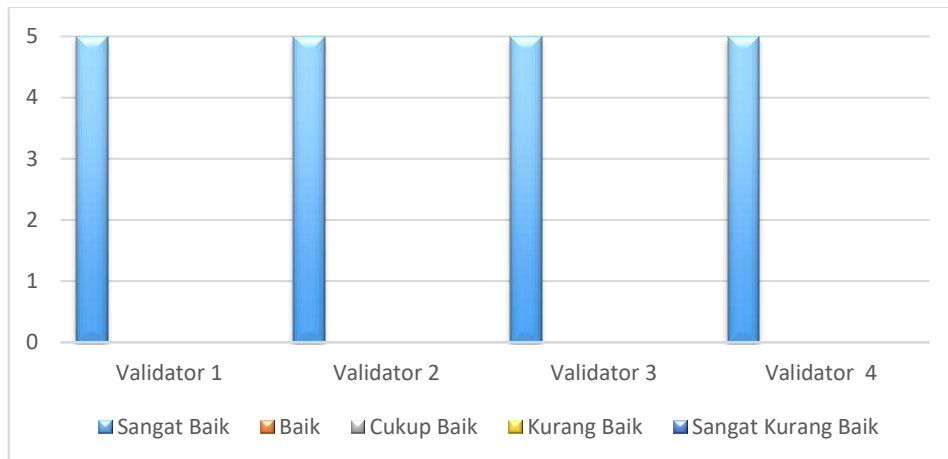
Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini kesesuaian tata pengetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 3 dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 1 dan 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 50% validator menyatakan sangat baik dan 50% validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tata pengetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas

48. Pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa validator 2,3, dan 4 menyatakan sangat baik, sedangkan validator 2 menyatakan baik. Oleh karena itu, sebanyak 75% validator menyatakan sangat baik, sedangkan 1 validator menyatakan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

49. Kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model.



Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Oleh karena itu, sebanyak 100% validator menyatakan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model.

H. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

Komentar Umum:

Validator 1

Model pembelajaran *cyberpragmatics* yg terintegrasi dengan hasil riset sangat layak digrnakan

Validator 2

Sudah layak untuk diimplementasikan

Validator 3

Oke

Validator 4

Buku yang dikembangkan sudah sangat layak untuk digunakan

Saran Perbaikan:

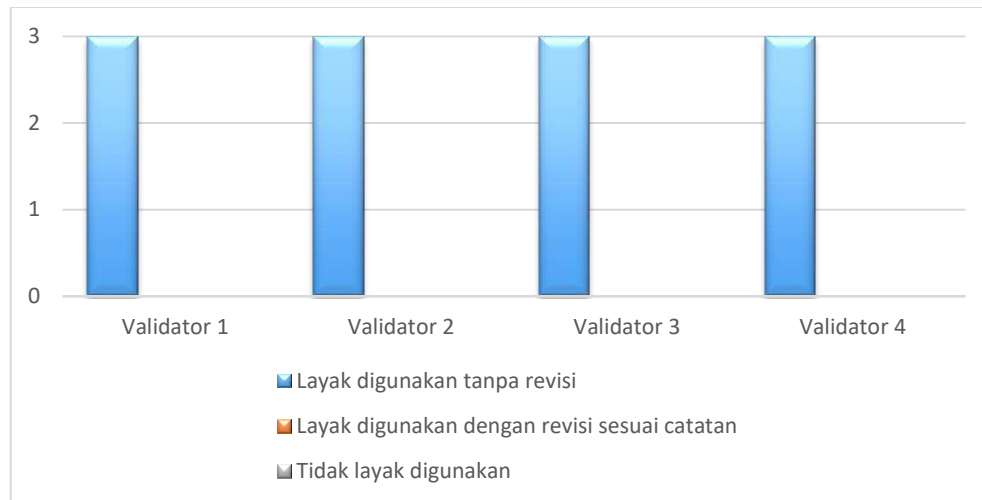
Validator 1 = tidak ada

Validator 2 = sudah layak

Validator 3 = tidak ada

Validator 4 = tidak ada

I. Kesimpulan



Produk buku model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas terdiri atas komponen RPS, penilaian substansi materi model pembelajaran, penilaian kelayakan substansi model, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 dari 4 validator dengan persentase 100% menyatakan layak digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat validator menyetujui bahwa produk buku model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas layak untuk dikembangkan tanpa revisi.

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 512/Sastra (dan Bahasa) Indonesia
Bidang Fokus: Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Pendidikan

HASIL ANALISIS VALIDASI MAHASISWA UJI COBA TERBATAS PENELITIAN TERAPAN



MODEL PEMBELAJARAN CYBERPRAGMATICS TERINTEGRASI DENGAN HASIL RISET KONTEKS CYBERTEXTS DALAM PERSPEKTIF MULTIMODALITAS

Tahun Ke-1 dari Rencana 3 Tahun

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

0513106601 (Ketua)

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

0501106301 (Anggota)

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

November, 2022

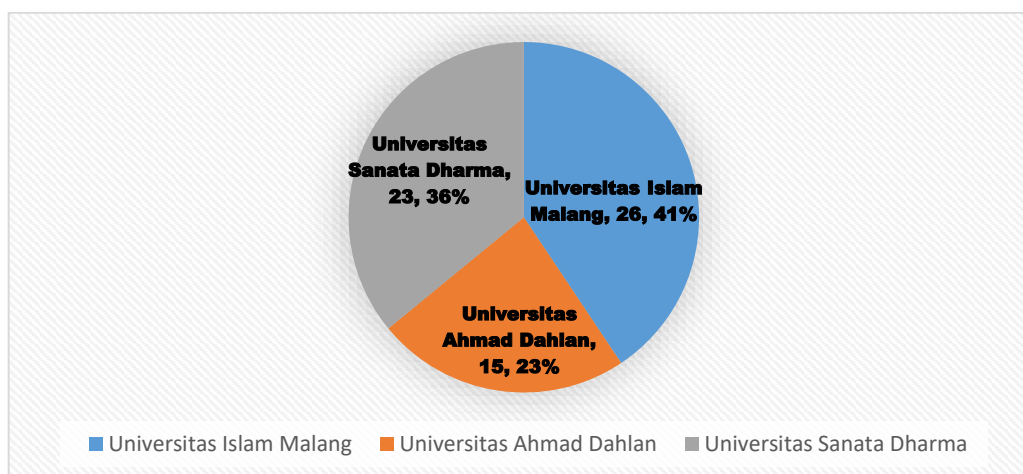
Analisis Hasil Validasi
Desain Model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi Dengan Hasil Riset
Konteks *Cybertexts* Dalam Perspektif Multimodalitas Oleh Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berfokus pada pembelajaran *cyberpragmatics*. *Cyberpragmatics* merupakan sebuah bidang interdisipliner antara pragmatik dan teknologi, khususnya internet. Artinya, *cyberpragmatics* mengkaji tuturan yang muncul pada dunia internet, seperti media sosial, media massa *online*, dan lain-lainnya. Pembelajaran *cyberpragmatics* tersebut diintegrasikan dengan hasil riset konteks *cybertexts*. Konteks-konteks tersebut kemudian tecermin dalam perspektif multimodalitas. Perspektif multimodalitas tersebut mencakup konteks siberteks gestura, visual, aural, spasial, dan linguistik. Oleh karenanya, hasil akhir penelitian ini adalah produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Untuk mencapai hasil akhir tersebut, peneliti menyusun terlebih dahulu produk model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas. Produk tersebut kemudian divalidasikan kepada 64 mahasiswa dari Universitas Islam Malang, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Validasi ini dilakukan pada 10-16 September 2022 dengan menggunakan situs Google Form. Validasi dilakukan pada prinsip penyusunan RPS, komponen penyusunan RPS, penilaian substansi materi model pembelajaran, penilaian kelayakan substansi model, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan bahasa. Pada bagian prinsip penyusunan RPS, terdapat 3 butir pernyataan. Pada bagian komponen penyusunan RPS, terdapat 15 butir pernyataan. Pada bagian penilaian substansi materi model pembelajaran, terdapat 11 butir pernyataan. Pada bagian penilaian kelayakan substansi model, terdapat 8 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan penyajian, terdapat 5 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan bahasa, terdapat 3 butir pernyataan. Pada bagian kelayakan bahasa, terdapat 4 butir pernyataan. Total butir pernyataan pada instrumen validasi ini adalah 49 butir pernyataan. Kemudian, hasil dari validasi rencana pengembangan desain model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertexts* dalam perspektif multimodalitas digunakan untuk mengukur seberapa layak hasil riset konteks *cybertext* dalam perspektif multimodalitas yang diimplementasikan kepada mahasiswa. Berikut adalah hasil validasi dari mahasiswa akan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran.

Keterangan:

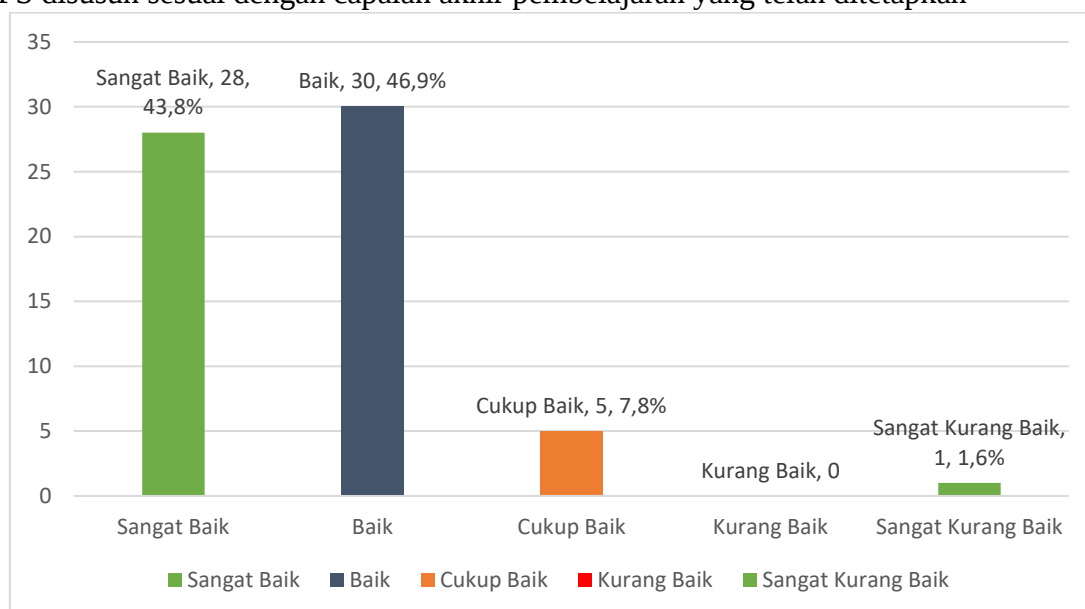
- 1 = sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang sesuai
- 2 = kurang baik/kurang tepat/kurang sesuai
- 3 = cukup baik/cukup tepat/cukup sesuai
- 4 = baik/tepat/sesuai
- 5 = sangat baik/sangat tepat/sangat sesuai

Perbandingan mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian instrumen validasi



J. Penilaian Prinsip Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

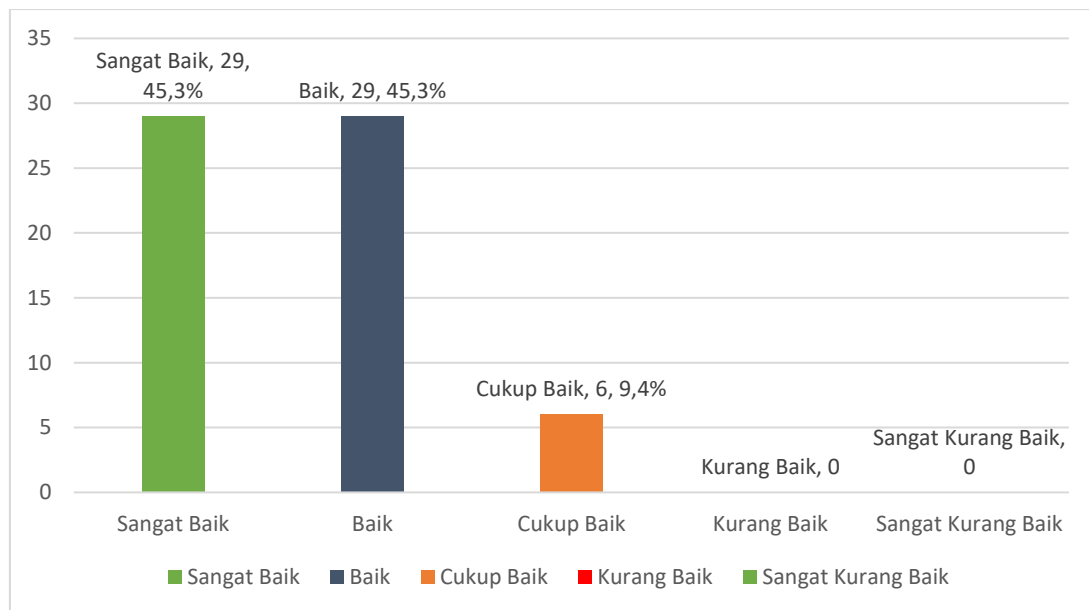
50. RPS disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan



Deskripsi:

Pernyataan “RPS disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan” dalam penelitian ini karena RPS merupakan pedoman awal dalam melakukan pembelajaran. RPS perlu disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran supaya pembelajaran dapat menjadi tepat sasaran dan berdaya guna untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diagram batang di atas menunjukkan, sebanyak 43,8% responden menyatakan sangat baik dengan pernyataan tersebut, sebanyak 46,9% responden menyatakan baik, sebanyak 7,8% responden menyatakan cukup baik, dan sebanyak 1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai RPS yang disusun sesuai dengan capaian akhir pembelajaran sangat baik.

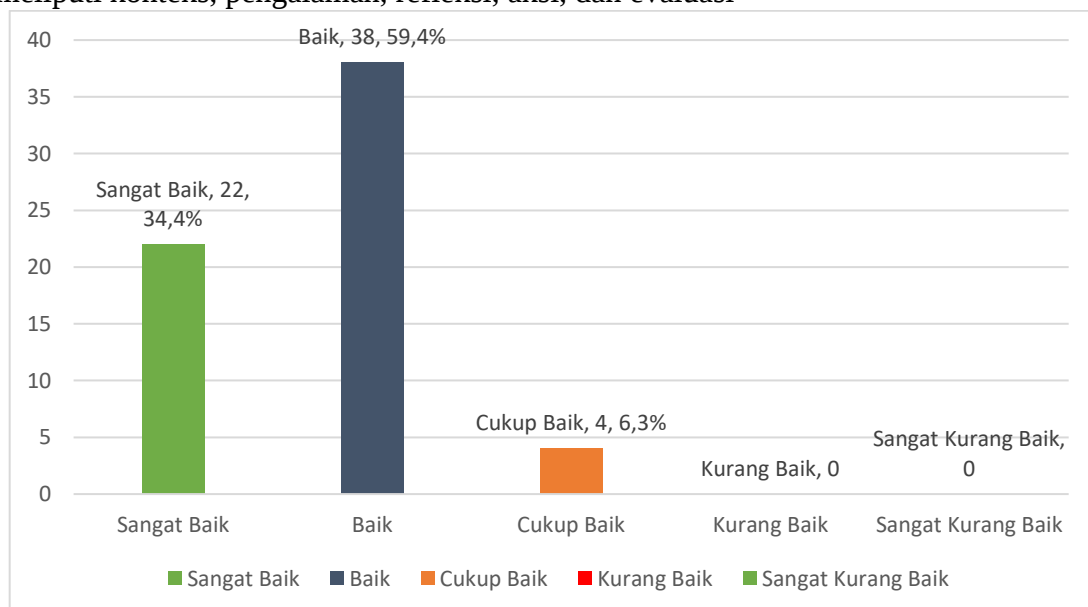
51. Isi RPS mencerminkan target capaian pembelajaran



Deskripsi:

Pernyataan “Isi RPS mencerminkan target capaian pembelajaran” ini jika dikaitkan dengan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, isi RPS perlu disusun agar dapat mencerminkan target pembelajaran agar tepat sasaran dan berdaya guna. Di dalam isi RPS terdapat struktur dan rencana kegiatan pembelajaran yang nantinya diimplementasikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dalam diagram batang di atas, terlihat bahwa sebanyak 45,3% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 45,3% responden menyatakan baik, dan sebanyak 9,4% responden menyatakan cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% responden menilai isi RPS mencerminkan target pembelajaran dengan sangat baik.

52. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi



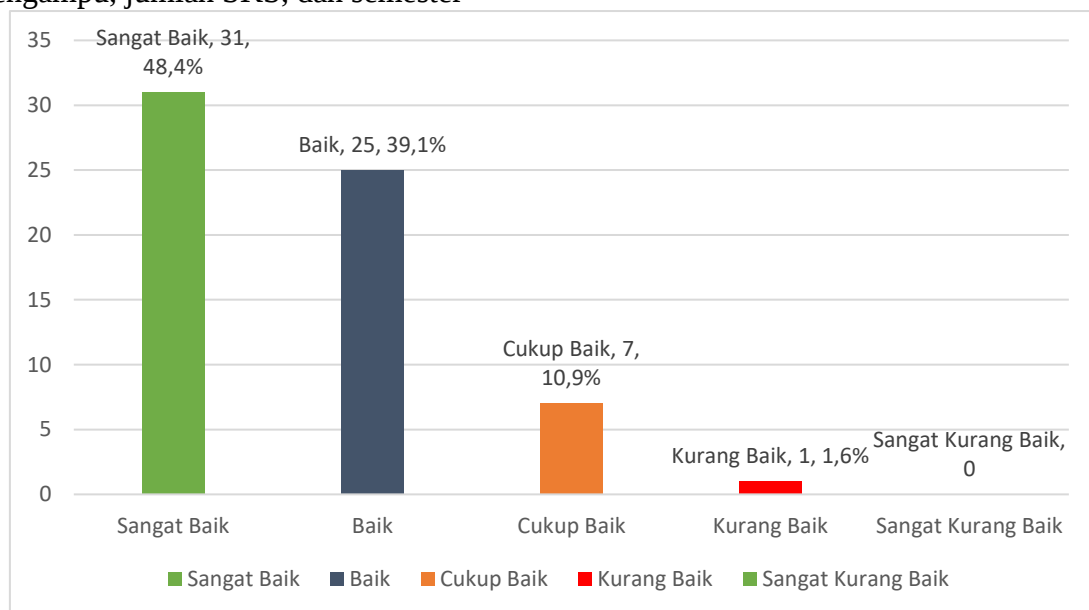
Deskripsi:

Pernyataan mengenai “pelaksanaan kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan reflektif meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi” ini jika dikaitkan dengan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, pelaksanaan

kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan reflektif supaya nilai-nilai materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan mengubah perspektif konseptual mahasiswa. Pendekatan Pedagogi Reflektif atau Pendekatan PPR diinspirasi oleh keberhasilan sekolah-sekolah Jesuit dalam pendidikan kaum muda menjadi pribadi yang unggul dalam iman dan sekaligus kaum muda yang berkarakter. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 34,4% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 59,4% menyatakan baik, dan sebanyak 6,3% responden menyatakan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa 100% responden menilai bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah disusun berdasarkan pendekatan reflektif dengan sangat baik.

K. Komponen Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

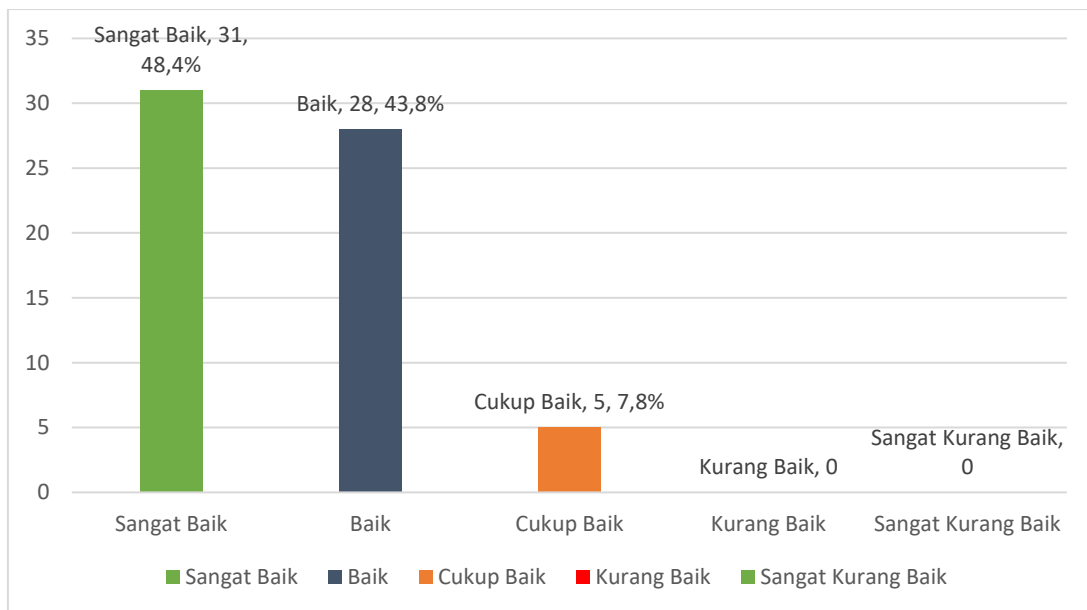
53. RPS memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat nama universitas, program studi, kode dan nama mata kuliah, nama dosen pengampu, jumlah SKS, dan semester”, ini jika dikaitkan dengan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, komponen tersebut mencerminkan suatu system perguruan tinggi. Secara sistematis, komponen RPS harus saling berhubungan secara fungsional dalam meraih capaian pembelajaran. Komponen penyusunan RPS ini dapat mengakomodir mahasiswa untuk terlibat belajar aktif dan mandiri. Dalam diagram batang di atas, dapat terlihat bahwa sebanyak 48,4% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 39,1% responden menyatakan baik, sebanyak 10,9% responden menyatakan cukup baik, dan sebanyak 1,6% menyatakan kurang baik. Dengan demikian, sebanyak 98,4% responden menilai RPS memuat nama universitas, program studi, kode, dan nama mata kuliah dengan sangat baik.

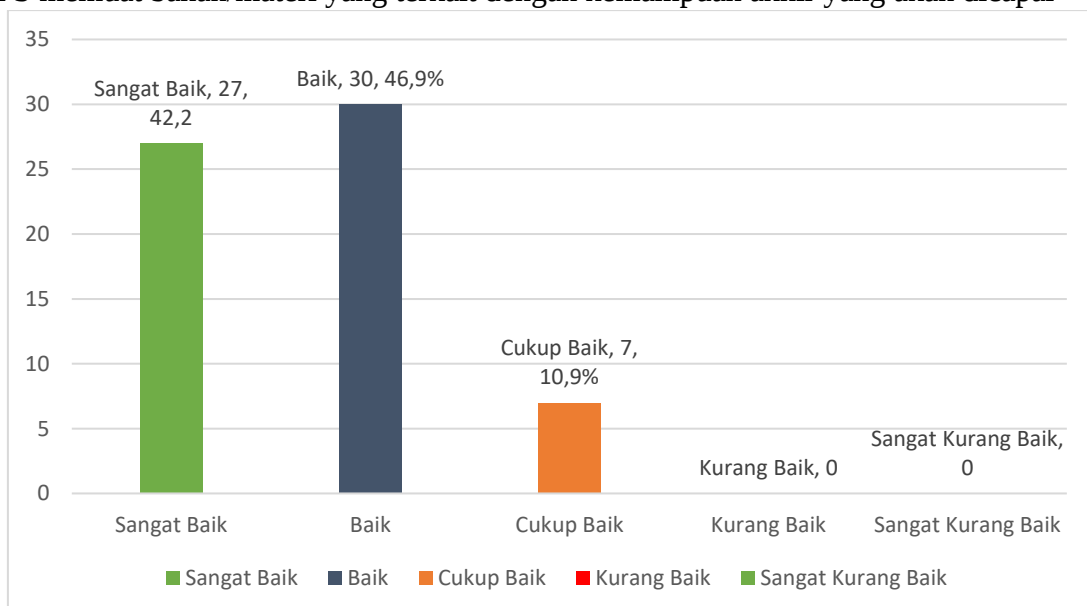
54. RPS memuat indikator capaian akhir pembelajaran



Deskripsi:

Pada pernyataan “RPS memuat indicator capaian akhir pembelajaran” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, indicator RPS dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen penyusunan RPS ini dapat mengakomodir mahasiswa untuk terlibat belajar secara aktif dan mandiri. Pada RPS, perlu disusun sesuai dengan indicator capaian akhir pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 48,4% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 43,8% responden menyatakan baik, dan sebanyak 7,8% responden menyatakan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS memuat indicator capaian akhir pembelajaran dengan sangat baik.

55. RPS memuat bahan/materi yang terkait dengan kemampuan akhir yang akan dicapai

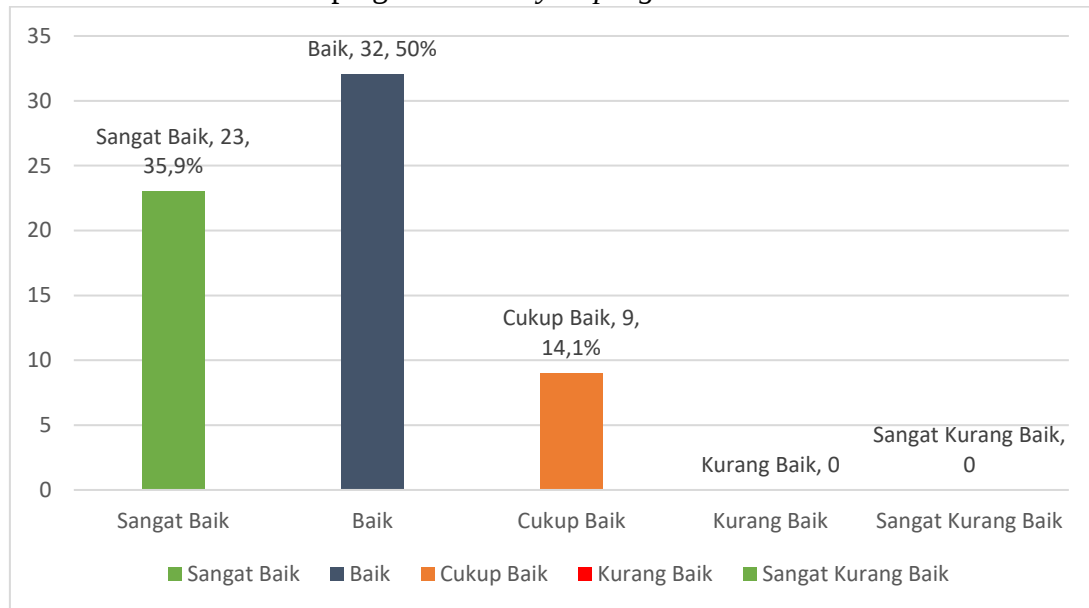


Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat bahan/materi yang terkait dengan kemampuan akhir

yang akan dicapai” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics* **kemampuan akhir yang** direncanakan pada setiap pembelajaran di Rencana Pembelajaran Semester (**RPS**) untuk memenuhi pembelajaran lulusan. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,2% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 46,9% responden menyatakan baik, dan sebanyak 10,9% responden menyatakan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 100% responden menilai RPS yang dibuat dalam modul pembelajaran ini telah memuat bahan/materi yang terkait dengan kemampuan akhir yang akan dicapai sudah baik.

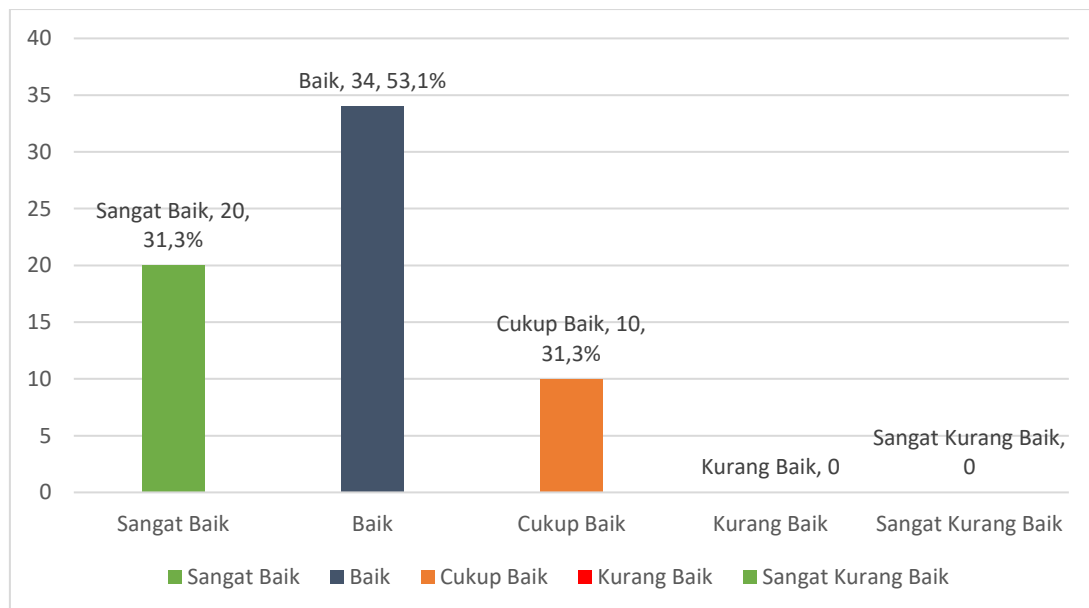
56. RPS memuat materi terkait pragmatik dan *cyberpragmatics*



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait pragmatic dan *cyberpragmatics*” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Dalam RPS ini mengandung materi pragmatic. Pragmatik kini telah berkembang karena adanya perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 35,9% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 50% responden menyatakan baik, dan sebanyak 1% menyatakan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS dalam buku model pembelajaran ini telah memuat materi terkait pragmatic dan *cyberpragmatics* dengan baik.

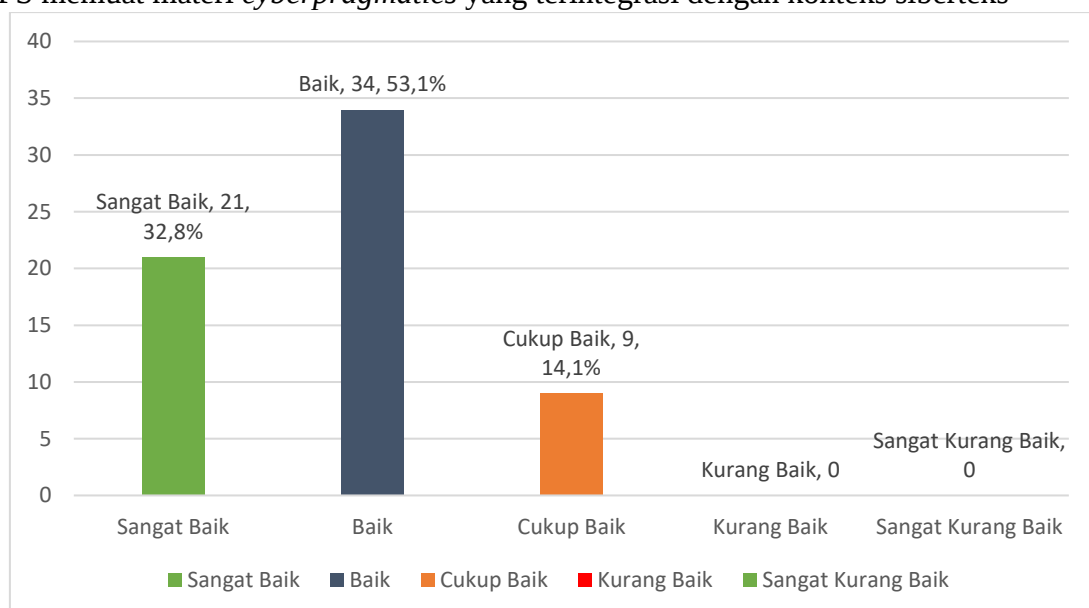
57. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Dalam diagram batang di atas, dapat terlihat bahwa sebanyak 31,3% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 53,1% responden menyatakan baik, dan sebanyak 31,3% responden menyatakan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS dalam buku model pembelajaran ini telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas.

58. RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks

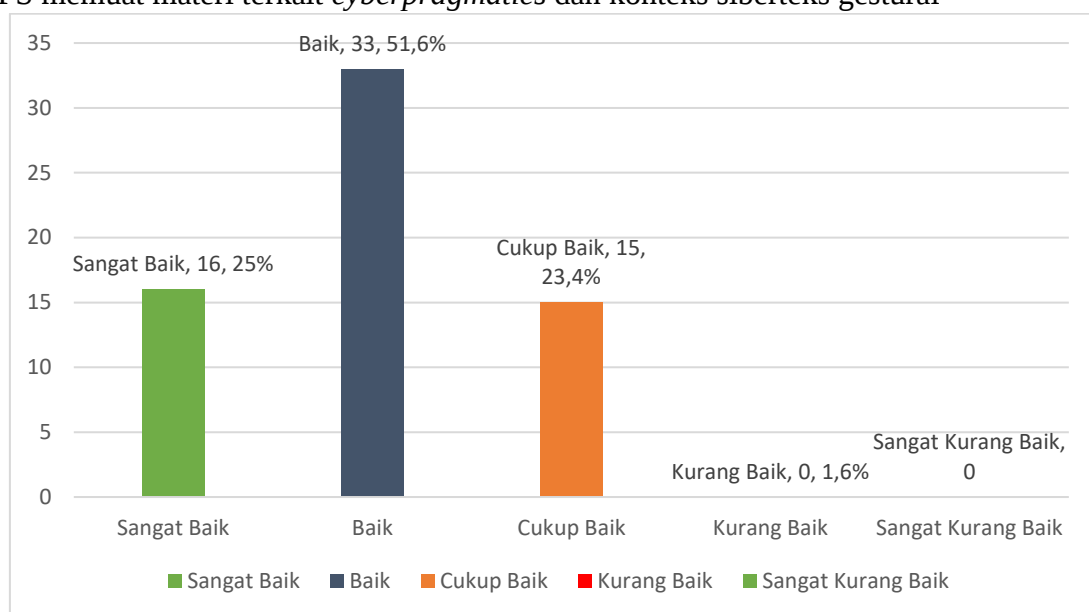


Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan

konteks siberteks” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Dalam diagram di atas, dapat terlihat bahwa sebanyak 32,8% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 53,1% responden menyatakan baik, dan sebanyak 14,1% responden menyatakan cukup baik. Dengan demikian, sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

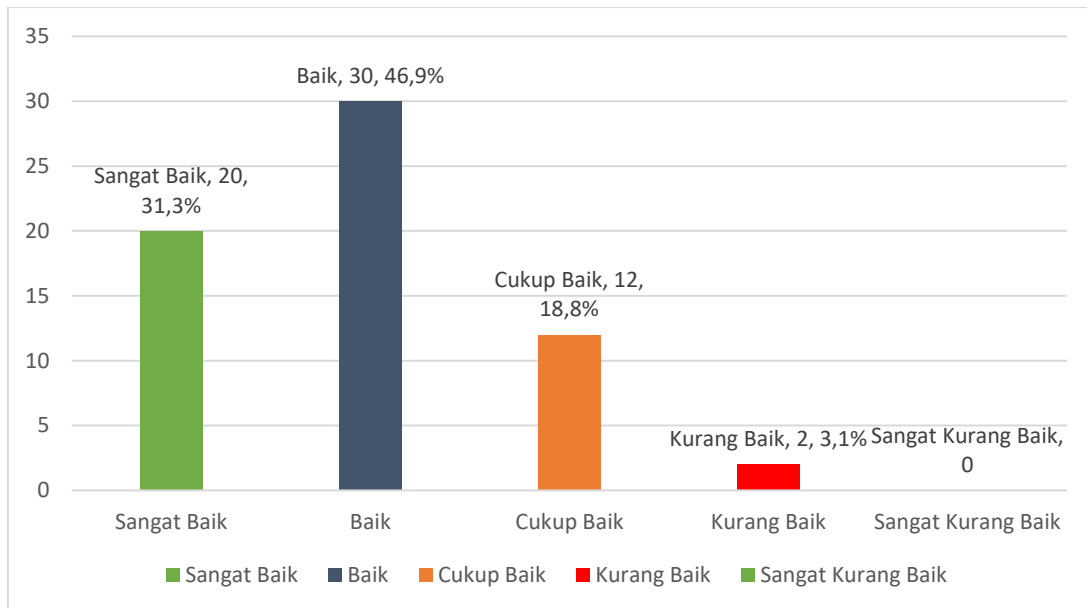
59. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25% responden menilai sangat baik, sebanyak 51,6% responden menilai baik, dan sebanyak 23,4% responden menilai cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi terkait *cyberpragmatics* dengan konteks siberteks gestural dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur.

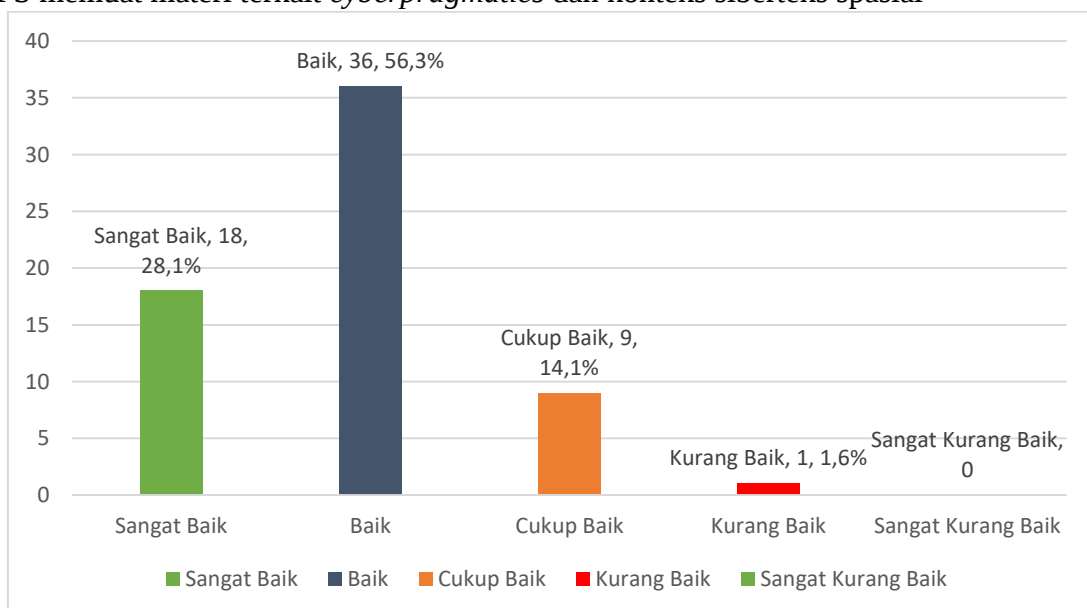
60. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 31,3% responden menilai sangat baik, sebanyak 46,9% responden menilai baik, sebanyak 18,8% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 3,1% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi terkait *cyberpragmatics* dengan konteks siberteks visual dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.

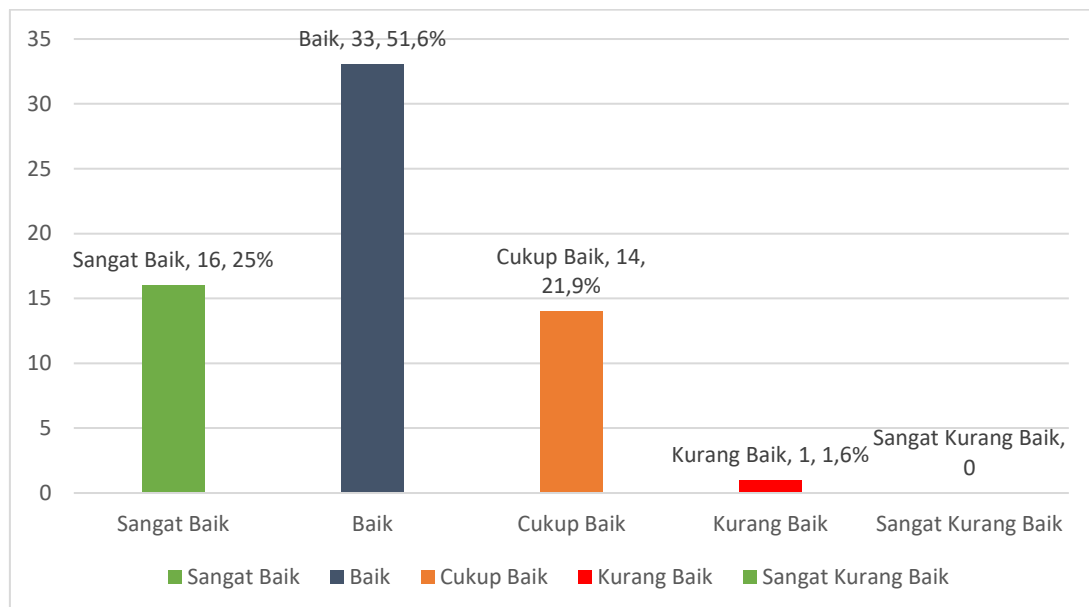
61. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 28,1% responden menilai sangat baik, sebanyak 56,3% responden menilai baik, sebanyak 14,1% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 1,6% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi terkait *cyberpragmatics* dengan konteks siberteks spasial dengan memperhatikan jarak, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.

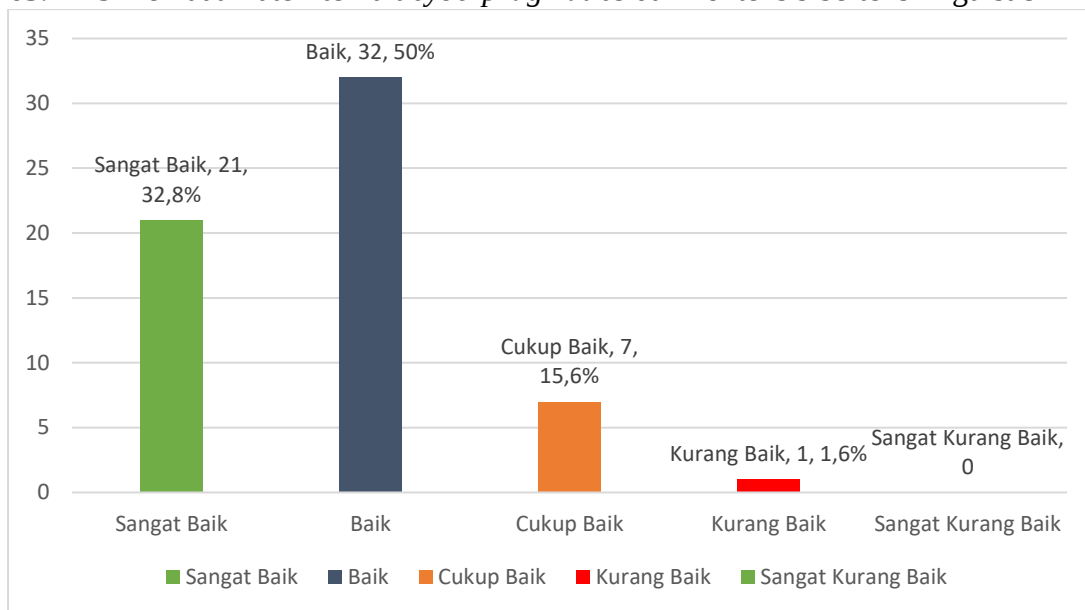
62. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25% responden menilai sangat baik, sebanyak 51,6% responden menilai baik, sebanyak 21,9% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 1,6% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi terkait *cyberpragmatics* dengan konteks siberteks aural dengan memperhatikan suara dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.

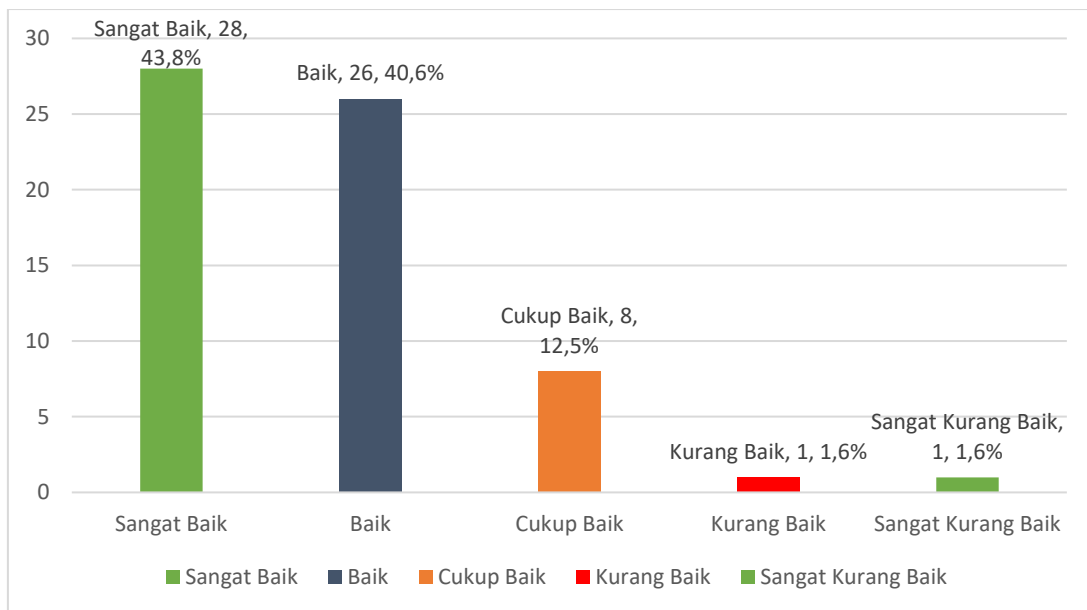
63. RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistis



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat materi terkait *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistis” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dosen harus mencerminkan mengenai materi yang ingin diajarkan. Karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 32,8% responden menilai sangat baik, sebanyak 50% responden menilai baik, sebanyak 15,6% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 1,6% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,4% responden menilai bahwa RPS telah memuat materi terkait *cyberpragmatics* dengan konteks siberteks linguistis dengan memperhatikan kata, frasa, klausa, kalimat, unsur suprasegmental, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.

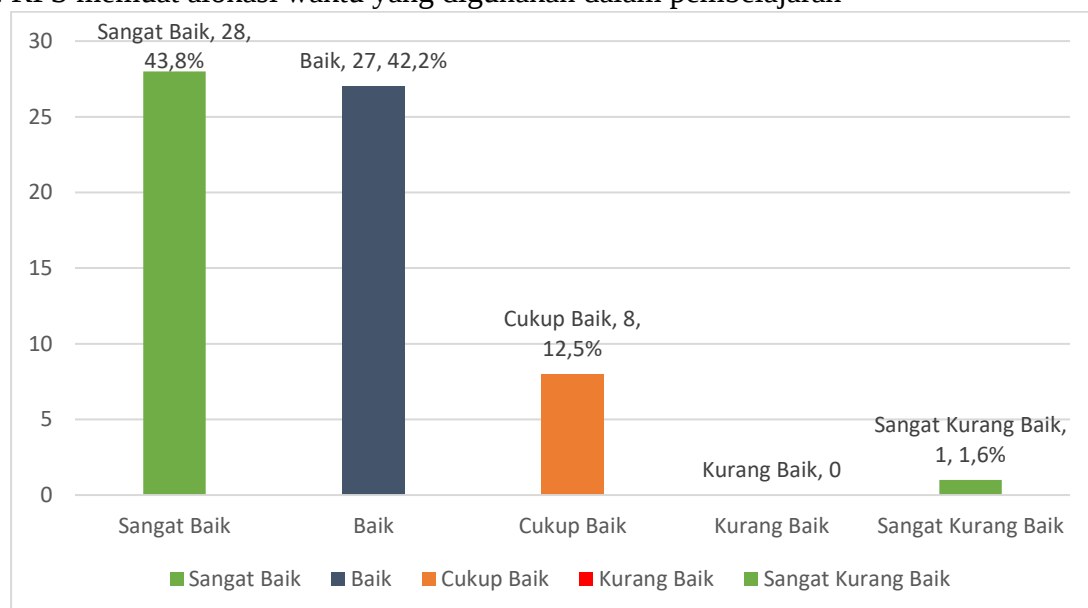
64. RPS memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS, perlu memuat moda dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Komponen tersebut mencerminkan suatu system perguruan tinggi. Secara sistematis, komponen RPS harus saling berhubungan secara fungsional dalam meraih capaian pembelajaran. Komponen penyusunan RPS ini dapat mengakomodir mahasiswa untuk terlibat belajar aktif dan mandiri. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 43,8% responden menilai sangat baik, sebanyak 40,6% responden menilai baik, sebanyak 12,5% responden menilai cukup baik, sebanyak 1,6% menilai kurang baik, dan sebanyak 1,6% menilai sangat kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 96,9% responden menilai bahwa RPS telah memuat metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pragmatic berbasis *cyberpragmatics* dengan baik.

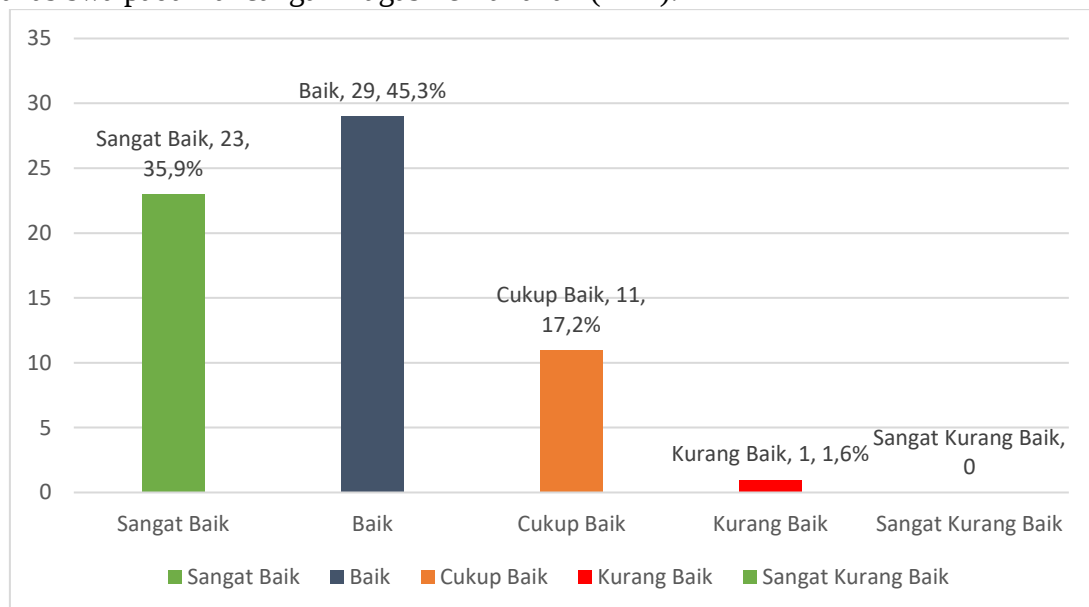
65. RPS memuat alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Alokasi waktu diartikan sebagai penyesuaian waktu dalam Kurikulum. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 43,8% responden menilai sangat baik, sebanyak 42,2% responden menilai baik, dan sebanyak 12,5% responden menilai cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa RPS telah memuat alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran dengan sangat baik.

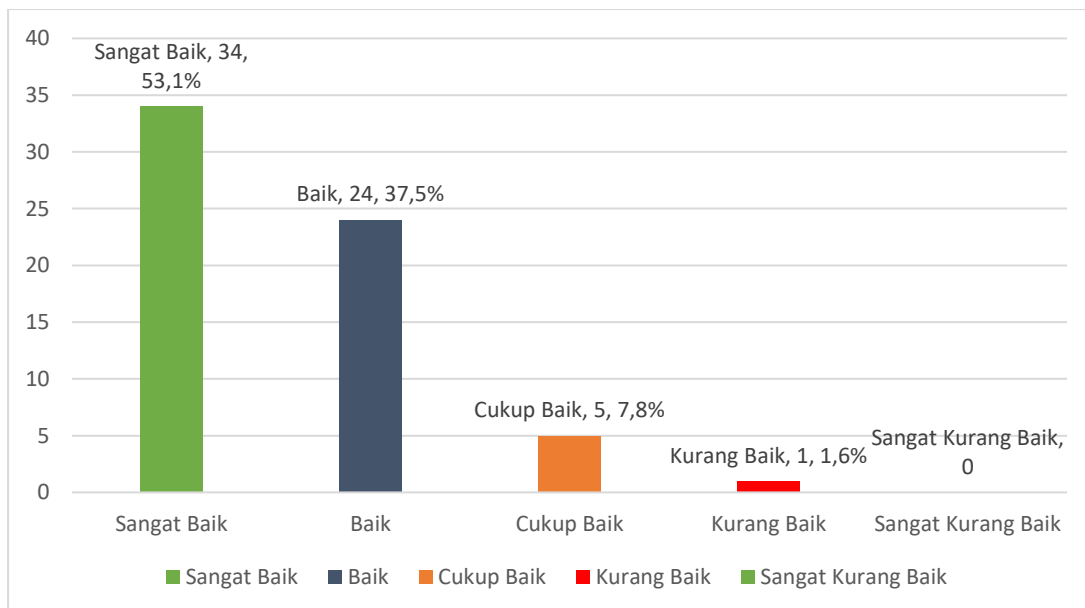
66. RPS memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP).



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa pada Rancangan Tugas Perkuliahan (RTP)” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS, terdapat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas mahasiswa. Sehingga dapat membangun konseptual mahasiswa dalam memahami sebuah materi dengan merancang RTP. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 35,9% responden menilai sangat baik, sebanyak 45,3% responden menilai baik, sebanyak 17,2% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 1,6% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,4% responden menilai bahwa RPS telah memuat pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deksripsi tugas mahasiswa pada RTP dengan baik.

67. RPS memuat rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

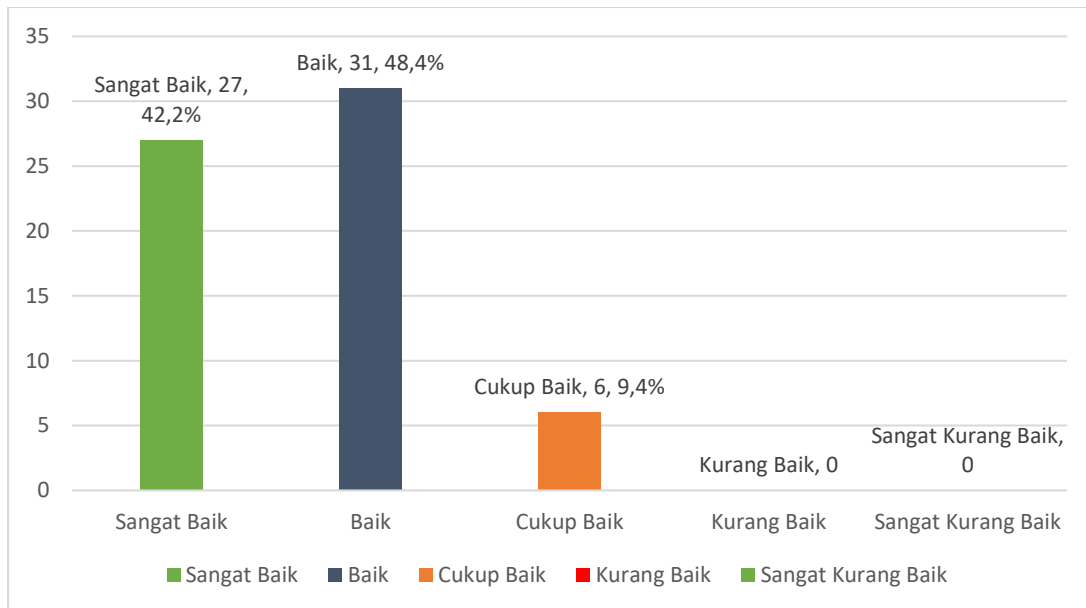


Deskripsi:

Pernyataan mengenai “RPS memuat rubrik penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, RPS memuat proses pembelajaran untuk merencanakan berbagai materi dan kegiatan siswa. Dalam sebuah RPS, diwajibkan memuat rubrik penilaian supaya dapat mengukur kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,1% responden menilai sangat baik, sebanyak 37,5% responden menilai baik, sebanyak 7,8% responden menilai cukup baik, dan sebanyak 1,6% menilai kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,4% responden menilai bahwa RPS telah memuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dengan sangat baik.

L. Penilaian Substansi Materi Model Pembelajaran

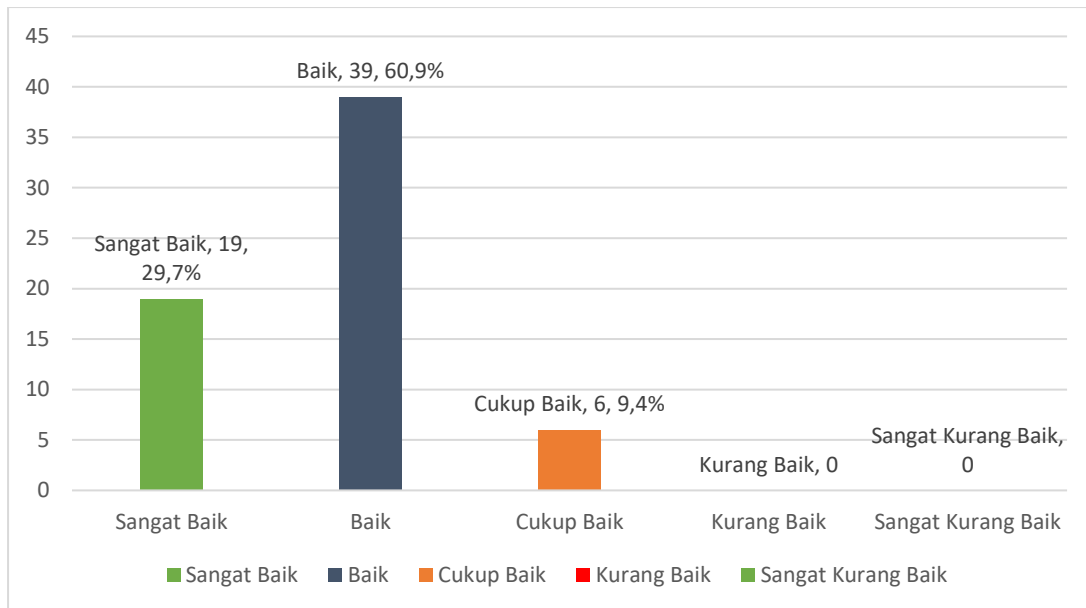
68. Materi model pembelajaran memuat 1) konsep dasar pragmatik; 2) prinsip dan maksim pragmatik; 3) hakikat pragmatik; 4) konteks dalam pragmatik; 5) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural; 6) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual; 7) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial; 8) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural; 9) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Materi model pembelajaran memuat 1) konsep dasar pragmatik; 2) prinsip dan maksim pragmatik; 3) hakikat pragmatik; 4) konteks dalam pragmatik; 5) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural; 6) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual; 7) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial; 8) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural; 9) *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam pembelajaran pragmatic memuat cakupan materi yang dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam menginterpretasi konteks dalam suatu peristiwa kebahasaan. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,2% responden menilai sangat baik, sebanyak 48,4% responden menilai baik, dan sebanyak 9,4% responden menilai cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS telah memuat konsep dasar pragmatik, prinsip dan maksim pragmatik, hakikat pragmatik, konteks dalam pragmatik, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural, *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik dengan baik.

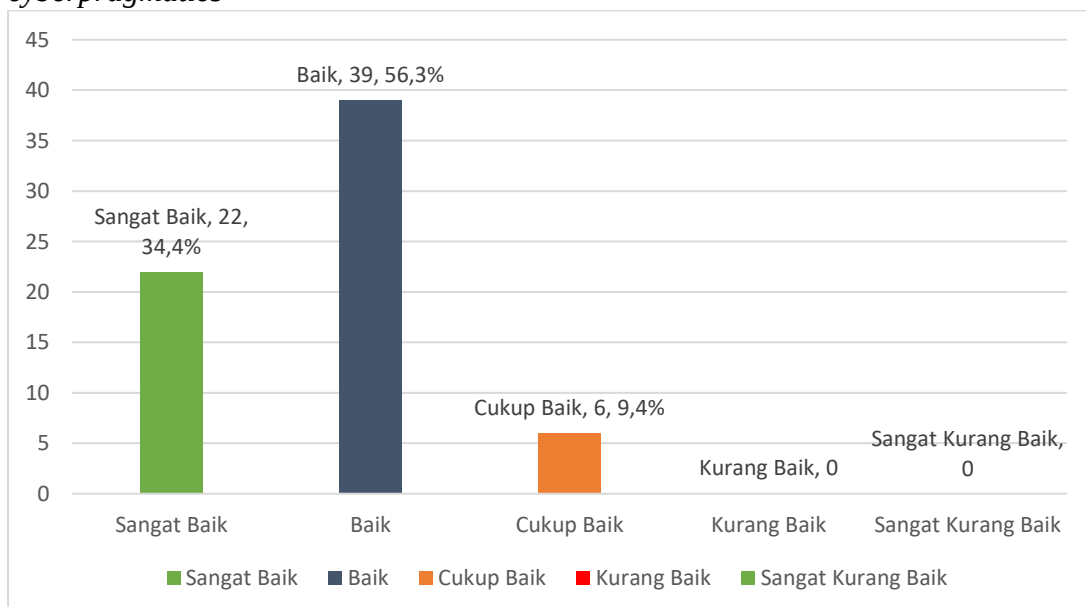
69. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)*” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam RPS dijelaskan Langkah-langkah pembelajaran dengan segala pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam merancang proses pembelajaran. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 29,7% responden menilai sangat baik, dan sebanyak 60,9% responden menilai baik, sebanyak 9,4%. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa RPS telah memuat kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) yang menggunakan pendekatan paradigma pedagogi *Ignatian (reflektif)* dengan baik. Pedagogi Ignatian meliputi lima tahapan, yaitu konteks, pengalaman belajar, refleksi, aksi, dan evaluasi.

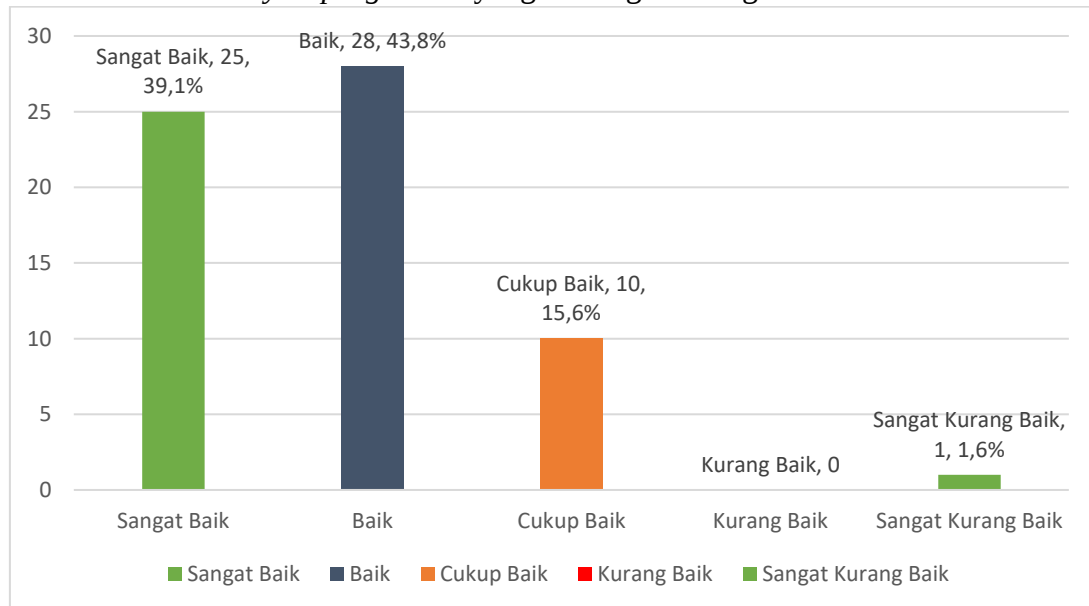
70. Materi telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Materi telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, dalam pembelajaran pragmatic dosen juga harus membuat materi yang mencerminkan wawasan mengenai *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 34,4% responden menilai sangat baik, dan sebanyak 56,3% responden menilai baik, sebanyak 9,5%. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100% responden menilai bahwa materi dalam produk ini telah memuat *cyberpragmatics* dan membantu mahasiswa dalam memahami *cyberpragmatics*.

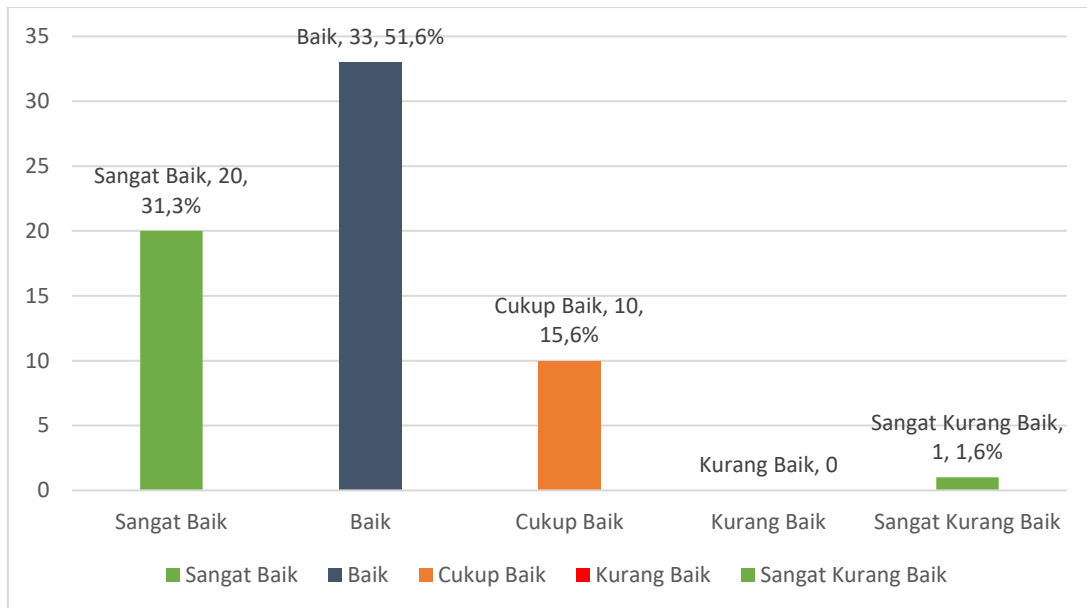
71. Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 39,1% responden menilai sangat baik, sebanyak 43,8% responden menilai baik, sebanyak 15,6%, dan sebanyak 1,6% responden menilai sangat kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional.

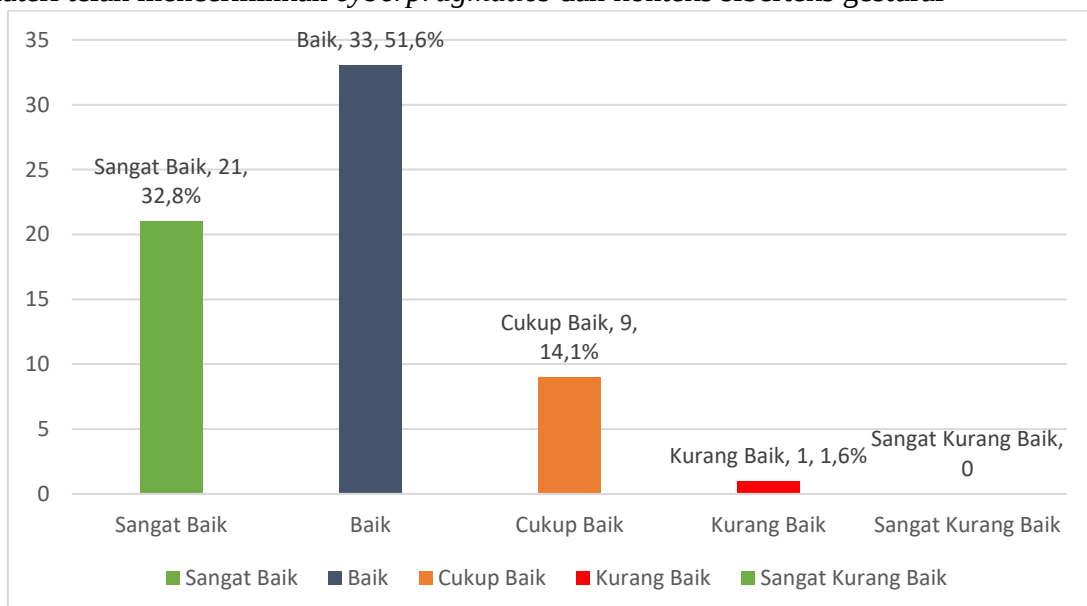
72. Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks



Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 31,3% responden menilai sangat baik, sebanyak 51,6% responden menilai baik, sebanyak 15,6%, dan sebanyak 1,6% responden menilai sangat kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan multimodalitas. Dengan memperhatikan konteks-konteks pada media maya atau internet, makna dan maksud tuturan dapat tersampaikan dengan baik. Konteks siberteks dengan konteks pragmatik konvensional tentu berbeda karena tuturan pada dunia maya berbeda dengan tuturan konvensional dengan baik.

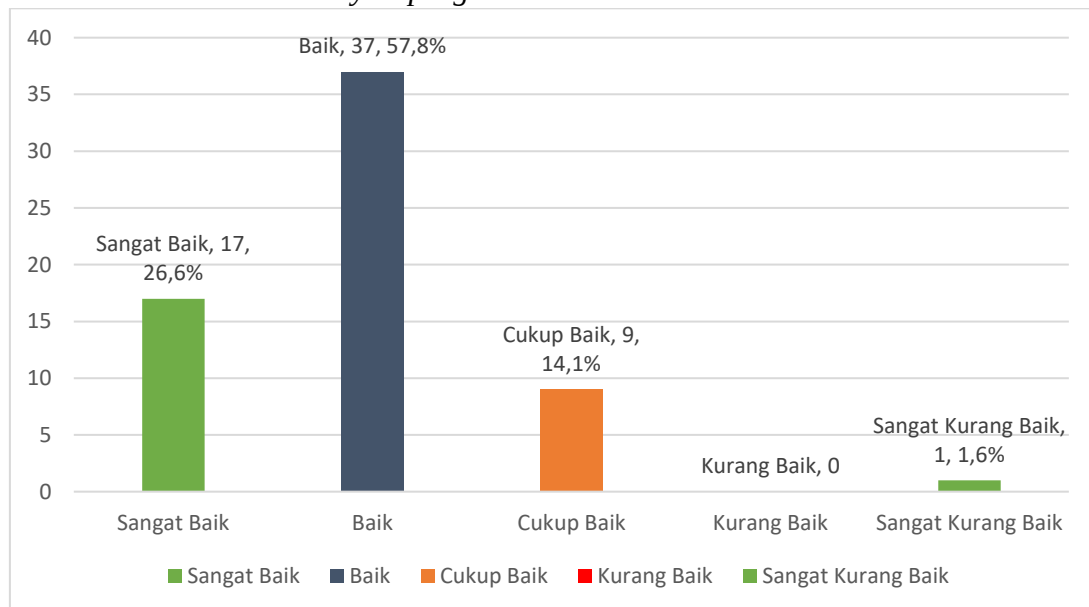
73. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural



Deskripsi:

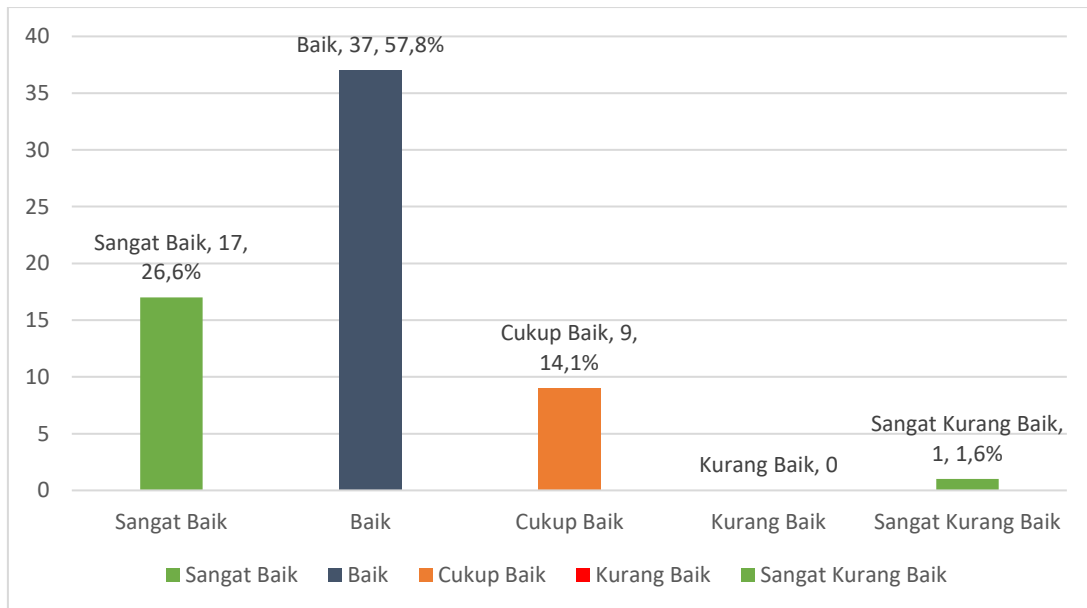
Pernyataan mengenai “Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks gestural” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 32,8% responden menilai sangat baik, sebanyak 51,6% responden menilai baik, sebanyak 14,1%, dan sebanyak 1,6% responden menilai sangat kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 98,5% responden menilai bahwa materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks gestural. Konteks siberteks gestural merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gestur, mimik wajah, paralinguistik, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.

74. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual

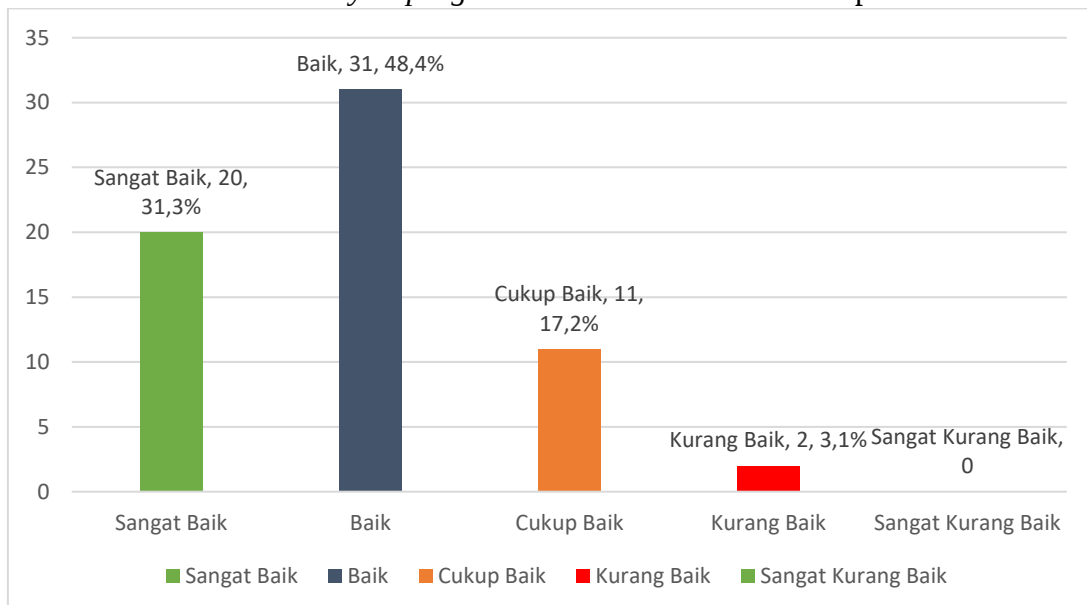


Deskripsi:

Pernyataan mengenai “Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks visual” ini jika dikaitkan implementasi produk pembelajaran *cyberpragmatics*, karena teknologi semakin maju sehingga pembelajaran juga harus mengikuti arus kemajuan teknologi tersebut. Bidang kajian bahasa yaitu pragmatic kini mengaitkan dengan perkembangan teknologi. Bidang interdisipliner pragmatik tersebut bernama *cyberpragmatics*. Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26,6% responden menilai sangat baik, sebanyak 57,8% responden menilai baik, sebanyak 14,1%, dan sebanyak 1,6% responden menilai sangat kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 99,4% responden menilai bahwa materi telah memuat *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan konteks siberteks visual. Konteks siberteks visual merupakan unsur yang penting dalam menganalisis makna tuturan. Dengan memperhatikan gambar, warna, ukuran huruf, bagan, dan sebagainya, mitra tutur dapat menafsirkan makna tuturan dan maksud dari si penutur dengan baik.



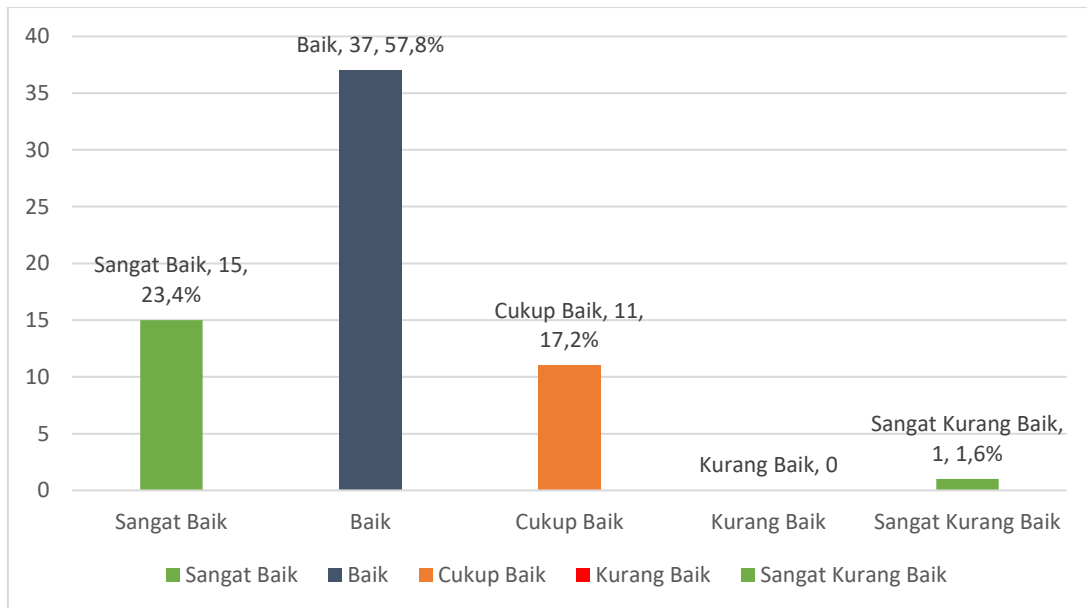
75. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial



Deskripsi:

Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks spasial. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 48,4% responden menyatakan baik, 17,2% responden menyatakan cukup baik, dan 3,1% responden kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 79,48,4% responden menyetujui pernyataan tersebut.

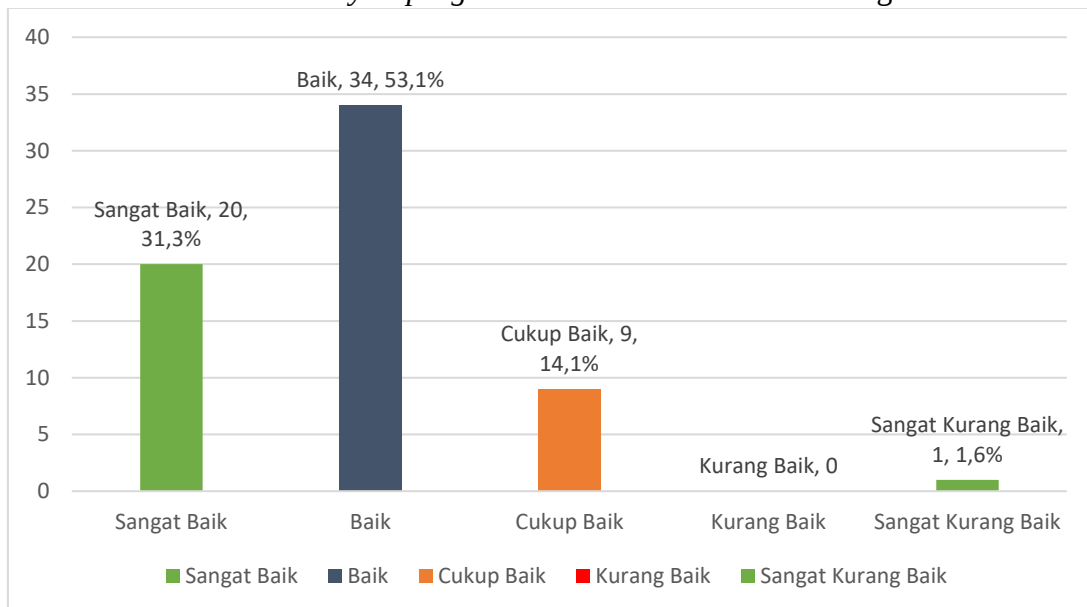
76. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural



Deskripsi:

Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks aural. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 15,23,4% responden yang menyatakan sangat baik, 37,57,8% responden menyatakan baik, 17,2% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui pernyataan tersebut.

77. Materi telah mencerminkan *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik

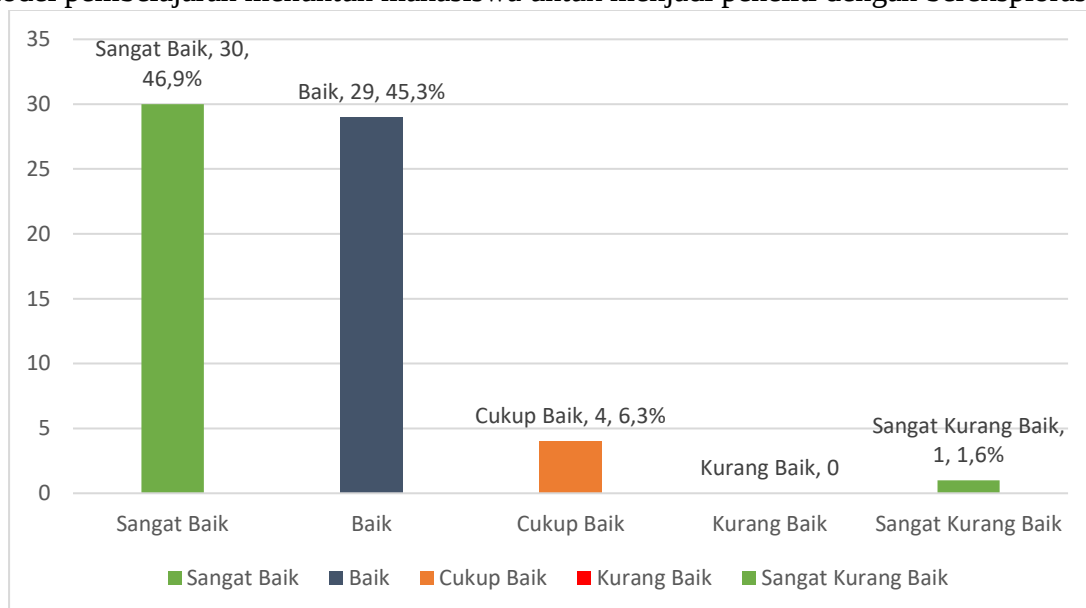


Deskripsi:

Materi merupakan inti pembelajaran karena di dalamnya memuat aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dalam pernyataan ini, materi yang digunakan memuat *cyberpragmatics* dan konteks siberteks linguistik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 34,53,1% responden menyatakan baik, 14,1% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

sebanyak 63,98,5% responden menyetujui pernyataan tersebut.

78. Model pembelajaran menuntun mahasiswa untuk menjadi peneliti dengan bereksplorasi

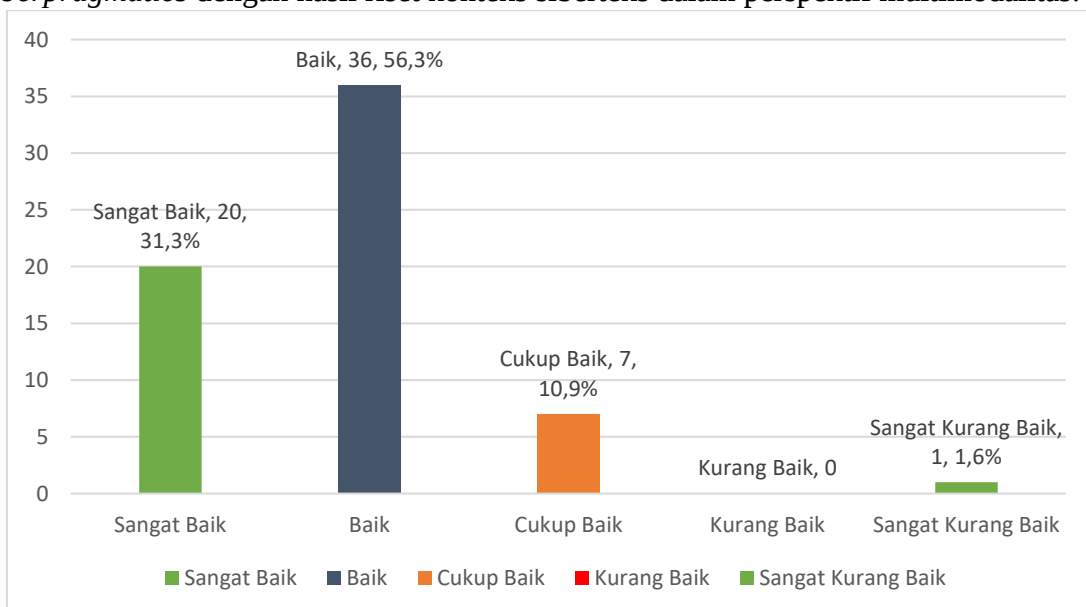


Deskripsi:

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memuat prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh validator menyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 30,46,9% responden yang menyatakan sangat baik, 29,45,3% responden menyatakan baik, 4,6,3% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui pernyataan tersebut.

M. Penilaian Kelayakan Substansi Model

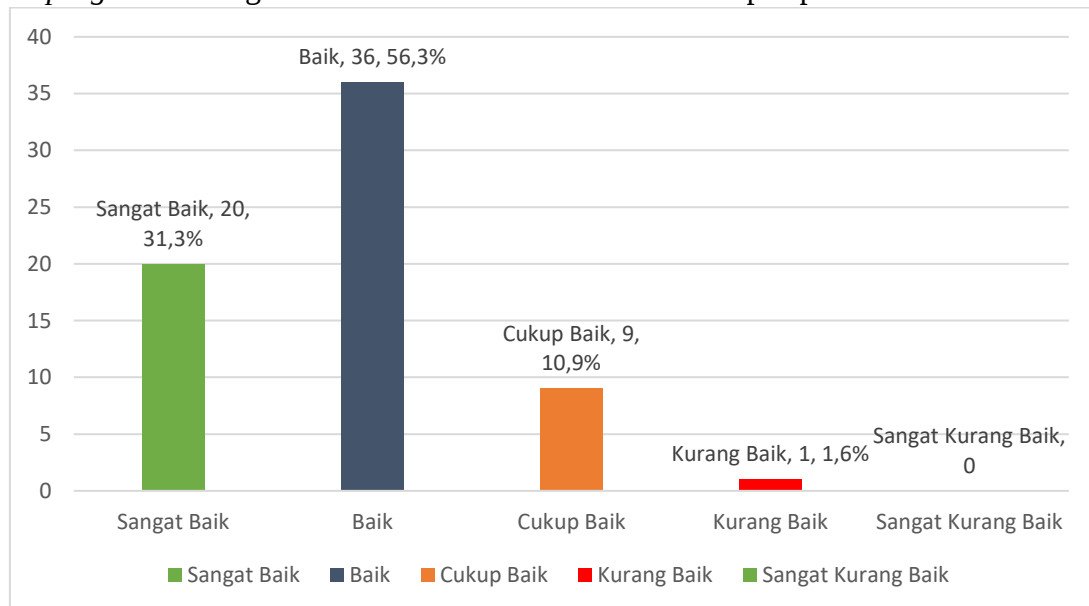
79. Kesesuaian isi model dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian isi model dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 36,56,3% responden menyatakan baik, 7,10,9% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyatakan menyetujui model sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

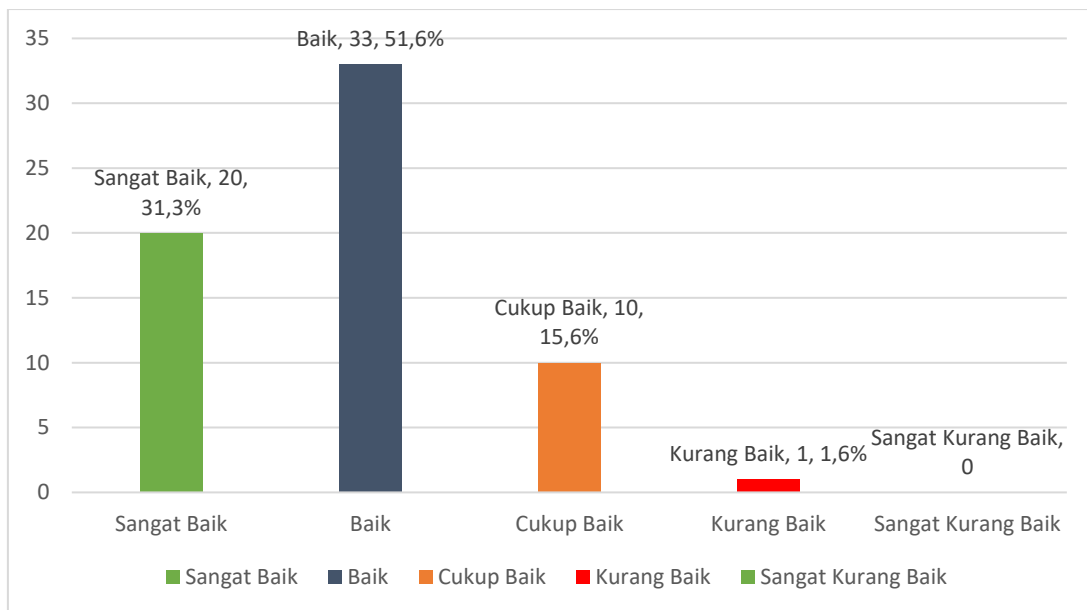
80. Ketepatan isi model terhadap kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah ketepatan isi model terhadap kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 36,56,3% responden menyatakan baik, 9,10,9% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui isi model sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

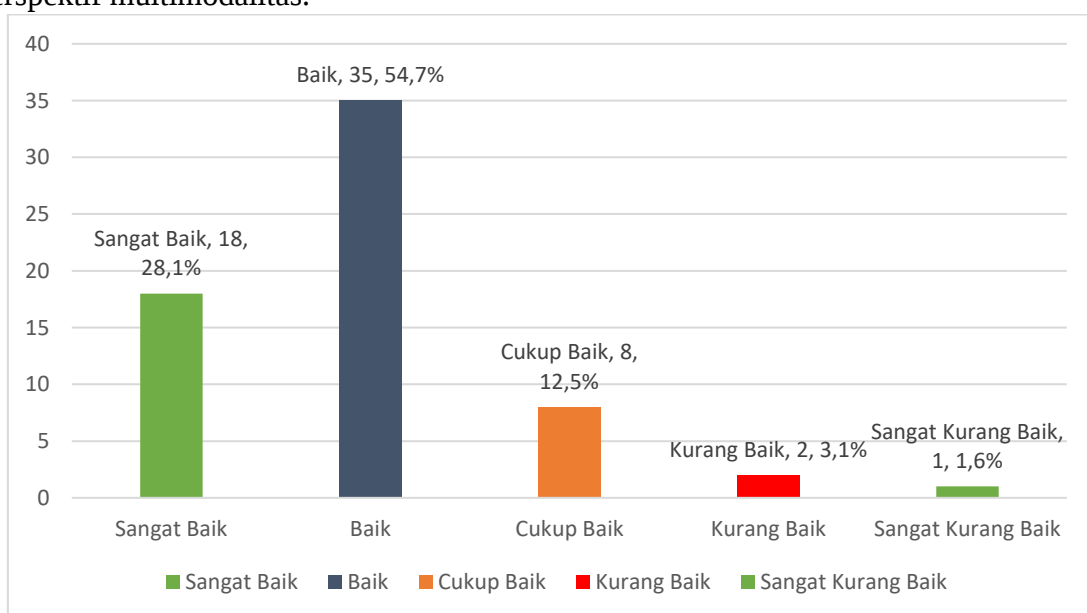
81. Kesesuaian model pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian model pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 33,51,6% responden menyatakan baik, 10,15,6% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui pernyataan model pembelajaran reflektif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

82. Kesesuaian metode dan teknik pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

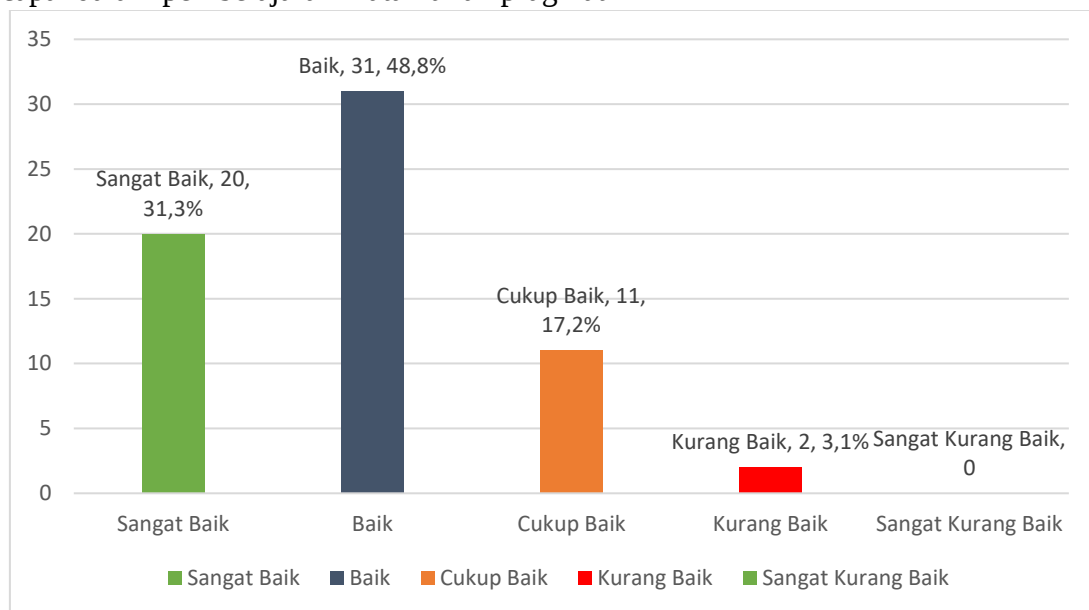


Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian metode dan teknik

pembelajaran reflektif dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 18,28,1% responden yang menyatakan sangat baik, 35,54,7% responden menyatakan baik, 8,12,5% responden menyatakan cukup baik, 2,3,1% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 61,95,3% responden menyetujui metode dan teknik pembelajaran reflektif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran *cyberpragmatics* dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

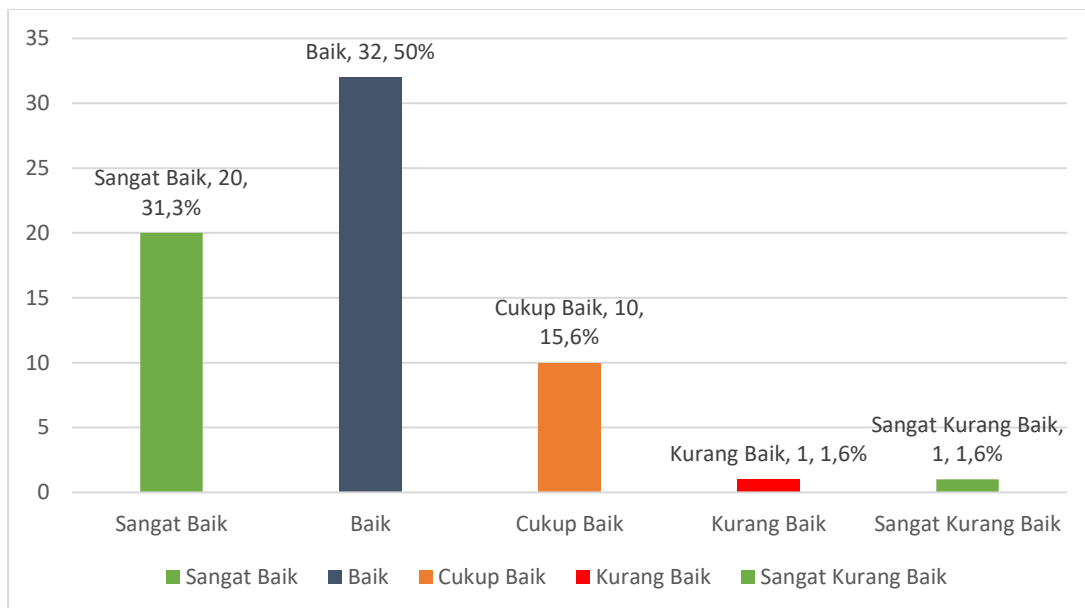
83. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 31,48,8% responden menyatakan baik, 11,17,2% responden menyatakan cukup baik, dan 2,3,1% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,97,3% responden menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

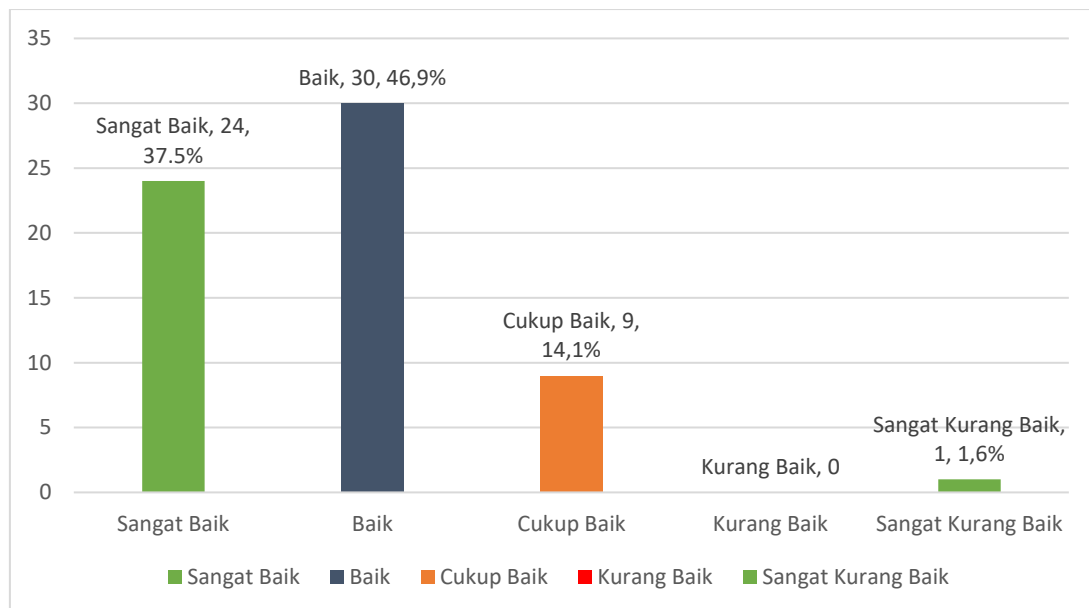
84. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 32,50% responden menyatakan baik, 10,15,6% responden menyatakan cukup baik, 1,1,6% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,96,9% responden menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatic* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

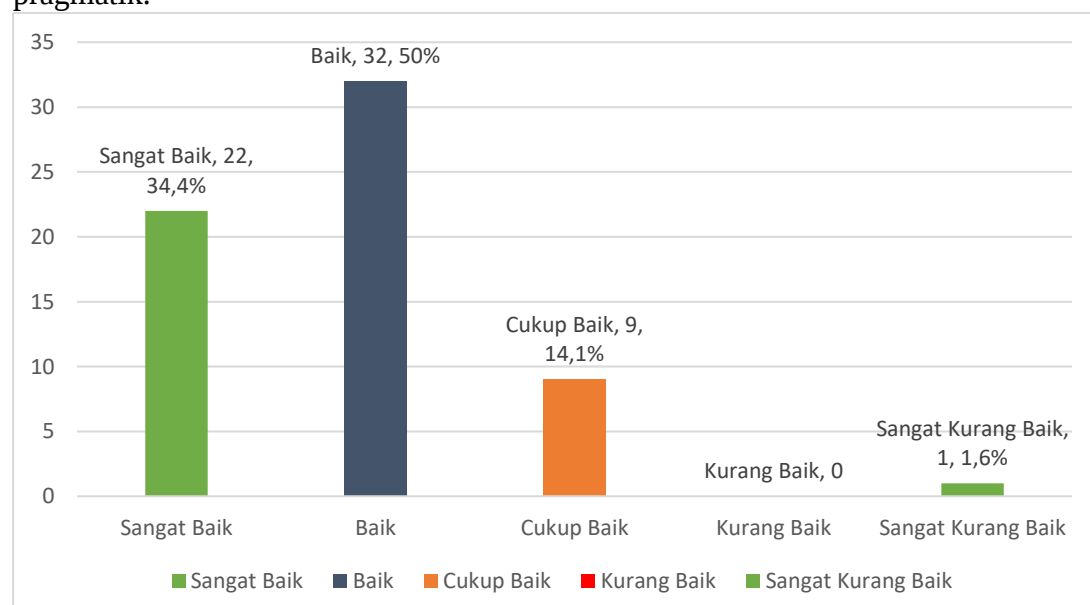
85. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 24,37,5% responden yang menyatakan sangat baik, 30,46,9% responden menyatakan baik, 9,14,1% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

86. Kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

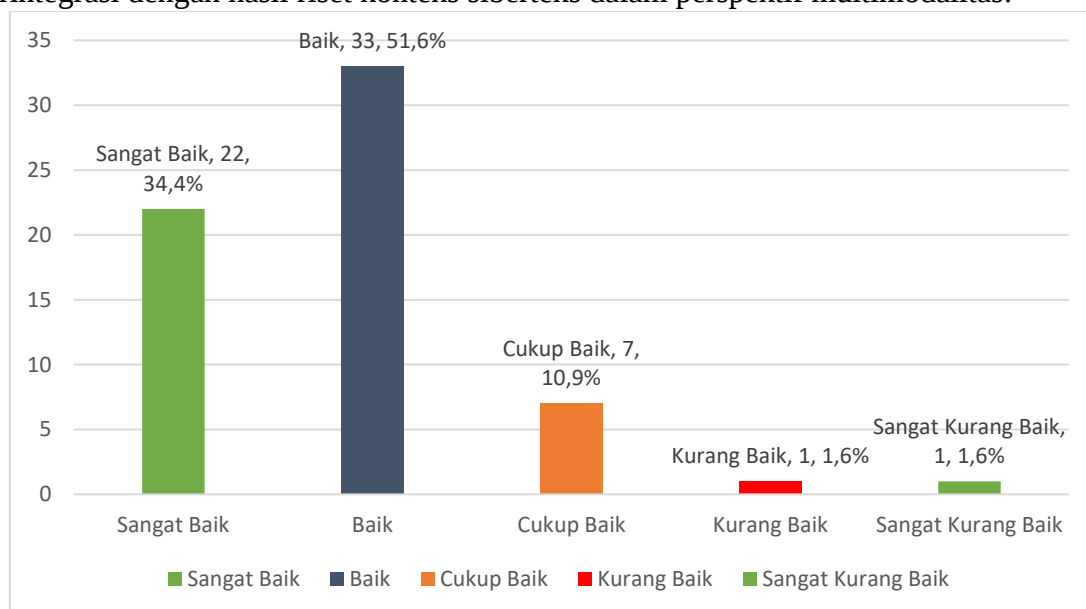


Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 22,34,4% responden yang menyatakan sangat baik, 32,50% responden menyatakan baik, 9,14,1% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui kesesuaian desain model pembelajaran *cyberpragmatics* yang terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan metode pembelajaran berbasis proyek dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik.

N. Kelayakan Penyajian

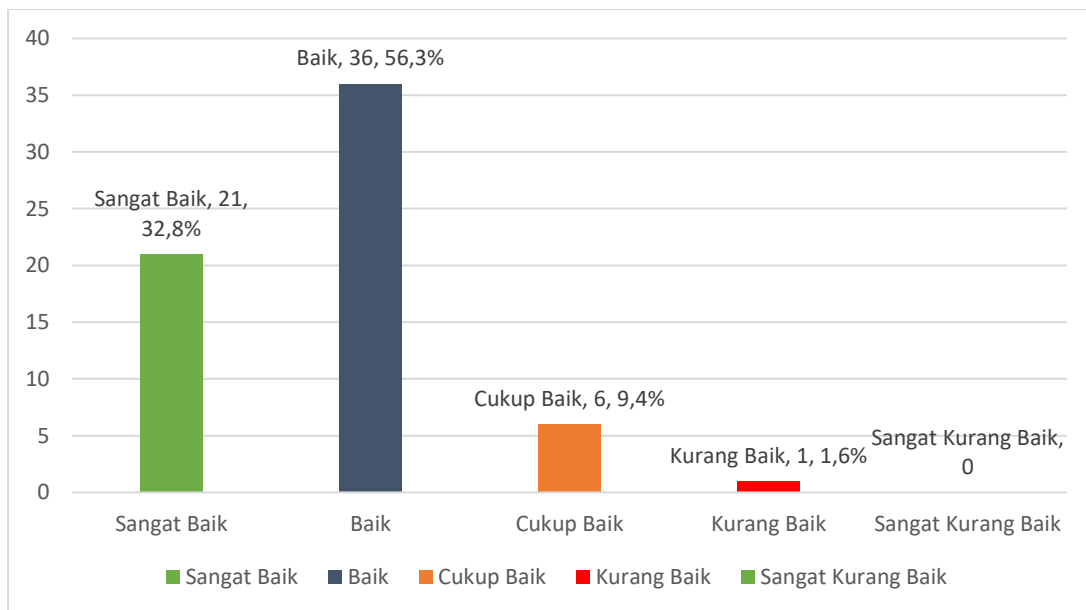
87. Sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 22,34,4% responden yang menyatakan sangat baik, 33,51,6% responden menyatakan baik, 7,10,9% responden menyatakan cukup baik, 1,1,6% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,96,9% responden menyetujui kesesuaian sistematika penyajian bab dan subbab dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

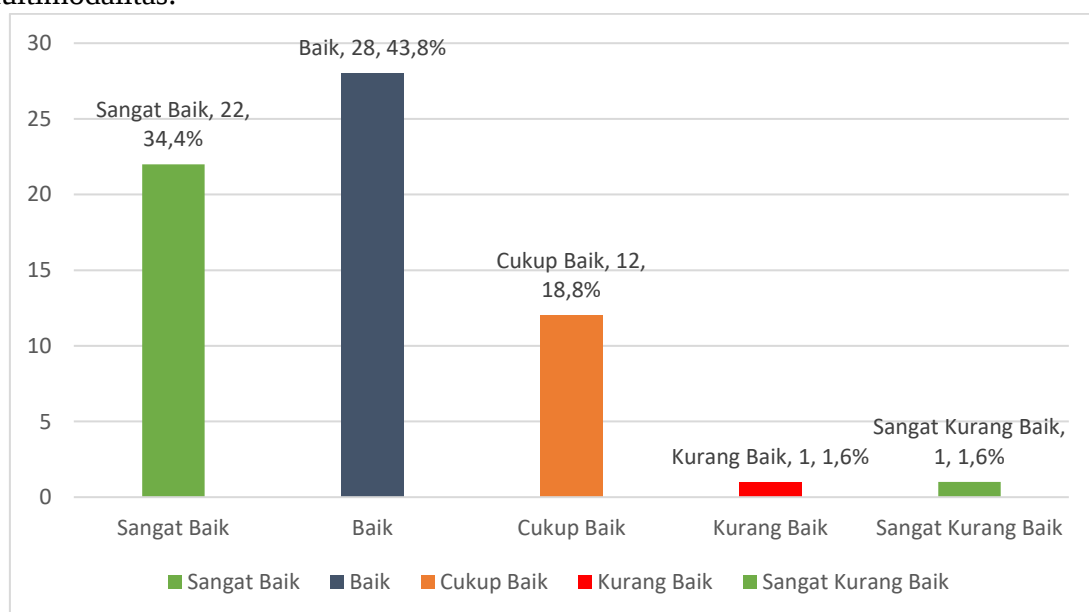
88. Keruntutan penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah keruntutan penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas kooperatif teknik grup investigasi dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran mata kuliah pragmatik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 21,32,8% responden yang menyatakan sangat baik, 36,56,3% responden menyatakan baik, 6,9,4% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

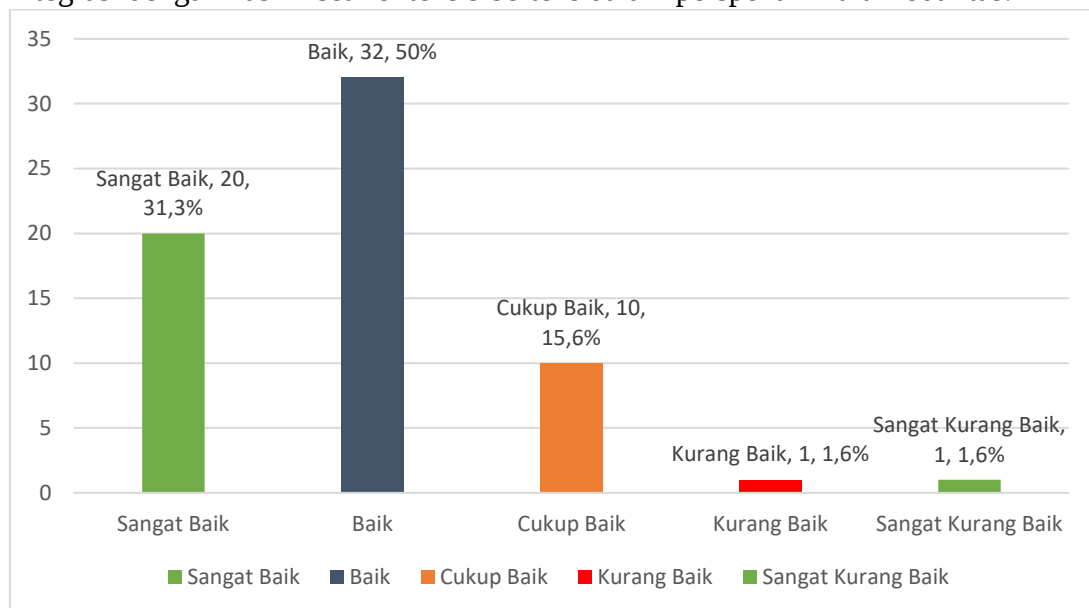
89. Urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 22,34,4% responden yang menyatakan sangat baik, 28,43,8% responden menyatakan baik, 12,18,8% responden menyatakan cukup baik, 1,1,6% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,96,9% responden menyetujui menyetujui urutan tingkat kompleksitas substansi dalam bab dan subbab model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

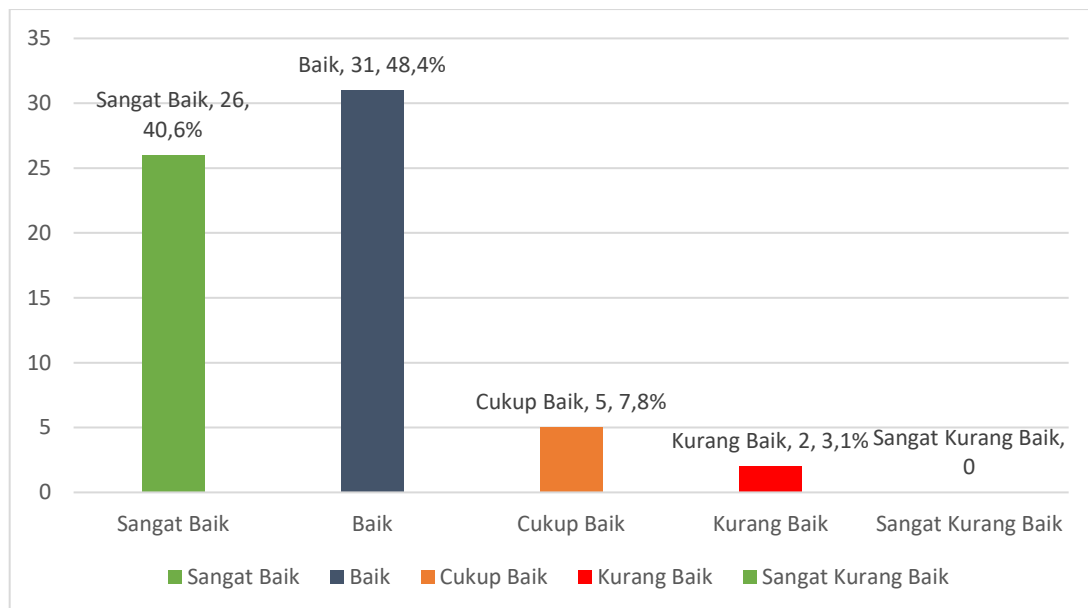
90. Dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 32,50% responden menyatakan baik, 10,15,6% responden menyatakan cukup baik, 1,1,6% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,96,9% responden menyetujui dukungan ilustrasi dalam penyajian substansi model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

91. Kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

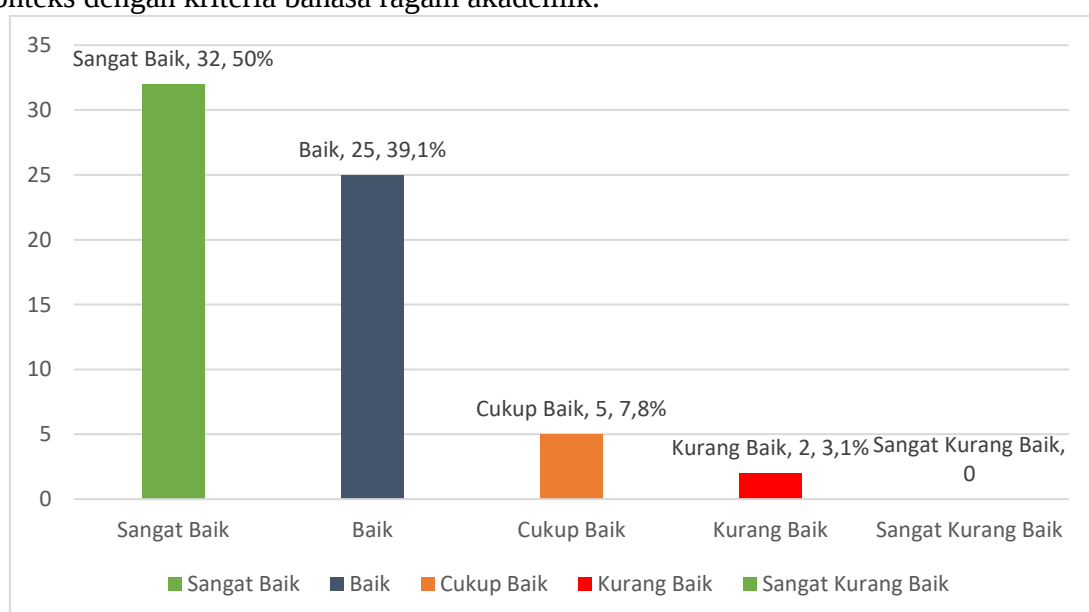


Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 26,40,6% responden yang menyatakan sangat baik, 31,48,4% responden menyatakan baik, 5,7,8% responden menyatakan cukup baik, dan 2,3,1% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 79,48,4% responden menyetujui kejelasan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

O. Kelayakan Bahasa

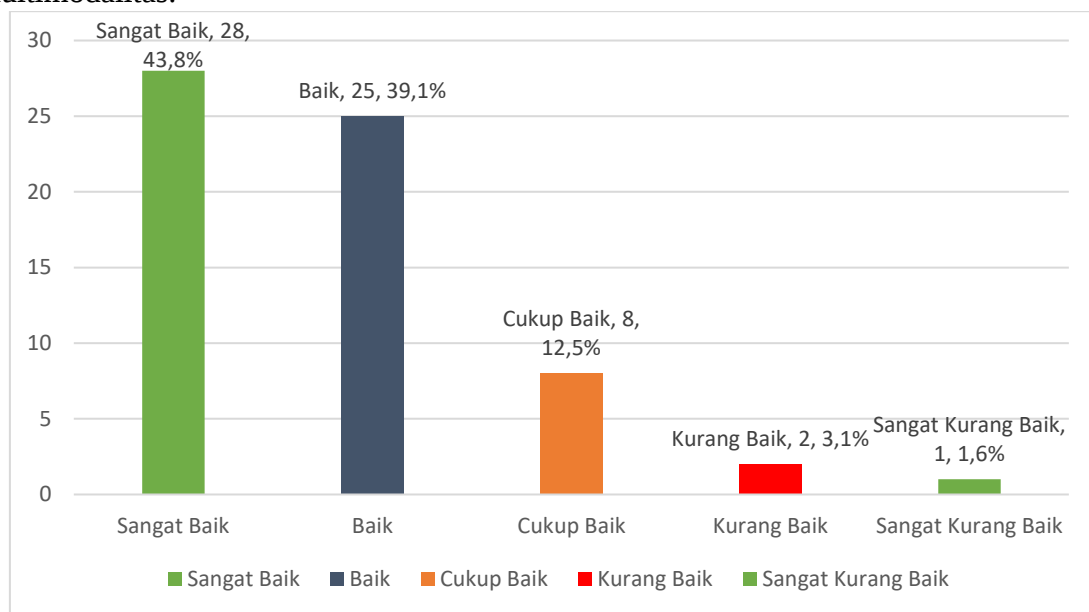
92. Kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 32,50% responden yang menyatakan sangat baik, 25,39,1% responden menyatakan baik, 5,7,8% responden menyatakan cukup baik, dan 2,3,1% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 79,48,4% responden menyetujui kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran pragmatik terintegrasi dengan hasil kajian konteks dengan kriteria bahasa ragam akademik.

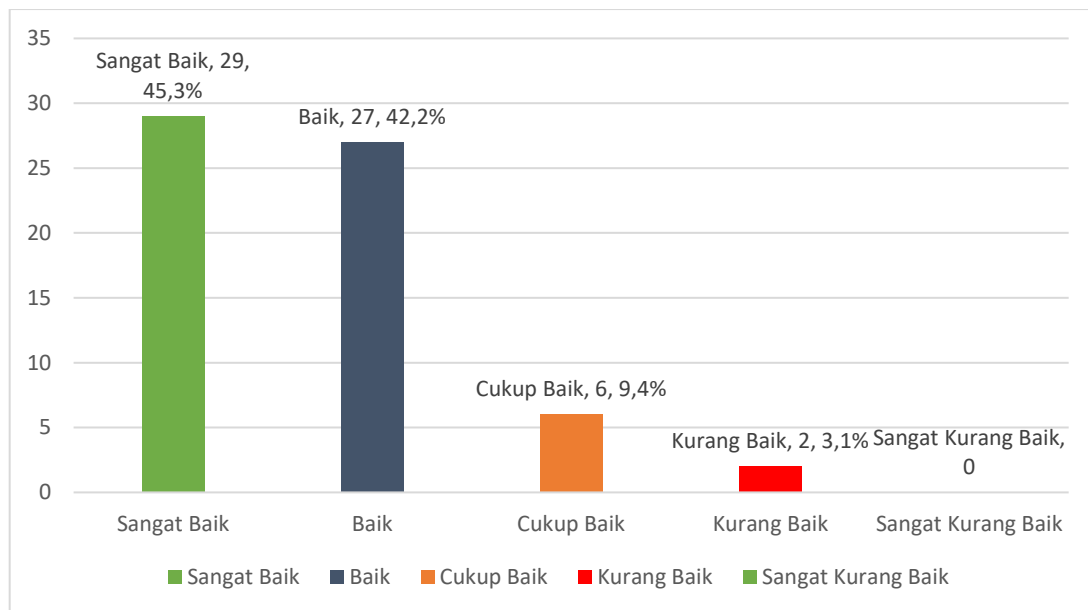
93. Ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 28,43,8% responden yang menyatakan sangat baik, 25,39,1% responden menyatakan baik, 8,12,5% responden menyatakan cukup baik, 2,3,1% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 61,95,5% responden menyetujui ketepatan pemakaian aspek-aspek kebahasaan dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

94. Kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi.

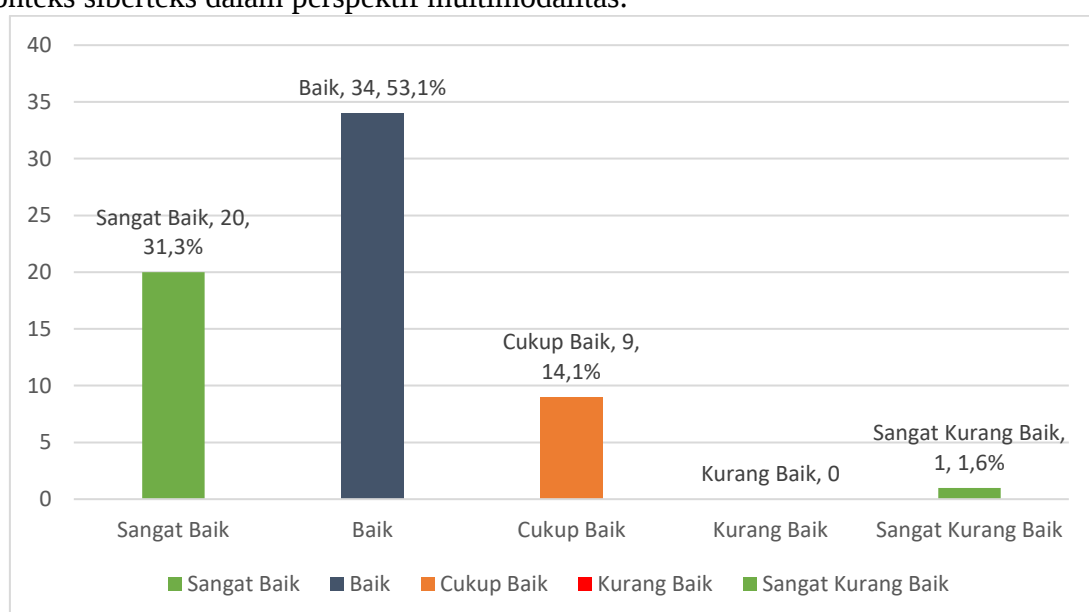


Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 29,45,3% responden yang menyatakan sangat baik, 27,42,2% responden menyatakan baik, 6,9,4% responden menyatakan cukup baik, dan 2,3,1% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 79,48,4% responden menyetujui kesesuaian bahasa dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas untuk tingkat perguruan tinggi.

P. Kelayakan Kefrafikan

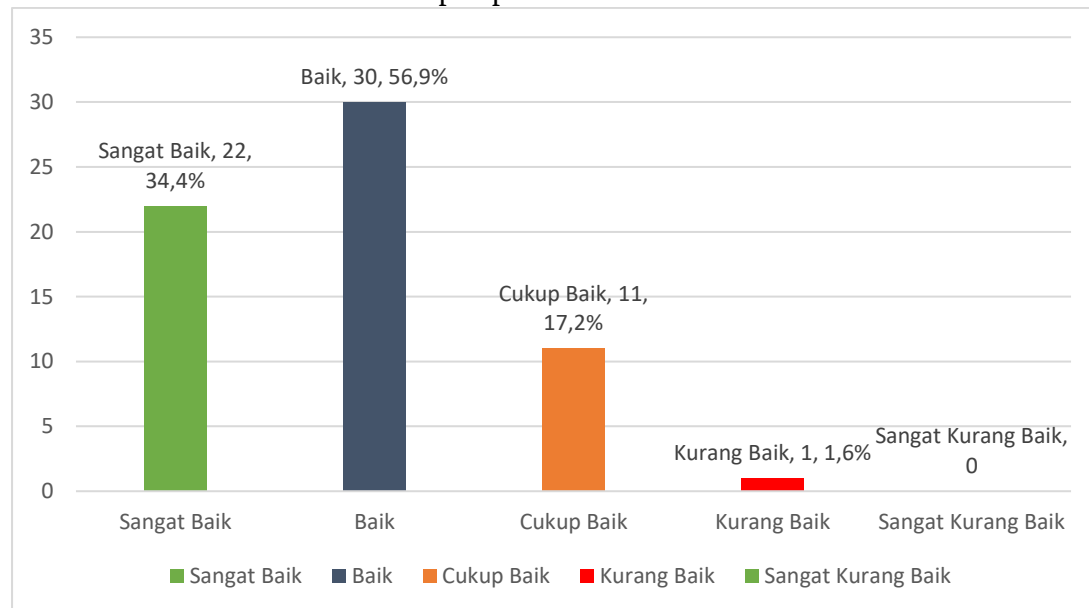
95. Kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 20,31,3% responden yang menyatakan sangat baik, 34,53,1% responden menyatakan baik, 9,14,1% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui kesesuaian fisik model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

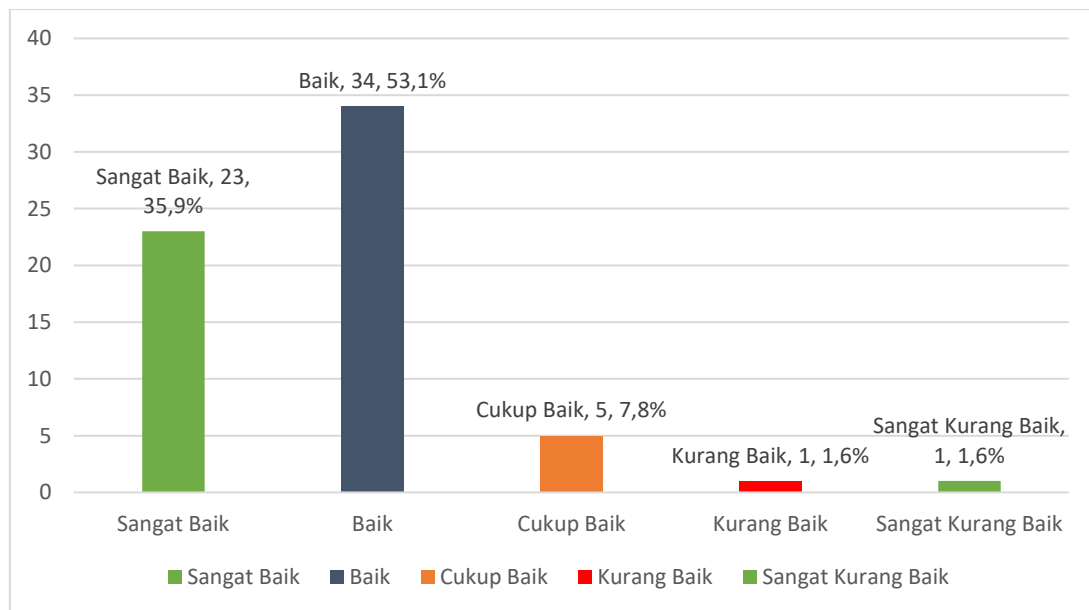
96. Kesesuaian tata pengetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini kesesuaian tata pengetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 22,34,4% responden yang menyatakan sangat baik, 30,56,9% responden menyatakan baik, 11,17,2% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyakan tata pengetikan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi sesuai dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

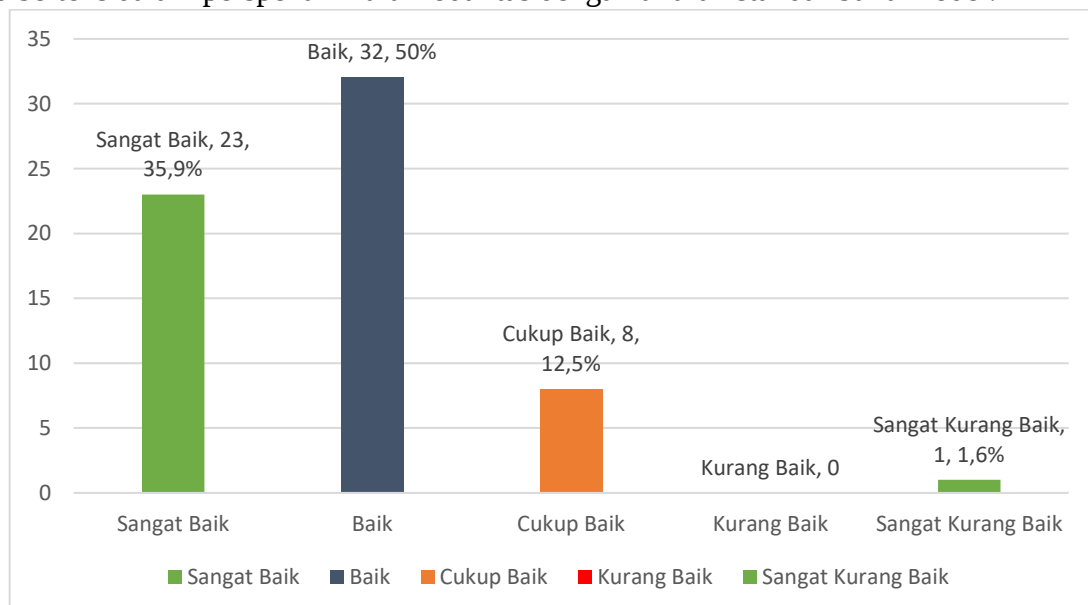
97. Pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 23,35,9% responden yang menyatakan sangat baik, 34,53,1% responden menyatakan baik, 5,7,8% responden menyatakan cukup baik, 1,1,6% menyatakan kurang baik dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,96,9% responden menyetujui pemanfaatan penggunaan ilustrasi dalam model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

98. Kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model.



Deskripsi:

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam

perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model. Berdasarkan hasil dari diagram batang, terlihat bahwa terdapat 23,35,9% responden yang menyatakan sangat baik, 32,50% responden menyatakan baik, 8,12,5% responden menyatakan cukup baik, dan 1,1,6% responden menyatakan sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63,98,5% responden menyetujui kesesuaian model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model.

Q. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

Komentar Umum:

- Tidak ada
- Sudah baik
- Produk modul pembelajaran *cyberpagmatics* sangat baik dan dapat memudahkan dalam pengimplementasiannya karena modul ini telah disusun dengan sangat terperinci mulai konsep dasar model pembelajaran yang berbasis multimodalitas, desain model pembelajaran yang berbasis siberteks, dan juga implementasi yang diberikan terkait pembelajaran *cyberpragmatics*. Yang paling menarik dapat model pembelajaran ini, yakni terdapat adanya tahap evaluasi sehingga adanya sistem perbaikan model pembelajaran untuk kedepannya jika hasilnya tidak maksimal atau tidak sesuai rencana. Selain itu, terperinci dalam penyajian kejelasan isi materi *cyberpragnatics*, langkah-langkah, kesesuaian model, metode, dan teknik adanya komponen penyusunan RPS dan pembelajaran terhadap implementasi yang diberikan akan membantu mahasiswa untuk lebih mengeksplor secara lebih luas lagi, juga dapat melibatkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.
- Produk modul pembelajaran *cyberpagmatics*, sudah sangat baik dan menurut saya akan mudah dalam implementasi sebab modul telah sangat terperinci mulai konsep dasar model pembelajaran yang berbasis multimodalitas, desain model pembelajaran yang berbasis siberteks, dan juga implementasi yang diberikan terkait pembelajaran *cyberpragmatics*. serta adanya tahap evaluasi yang menurut saya akan sangat penting untuk perbaikan model pembelajaran untuk kedepannya. Selain itu, terperinci dalam penyajian kejelasan isi materi *cyberpragnatics*, langkah-langkah, kesesuaian model, metode, dan teknik adanya komponen penyusunan RPS dan pembelajaran terhadap implementasi yang diberikan menurut saya akan membantu mahasiswa untuk lebih mengeksplor

secara lebih luas lagi, juga dapat melibatkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

- Pada proyek ini sangat bagus selain karena menghadirkan inovasi baru yang tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa juga menjabarkan apa saja hal-hal yang berkaitan dan menjadikan pembeda pada model-model lainnya. Untuk kedepannya semoga benar-benar diterapkan seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.
- Model pembelajaran cyberpragmatics terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas ini sudah sangat subjektif untuk memadai kemampuan pembelajaran pada mahasiswa serta hasil dari penelitian tertentu bisa membantu dengan adanya pembelajaran ini.
- Model Pembelajaran cyberpragmatics ini sangat menarik jika diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan isi materi yang dibahas dalam buku tersebut dapat menemukan inovasi sertakan kreatif yang tentunya dalam persoalan kebahasaan yang akan datang Model pembelajaran Cyberpragmatic ini menarik jika diimplementasi dalam pembelajaran sehari-hari. Dilihat berdasarkan isi materi yang dibahas dalam buku tersebut, dapat menemukan inovasi serta kreatif tentunya dalam persoalan kebahasaan di masa yang akan datang. Bukunya sangat bagus, bahasa yang digunakan juga sesuai dengan PUEBI. Materi yang disajikan sangat lengkap dan terperinci, gambar-gambar ilustrasi juga sudah lumayan lengkap. Terdapat kode QR yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi tersebut.
- Model pembelajaran cyberpragmatics sudah terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas dengan ukuran standar buku model. Dengan pembelajaran ini dapat memahami problem dalam cyberpragmatics dengan baik.
- Setelah saya membaca dari materi, RPS, tugas, dan lain sebagainya, menurut saya sudah sangat bagus. Dengan model pembelajaran Cyberpragmatics Terintegrasi ini, akan membuat mahasiswa menjadi aktif dalam perkuliahan.
- Model pembelajaran cyberpragmatics sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan isi atau konteks sehingga ada pemanfaatan teknologi yang menjadi sumber perkembangan dan kemudahan oara mahasiswa dalam memahaminya.

- Cyberpragmatics layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menambah metode baru dalam pengajaran. Sehingga dapat membuat mereka yang belajar mendapatkan wawasan baru melalui cyberpragmatics ini.
- Menurut saya model Pembelajaran Cyberpragmatics ini sudah layak digunakan dan isinya sudah sesuai dan bermanfaat bagi pembaca, karena sudah menjelaskan model Pembelajaran Cyberpragmatics dengan jelas.
- Model Pembelajaran Cyberpragmatics sudah sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran jikapun nanti akan ada revisi semoga bisa menjadikan pendidik lebih memiliki wawasan yang luas terhadap pragmatik
- Model pembelajaran cyberpragmatics terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas ini sudah baik dan layak untuk digunakan. Model Pembelajaran dengan materi yang lengkap disertai dengan tugas sangat memudahkan mahasiswa memahami materi dan memudahkan menjawab latihan soal
- Model pembelajaran Cyberpragmatic disusun dengan sangat baik sebagai upaya pemenuhan sumber belajar dalam masyarakat sehingga layak digunakan. Semoga buku yang dibuat bisa menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang materi pembelajaran pragmatik. Sudah sangat baik terhadap penerapan dengan melihat sirkulasi pendidikan di masa kini, sangat baik untuk diterapkan.
- Untuk saat ini, saya tidak ada komentar dikarenakan saya masih belum terlalu memahami materi ini. Terima kasih.
- cyberpragmatics layak digunakan pada proses pembelajaran untuk menambah beberapa metode pembelajaran yang baru.
- Dari segi penyusunan RPS materi dan sebagainya sudah tersusun sangat baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Materi yang diberikan sudah baik dan lengkap sehingga substansi dari bab dapat tersampaikan dengan jelas
- Model pembelajaran cyberpragmatics dapat terintegrasi sesuai dengan hal yang terkait dan lebih tepat.
- Menurut saya tulisan yang ditulis sudah banyak menyakup penjelasan dari apa yang dimaksudkan penulis
- Cyber Teks harus lebih dikembangkan agar dapat digunakan dalam semua jenjang pendidikan Indonesia.

- Semoga model pembelajaran Cyberpragmatics bermanfaat bagi seluruh mahasiswa untuk kedepannya
- Secara garis besar desain pembelajaran sudah baik, semoga lebih baik lagi kedepannya.
- Model pembelajaran disusun dengan sangat baik, tersusun, dan mudah dipahami
- Semoga programnya sesuai dengan rancangan dan membuahkan hasil maksimal
- .Lebih memperhatikan setiap prosesnya agar model ini semakin berkembang
- Model yang digunakan sudah sesuai dengan situasi dan kondisi saat iniSudah cukup bagus menggunakan model pembelajaran cyberpragmatics
- Selebihnya untuk pembelajaran cyberpragmatics sudah sangat bagusUntuk lebih baik, harus dilakukan dengan cara yang profesionalmodel pembelajaran yang disampaikan sangat menarik perhatian
- Cukup bagus menggunakan model pembelajaran cyberpragmaticsMateri dan penugasan lebih di perbanyak dengan contoh
- Model pembelajaran Cyberpragmatis semakin didepan.
- Cyberpragmatik layak digunakan pada pembelajaran.Model pembelajaran tersebut sudah sangat sesuai
- Sudah layak sebagai buku model pembelajaranModul tersebut sudah layak untuk diuji coba
- Untuk perbaikan tidak perlu dilakukan
- Secara keseluruhan sudah cukup baik.Isi bukunya sudah sangat terperinci
- Modul sudah layak untuk diuji coba
- Sudah bagus dan layak digunakan
- Dari keseluruhan sudah baik
- Sangat bagus & memotivasiInstrumen sudah sesuai
- Menurut saya
- Tingkatkan
- Belum ada
- tidak ada
- Bagus

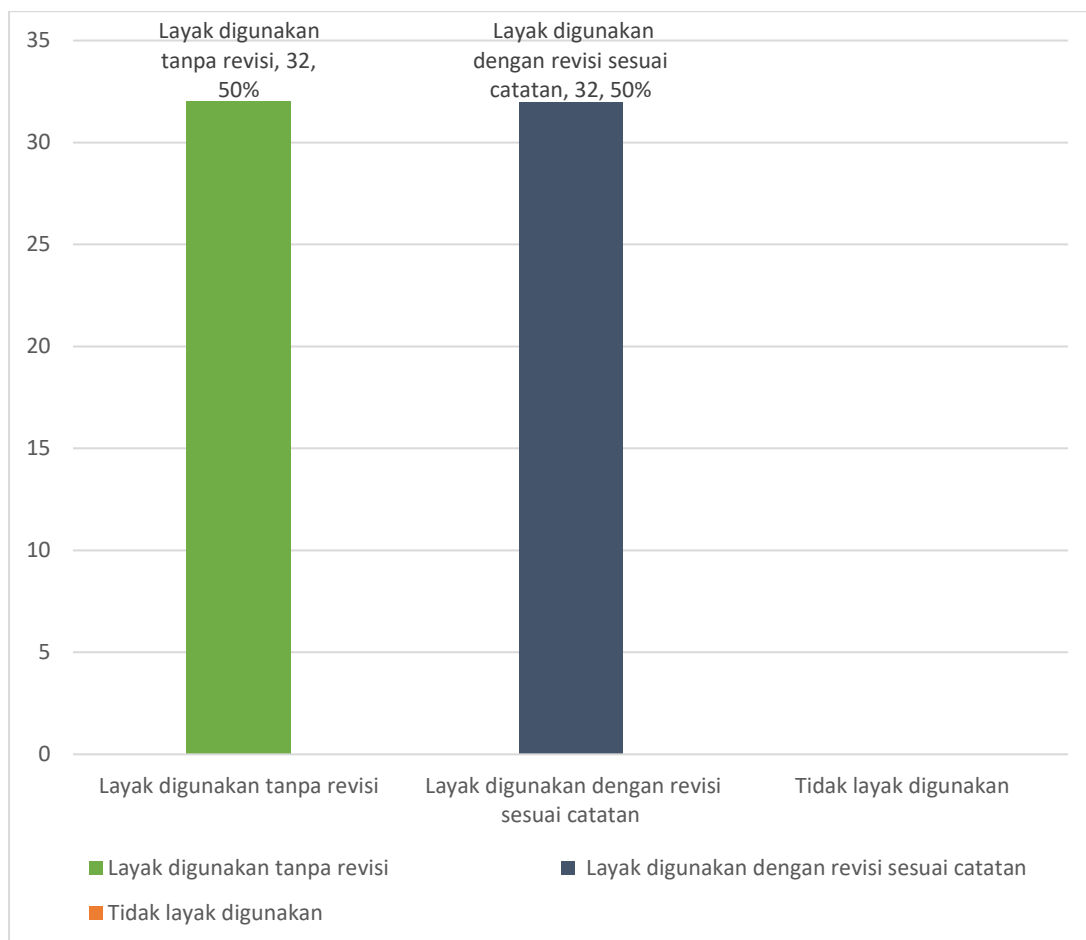
Saran

- Tidak adaCukupDalam penyusunan prinsip penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dapat dilakukan dengan lebih terperinci lagi untuk memperkuat model model pembelajaran dan dalam penerapannya harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa agar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya semakin berkembang.
- Lebih terperinci lagi dalam Prinsip Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sehingga benar-benar memperkuat bahwa model pembelajaran tersebut adalah hasil integritas yang dituangkan dalam pembelajaran.
- tapi secara keseluruhan produk modul pembelajaran cyberpagnatics sudah sangat baik dan layak.
- Pada hal ini menurut saya cukup karena semua telah dirinci dengan baik mulai dari aspek-aspek yang melengkapi. Setelah nantinya telah diterapkan maka kita akan mengetahui komponen apa saja yang kurang relevan atau pun kurang efektif jika diimplementasikan kepada RPS mahasiswa.
- penting diketahui adalah bisa melatih kedisiplinan dan sosialisasi. Kemampuan sosialisasi ini penting untuk siswa, sebab tanpa memiliki kemampuan sosialisasi orang tidak akan mudah membaaur dengan sekelompok orang atau masyarakat tertentu.
- Model pembelajaran cyberpragmatics terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas ini diperbaiki dengan pengamatan sesuai dengan minat pembelajaran seakan bisa terarah dengan fokus.
- Lebih dilihat lagi spesifikasi dari langkah-langkah yang sudah ditetapkan apakah baik kedepannya jika berjalan dalam jangka waktu yang lama.
- Untuk segi cover buku mungkin dapat di desain dengan semenarik mungkin agar pembaca lebih tertarik untuk membeli dan membacanya.
- Cyberpragmatics sebaiknya digunakan dengan memperhatikan keadaan dan revisi beberapa hal yang terjadi sesuai dengan catatan.Sarannya semoga bisa lebih baik lagi agar pembelajaran cyberpragmatics menjadi pembelajaran dengan hasil yang memuaskan
- Kesesuaian dan ketepatan dalam model pembelajaran ini harus terus ditingkatkan demi tujuan dari dibentuknya model ini.
- cyberpragmatics harus digunakan dengan memperhatikan catatan hal-hal yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

- Bisa menggunakan model tersebut tetapi diselingi dengan game atau ice breaking sehingga tidak bosan dalam pelajaran.
- Dari segi cover buku, mungkin bisa di desain semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membeli atau membacany
- aTidak ada kata sempurna dalam kehidupan jika direvisi bisa lebih baik lagi di dalam penataan, tata bahasa, dll
- Mungkin penulis harus lebih teliti dalam mengetik karena masih terdapat kesalahan pengetikan huruf (typo).
- Seharusnya dicantumkan beberapa model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran cyberpragmatics.
- Untuk saran dari saya, model pembelajaran sudah layak digunakan dan sudah disusun dengan baikPenulisan materi yang ada di RPS mungkin dapat ditulis secara lebih ringkas tepat dan sesuai.
- RPS sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi kelas saat menggunakan desain pembelajaran ini
- Untuk sejauh ini dari saya belum ada perbaikan, menurut saya ini sudah bagus sekali.
- Menggunakan model cyberpragmatics memberikan kesan tidak bosan dalam pembelajaran.
- Cyberpragmatik dapat disempurnakan berdasar catatan-catatan yang telah diberikan.
- Semoga lebih ditambah lagi isi atau konteks yang lebih menarik saat dipelajari.
- Mungkin pada bagian tabel jangan dibuat landscap, karena susah untuk bacanya
- Menurut saya model pembelajaran tersebut sudah sangat baik untuk digunakan
- Lebih memperhatikan setiap prosesnya agar model ini semakin berkembang
- Disesuaikan dengan kemampuan yang dalam artian kemampuan berbeda beda
- Contoh pada materi lebih banyak supaya mahasiswa cukup baik memahami
- Saya menyarankan agar dilakukan perbaikan dalam penyusunan design
- Saya tidak memiliki saran perbaikan untuk saat ini. Terima kasih.
- Diperbaiki dalam beberapa hal agar memenuhi kebutuhan tertentu
- Lebih banyak menggunakan grafik atau bagan
- Jika direvisi semoga lebih menarik lagi
- Adanya penambahan pewarnaan dalam buku.

- Disesuaikan dengan kekurangan yang ada
- Tidak ada yang perlu diperbaiki
- Sejauh ini belum ada perbaikan
- Penulisan materi yang lengkap
- mungkin bisa diperjelas lagi
- Kurang lebih saran tidak ada
- Untuk saat ini belum ada
- Lebih diasikkan aja
- sesuai catatan saja
- Saat ini belum ada
- Sangat bermanfaat
- Tingkatkan
- Belum ada

R. Kesimpulan



Produk buku model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks

cybertexts dalam perspektif multimodalitas terdiri dari komponen RPS, penilaian substansi, materi model pembelajaran, penilaian kelayakan substansi model, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Hasil diagram di atas menyatakan sebanyak 32,50% responden menyatakan layak digunakan tanpa revisi, sedangkan 32,50% menyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai catatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa produk buku model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks *cybertext* dalam perspektif multimodalitas layak digunakan dengan revisi sesuai catatan.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Pelaksanaan penelitian dalam skema terapan pada tahun pertama ini telah menghasilkan produk-produk luaran wajib dan luaran tambahan seperti disampaikan berikut ini:

Luaran Wajib:

Nama Luaran	Judul Luaran Wajib dan Tautan Luaran	Status Luaran
HaKI Copyright Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas.	Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosial Semiotik Link Buku Model Pembelajaran: https://drive.google.com/file/d/1IR9xSV3_HcMKAZ5bu1OkjN45koX2xabq/view?usp=sharing Link HaKI Model Pembelajaran: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403810	Buku Model: <i>Published</i> HaKI Buku Model: <i>Granted</i>
Haki Copyright Deskripsi dan Spesifikasi Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas	Deskripsi dan Spesifikasi Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi Dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Link Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://drive.google.com/file/d/1gfNDcO5-2yq50l-bUe3jwYQYGISNQgnx/view?usp=sharing Link HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403818	Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: <i>Published</i> HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: <i>Granted</i>
Haki Copyright Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas	Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan Model Pembelajaran <i>Cyberpragmatics</i> Terintegrasi Dengan Hasil Kajian Konteks Siberteks Dalam Perspektif Multimodalitas Link Buku Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: https://drive.google.com/file/d/1ShnXavTYoMeb8of	Buku Petunjuk Penggunaan

	zSuglfjMCFPohMLEz/view?usp=sharing Link HaKI Buku Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/403762	Produk Ciptaan: <i>Published</i> HaKI Petunjuk Penggunaan Produk Ciptaan: <i>Granted</i>
--	---	---

Luaran Tambahan:

Nama Luaran	Judul Luaran Wajib dan Tautan Luaran	Status Luaran
Buku Teks Pragmatik Siber Lanskap Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik	Pragmatik Siber: Lanskap Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas Sosiosemiotik Link Buku Teks Pragmatik Siber: https://katalog.amarabooks.com/katalog/pragmatik-siber-lanskap-konteks-siberteks-dalam-perspektif-multimodalitas-sosiosemiotik/ Link HaKI Buku Deskripsi dan Spesifikasi Produk: https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/416858	Buku Teks Pragmatik Siber: <i>Published</i> HaKI Buku Teks Pragmatik Siber: <i>Granted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus Q3, Theory and Practice in Language Studies (TPLS)	Culture-Specific Pragmatic Perspective on Meaning Triadicities of Indonesian Phatic Functions https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=theory+and+practice+in+language+studies	<i>Accepted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus Q1, Journal of Pragmatics	Numbers Play in Words with Joke Nuances: A cyber-text Semiopragmatics Perspective https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=26803&tip=sid	<i>Accepted</i>
Artikel dalam Jurnal Terindeks Scopus, International Journal of Advanced Science and Technology (IJAST)	Investigating Functional Identities of Cybertext Contexts in the Dimensions of Social Semiotics Multimodality http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/authorDashboard/submission/37968	<i>Submitted</i>
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-2, RANAH: Jurnal Kajian Bahasa, RANAH: Jurnal Kajian Bahasa, 11(1). 49—63.	METAFUNGSI INTERPERSONAL SIBERTEKS VAKSINASI COVID-19: PERSPEKTIF MULTIMODALITAS Interpersonal Metafunctions on Covid-19 Vaccination Cybertexts: A Multimodality Perspective, doi: https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4196 https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/4196	<i>Published</i>
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-2, LINGUISTIK INDONESIA,	MEMERIKAN FUNGSI KONTEKS SITUASI DALAM PERSPEKTIF PRAGMATIK SIBER	<i>Published</i>

Volume ke-40, No.2, Agustus 2022	https://ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/286	
Artikel dalam Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta-3, BAHASTRA, Vol. 42 No. 1 (2022)	Investigating the pragmatic meaning of the smiley emoticon on Whatsapp groups: a cyberpragmatics perspective http://journal1.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/67	<i>Published</i>
Makalah dalam Seminar Internasional ICOLLITE 6 (2022) Conference, di FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Tanggal 3 Agustus 2022. Prosiding akan diterbitkan di Atlantis Press dan sekarang dalam makalah dalam status <i>In Review</i> .	Revealing the Determining Roles of Cybertext Contexts in Socio-Semiotic Multimodal Perspective http://icollite.event.upi.edu/form/abstracts	<i>Sudah Dilaksanakan</i>
Makalah dalam Seminar Internasional KOLITA 20 Tahun 2022, di PKBB, Universitas Atmajaya Jakarta, tanggal 7-9 Juni 2022.	MEMERIKAN KONTEKS CYBERTEXTS DALAM PRAGMATIK EDUKASIONAL BERPERSPEKTIF MULTIMODAL (Depicting Cybertext Contexts in Multimodal Perspective Educational Pragmatics) https://m.atmajaya.ac.id/web/KontenUnit.aspx?gid=berita-unit&ou=pkbb&cid=flyerkolita2022	<i>Sudah Dilaksanakan</i>
Makalah dalam Seminar Nasional IKAPROBSI, dalam Munas ke-5 di Universitas PGRI Palembang, tanggal 24-25 Agustus 2022.	Memerikan Identitas Konteks Siberteks dalam Pragmatik Edukasi Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia https://univpgri-palembang.ac.id/2022/08/26/universitas-pgri-palembang-sukses-menjadi-tuan-rumah-rakornas-ke-5-seminar-nasional-ikaprobsi-2022/	<i>Sudah Dilaksanakan</i>

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada).
Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Pelaksanaan penelitian dalam skema terapan ini bermitra dengan Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) Pusat yang berdomisili di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Kerjasama dengan mitra berjalan dengan baik, khususnya dalam pelaksanaan uji coba terbatas hasil penelitian terapan ini yang berupa Model Pembelajaran *Cyberpragmatics* Terintegrasi dengan Konteks Siberteks dalam Perspektif Multimodalitas. Uji coba terbatas telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2022 yang menyertakan mahasiswa dari program studi-program studi yang terwadahi dalam ADOBSI, yakni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang (UNISMA), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Ketiga program studi tersebut menyediakan mahasiswa yang seluruhnya berjumlah 90 orang untuk mengikuti uji coba terbatas. Selain itu, terdapat sejumlah pakar dari ADOBSI yang bekerja sama dengan tim peneliti dengan memberikan validasi, mulai dari validasi instrumen pengembangan produk pembelajaran *cyberpagmatics*, rancangan pengembangan *cyberpagmatics*, dan validasi hasil pengembangan produk *cyberpagmatics*. Bukti dokumen realisasi kerja sama dengan Mitra diunggah dalam sistem yang disediakan dalam BIMA/Simlitabmas.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Ketua peneliti dan anggota peneliti serta anggota mitra peneliti tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan penelitian terapan ini. Telah berakhirnya pandemi Covid-19 menjadikan kegiatan-kegiatan penelitian terapan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian yang direncanakan dalam proposal penelitian. Produk-produk luaran juga semuanya terlaksana sesuai dengan janji yang telah disampaikan dalam proposal terdahulu. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kerja sama sinergis dari banyak pihak, juga karena pengalaman tim peneliti (ketua dan anggota) yang sudah bertahun-tahun melaksanakan penelitian yang didanai DRPM (sekarang DRTPM) dengan skema penelitian yang beragam mulai dari penelitian fundamental (2008), penelitian kompetensi (2011-2013), penelitian HIKOM (2014-2016), penelitian HIKOM (2017-2019), penelitian Terapan (2020-2022), penelitian Terapan (2022-2024). Semoga pada pelaksanaan tahun kedua (2023) dan tahun ketiga (2024) penelitian ini dapat berjalan lancar dan menghasilkan luaran-luaran signifikan sehingga dapat berkontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya linguistik pragmatik dalam kaitan dengan perkembangan teknologi dan siber.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Pelaksanaan penelitian pada tahun 2022 ini adalah penelitian terapan pada tahun Ke-1 dari rencana pelaksanaan 3 tahun penelitian. Dengan telah terselesaikannya secara tuntas pelaksanaan penelitian pada tahun pertama ini, rencana selanjutnya adalah melaksanakan penelitian pada tahun kedua (tahun 2023), dan melanjutkan penuntasannya pada tahun ketiga (tahun 2024). Pada tahun 2023, penelitian terapan akan berfokus pada ujicoba model pembelajaran *cyberpragmatics* pada kelompok menengah yang lebih besar daripada pelaksanaan penelitian pada tahun pertama. Adapun pada tahun 2024, penelitian terapan ini akan berfokus pada ujicoba model pembelajaran *cyberpragmatics* pada kelompok besar yang mencakup perguruan-perguruan tinggi seluruh Indonesia yang dipilih. Diharapkan dengan tuntasnya penelitian pada tahun kesatu, tahun kedua dan tahun ketiga, produk penelitian terapan ini akan bisa dipublikasi secara meluas sebagai wujud dari upaya hilirisasi penelitian terapan tentang pengembangan model pembelajaran *cyberpragmatics* terintegrasi dengan hasil riset konteks siberteks dalam perspektif multimodalitas.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] W. R. Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, "Identifying a Research Problem, Question and Searching," *Educ. Res. An Introd.*, 2006.
- [2] E. Johnson, "Qualitative Methods in Sociolinguistics," *Journal of English Linguistics*. 2001. doi: 10.1177/00754240122005503.
- [3] M. E. Orsini-Jones *et al.*, "The Trouble with Cyberpragmatics," *Int. J. Comput. Lang. Learn. Teach.*, 2017, doi: 10.4018/ijcallt.2017010104.
- [4] M. A. Locher, "Cyberpragmatics: Internet-Mediated Communication in Context," *J. Pragmat.*, 2013, doi: 10.1016/j.pragma.2012.12.002.
- [5] R. Kunjana Rahardi, "Building critical awareness of corona virus-related news: Cyber-pragmatic study of COVID-19 hoaxes on social media," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, 2020.
- [6] R. K. Rahardi, "Lanskap Konteks Sosial-Sosietal dalam Pragmatik Berbasis Cybertexts Vaksinasi Covid-19 (Socio-Social Context Landscape in Cybertexts-Based Pragmatics Covid-19 Vaccination)," *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 6, no. 2, p. 236, Jul. 2021, doi: 10.24235/ileal.v6i2.8112.
- [7] T. Midtgarden, "Critical Pragmatism," *Eur. J. Soc. Theory*, 2012, doi: 10.1177/1368431011432373.
- [8] R. K. Rahardi, "Triadic Functions Of Situational Context Of Hate Speeches : a Cyberpragmatic Perspective," *Metalingua*, 2020.
- [9] G. Kress, "Critical Discourse Analysis," *Annu. Rev. Appl. Linguist.*, 1990, doi: 10.1017/S0267190500001975.
- [10] A. Barron, "Variational pragmatics," in *The Routledge Handbook of Pragmatics*, 2017. doi: 10.4324/9781315668925.

- [11] M. Lewis, C. N. Candlin, and N. Mercer, "English Language Teaching in Its Social Context," *TESOL Q.*, 2007, doi: 10.2307/3588440.
- [12] M. E. Orsini-Jones *et al.*, "The trouble with cyberpragmatics: Embedding an online intercultural learning project into the curriculum," *Int. J. Comput. Lang. Learn. Teach.*, 2017, doi: 10.4018/IJCALLT.2017010104.
- [13] F. Yus, "Cyberpragmatics," in *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, 2012. doi: 10.1002/9781405198431.wbeal0309.
- [14] N. Taguchi, "'Contextually' speaking: A survey of pragmatic learning abroad, in class, and online," *System*, 2015, doi: 10.1016/j.system.2014.09.001.
- [15] R. K. Rahardi, "EMOTIKON SEBAGAI KONTEKS MAKSUD DALAM CYBERPRAGMATICS (Emoticons as an Intended Context in Cyberpragmatics)."
- [16] W. F. Hanks, S. Ide, and Y. Katagiri, "Towards an emancipatory pragmatics," *Journal of Pragmatics*, 2009. doi: 10.1016/j.pragma.2008.02.014.
- [17] van T. Leeuwen, *Introducing Social Semiotics*, 1st ed. London: Routledge, 2005.
- [18] C. Kramsch, "Language and Culture: A Social Semiotic Perspective," *Adfl*, 2002, doi: 10.1632/adfl.33.2.8.
- [19] M. A. K. Halliday, *Learning how to mean : explorations in the development of language*. 1975. doi: 10.1016/B978-0-12-443701-2.50025-1.
- [20] M. Knowles and C. Kramsch, "Context and Culture in Language Teaching," *Mod. Lang. J.*, 2006, doi: 10.2307/330013.
- [21] Y. Sari, "Multimodalitas dalam Gambar Iklan Luwak White Koffie Versi Lee Min-Ho," *Met. J. Penelit. Bhs.*, vol. 15, no. 2, p. 235, 2018, doi: 10.26499/metalingua.v15i2.73.
- [22] S. Blum-Kulka and M. Hamo, "Discourse pragmatics," in *Discourse Studies: A Multidisciplinary Introduction*, 2011. doi: 10.4135/9781446289068.n8.
- [23] C. Gretsche, "Pragmatics and integrational linguistics," *Lang. Commun.*, 2009, doi: 10.1016/j.langcom.2009.02.010.
- [24] J. Chen, "Research Trends in Intercultural Pragmatics," *Aust. J. Linguist.*, 2017, doi: 10.1080/07268602.2016.1204903.
- [25] R. Chen and D. Yang, "Responding to compliments in Chinese: Has it changed?," *J. Pragmat.*, 2010, doi: 10.1016/j.pragma.2009.12.006.
- [26] R. H. Wiley, "The evolution of communication: information and manipulation," *Volume 2:Communication*. 1983.
- [27] C. Kramsch, "Language and culture," in *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*, 2011. doi: 10.4324/9780203835654.
- [28] M. A. K. Halliday, *Language as social semiotic : the social interpretation of language and meaning*. 1978. doi: 10.1525/aa.1981.83.3.02a00360.
- [29] R. K. Rahardi, "Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik," *Pros. Semin. PRASASTI*, 2015, doi: 10.20961/PRAS.V0I0.63.G47.